

Cetakan Pertama, Desember 2013

Hak Cipta dilindungi oleh Undang Undang
All right reserved

Kementerian Kesehatan RI, Pokok Pokok Hasil Riskesdas Provinsi Sulawesi Tenggara 2013

Penulis : Widiarti, dkk
Layout : Andi Maharany Patta Katy
Desain Sampul : Suci Wiji Lestari

Editor : Susilowati Herman, Damar Tri Boewono
C-1 Jakarta

Lembaga Penerbitan Badan Litbangkes, 2013, 316 hlm. Uk 21 cm x 29,7 cm

ISBN 978-602-0936-06-2

Diterbitkan oleh :
Lembaga Penerbitan
Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Kementerian Kesehatan RI
Anggota IKAPI No. 468/DKI/XI/2013
Jl. Percetakan Negara No 29 Jakarta 10560 Kotak Pos 1226
Telepon : (021) 4261088 Ext.123 Faksimilie (021) 4243933
Email: LPB@litbang.depkes.go.id; Website: terbitan.litbang.depkes.go.id

Didistribusikan oleh :
Tim Riskesdas 2013
Copyright (C) 2013 pada Lembaga Penerbitan Badan Litbangkes Jakarta

Sanksi Pelanggaran Undang undang Hak Cipta 2002

1. Barang siapa dengan sengaja tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil Hak Cipta Sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana penjara paling lama 5 (lima) tahun/atau denda paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah)



RISET KESEHATAN DASAR

POKOK-POKOK HASIL RISKESDAS DALAM ANGKA PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Disusun Oleh:

**Dra. Widiarti, M.Kes.
Lely Indrawati, S.Sos. MKM
Dhian Prastowo, S.Si.
Sapto Prihasto Siswoko, SKM.
Sija Tikou, SKM
Jawariah Abdullah, SKM, M Kes
Muh. Agusman Sorumba, SKM, MKes**

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN RI
TAHUN 2013**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga Riskesdas 2013 telah selesai dilaksanakan. Riskesdas merupakan kegiatan riset kesehatan dasar berbasis masyarakat, yang dilaksanakan secara berkala. Riskesdas menghasilkan indikator kesehatan yang dapat dimanfaatkan untuk perencanaan pembangunan kesehatan.

Hasil akhir Riskesdas 2013 disajikan dalam dua buku yaitu buku 1: Pokok-Pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 Provinsi Sulawesi Tenggara, buku 2: Riskesdas 2013 Dalam Angka Provinsi Sulawesi Tenggara. Pokok-Pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 berisi hasil analisis variabel utama pembangunan kesehatan, dilengkapi dengan filosofi, teori dan justifikasi pengumpulan variabel dan indikator. Riskesdas 2013 dalam Angka menyajikan hasil lebih rinci dalam bentuk tabel. Kedua buku ini merupakan satu kesatuan, pembaca disarankan membaca buku 1 untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai Riskesdas, buku 2 untuk memperoleh informasi lebih rinci.

Analisis disajikan secara deskriptif dan kecenderungan untuk melihat perubahan indikator 2007 – 2013. Informasi kecenderungan dapat dimanfaatkan program untuk mengevaluasi strategi yang telah diterapkan, sehingga dapat diidentifikasi kemajuan kinerja provinsi dan perbaikan yang dibutuhkan. Laporan Riskesdas 2013 dapat diunduh melalui website Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan www.litbang.depkes.go.id

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada Gubernur, Bupati, Walikota, Dinas Kesehatan Provinsi, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Poltekkes, Perguruan Tinggi, Lembaga Penelitian Daerah, dan berbagai institusi yang membantu kelancaran Riskesdas 2013. Kontribusi semua pihak dari tahap persiapan, pembuatan instrumen, pengumpulan dan analisis data serta penulisan laporan sangat kami apresiasi. Ungkapan serupa juga kami tujukan kepada para koordinator wilayah beserta jajaran administrasinya, para penanggung jawab operasional, para enumerator di lapangan, sehingga pelaksanaan Riskesdas 2013 dapat berjalan lancar.

Semoga laporan ini dapat dimanfaatkan bagi para pembaca dan semoga Allah SWT melimpahkan barokah-Nya kepada kita.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan
Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) Salatiga

Dr. Vivi Lisdawati, M.Si, Apt

KATA SAMBUTAN
KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN RI

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dalam lima tahun terakhir ini Pembangunan Kesehatan telah diperkuat dengan tersedianya data dan informasi yang dihasilkan oleh Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas. Tiga Riskesdas telah dilaksanakan di Indonesia, masing-masing pada tahun 2007, 2010, dan 2013.

Riskesdas 2013 berbasis komunitas, mencakup seluruh provinsi di Indonesia dan menghasilkan data serta informasi yang bermanfaat bagi para pengelola dan pelaksana pembangunan kesehatan. Dengan adanya data dan informasi hasil Riskesdas, maka perencanaan dan perumusan kebijakan kesehatan serta intervensi yang dilaksanakan akan semakin terarah, efektif dan efisien.


Saya minta agar segenap pengelola dan pelaksana pembangunan kesehatan memanfaatkan data dan informasi yang dihasilkan. Riskesdas dalam merumuskan kebijakan dan mengembangkan program kesehatan, demi terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Saya juga mengundang para pakar perguruan tinggi, para pemerhati kesehatan, para peneliti Badan Litbangkes, dan para anggota APKESI (Asosiasi Peneliti Kesehatan Indonesia) untuk mengkaji hasil Riskesdas 2013, guna mengidentifikasi asupan bagi peningkatan Pembangunan Kesehatan dan penyempurnaan Sistem Kesehatan Nasional. Dengan demikian dapat dikembangkan tatanan kesehatan yang semakin baik bagi Rakyat Indonesia.

Ucapan selamat dan apresiasi saya sampaikan kepada para responden, enumerator, para penanggungjawab teknis Badan Litbangkes dan Poltekkes, para penanggungjawab operasional dari Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota, para pakar dari universitas dan BPS, serta semua pihak yang terlibat dalam Riskesdas 2013 ini. Peran dan dukungan anda sangat penting dalam mendukung upaya menyempurnakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Pembangunan Kesehatan di negeri ini.

Semoga buku ini bermanfaat.

Billahitaufiq walhidayah, Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 1 Desember 2013
Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Kementerian Kesehatan RI


Dr. dr. Trihono, MSc

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
KATA SAMBUTAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR SINGKATAN.....	xxv
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
BAB 2. PENJELASAN UMUM RISKESDAS DALAM ANGKA.....	2
BAB 3. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	5
3.1. Akses dan Pelayanan Kesehatan.....	5
3.2. Farmasi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional.....	28
3.3. Kesehatan Lingkungan.....	42
3.4. Penyakit Menular.....	74
3.5. Penyakit Tidak Menular.....	89
3.6. Cedera.....	97
3.7. Kesehatan Gigi dan Mulut.....	115
3.8. Disabilitas/Ketidakmampuan.....	130
3.9. Kesehatan Jiwa.....	132
3.10. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku.....	137
3.11. Pembiayaan Kesehatan.....	188
3.12. Kesehatan Reproduksi.....	202
3.13. Kesehatan Anak dan Imunisasi.....	223
3.14. Status Gizi.....	248
3.15. Kesehatan Indera.....	275
DAFTAR PUSTAKA.....	284
LAMPIRAN.....	286

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Nama Tabel	Hal
Tabel 3.1.1	Persentase keberadaan fasilitas kesehatan menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	5
Tabel 3.1.2	Persentase keberadaan fasilitas kesehatan menurut karakteristik kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	6
Tabel 3.1.3	Persentase moda transportasi ke RS pemerintah menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	6
Tabel 3.1.4	Persentase moda transportasi ke RS pemerintah menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	7
Tabel 3.1.5	Kabupaten persentase moda transportasi ke RS swasta menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	7
Tabel 3.1.6	Persentase moda transportasi ke RS swasta menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	8
Tabel 3.1.7	Persentase moda transportasi ke puskesmas/pustu menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	8
Tabel 3.1.8	Persentase moda transportasi ke puskesmas/pustu menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	9
Tabel 3.1.9	Persentase moda transportasi ke praktek dokter/klinik menurut kabupate/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	9
Tabel 3.1.10	Persentase moda transportasi ke praktek dokter/klinik menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	10
Tabel 3.1.11	Persentase moda transportasi ke posyandu menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	10
Tabel 3.1.12	Persentase moda transportasi ke posyandu menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	11
Tabel 3.1.13	Persentase moda transportasi ke poskesdes/poskestren menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	11
Tabel 3.1.14	Persentase moda transportasi ke poskesdes/poskestren menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	12
Tabel 3.1.15	Persentase moda transportasi ke polindes menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	12
Tabel 3.1.16	persentase moda transportasi ke polindes menurut karaketristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	13
Tabel 3.1.17	persentase waktu tempuh ke rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara Riskesdas 2013.....	13

Tabel 3.1.18	Persentase waktu tempuh ke rumah sakit pemerintah menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	14
Tabel 3.1.19	Persentase waktu tempuh ke rumah sakit swasta menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	14
Tabel 3.1.20	Persentase waktu tempuh ke rumah sakit swasta menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	15
Tabel 3.1.21	Persentase waktu tempuh ke puskesmas atau pustu menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	15
Tabel 3.1.22	Persentase waktu tempuh ke puskesmas atau pustu menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	16
Tabel 3.1.23	Persentase waktu tempuh ke praktek dokter/klinik menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	16
Tabel 3.1.24	Persentase waktu tempuh ke praktek dokter/klinik menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	17
Tabel 3.1.25	Persentase waktu tempuh ke praktek bidan atau rumah bersalin menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	17
Tabel 3.1.26	Persentase waktu tempuh ke praktek bidan atau rumah bersalin menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	18
Tabel 3.1.27	Persentase waktu tempuh ke posyandu menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	18
Tabel 3.1.28	Persentase waktu tempuh ke posyandu menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	19
Tabel 3.1.29	Persentase waktu tempuh ke Poskesdes/Poskestren menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	19
Tabel 3.1.30	Persentase waktu tempuh ke poskesdes/poskestren menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	20
Tabel 3.1.31	Persentase waktu tempuh ke polindes menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	20
Tabel 3.1.32	Persentase waktu tempuh ke polindes menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	21
Tabel 3.1.33	Persentase biaya transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota di Provinsi, Sulawesi Tenggara Riskesdas 2013.....	21
Tabel 3.1.34	Persentase biaya transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	22
Tabel 3.1.35	Persentase biaya transportasi menuju rumah sakit swasta menurut kabupaten/kota di Provinsi, Sulawesi Tenggara Riskesdas 2013.....	22
Tabel 3.1.36	Persentase biaya transportasi menuju rumah sakit swasta menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	23

Tabel 3.1.37	Persentase biaya transportasi menuju praktek dokter/klinik menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara provinsi, Riskesdas 2013.....	23
Tabel 3.1.38	Persentase biaya transportasi menuju praktek dokter/klinik menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	24
Tabel 3.1.39	Persentase biaya transportasi menuju praktek bidan/rumah bersalin menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	24
Tabel 3.1.40	Persentase biaya transportasi menuju praktek bidan/rumah bersalin menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	25
Tabel 3.1.41	Persentase biaya transportasi menuju posyandu menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	25
Tabel 3.1.42	Persentase biaya transportasi menuju posyandu menurut Karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	26
Tabel 3.1.43	Persentase biaya transportasi menuju poskesdes/poskestren menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	26
Tabel 3.1.44	Persentase biaya transportasi menuju poskesdes/poskestren menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	27
Tabel 3.1.45	Persentase biaya transportasi menuju polindes menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	27
Tabel 3.1.46	Persentase biaya transportasi menuju polindes menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	28
Tabel. 3.2.1	Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat/OT, dan rerata jumlah items obat/OT yang disimpan menurut kabupaten/kota di Provinsi, Sulawesi Tenggara Riskesdas 2013.....	28
Tabel. 3.2.2	Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat/OT, dan rerata jumlah items obat/OT yang disimpan menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	29
Tabel. 3.2.3	Proporsi jenis obat dan OT yang disimpan menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	29
Tabel. 3.2.4	Proporsi jenis obat dan OT yang disimpan menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013	30
Tabel. 3.2.5	Persentase rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	30
Tabel. 3.2.6	Persentase rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013..	31
Tabel. 3.2.7	Proporsi sumber mendapatkan obat dan OT menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	31

Tabel. 3.2.8	Proporsi sumber mendapatkan obat dan OT menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	32
Tabel. 3.2.9	Proporsi status obat dan OT yang disimpan menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	32
Tabel. 3.2.10	Proporsi status obat dan OT yang disimpan menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	33
Tabel. 3.2.11	Proporsi kondisi obat dan OT yang disimpan menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara Riskesdas 2013.....	33
Tabel. 3.2.12	Proporsi kondisi obat dan OT yang disimpan menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara Riskesdas 2013.....	34
Tabel. 3.2.13	Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan benar tentang obat generik (OG) menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	34
Tabel. 3.2.14	Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan benar tentang obat generik (OG) menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	35
Tabel. 3.2.15	Proporsi persepsi tentang obat generik (OG) menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	35
Tabel. 3.2.16	Proporsi persepsi tentang obat generik (OG) menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	36
Tabel. 3.2.17	Proporsi sumber informasi tentang obat generik (OG) menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	36
Tabel. 3.2.18	Proporsi sumber informasi tentang obat generik (OG) menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	37
Tabel. 3.2.19	Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan yankestrad dalam 1 tahun terakhir dan jenis yankestrad yang dimanfaatkan menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	37
Tabel. 3.2.20	Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan yankestrad dalam 1 tahun terakhir dan jenis yankestrad yang dimanfaatkan menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	38
Tabel. 3.2.21	Proporsi alasan utama memanfaatkan yankestrad ramuan menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	38
Tabel. 3.2.22	Proporsi alasan utama memanfaatkan yankestrad ramuan menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	39
Tabel. 3.2.23	Proporsi alasan utama memanfaatkan yankestrad keterampilan dengan alat menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013	40
Tabel. 3.2.24	Proporsi alasan utama memanfaatkan yankestrad keterampilan dengan alat menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	40

Tabel. 3.2.25	Proporsi alasan utama memanfaatkan yankestrad keterampilan tanpa alat menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	41
Tabel. 3.2.26	Proporsi alasan utama memanfaatkan yankestrad keterampilan tanpa alat menurut karakteristik Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	42
Tabel 3.3.1	Persentase jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	42
Tabel 3.3. 2	Persentase jenis sumber air untuk keperluan rumah menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	43
Tabel 3.3.3	Persentase jenis sumber air minum rumah tangga menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	43
Tabel 3.3.4	Persentase jenis sumber air minum menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	44
Tabel 3.3.5	Rerata pemakaian air per orang per hari menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	44
Tabel 3.3.6	Rerata pemakaian air per orang per hari menurut karakteristik di Seluruh kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	45
Tabel 3.3.7	Persentase jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	45
Tabel 3.3.8	Persentase jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013....	46
Tabel 3.3.9	Persentase waktu dan jarak ke sumber air minum menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	46
Tabel 3.3.10	Persentase waktu dan jarak ke sumber air minum menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	47
Tabel 3.3.11	Persentase anggota rumah tangga yang biasa mengambil air dalam rumah tangga menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	47
Tabel 3.3.12	Persentase anggota rumah tangga yang biasa mengambil air menurut karakteristik Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	48
Tabel 3.3.13	Persentase kualitas fisik air minum menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	48
Tabel 3.3.14	Persentase kualitas fisik air minum menurut karakteristik Provinsi Sulawesi Tenggara Riskesdas 2013.....	49
Tabel 3.3.15	Persentase pengolahan air minum sebelum diminum menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	49
Tabel 3.3.16	Persentase pengolahan air minum sebelum diminum menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	50

Tabel 3.3.17	Persentase cara pengolahan air minum sebelum diminum menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	50
Tabel 3.3.18	Persentase cara pengolahan air minum sebelum diminum menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	51
Tabel 3.3.19	Persentase jenis tempat penyimpanan air minum menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	51
Tabel 3.3.20	Persentase jenis tempat penyimpanan air minum menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	52
Tabel 3.3.21	Persentase akses ke sumber air minum ⁾ menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	52
Tabel 3.3.22	Persentase akses ke sumber air minum ⁾ menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	53
Tabel 3.3.23	Persentase penggunaan fasilitas buang air besar menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	53
Tabel 3.3.24	Persentase penggunaan fasilitas buang air besar menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara Riskesdas 2013.....	54
Tabel 3.3.25	Persentase tempat buang air besar kabupaten/kota menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	54
Tabel 3.3.26	Persentase Tempat Buang Air Besar menurut Karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	55
Tabel 3.3.27	Persentase tempat pembuangan akhir tinja menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	55
Tabel 3.3.28	Persentase tempat pembuangan akhir tinja menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	56
Tabel 3.3.29	Persentase pembuangan air limbah rumah tangga menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	56
Tabel 3.3.30	Persentase pembuangan air limbah rumah tangga menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	57
Tabel 3.3.31	Persentase penggunaan penampungan air limbah rumah tangga menurut kabupaten/kota di Povinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	57
Tabel 3.3.32	Persentase penggunaan penampungan air limbah rumah tangga menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	58
Tabel 3.3.33	Persentase jenis tempat penampungan sampah organik rumah tangga menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	58
Tabel 3.3.34	Persentase jenis tempat penampungan sampah organik rumah tangga menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	59
Tabel 3.3.35	Persentase cara pengelolaan sampah rumah tangga menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	59

Tabel 3.3.36	Persentase cara pengelolaan sampah rumah tangga menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	60
Tabel 3.3.37	Persentase status penguasaan bangunan tempat tinggal menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	60
Tabel 3.3.38	Persentase penguasaan bangunan tempat tinggal menurut karakteristik di kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	61
Tabel 3.3.39	Persentase rumah tangga menurut kepadatan hunian kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	61
Tabel 3.3.40	Persentase kepadatan hunian menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	62
Tabel 3.3.41	Persentase jenis plafon/langit-langit terluas menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	62
Tabel 3.3.42	Persentase jenis plafon/langit-langit terluas menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara Riskesdas 2013.....	63
Tabel 3.3.43	Persentase jenis dinding terluas menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	63
Tabel 3.3.44	Persentase jenis dinding terluas menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	64
Tabel 3.3.45	Persentase jenis lantai terluas menurut kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	64
Tabel 3.3.46	Persentase jenis lantai terluas menurut karakteristik di Propinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	65
Tabel 3.3.47	Persentase lokasi rumah menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi tenggara, Riskesdas 2013.....	65
Tabel 3.3.48	Persentase lokasi sekitar rumah menurut karakteristik di Propinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	66
Tabel 3.3.49	Persentase jenis sumber penerangan menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	66
Tabel 3.3.50	Persentase jenis sumber penerangan menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	67
Tabel 3.3.51	Persentase jenis bahan bakar/energi utama menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	67
Tabel 3.3.52	Persentase jenis bahan bakar/energi utama menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	68
Tabel 3.3.53	Persentase ketersediaan ruang tidur, keadaan ventilasi, pencahayaan alami menurut kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	68
Tabel 3.3.54	Persentase ketersediaan ruang tidur, keadaan ventilasi,pencahayaan alami menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	69

Tabel 3.3.55	Persentase ketersediaan ruang dapur, keadaan ventilasi,pencahayaan alami menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	69
Tabel 3.3.56	Persentase ketersediaan ruang dapur,keadaan ventilasi, pencahayaan alami menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	70
Tabel 3.3.57	Persentase ketersediaan ruang keluarga, keadaan ventilasi, pencahayaan alami menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	70
Tabel 3.3.58	Persentase ketersediaan ruang keluarga, keadaan ventilasi, pencahayaan alami menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013...	71
Tabel 3.3.59	Persentase rumah tangga dengan perilaku pencegahan gigitan nyamuk menurut kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	71
Tabel 3.3.60	Persentase rumah tangga dengan perilaku pencegahan gigitan nyamuk menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	72
Tabel 3.3.61	Persentase rumah tangga dengan perilaku menguras bak mandi dalam seminggu menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara,Riskesdas 2013.....	72
Tabel 3.3.62	Persentase rumah tangga dengan perilaku menguras bak mandi menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013	73
Tabel 3.3.63	Persentase rumah tangga dengan penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	73
Tabel 3.3.64	Persentase rumah tangga dengan penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara,Riskesdas 2013.....	74
Tabel 3.4.1	<i>Period prevalence</i> ISPA dan pneumonia menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	74
Tabel 3.4.2	Karakteristik responden dengan ISPA dan pneumonia menurut kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	75
Tabel 3.4.3	Prevalensi hepatitis, insiden diare dan diare balita, serta <i>period prevalence</i> diare menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	76
Tabel 3.4.4	Prevalensi hepatitis, insiden diare dan diare balita, serta <i>period prevalence</i> diare menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013....	77
Tabel 3.4.5	Obat diare yang diminum responden menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	78
Tabel 3.4.6	Obat diare yang diminum responden menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	79

Tabel 3.4.7	Diagnosis, pengobatan dengan program dan gejala tuberkulosis menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	80
Tabel 3.4.8	Responden yang didiagnosis, diobati dengan obat program dan gejala tuberkulosis di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	81
Tabel 3.4.9	Prevalensi jenis hepatitis menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	82
Tabel 3.4.10	Responden yang didiagnosis hepatitis menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	83
Tabel 3.4.11	Penggunaan oralit dan zinc pada diare balita menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	84
Tabel 3.4.12	Karakteristik penduduk pada diare balita yang menggunakan oralit dan zinc di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	84
Tabel 3.4.13	Insiden dan prevalensi malaria menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	85
Tabel 3.4.14	Insiden dan prevalensi malaria menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	86
Tabel 3.4.15	Pengobatan malaria dengan obat program dan pengobatan responden sendiri menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	87
Tabel 3.4.16	Pengobatan malaria dengan obat program dan pengobatan responden sendiri menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara Riskesdas 2013..	88
Tabel 3.5.1	Prevalensi penyakit asma, penyakit paru obstruktif kronis, kanker menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	89
Tabel 3.5.2	Prevalensi penyakit asma, penyakit paru obstruktif kronis dan kanker menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	90
Tabel 3.5.3	Prevalensi diabetes*, hipertiroid*, hipertensi* pada usia 15 tahun ke atas menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	91
Tabel 3.5.4	Prevalensi diabetes*, hipertiroid*, hipertensi* menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	92
Tabel 3.5.5	Prevalensi jantung koroner*, gagal jantung*, stroke* menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	93
Tabel 3.5.6	Prevalensi jantung koroner, gagal jantung, stroke menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	94
Tabel 3.5.7	Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, penyakit batu ginjal, penyakit sendi menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	95
Tabel 3.5.8	Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, penyakit batu ginjal, penyakit sendi menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	96

Tabel 3.6.1	Prevalensi dan proporsi penyebab cedera langsung menurut kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	97
Tabel 3.6.2	Prevalensi dan proporsi cedera dan penyebab cedera langsung menurut karakteristik, Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	98
Tabel 3.6.3	Proporsi cedera dan penyebab cedera tidak langsung menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	99
Tabel 3.6.4	Proporsi cedera dan penyebab cedera tidak langsung menurut karakteristik, Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	100
Tabel 3.6.5	Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	101
Tabel 3.6.6	Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut karakteristik, di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	102
Tabel 3.6.7	Proporsi jenis cedera menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	103
Tabel 3.6.8	Proporsi jenis cedera menurut karakteristik, di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	104
Tabel 3.6.9	Proporsi tempat terjadinya cedera menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	105
Tabel 3.6.10	Proporsi tempat terjadinya cedera menurut karakteristik, di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	106
Tabel 3.6.11	Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	107
Tabel 3.6.12	Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera menurut karakteristik, di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	108
Tabel 3.6.13	Lama rawat akibat cedera menurut kabupaten/kota di provinsi sulawesi tenggara, riskesdas 2013.....	109
Tabel 3.6.14	Lama rawat akibat cedera menurut karakteristik, di provinsi sulawesi tenggara, riskesdas 2013.....	110
Tabel 3.6.15	Proporsi kecacatan akibat cedera menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	111
Tabel 3.6.16	Proporsi kecacatan akibat cedera menurut karakteristik, di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	112
Tabel 3.6.17	Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	113
Tabel 3.6.18	Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut karakteristik Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	114

Tabel 3.7.1	Proporsi penduduk yang bermasalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir sesuai <i>effective medical demand</i> menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	115
Tabel 3.7.2	Proporsi penduduk bermasalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	116
Tabel 3.7.3	Rerata lama aktivitas sehari-hari terganggu akibat masalah gigi menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara.....	117
Tabel 3.7.4	Rata- rata lama aktivitas sehari-hari terganggu akibat masalah gigi dan mulut menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	118
Tabel 3.7.5	Persentase jenis perawatan dan pengobatan gigi dan mulut menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	119
Tabel 3.7.6	Persentase jenis perawatan dan pengobatan gigi dan mulut menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	120
Tabel 3.7.7	Persentase penduduk pergi berobat menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	121
Tabel 3.7.8	Persentase penduduk pergi berobat menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	122
Tabel 3.7.9	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menyikat gigi setiap hari dan berperilaku benar menyikat gigi menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	123
Tabel 3.7.10	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menyikat gigi setiap hari dan berperilaku benar menyikat gigi menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	124
Tabel 3.7.11	Komponen D, M, F, dan index DMF-T menurut karakteristik, di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	125
Tabel 3.7.12	Prevalensi karies aktif dan pengalaman karies, bebas karies dan <i>dentalfit</i> , penduduk umur ≥ 12 tahun menurut karakteristik, di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	126
Tabel 3.7.13	Required treatment index dan performed treatment index menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	127
Tabel 3.7.14	Proporsi penduduk umur ≥ 12 tahun berdasarkan fungsi normal gigi, edentulous, protesa menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	128
Tabel 3.7.15	Kondisi gigi & kesehatan mulut menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	129
Tabel 3.8.1	Indikator disabilitas menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	130

Tabel 3.8.2	Indikator disabilitas menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Risesdas 2013.....	131
Tabel 3.9.1	Prevalensi gangguan jiwa berat menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Risesdas 2013.....	132
Tabel 3.9. 2	Prevalensi gangguan jiwa berat menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Risesdas 2013.....	132
Tabel 3.9.3	Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas (berdasarkan <i>self reporting questionnaire-20</i>)* menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Risesdas 2013.....	133
Tabel 3.9. 4	Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas (berdasarkan <i>self reporting questionnaire-20</i>)* menurut karakteristik, di Provinsi Sulawesi Tenggara, Risesdas 2013.....	134
Tabel 3.9.5	Persentase cakupan pengobatan gangguan jiwa berat menurut karakteristik, di Provinsi Sulawesi Tenggara, Risesdas 2013.....	135
Tabel 3.9.6	Persentase cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Risesdas 2013.....	135
Tabel 3.9.7	Persentase cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Risesdas 2013.....	136
Tabel 3.10.1	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang berperilaku benar dalam buang air besar dan cuci tangan menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Risesdas 2013.....	137
Tabel 3.10. 2	Proporsi penduduk 10 tahun ke atas yang berperilaku benar dalam hal buang air besar dan cuci tangan menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Risesdas 2013.....	138
Tabel 3.10.3	Proporsi kebiasaan merokok penduduk umur 10 tahun ke atas menurut kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Tenggara, Risesdas 2013.....	139
Tabel 3.10.4	Proporsi kebiasaan merokok penduduk umur 10 tahun ke atas menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Risesdas 2013.....	140
Tabel 3.10.5	Rerata jumlah batang rokok (kretek,putih dan liting) tiap/hari dan setiap minggu dihisap penduduk umur 10 tahun ke atas menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Risesdas 2013.....	141
Tabel 3.10.6	Rerata jumlah batang rokok (kretek,putih dan liting) tiap/hari dan setiap minggu dihisap penduduk umur 10 tahun ke atas menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Risesdas 2013.....	142
Tabel 3.10.7	Proporsi usia pertama kali merokok tiap hari menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Risesdas 2013.....	143
Tabel 3.10.8	Proporsi usia pertama kali merokok tiap hari menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Risesdas 2013.....	144

Tabel 3.10.9	Proporsi usia mulai merokok menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	145
Tabel 3.10.10	Proporsi usia pertama kali merokok menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	146
Tabel 3.10.11	Proporsi jenis rokok yang dihisap penduduk umur 10 tahun ke atas menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	147
Tabel 3.10.12	Proporsi jenis rokok yang dihisap penduduk umur 10 tahun ke atas menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	148
Tabel 3.10.13	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang mempunyai kebiasaan merokok dalam gedung/ruangan menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	149
Tabel 3.10.14	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang mempunyai kebiasaan merokok dalam gedung/ruangan menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	150
Tabel 3.10.15	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	151
Tabel 3.10.16	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	152
Tabel 3.10.17	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang mempunyai kebiasaan mengunyah tembakau menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	153
Tabel 3.10.18	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang mempunyai kebiasaan mengunyah tembakau menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	154
Tabel 3.10.19	Proporsi aktivitas fisik penduduk umur 10 tahun ke atas menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	155
Tabel 3.10.20	Proporsi aktivitas fisik penduduk umur 10 tahun ke atas menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	156
Tabel 3.10.21	Proporsi aktivitas duduk dan berbaring (sedentari) penduduk 10 tahun ke atas menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	157
Tabel 3.10.22	Proporsi aktivitas duduk dan berbaring (sedentari) penduduk 10 tahun ke atas menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	158

Tabel 3.10.23	Proporsi porsi makan buah/sayur per hari dalam seminggu penduduk umur 10 tahun ke atas menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	159
Tabel 3.10.24	Proporsi makan buah dan sayur penduduk usia 10 tahun ke atas menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	160
Tabel 3.10.25	Rerata jumlah porsi per hari buah dan sayur penduduk umur \geq 10 tahun menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013	161
Tabel 3.11.26	Rerata jumlah porsi per hari buah dan sayur penduduk umur \geq 10 tahun menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	162
Tabel 3.10. 27	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan/minuman manis menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	163
Tabel 3.10.28	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan/minuman manis menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	164
Tabel. 3.10.29	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan asin menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	165
Tabel 3.10.30	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan asin menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	166
Tabel 3.10.31	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan berlemak menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	167
Tabel 3.10.32	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan berlemak menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	168
Tabel 3.10.33	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan dibakar/panggang menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	169
Tabel 3.10.34	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan dibakar/panggang menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	170
Tabel 3.10.35	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan hewani berbahan pengawet menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	171

Tabel 3.10.36	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan hewani berbahan pengawet menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	172
Tabel 3.10.37	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan bumbu penyedap menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	173
Tabel 3.10.38	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan mengkonsumsi bumbu penyedap menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	174
Tabel 3.10.39	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan mengkonsumsi minuman berkafein buatan bukan kopi kali sehari menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	175
Tabel 3.10.40	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi minuman berkafein buatan bukan kopi menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	176
Tabel 3.10.41	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan mengkonsumsi minuman kopi menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	177
Tabel 3.10.42	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan mengkonsumsi minuman kopi menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	178
Tabel 3.10.43	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan mie instant menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	179
Tabel 3.10.44	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan mengkonsumsi mie instan menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	180
Tabel 3.10.45	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan mie basah menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	181
Tabel 3.10.46	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan mengkonsumsi mie basah menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	182
Tabel 3.10.47	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan mengkonsumsi roti menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	183
Tabel 3.10.48	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan mengkonsumsi roti menurut karakteristik, di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	184
Tabel 3.10.49	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan mengkonsumsi biskuit menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	185
Tabel 3.10.50	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan mengkonsumsi biskuit menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	186

Tabel 3.10.51	Proporsi rumah tangga memenuhi kriteria perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) baik menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	187
Tabel 3.11.1	Proporsi kepemilikan jaminan kesehatan penduduk menurut kabupaten/kota, Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	188
Tabel 3.11.2	Proporsi kepemilikan jaminan kesehatan penduduk menurut karakteristik, di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	189
Tabel 3.11.3	Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan besaran median biaya menurut kabupaten/kota, di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	190
Tabel 3.11.4	Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan besaran median biaya menurut karakteristik, di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	191
Table 3.11.5	Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta biaya yang dikeluarkan (Rp) menurut kabupaten/kota, di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	192
Tabel 3.11.6	Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta biaya yang dikeluarkan (Rp) menurut karakteristik, di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	193
Tabel 3.11.7	Proporsi penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat jalan menurut tempat berobat dan kabupaten/kota, di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	194
Tabel 3.11.8	Proporsi penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat jalan menurut tempat berobat dan karakteristik, di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	195
Tabel 3.11.9	Proporsi sumber biaya untuk rawat jalan menurut kabupaten/kota, di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	196
Tabel 3.11.10	Proporsi penduduk menurut sumber biaya untuk rawat jalan menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	197
Tabel 3.11.11	Proporsi penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat inap menurut tempat berobat di kabupaten/kota, Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	198
Tabel 3.11.12	Proporsi penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat inap menurut tempat berobat dan karakteristik, di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	199
Tabel 3.11.13	Sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut kabupaten/kota, di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	200

Tabel 3.11.14	Sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut karakteristik, di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	201
Table 3.12.1	Proporsi penggunaan KB oleh WUS kawin saat ini menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	202
Table 3.12.2	Proporsi penggunaan KB oleh WUS kawin saat menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	203
Table 3.12.3	Proporsi WUS kawin yang menggunakan KB kandungan hormon dan jangka efektivitas alat/cara KB yang digunakan menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	204
Table 3.12.4	Proporsi WUS kawin yang menggunakan KB kandungan hormon dan jangka efektivitas alat/cara KB yang digunakan menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	205
Table 3.12.5	Proporsi tenaga kesehatan yang memberi pelayanan KB menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara Riskesdas 2013.....	206
Table 3.12.6	Proporsi tenaga kesehatan yang memberi pelayanan KB menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	207
Table 3.12.7	Proporsi tempat yang memberikan pelayanan KB menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara Riskesdas 2013.....	208
Table 3.12.8	Proporsi tempat yang memberikan pelayanan KB menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	209
Table 3.12.9	Proporsi ibu hamil melakukan ANC dan indikator cakupan ANC menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	210
Table 3.12.10	Proporsi tenaga yang memberi pelayanan ANC menurut karakteristik, di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	211
Tabel 3.12.11	Proporsi tempat pelayanan ANC menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	212
Table 3.12.12	proporsi konsumsi zat besi selama hamil menurut karakteristik, Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	213
Tabel 3.12.13	Proporsi kepemilikan buku KIA menurut kabupaten/kota, di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	214
Tabel 3.12.14	Proporsi kepemilikan buku KIA menurut karakteristik, di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	215
Table 3.12.15	Proporsi komponen program perencanaan dan penanganan komplikasi (P4K) pada buku KIA dan kelengkapan isian menurut kabupaten/kota, Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	216
Table 3.12.16	Proporsi P4K dan kelengkapan isian buku KIA karakteristik, di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	217

Table 3.12.17	Proporsi cara bersalin menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	218
Table 3.12.18	Proporsi cara bersalin menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	219
Table 3.12.19	Proporsi tempat persalinan menurut karakteristik, Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	220
Table 3.12.20	Proporsi KB pasca persalinan menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	221
Table 3.12.21	Proporsi KB pasca persalinan menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	222
Tabel 3.13.1	Persentase imunisasi dasar pada anak usia 12-59 bulan menurut kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	223
Tabel 3.13.2	Persentase imunisasi dasar pada anak usia 12-59 bulan menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	224
Tabel 3.13.3	Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-59 bulan menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	225
Tabel 3.13.4	Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-59 bulan menurut karakteristik, di Provinsi Sulawesi Tenggara Riskesdas 2013.....	226
Tabel 3.13.5	Persentase alasan tidak pernah imunisasi pada anak usia 12-59 bulan menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	227
Tabel 3.13.6	Persentase keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) anak usia 12-59 bulan menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013..	228
Tabel 3.13.7	Persentase jenis kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak usia 12-59 bulan menurut karakteristik, di Propinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	229
Tabel 3.13.8	Persentase kunjungan neonatal pada anak usia 0-59 bulan menurut karakteristik, di Sulawesi Tenggara Riskesdas 2013.....	230
Tabel 3.13.9	Persentase proses mulai menyusu pada anak usia 0-23 bulan menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara Riskesdas 2013.....	231
Tabel 3.13.10	Persentase proses mulai menyusu pada anak usia 0-23 bulan menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	232
Tabel 3.13.11	Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan menurut kabupaten/kota di Provinsi, Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	233
Tabel 3.13.12	Persentase berat badan lahir anak usia 0-59 bulan menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	234
Tabel 3.13.13	Persentase panjang badan lahir anak usia 0-59 bulan menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	235

Tabel 3.13.14	Persentase panjang badan lahir anak usia 0-59 bulan menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	236
Tabel 3.13.15	Persentase cara perawatan tali pusar pada anak usia 0-59 bulan menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	237
Tabel 3.13.16	Persentase cara perawatan tali pusar pada anak usia 0-59 bulan menurut karakteristik di Propinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	238
Tabel 3.13.17	Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota di Propinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	239
Tabel 3.13.18	Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A selama enam bulan terakhir menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	240
Tabel 3.13.19	Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	241
Tabel 3.13.20.	Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	242
Tabel 3.13.21	Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	243
Tabel 3.13.22	Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Riskesdas 2013.....	244
Tabel 3.13.23	Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	245
Tabel 3.13.24	Persentase pernah disunat pada anak perempuan usia 0-11 tahun yang menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	246
Tabel 3.13.25	Persentase pernah disunat pada anak perempuan usia 0 - 11 tahun menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	247
Tabel 3.14.1	Status gizi balita menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	248
Tabel 3.14.2	Status gizi balita menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	249
Tabel 3.14.3	Status gizi usia sekolah (5-12 tahun) menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	250
Tabel 3.14.4	Status gizi usia sekolah (5-12 tahun) menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	251

Tabel 3.14.5	Status gizi usia sekolah (13-15 tahun) menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	252
Tabel 3.14.6	Status gizi usia sekolah (13-15 tahun) menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	253
Tabel 3.14.7	Status gizi usia sekolah (13-15 tahun) menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	254
Tabel 3.14.8	Status gizi usia sekolah (13-15 tahun) menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	255
Tabel 3.14.9	Status gizi usia sekolah (16-18 tahun) menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	256
Tabel 3.14.10	Status gizi usia sekolah (13-15 tahun) menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	257
Tabel 3.14.11	Prevalensi kekurangan energi kalori (KEK) WUS berdasarkan lingkaran lengan atas (LILA) (15-45 tahun) menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	258
Tabel 3.14.12	Prevalensi kekurangan energi kalori (KEK) WUS berdasarkan lingkaran lengan atas (LILA) (15-45 tahun) menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	259
Tabel 3.14.13	Obesitas sentral berdasarkan lingkaran perut (LP) gizi dewasa menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	260
Tabel 3.14.14	Obesitas sentral berdasarkan lingkaran perut (LP) gizi dewasa menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	261
Tabel 3.14.15	Index masa tubuh (IMT) gizi dewasa menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	262
Tabel 3.14.16	Index masa tubuh (IMT) gizi dewasa menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	263
Tabel 3.14.17	Index masa tubuh (IMT) dewasa laki-laki dan perempuan menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	264
Tabel 3.14.18	Proporsi WUS (15-49) hamil dan tidak hamil berdasarkan LILA menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	265
Tabel 3.14.19	Proporsi lingkaran perut gizi dewasa menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	266
Tabel 3.14.20	Proporsi lingkaran perut gizi dewasa menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	267
Tabel 3.14.21	Proporsi KEK (LILA<23,5) WUS 15-49 tahun menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	268
Tabel 3.14.22	Proporsi KEK (LILA<23,5) WUS 15-49 tahun menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	269

Tabel 3.14.23	Proporsi risiko tinggi WUS 15-49 tahun menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	270
Tabel 3.14.24	Proporsi risiko tinggi WUS 15-49 tahun menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	271
Tabel 3.14.25	Index masa tubuh (IMT) gizi dewasa menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	272
Tabel 3.14.26	Index Masa Tubuh (IMT) Gizi Dewasa Laki-Laki dan Perempuan menurut Karakteristik Responden di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013	273
Tabel 3.14.27	Persentase rumah tangga mengkonsumsi garam mengandung iodium berdasarkan hasil tes cepat menurut kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	274
Tabel 3.15.1	Prevalensi ketersediaan koreksi refraksi kebutaan dan <i>low vision</i> pada responden usia 6 tahun keatas tanpa/dengan koreksi optimal menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	275
Tabel 3.15.2	Prevalensi ketersediaan koreksi refraksi, kebutaan dan <i>low vision</i> pada responden 6 tahun keatas tanpa/dengan koreksi optimal menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	276
Tabel 3.15.3	Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada responden semua umur menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	276
Tabel 3.15.4	Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada responden semua umur menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	277
Tabel 3.15.5	Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada responden semua umur menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	278
Tabel 3.15.6	prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada responden semua umur menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	279
Tabel 3.15.7	Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian responden usia 5 tahun keatas sesuai tes konversasi menurut karakteristik, di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	280
Tabel 3.15.8	Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian responden usia 5 tahun keatas sesuai tes konversasi menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	281
Tabel 3.15.9	Prevalensi morbiditas telinga pada responden usia 2 tahun keatas menurut karakteristik di Propinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	282
Tabel 3.15.10	Prevalensi morbiditas telinga pada responden usia 2 tahun keatas menurut kabupaten/kota, di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013.....	283

DAFTAR SINGKATAN

µg/L	:	microgram per Liter
ACT	:	Artemisinin-based combination therapy
ADA	:	American Diabetes Association
Amanat Persalinan	:	Menyambut Persalinan Agar Aman dan Selamat
ANC	:	Antenatal care
ANC 4x +	:	proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil minimal 4 kali tanpa memperhitungkan periode waktu pemeriksaan.
APN	:	Asuhan Persalinan Normal
ART	:	Anggota Rumah Tangga
Asabri	:	Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
ASI	:	Air Susu Ibu
Askes	:	Asuransi kesehatan
BAB	:	Buang air besar
Babel	:	Bangka Belitung
Badan Litbangkes	:	Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Balita	:	Bawah lima tahun
BB	:	Berat Badan
BB/TB	:	Berat badan/Tinggi Badan
BB/U	:	Berat badan/umur
BBLR	:	Berat Badan Lahir Rendah
BP	:	Balai Pengobatan
BPS	:	Badan Pusat Statistik
BS	:	Blok Sensus
Buku KIA	:	Buku Kesehatan Ibu dan Anak
CPR	:	<i>Contraceptive Prevalence Rate</i>
D	:	Diagnosis dokter/tenaga kesehatan
D1	:	Diploma 1
D3	:	Diploma 3
DG	:	Diagnosis atau gejala
Dinkes	:	Dinas Kesehatan
DIY	:	Daerah Istimewa Yogyakarta
DKI	:	Daerah Khusus Ibukota
DM	:	Diabetes Mellitus
DO	:	Diagnosis tenaga kesehatan atau minum obat sendiri
EIU	:	Eksresi Iodium Urin
EKG	:	Elektro Kardio Gram
EMD	:	<i>Effective Medical Demand</i>
FKM	:	Fakultas Kesehatan Masyarakat
G	:	Gejala klinis spesifik penyakit
GAKI	:	Gangguan Akibat Kekurangan Iodium
GATS	:	<i>Global Adults Tobacco Survey</i>
GDP	:	Glukosa Darah Puasa
GDPP	:	Glukosa Darah Pasca Pembebanan
GDS	:	Glukosa Darah Sewaktu
GGK	:	Gagal ginjal kronik
Hb	:	Hemoglobin
HDL	:	High-Density Lipoprotein
HIV/ AIDS	:	Human Immunodeficiency Virus Infection / Acquired Immunodeficiency Syndrome
ICCIDD	:	International Council for Control of Iodine Deficiency Disorders
ICF	:	<i>International Classification of Functioning</i>
IFCC	:	International Federation of Clinical Chemistry
IMD	:	Inisiasi Menyusu Dini

IMT	:	Indeks Massa Tubuh
Indeks <i>DMF-T</i>	:	Penjumlahan dari <i>D(Decay)</i> , <i>M(Missing)</i> , <i>F(Filling)-T (teeth)</i>
IPKM	:	Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat
ISPA	:	Infeksi Saluran Pernapasan Akut
IU	:	International Unit
IUD	:	Intra Uterine Device
Jabar	:	Jawa Barat
Jamkesda	:	Jaminan Kesehatan Daerah
Jamkesmas	:	Jaminan Kesehatan Masyarakat
Jamsostek	:	Jaminan Sosial Tenaga Kerja
Jateng	:	Jawa Tengah
Jatim	:	Jawa Timur
JMP	:	Joint Monitoring Programme
JNC	:	Joint National Committee
JPK	:	Jaminan Pemeliharaan Kesehatan
K1	:	Proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil minimal 1 kali tanpa memperhitungkan periode waktu pemeriksaan
K1 ideal	:	Proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil pertama kali pada trimester 1
K4	:	Proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil selama 4 kali dan memenuhi kriteria 1-1-2 yaitu minimal 1 kali pada trimester 1, minimal 1 kali pada trimester 2 dan minimal 2 kali pada trimester 3.
Kadinkes	:	Kepala Dinas Kesehatan
Kalbar	:	Kalimantan Barat
Kalsel	:	Kalimantan Selatan
Kalteng	:	Kalimantan Tengah
Kaltim	:	Kalimantan Timur
Kasie litbang	:	Kepala Seksi Penelitian dan Pengembangan
Kasie Litbangda	:	Kepala Seksi Penelitian dan Pengembangan Daerah
Kasie puldata	:	Kepala Seksi Pengumpulan Data
Kasubdin	:	Kepala Sub Dinas
Katim	:	Ketua Tim
KB	:	Keluarga Berencana
KDRT	:	Kekerasan Dalam Rumah Tangga
KEK	:	Kurang Energi Kronis
Kep. Riau	:	Kepulauan Riau
KEPK	:	Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Kepmenkes	:	Keputusan Menteri Kesehatan
Kespro	:	Kesehatan Reproduksi
KF	:	Pelayanan kesehatan yang diberikan pada ibu selama periode 6 jam sampai 42 hari setelah melahirkan.
KIA	:	Kesehatan Ibu dan Anak
KIO3	:	Kalium Iodat
KIPI	:	Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi
KK	:	Kepala Keluarga
KLBB	:	Kejadian Luar Biasa
KMS	:	Kartu Menuju Sehat
KN	:	Kunjungan Neonatal
Korwil	:	Koordinator Wilayah
Lansia	:	Lanjut usia
LDL	:	Low-Density Lipoprotein
LH	:	Lahir Hidup
LiLA	:	Lingkar Lengan Atas
Linakes	:	Persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan (dokter spesialis kebidanan dan kandungan, dokter umum dan

	bidan)
LM	: Lahir Mati
LP	: Lingkar Perut
Malut	: Maluku Utara
MDGs	: <i>Millennium Development Goals</i>
Menkes	: Menteri Kesehatan
MI	: Missing Indeks
MKJP	: Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
MPASI	: Makanan Pendamping Air Susu Ibu
Nakes	: Tenaga Kesehatan
NCEP-ATP III	: <i>National Cholesterol Education Program- Adult Treatment Panel III</i>
NLIS	: <i>Nutrition Landscape Information System</i>
Non MKJP	: Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
NTB	: Nusa Tenggara Barat
NTT	: Nusa Tenggara Timur
OAT	: Obat Anti Tuberkulosis
OG	: Obat Generik
OT	: Obat Tradisional
P4K	: Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi
Pabar	: Papua Barat
PB	: Panjang Badan
PBTDK	: Pusat Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan
PCA	: <i>Principal Component Analysis</i>
PD3I	: Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi
PDBK	: Penanggulangan Daerah Bermasalah Kesehatan
PERDAMI	: Persatuan Dokter Spesialis Mata Indonesia
PERHATI	: Perhimpunan Dokter Spesialis Telinga Hidung Tenggorok Indonesia
Permenkes	: Peraturan Menteri Kesehatan
Perpres	: Peraturan Presiden
PHBS	: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
PJK	: Penyakit Jantung Koroner
PM	: Penyakit Menular
PMT	: Pemberian Makanan Tambahan
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
Polindes	: Pondok Bersalin Desa
Poltekkes	: Politeknik Kesehatan
Poskesdes	: Pos Kesehatan Desa
Poskestren	: Pos Kesehatan Pesantren
Posyandu	: Pos Pelayanan Terpadu
PPI	: Program Pengembangan Imunisasi
Ppm	: <i>Part per million</i>
PPS	: <i>Probability Proportional To Size</i>
PPOK	: Penyakit Paru Obstruksi Kronis
PSU	: <i>Primary Sampling Unit</i>
PT	: Perguruan Tinggi
PTI	: Performance Treatment Index
PTM	: Penyakit Tidak Menular
PUS	: Pasangan Usia Subur
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat
Pustu	: Puskesmas Pembantu
PWS KIA	: Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak
RB	: Rumah Bersalin
RDT	: <i>Rapid Diagnostic Test</i>
RI	: Republik Indonesia

Riskesdas	:	Riset Kesehatan Dasar
RKD	:	Riskesdas
RPJMN	:	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
RS	:	Rumah Sakit
RT	:	Rumah Tangga
RTI	:	Required Treatment Index
SD/MI	:	Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
SDM	:	Sumber Daya Manusia
SKN	:	Sistem Kesehatan Nasional
SKRT	:	Survei Kesehatan Rumah Tangga
SLTA	:	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SLTP	:	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SMA/MA	:	Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah
SMP/MTS	:	Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah
SP 2010	:	Sensus Penduduk 2010
SPK	:	Standar Pelayanan Kebidanan
SRQ	:	<i>Self Reporting Questionnaire</i>
STIKES	:	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Sulbar	:	Sulawesi Barat
Sulsel	:	Sulawesi Selatan
Sulteng	:	Sulawesi Tengah
Sultra	:	Sulawesi Tenggara
Sulut	:	Sulawesi Utara
Sumbar	:	Sumatera Barat
Sumsel	:	Sumatera Selatan
Sumut	:	Sumatera Utara
Susenas	:	Survei Sosial Ekonomi Nasional
TB	:	Tinggi Badan
TB	:	Tuberkulosis
TB/U	:	Tinggi badan/Umur
TGT	:	Toleransi Glukosa Terganggu
TKP	:	Tempat Kejadian Perkara
TNI/Polri	:	Tentara Nasional Indonesia/ Kepolisian RI
U	:	Ukur
UI	:	Universitas Indonesia
UKBM	:	Upaya kesehatan Bersumberdaya Masyarakat
UNAIR	:	Universitas Airlangga
UNHAS	:	Universitas Hasanuddin
UNICEF	:	<i>United Nations Children's Fund</i>
USI	:	<i>Universal Salt Iodization</i>
UU	:	Undang – Undang
WG	:	<i>Washington Group</i>
WHO	:	<i>World Health Organization</i>
WHODAS 2	:	<i>WHO Disability Assessment Schedule 2</i>
WUS	:	Wanita Usia Subur
Yankestrad	:	Pelayanan Kesehatan Tradisional

BAB 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1144 tahun 2010, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Badan Litbangkes) Kementerian Kesehatan RI mempunyai tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan di bidang kesehatan. Dalam upaya menyediakan data kesehatan yang berkesinambungan maka Badan Litbangkes melaksanakan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas).

Pada Riskesdas 2013, Provinsi Sulawesi Tenggara sebagian besar indikator Riskesdas 2007 dikumpulkan kembali, untuk mengevaluasi perkembangan program kesehatan yang telah dicapai. Hasil Riskesdas 2013 disajikan dalam dua buku yaitu: 1) Buku 1: Pokok-pokok hasil Riskesdas 2013 Provinsi Sulawesi Tenggara; 2) Buku 2: Riskesdas 2013 dalam Angka Provinsi Sulawesi Tenggara.

Buku Riskesdas 2013 dalam Angka memuat tabel yang menyajikan data lebih rinci dari semua indikator yang dikumpulkan dan dapat memberikan gambaran status kesehatan dan gizi sampai tingkat provinsi. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai data Riskesdas maka diperlukan buku 1 dan buku 2 secara bersamaan.

Hasil Riskesdas 2013 ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para pengambil keputusan dan penyelenggara program kesehatan baik di pusat maupun daerah. Data Riskesdas 2013 dapat digunakan sebagai masukan dalam penyusunan RPJMN 2015-2019. Data Riskesdas dapat pula dikembangkan sebagai bahan penyusunan Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM). Badan Litbangkes telah mengembangkan IPKM dari Riskesdas 2007 dan akan dilakukan pula untuk Riskesdas 2013. IPKM ini berguna untuk membuat peringkat kabupaten/kota dalam rangka mengevaluasi hasil pembangunan kesehatan serta sebagai dasar Penanggulangan Daerah Bermasalah Kesehatan (PDBK).

BAB 2. PENJELASAN UMUM RISKESDAS DALAM ANGKA

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 merupakan riset berkala ketiga yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) sejak tahun 2007. Riskesdas merupakan salah satu wujud pengejawantahan strategi Kementerian Kesehatan, yaitu berfungsinya sistem informasi kesehatan berbasis bukti (*evidence-based*) melalui pengumpulan data dasar dan indikator kesehatan. Indikator yang dihasilkan Riskesdas antara lain status kesehatan dan faktor penentu kesehatan (lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, keturunan/kecacatan) yang merepresentasikan gambaran wilayah nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

Riskesdas 2013 dalam Angka merupakan informasi rinci yang disajikan dalam tabel untuk melengkapi laporan utama riskesdas (buku 1). Sebelum membaca Riskesdas 2013 dalam Angka, pembaca disarankan membaca laporan utama riskesdas.

Indikator status kesehatan yang dikumpulkan mencakup status gizi berdasarkan hasil pengukuran antropometri, yaitu berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) terhadap usia (balita dan anak sekolah sampai dengan 18 tahun) atau indeks massa tubuh (IMT) untuk kelompok usia ≥ 19 tahun; beberapa indikator penyakit menular dan penyakit tidak menular; gangguan jiwa berat; cedera; kesehatan; kesehatan reproduksi; pengetahuan, sikap, dan perilaku; sunat perempuan; disabilitas; pengukuran lingkaran perut (LP) dan, lingkaran lengan atas (LILA), pemeriksaan obyektif atau subyektif untuk menilai kesehatan indera mata dan telinga; pemeriksaan status gigi, gangguan mental emosional serta pemeriksaan biomedis untuk kelompok umur 1 tahun keatas di wilayah terpilih.

Indikator kesehatan jiwa penduduk Indonesia yang dinilai pada Riskesdas 2013 adalah gangguan jiwa berat, gangguan mental emosional, serta cakupan pengobatannya. Kondisi yang ditanyakan untuk gangguan jiwa berat dan riwayat pasung adalah dalam kurun waktu seumur hidup (pernah/sedang), sedangkan gangguan mental emosional ditanyakan untuk kondisi 1 bulan terakhir.

Status disabilitas 2013 menggunakan adaptasi instrumen WHODAS2 berisi 12 pernyataan, berbeda dengan 2007 menggunakan *Washington Group* (WG) berisi 23 pernyataan. Sebelas dari 12 pernyataan/komponen WHODAS2 sama dengan WG, sehingga hasil dapat diperbandingkan.

Proporsi/Insiden/Period Prevalence/Prevalensi diuraikan berdasarkan definisi penyakit terkait. Proporsi adalah persentase jumlah responden dengan kasus dibanding dengan jumlah seluruh responden sesuai dengan kriteria tertentu. Insiden adalah jumlah kasus baru dalam kurun waktu tertentu dibandingkan dengan populasi yang berisiko. *Period prevalence* adalah kejadian penyakit tertentu dalam kurun waktu tertentu dibanding dengan jumlah populasi. Prevalensi adalah jumlah kejadian penyakit dalam kurun waktu 1 tahun dibanding dengan jumlah populasi. Riskesdas 2013 menggunakan keempat istilah tersebut. Sebagian besar menggunakan proporsi dan prevalensi. Pada kasus diare menggunakan istilah insiden dan *period prevalence*. Kasus malaria menggunakan insiden dan prevalensi. Pneumonia menggunakan *period prevalence* dan prevalensi, sedangkan ISPA menggunakan *period prevalence*.

Status Imunisasi dianalisis pada anak umur 12-23 bulan berdasarkan informasi ibu dengan balita yang dikumpulkan melalui tiga sumber informasi, yaitu wawancara, catatan pada Kartu Menuju Sehat (KMS), dan catatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Imunisasi dasar lengkap merupakan gabungan dari setiap jenis imunisasi (HB 0-3, BCG, Polio 1-4, DPT 1-3, dan Campak) yang diberikan kepada anak.

Data Kesehatan Lingkungan yang dikumpulkan meliputi data penggunaan air untuk minum dan beberapa parameter terkait sanitasi dan kesehatan perumahan. Analisis dilakukan untuk mengetahui penggunaan air minum dan sanitasi *improved* menurut kriteria *Joint monitoring*

Program/JMP WHO – Unicef tahun 2006. Klasifikasi rumah tangga dengan fasilitas air minum improved adalah rumah tangga yang menggunakan air ledeng/PDAM, air dari sumur bor/pompa, sumur gali terlindung, mata air terlindung, penampungan air hujan, air kemasan (HANYA JIKA sumber air utk keperluan Ruta lainnya improved). Klasifikasi rumah tangga dengan fasilitas sanitasi improved adalah rumah tangga dengan menggunakan fasilitas BAB sendiri, sarana jamban leher angsa dan atau plengsengan, dan pembuangan akhir tinja di tangki septik. Jenis bahan bangunan, lokasi rumah, dan kondisi ruang rumah berkaitan dengan rumah sehat dideskripsikan sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan.

Parameter Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku adalah informasi tentang pengetahuan, sikap dan perilaku dikumpulkan pada penduduk kelompok umur 10 tahun atau lebih. Jumlah sampel sebesar 835,258. Topik yang dikumpulkan meliputi perilaku higienis, penggunaan tembakau, aktivitas fisik, perilaku konsumsi buah, sayur, makanan berisiko (makan/minum manis, makanan asin, makanan berlemak, makanan dibakar, makanan olahan dengan pengawet, bumbu penyedap, kopi dan minuman berkafein buatan bukan kopi) dan konsumsi makanan olahan dari tepung terigu. Beberapa perbedaan pertanyaan pada Riskesdas tahun 2013 pada topik perilaku konsumsi makanan berisiko, makanan olahan dari tepung, perilaku sedentari dan PHBS. Pada PHBS mengacu pada pedoman dari Promkes pada tahun 2011 dengan sepuluh indikator PHBS yang berbeda dengan indikator PHBS tahun 2007. Namun meskipun berbeda, jumlah indikator dalam penilaian RT sehat sama antara tahun 2007 dan tahun 2013. Penilaian RT sehat adalah rumah tangga yang melaksanakan 6 indikator dari 10 indikator PHBS RT yang mempunyai balita dan 5 indikator yang tidak punya balita. Perilaku sedentari adalah perilaku duduk dalam sehari-hari baik di tempat kerja (kerja di depan computer, membaca, dll), di rumah (nonton TV, main game, dll), di perjalanan/transportasi (bis, kereta, motor), tetapi tidak termasuk waktu tidur. Perilaku sedentari merupakan perilaku berisiko terhadap salah satu terjadinya penyakit penyumbatan pembuluh darah, penyakit jantung dan bahkan mempengaruhi umur harapan hidup. Penelitian di Amerika tentang perilaku sedentari yang menggunakan nilai *cut of point* <3 jam, 3-5,9jam, ≥6jam, menunjukkan bahwa pengurangan aktifitas sedentari sampai dengan < 3 jam dapat meningkatkan umur harapan hidup sebesar 2 tahun (Katzmarzyk, P & Lee, 2012).

Parameter Pelayanan Kesehatan yang dikumpulkan adalah cakupan pelayanan, akses pelayanan kesehatan dan pembiayaan kesehatan. Cakupan pelayanan terutama pada ibu dan anak, meliputi pemantauan pertumbuhan, kunjungan neonatus, pelayanan antenatal, penggunaan alat/cara KB. Beberapa indikator/parameter juga ditampilkan berdasarkan **karakteristik penduduk** seperti kelompok umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status dan jenis pekerjaan, tempat tinggal, serta kuintil indeks kepemilikan.

Farmasi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional mencakup penggunaan obat dan obat tradisional (OT) untuk swamedikasi, pengetahuan tentang obat generik (OG) dan pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional (Yankestrad). Beberapa parameter yang dikumpulkan adalah jenis obat dan OT (obat keras, obat bebas, antibiotika, OT), sumber mendapatkan obat dan OT, cara memperoleh (dengan atau tanpa resep dokter), status "keberadaan" obat (sedang digunakan, persediaan, obat sisa), persepsi dan sumber informasi tentang OG, jenis yankestrad yang dimanfaatkan dan alasan pemanfaatannya. Rumah tangga yang memiliki pengetahuan benar tentang OG adalah "obat yang khasiatnya sama dengan obat bermerek dan obat tanpa merek dagang"

Kuintil indeks kepemilikan adalah indeks yang digunakan sebagai pendekatan penilaian kuintil indeks kepemilikan penduduk. Riskesdas 2007 dan 2010 menggunakan tingkat pengeluaran RT per kapita per bulan untuk menentukan kuintil. Riskesdas 2013 hanya mengumpulkan parameter aset atau kepemilikan barang dan perumahan. Dengan memanfaatkan data Susenas 2010 melalui teknik PCA (*Principal Component Analysis*) diperoleh model akhir dengan parameter aset atau kepemilikan barang dan perumahan, yang digunakan untuk membentuk kuintil indeks kepemilikan Riskesdas 2013. Model akhir tersebut merupakan komposit: 1) jenis sumber air utama untuk minum, 2) kepemilikan

fasilitas buang air besar 3) jenis kloset, 4) tempat pembuangan akhir tinja, 5) sumber penerangan, 6) bahan bakar untuk masak, 7) sepeda motor, 8) lemari es, 9) TV, 10) tabung gas, 11) pemanas air, dan 12) mobil. Adapun nilai skor hasil PCA dengan '*proportion explained*' sebesar 53,6 persen dapat menjelaskan indeks pengeluaran sebagai pendekatan kuintil indeks kepemilikan penduduk. Selanjutnya nilai skor tersebut diaplikasikan pada masing-masing provinsi untuk mendapatkan kuintil indeks kepemilikan 1 – 5, dengan pengelompokan: 1) terbawah, 2) menengah bawah, 3) menengah, 4) menengah atas, dan 5) teratas.

BAB 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan dalam bab Akses dan Pelayanan Kesehatan Riskesdas 2013 merupakan pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan fasilitas kesehatan, moda transportasi yang digunakan, waktu tempuh dan biaya transportasi menuju fasilitas kesehatan tersebut. Penyajian data tentang akses pelayanan kesehatan dianalisis menurut provinsi dan karakteristik yang terdiri dari tempat tinggal di perkotaan dan perdesaan, serta kuintil indeks kepemilikan yang terdiri dari terbawah, menengah bawah, menengah, menengah atas, dan teratas.

Keberadaan fasilitas kesehatan yang ditanyakan dalam Riskesdas 2013 adalah rumah sakit pemerintah, rumah sakit swasta, puskesmas atau puskesmas pembantu, dokter praktek atau klinik, praktek bidan atau rumah bersalin, posyandu, poskesdes atau poskestren dan polindes.

Moda transportasi yang digunakan menuju fasilitas kesehatan dengan berbagai jenis, yaitu dengan mobil pribadi, kendaraan umum, sepeda motor, sepeda, perahu, transportasi udara, lainnya dan jalan kaki serta yang menggunakan lebih dari satu moda transportasi.

Waktu yang diperlukan menuju fasilitas kesehatan oleh rumah tangga dibuat empat kategori yaitu ≤ 15 menit, 16-30 menit, 31-60 menit dan diatas 60 menit. Biaya transportasi yang digunakan untuk menjangkau fasilitas kesehatan, rumah sakit pemerintah, rumah sakit swasta, puskesmas atau puskesmas pembantu, praktek dokter atau klinik dan praktek bidan atau rumah bersalin dibuat tiga kategori, yaitu: $\leq \text{Rp.}10.000,-$; $>\text{Rp.}10.000 - \text{Rp.}50.000,-$; $>\text{Rp.}50.000,-$. Untuk biaya transportasi ke posyandu, poskesdes atau poskestren dan polindes dibuat dua kategori yaitu $\leq \text{Rp.}10.000$ dan $>\text{Rp.}10.000,-$. Untuk biaya transportasi ini ada tambahan kolom tentang rumah tangga yang tidak menjawab berapa biaya yang dapat digunakan menjangkau fasilitas kesehatan tersebut.

3.1 Akses dan Pelayanan Kesehatan

Tabel 3.1.1
Persentase keberadaan fasilitas kesehatan menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	RS Pemerintah	RS Swasta	Puskesmas /pustu	Dokter/ klinik	Bidan/ Rumah Bersalin	Posyandu	Puskesdes/ kestren	Polindes
Buton	26,3	13,8	79,0	20,5	19,0	31,3	18,1	39,3
Muna	29,3	0,3	86,0	28,0	32,9	29,5	0,5	0,7
Konawe	62,0	5,1	96,2	40,2	9,1	67,9	4,0	13,2
Kolaka	41,0	22,3	98,8	25,2	30,2	69,2	17,1	34,9
Konawe Selatan	39,8	18,1	93,8	8,1	21,3	69,7	11,5	24,7
Bombana	22,6	0,9	81,6	14,2	3,3	20,2	1,5	10,5
Wakatobi	55,6	0,2	97,3	21,3	19,5	86,9	40,8	11,0
Kolaka Utara	81,8	2,6	97,3	31,9	3,7	60,3	0,2	57,2
Buton Utara	30,0	0,0	94,5	17,4	18,0	58,1	0,5	0,4
Konawe Utara	45,5	0,8	99,6	0,9	1,8	43,5	0,7	6,2
Kota Kendari	55,2	46,5	87,5	51,8	30,9	36,6	0,3	0,3
Bau-Bau	86,4	65,1	97,5	66,4	32,2	61,5	7,9	8,3
Sulawesi Tenggara	46,0	17,8	91,3	29,3	21,8	51,7	9,0	18,7

Tabel 3.1.2
 Persentase keberadaan fasilitas kesehatan menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi
 Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Keberadaan Fasilitas Kesehatan							
	RS Pemerintah	RS Swasta	Pusk/ Pustu	Praktek dokter/ klinik	Praktek bidan/ RB	Posyandu	Poskesde/ poskestren	Polindes
Tempat tinggal								
Perkotaan	70,8	42,8	92,2	62,2	36,9	49,8	7,3	10,3
Pedesaan	36,9	8,7	91,0	17,3	16,3	52,4	9,6	21,8
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	25,3	7,5	87,8	11,2	13,6	47,1	9,3	18,9
Menengah Bawah	36,1	12,4	91,6	18,4	18,6	50,5	9,3	20,3
Menengah	47,3	17,7	93,1	26,4	18,5	49,9	8,9	14,8
Menengah Atas	62,2	23,2	93,6	41,4	27,5	55,4	7,9	14,5
Teratas	64,7	31,5	90,9	55,3	33,8	57,1	9,7	26,0

Tabel 3.1.3
 Persentase moda transportasi ke RS pemerintah menurut kabupaten/kota di Provinsi
 Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Alat Transportasi ke RS Pemerintah							Lebih dari 1 Alat Transportasi
	Mobil Pribadi	Kendar aan Umum	Jalan Kaki	Sepeda Motor	Sepeda	Perahu	Lain- nya	
Buton	0,3	58,1	0,8	27,9	0,0	0,0	6,8	2,6
Muna	1,1	43,7	0,0	51,3	0,0	3,1	0,0	0,8
Konawe	4,3	13,4	0,0	72,7	0,0	0,0	0,4	9,2
Kolaka	13,7	51,6	0,0	16,5	0,0	0,0	0,0	18,1
Konawe Selatan	4,4	54,8	0,5	29,2	0,0	0,7	0,0	10,5
Bombana	10,5	14,7	0,8	73,9	0,0	0,0	0,2	0,0
Wakatobi	1,6	8,8	0,0	55,8	0,3	10,2	1,0	22,5
Kolaka Utara	4,0	58,7	0,0	34,0	0,7	0,0	0,3	2,3
Buton Utara	1,6	39,8	0,0	55,3	0,0	0,0	0,9	2,3
Konawe Utara	2,3	21,2	0,0	64,9	0,0	0,0	0,0	11,6
Kota Kendari	13,6	33,6	1,7	50,9	0,0	0,0	0,0	0,3
Bau-Bau	2,8	25,9	1,3	68,6	0,0	0,0	0,3	1,0
Sulawesi Tenggara	6,4	36,8	0,5	47,8	0,1	0,9	0,6	6,9

Tabel 3.1.4
 Persentase moda transportasi ke RS Pemerintah menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi
 Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Moda Transportasi								Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Transportasi udara	Lainnya	
Tempat Tinggal									
Pedesaan	3,4	46,9	0,2	41,0	0,1	1,3	1,0	6,1	0,0
Perkotaan	10,8	22,3	1,0	57,6	0,0	0,2	0,2	8,0	0,0
Kuintil Indeks Kepemilikan									
Terbawah	0,9	67,1	0,3	21,9	0,1	2,3	0,1	7,3	0,0
Menengah Bawah	0,7	51,1	0,7	39,2	0,1	0,6	1,9	5,7	0,0
Menengah	1,1	38,1	0,2	54,1	0,0	0,8	0,8	4,9	0,0
Menengah Atas	1,8	29,3	0,2	61,0	0,2	0,8	0,5	6,1	0,0
Teratas	22,3	18,9	1,1	47,1	0,0	0,5	0,0	10,0	0,0

Tabel 3.1.5
 Persentase moda transportasi ke RS Swasta menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi
 Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Moda Transportasi							Lebih dari 1 moda	Total
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lainnya			
Buton	1,6	50,0	0,0	44,7	0,0	0,0	3,7	100,0	
Muna	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0	100,0	
Konawe	15,1	3,9	4,4	69,0	0,0	5,6	2,0	100,0	
Kolaka	23,0	62,7	0,0	14,3	0,0	0,0	0,0	100,0	
Konawe Selatan	2,9	60,7	0,0	16,7	1,4	0,0	18,2	100,0	
Bombana	22,8	68,8	0,0	8,3	0,0	0,0	0,0	100,0	
Wakatobi	0,0	4,3	0,0	0,0	0,0	95,7	0,0	100,0	
Kolaka Utara	8,8	90,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0,4	100,0	
Buton Utara	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	
Konawe Utara	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	100,0	
Kota Kendari	12,8	34,7	0,0	52,5	0,0	0,0	0,0	100,0	
Bau-Bau	3,5	22,5	3,8	69,8	0,0	0,0	0,4	100,0	
Sulawesi Tenggara	10,3	40,9	1,1	44,4	0,2	0,4	2,7	100,0	

Tabel 3.1.6
 Persentase moda transportasi ke RS Swasta menurut karakteristik
 di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Moda Transportasi							Total
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lainnya	Lebih dari 1 moda	
Tempat Tinggal								
Pedesaan	14,0	24,9	1,7	58,0	0	0,3	1,1	100
Perkotaan	3,7	69,4	0,0	20,2	0,5	0,6	5,7	100
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	0,0	85,6	0,0	8,3	1,8	0,0	4,2	100,0
Menengah Bawah	0,0	67,3	1,8	24,1	0,0	0,0	6,8	100,0
Menengah	2,3	54,6	0,8	40,5	0,0	1,1	0,8	100,0
Menengah Atas	1,5	30,6	1,8	63,0	0,0	0,4	2,7	100,0
Teratas	30,8	14,1	0,6	52,6	0,0	0,3	1,7	100,0

Tabel 3.1.7
 Persentase moda transportasi ke puskesmas/pustu menurut kabupaten/kota di Provinsi
 Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Alat Transportasi ke Puskesmas/Pustu							Lebih dari 1 moda	Total
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya		
Buton	0,3	28,9	23,4	46,9	0,5	0,0	0,0	0,0	100,0
Muna	0,4	15,7	20,5	56,4	0,9	0,0	0,0	6,2	100,0
Konawe	0,7	3,6	15,3	71,2	0,7	0,4	0,0	8,1	100,0
Kolaka	2,3	3,3	0,9	77,5	0,2	0,0	0,0	15,7	100,0
Konawe Selatan	0,8	8,4	3,1	77,2	0,1	1,2	0,0	9,3	100,0
Bombana	2,3	2,7	18,1	75,7	0,0	0,0	0,8	0,5	100,0
Wakatobi	0,4	9,6	30,9	57,1	0,0	0,0	0,0	2,0	100,0
Kolaka Utara	1,9	1,1	2,1	91,8	0,6	0,0	0,4	2,2	100,0
Buton Utara	0,3	6,1	24,9	65,0	0,6	0,0	0,0	3,1	100,0
Konawe Utara	0,8	2,9	0,9	87,9	0,0	6,0	0,8	0,6	100,0
Kota Kendari	5,0	19,6	4,1	70,3	0,0	0,0	0,0	1,0	100,0
Bau-Bau	2,4	12,7	20,7	61,8	0,4	0,0	0,3	1,6	100,0
Sulawesi Tenggara	1,7	10,6	12,1	69,0	0,4	0,3	0,1	5,8	100,0

Tabel 3.1.8
 Persentase moda transportasi ke puskesmas/pustu menurut karakteristik di Provinsi
 Sulawesi Tenggara, Riskedas 2013

Karakteristik	Moda Transportasi							Total
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Tempat Tinggal								
Pedesaan	0,5	9,7	13,9	69,1	0,5	0,4	5,7	100,0
Perkotaan	4,7	13,2	7,0	68,8	0,1	0,0	6,1	100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	0,1	11,1	21,7	59,6	0,6	1,5	5,2	100,0
Menengah Bawah	0,1	14,6	13,4	66,9	0,4	0,0	4,6	100,0
Menengah	0,2	12,7	10,4	72,0	0,4	0,0	4,1	100,0
Menengah Atas	0,3	9,4	7,5	77,0	0,4	0,0	5,4	100,0
Teratas	8,8	4,3	5,6	70,5	0,0	0,0	10,6	100,0

Tabel 3.1.9
 Persentase moda transportasi ke praktek dokter/klinik menurut kabupate/kota di Provinsi
 Sulawesi Tenggara, Riskedas 2013

Kabupaten/ Kota	Alat Transportasi Ke Praktek Dokter/Klinik								Total
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	Lebih dari 1 moda	
Buton	1,2	41,5	10,5	46,8	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Muna	1,2	28,4	1,4	68,3	0,0	0,0	0,0	0,7	100,0
Konawe	6,4	2,7	1,2	88,4	0,0	0,0	0,0	1,3	100,0
Kolaka	15,6	6,7	11,4	27,9	0,0	0,0	0,0	38,4	100,0
Konawe Selatan	5,6	33,5	0,0	39,2	0,0	3,2	0,0	18,5	100,0
Bombana	5,0	0,1	9,4	83,2	0,0	0,0	0,3	2,0	100,0
Wakatobi	2,1	12,0	15,4	59,5	0,0	1,0	0,0	10,0	100,0
Kolaka Utara	3,8	4,6	4,0	84,2	0,0	0,0	1,2	2,2	100,0
Buton Utara	1,6	9,2	14,0	65,9	0,0	3,7	0,0	5,6	100,0
Konawe Utara	8,6	0,0	0,0	2,6	0,0	0,0	0,0	88,8	100,0
Kota Kendari	13,4	20,3	7,6	57,9	0,0	0,0	0,7	0,0	100,0
Bau-Bau	3,5	16,3	4,1	74,6	0,0	0,0	0,2	0,7	100,0
Sulawesi Tenggara	7,2	16,6	6,1	62,9	0,1	0,2	0,3	6,6	100,0

Tabel 3.1.10

Persentase moda transportasi ke praktek dokter/klinik menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Moda transportasi ke Praktek Dokter/Klinik								Total
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	Lebih dari 1 moda	
Tempat Tinggal									
Pedesaan	3,4	20,4	3,6	63,5	0,0	0,4	0,1	8,6	100,0
Perkotaan	10,1	13,6	8,0	62,5	0,2	0,0	0,3	5,1	100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan									
Terbawah	0,0	43,3	6,4	44,8	0,0	1,7	0,0	3,8	100,0
Menengah Bawah	0,8	28,4	9,8	57,8	0,0	0,0	0,0	3,2	100,0
Menengah	1,0	21,1	6,1	68,8	0,0	0,0	0,9	2,0	100,0
Menengah Atas	1,1	13,3	5,4	75,5	0,4	0,1	0,0	4,2	100,0
Teratas	20,2	5,0	5,2	56,1	0,0	0,0	0,2	13,3	100,0

Tabel 3.1.11

Persentase moda transportasi ke posyandu menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Moda transportasi								Total
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	Lebih dari 1 moda	
Buton	0,8	31,8	33,7	33,7	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Muna	0,8	22,3	26,8	45,0	0,2	0,0	0,0	4,8	100,0
Konawe	0,7	2,1	55,1	34,6	0,0	0,0	0,0	7,4	100,0
Kolaka	2,9	1,1	6,6	69,8	0,3	0,0	0,0	19,2	100,0
Konawe Selatan	0,4	2,9	30,1	59,6	0,1	0,4	0,0	6,5	100,0
Bombana	1,0	0,0	56,7	42,2	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Wakatobi	0,1	1,3	62,1	32,5	0,0	0,0	0,0	3,9	100,0
Kolaka Utara	0,9	0,0	39,2	58,4	0,0	0,0	0,0	1,5	100,0
Buton Utara	0,5	1,0	69,0	11,1	1,6	0,0	0,0	15,9	100,0
Konawe Utara	0,4	0,0	58,0	38,8	0,0	0,0	1,1	1,7	100,0
Kota Kendari	3,7	11,6	19,4	65,3	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Bau-Bau	2,5	5,3	54,2	37,3	0,0	0,0	0,0	0,8	100,0
Sulawesi Tenggara	1,5	6,2	34,9	50,0	0,2	0,1	0,0	7,1	100,0

Tabel 3.1.12
 Persentase moda transportasi ke posyandu menurut karakteristik
 di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Moda transportasi ke Posyandu							Lebih dari 1 moda	Total
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya		
Tipe daerah									
Perkotaan	4,8	7,9	22,5	58,0	0,0	0,0	0,0	6,9	100
Pedesaan	0,3	5,6	39,2	47,3	0,2	0,1	0,1	7,2	100
Kuintil Indeks Kepemilikan									
Terbawah	0,0	5,1	47,3	40,9	0,4	0,3	0,1	5,9	100
Menengah Bawah	0,0	6,5	42,0	44,5	0,4	0,0	0,0	6,6	100
Menengah	0,2	9,7	34,6	51,0	0,0	0,0	0,0	4,5	100
Menengah Atas	0,2	6,9	31,1	55,8	0,0	0,0	0,0	6,1	100
Teratas	7,4	2,8	18,8	58,3	0,0	0,0	0,1	12,7	100

Tabel 3.1.13
 Persentase moda transportasi ke poskesdes/poskestren menurut
 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Moda transportasi							Total
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lebih dari 1 moda	
Buton	0,9	26,1	31,9	38,8	2,3	0,0	0,0	100
Muna	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	100
Konawe	0,0	1,8	25,0	73,2	0,0	0,0	0,0	100
Kolaka	0,9	3,1	2,9	64,8	0,0	0,0	28,2	100
Konawe Selatan	1,6	0,0	16,4	77,1	0,0	1,5	3,4	100
Bombana	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	100
Wakatobi	0,2	2,3	49,7	45,7	1,0	0,0	1,2	100
Kolaka Utara	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	100
Buton Utara	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100
Konawe Utara	0,0	0,0	45,3	54,7	0,0	0,0	0,0	100
Kota Kendari	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100
Bau-Bau	1,2	2,0	41,2	46,9	5,3	0,0	3,3	100
Sulawesi Tenggara	0,8	7,9	24,6	56,4	1,0	0,2	9,1	100

Tabel 3.1.14
 Persentase moda transportasi ke poskesdes/poskestren menurut karakteristik
 di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Moda transportasi ke Poskesdes/Poskestren							Total
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lebih dari 1 moda	
Tipe daerah								
Perkotaan	1,8	13,8	10,1	36,2	1,5	0,0	36,6	100
Pedesaan	0,5	6,3	28,6	62,0	0,9	0,3	1,4	100
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	0,0	6,4	23,1	66,0	2,2	0,9	1,3	100
Menengah Bawah	0,0	9,3	47,0	41,1	0,3	0,0	2,4	100
Menengah	0,5	14,9	19,2	59,6	0,8	0,0	5,0	100
Menengah Atas	0,0	3,7	23,1	57,4	1,9	0,0	14,0	100
Teratas	3,9	4,5	8,4	57,1	0,0	0,0	26,2	100

Tabel 3.1.15
 Persentase moda transportasi ke polindes menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Alat Transportasi ke Polindes						
	Mobil Pribadi	Kendaraan Umum	Jalan Kaki	Sepeda Motor	Sepeda	Perahu	Lebih dari 1 Alat Transportasi
Buton	0,4	21,1	56,6	20,9	0,0	0,0	0,0
Muna	0,0	22,0	0,0	78,0	0,0	0,0	0,0
Konawe	0,0	0,0	45,5	39,3	0,0	0,0	15,2
Kolaka	5,4	1,7	0,0	66,9	0,0	0,0	26,0
Konawe Selatan	0,0	4,2	1,0	36,5	0,0	1,1	6,8
Bombana	1,7	1,9	4,1	92,3	0,0	0,0	0,0
Wakatobi	2,0	0,7	61,4	32,3	0,0	0,0	3,5
Kolaka Utara	0,2	0,0	34,6	63,6	0,0	0,0	1,6
Buton Utara	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0
Konawe Utara	0,0	0,0	1,0	45,5	0,0	0,0	0,0
Kota Kendari	19,4	0,0	25,0	55,6	0,0	0,0	0,0
Bau-Bau	3,3	3,3	30,8	62,7	0,0	0,0	0,0
Sulawesi Tenggara	1,9	6,3	32,7	48,9	0,0	0,0	10,0

Tabel 3.1.16
 Persentase moda transportasi ke polindes menurut karakteristik
 di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Moda Transportasi ke Polindes							Total
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lebih dari 1 moda	
Tipe Daerah								
Perkotaan	11,1	8,4	5,3	61,2	0,0	0,0	14,0	100
Pedesaan	0,3	6,0	37,5	46,7	0,0	0,2	9,3	100
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	0,0	6,4	34,1	53,0	0,0	0,7	5,8	100
Menengah Bawah	0,0	8,8	46,2	36,0	0,0	0,0	9,0	100
Menengah	0,9	10,0	40,2	45,3	0,0	0,0	3,5	100
Menengah Atas	0,0	2,8	32,0	53,4	0,0	0,0	11,8	100
Teratas	7,2	3,7	14,6	56,2	0,0	0,0	18,3	100

Tabel 3.1.17
 Persentase waktu tempuh ke rumah sakit pemerintah menurut
 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara
 Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Waktu Tempuh (menit)				Total
	< 16'	16-30'	31-60'	>60'	
Buton	9,2	15,4	18,3	57,1	100
Muna	51,8	25,0	0,0	23,3	100
Konawe	33,4	48,8	13,9	4,0	100
Kolaka	21,7	20,1	11,4	46,8	100
Konawe Selatan	2,3	29,0	27,9	40,7	100
Bombana	35,9	20,3	18,7	25,1	100
Wakatobi	23,7	36,3	12,7	27,3	100
Kolaka Utara	14,5	10,6	8,5	66,3	100
Buton Utara	50,3	13,2	0,8	35,8	100
Konawe Utara	0,7	5,4	39,5	54,5	100
Kota Kendari	5,9	23,5	50,4	20,3	100
Bau-Bau	37,6	44,6	15,1	2,7	100
Sulawesi Tenggara	22,6	28,2	19,6	29,6	100

Tabel 3.1.18
 Persentase waktu tempuh ke rumah sakit pemerintah menurut karakteristik
 di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Waktu Tempuh (menit)				Total
	< 16'	16-30'	31-60'	>60'	
Tipe daerah					
Perkotaan	71,6	27,0	0,7	0,6	100
Pedesaan	70,7	24,1	4,3	0,8	100
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	66,5	26,1	6,5	0,8	100
Menengah Bawah	61,5	30,9	7,1	0,5	100
Menengah	77,6	21,0	0,7	0,7	100
Menengah Atas	76,6	21,8	1,0	0,6	100
Teratas	70,5	27,8	0,8	1,0	100

Tabel 3.1.19
 Persentase waktu tempuh ke rumah sakit swasta menurut
 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)				Total
	< 16'	16-30'	31-60'	>60'	
Buton	3,4	0,4	1,8	94,4	100
Muna	0,0	0,0	0,0	100,0	100
Konawe	74,5	12,5	2,0	10,9	100
Kolaka	15,9	17,8	29,0	37,4	100
Konawe Selatan	2,1	24,9	3,9	69,1	100
Bombana	8,3	0,0	0,0	91,7	100
Wakatobi	0,0	0,0	0,0	100,0	100
Kolaka Utara	0,0	0,0	0,0	100,0	100
Buton Utara	0,0	0,0	0,0	0,0	100
Konawe Utara	0,0	0,0	0,0	100,0	100
Kota Kendari	6,9	60,9	24,4	7,8	100
Bau-Bau	67,9	24,3	7,3	0,5	100
Sulawesi Tenggara	24,8	31,9	15,7	27,7	100

Tabel 3.1.20
 Persentase waktu tempuh ke rumah sakit swasta menurut karakteristik
 di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)				Total
	< 16'	16-30'	31-60'	>60'	
Tipe daerah					
Perkotaan	36,4	43,4	12,4	7,9	100
Pedesaan	4,0	11,5	21,6	63,0	100
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	4,0	7,5	37,2	51,3	100
Menengah Bawah	8,8	24,9	18,5	47,8	100
Menengah	18,8	33,3	14,1	33,9	100
Menengah Atas	33,3	38,1	13,1	15,6	100
Teratas	35,6	36,8	10,8	16,7	100

Tabel 3.1.21
 Persentase waktu tempuh ke puskesmas atau pustu menurut
 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Waktu Tempuh (menit)				Total
	< 16'	16-30'	31-60'	>60'	
Buton	68,5	17,3	12,5	1,7	100,0
Muna	82,3	17,3	0,3	0,0	100,0
Konawe	62,6	25,0	9,8	2,6	100,0
Kolaka	47,2	46,7	5,1	0,9	100,0
Konawe Selatan	38,2	47,6	12,2	2,1	100,0
Bombana	61,0	19,5	14,9	4,6	100,0
Wakatobi	83,8	15,1	0,5	0,6	100,0
Kolaka Utara	68,8	24,1	4,5	2,5	100,0
Buton Utara	67,9	28,3	3,2	0,6	100,0
Konawe Utara	21,6	55,0	20,2	3,1	100,0
Kota Kendari	61,4	32,1	6,0	0,5	100,0
Bau-Bau	92,2	7,0	0,8	0,0	100,0
Sulawesi Tenggara	62,5	29,0	7,1	1,4	100,0

Tabel 3.1.22
 Persentase waktu tempuh ke puskesmas atau pustu menurut karakteristik
 di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Waktu Tempuh (menit)				Total
	< 16'	16-30'	31-60'	>60'	
Tipe daerah					
Perkotaan	73,6	23,2	2,7	0,5	100,0
Pedesaan	58,4	31,2	8,7	1,8	100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	48,3	32,7	15,3	3,6	100,0
Menengah Bawah	57,8	32,6	8,2	1,4	100,0
Menengah	69,7	25,4	4,2	0,7	100,0
Menengah Atas	68,4	27,2	3,7	0,6	100,0
Teratas	70,2	26,8	2,5	0,5	100,0

Tabel 3.1.23
 Persentase waktu tempuh ke praktek dokter/klinik menurut
 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)				Total
	< 16'	16-30'	31-60'	>60'	
Buton	35,0	26,1	33,4	5,5	100,0
Muna	72,4	27,6	0,0	0,0	100,0
Konawe	64,5	24,4	1,5	9,6	100,0
Kolaka	63,8	34,3	0,8	1,1	100,0
Konawe Selatan	22,2	24,0	2,4	51,5	100,0
Bombana	75,8	11,3	12,3	0,6	100,0
Wakatobi	69,2	26,2	0,8	3,8	100,0
Kolaka Utara	64,1	15,7	12,1	8,2	100,0
Buton Utara	82,2	11,7	0,5	5,6	100,0
Konawe Utara	0,0	0,0	11,2	88,8	100,0
Kota Kendari	40,2	49,3	10,2	0,2	100,0
Bau-Bau	81,0	14,5	4,0	0,6	100,0
Sulawesi Tenggara	59,7	29,0	6,9	4,4	100,0

Tabel 3.1.24
 Persentase waktu tempuh ke praktek dokter/klinik menurut
 karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)				Total
	< 16'	16-30'	31-60'	>60'	
Tipe daerah					
Perkotaan	67,6	29,0	3,4	0,1	100,0
Pedesaan	49,4	29,0	11,5	10,1	100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	34,1	38,7	18,6	8,6	100,0
Menengah Bawah	51,8	28,5	17,0	2,7	100,0
Menengah	61,4	28,3	6,1	4,3	100,0
Menengah Atas	61,8	28,1	3,5	6,6	100,0
Teratas	66,9	27,7	3,2	2,3	100,0

Tabel 3.1.25
 Persentase waktu tempuh ke praktek bidan atau rumah bersalin
 menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)				Total
	< 16'	16-30'	31-60'	>60'	
Buton	20,3	70,8	8,8	8,8	100,0
Muna	92,1	6,7	0,9	0,9	100,0
Konawe	89,7	8,4	0,0	0,0	100,0
Kolaka	79,5	20,5	0,0	0,0	100,0
Konawe Selatan	65,5	28,7	5,8	5,8	100,0
Bombana	66,0	31,6	2,5	2,5	100,0
Wakatobi	92,4	7,6	0,0	0,0	100,0
Kolaka Utara	65,9	3,7	0,0	0,0	100,0
Buton Utara	87,2	12,3	0,0	0,0	100,0
Konawe Utara	88,4	11,6	0,0	0,0	100,0
Kota Kendari	53,8	42,0	2,5	2,5	100,0
Bau-Bau	80,4	13,5	5,8	5,8	100,0
Sulawesi Tenggara	71,1	25,5	2,7	2,7	100,0

Tabel 3.1.26
 Persentase waktu tempuh ke praktek bidan atau rumah bersalin menurut karakteristik
 di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)				Total
	< 16'	16-30'	31-60'	>60'	
Tipe daerah					
Perkotaan	71,6	27,0	0,7	0,6	100,0
Pedesaan	70,7	24,1	4,3	0,8	100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	66,5	26,1	6,5	0,8	100,0
Menengah Bawah	61,5	30,9	7,1	0,5	100,0
Menengah	77,6	21,0	0,7	0,7	100,0
Menengah Atas	76,6	21,8	1,0	0,6	100,0
Teratas	70,5	27,8	0,8	1,0	100,0

Tabel 3.1.27
 Persentase waktu tempuh ke posyandu menurut
 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit) ke Posyandu				Total
	< 16'	16-30'	31-60'	>60'	
Buton	52,2	45,8	1,1	0,8	100,0
Muna	96,4	3,3	0,0	0,3	100,0
Konawe	94,0	5,1	0,5	0,4	100,0
Kolaka	74,3	24,2	1,0	0,5	100,0
Konawe Selatan	89,6	9,8	0,6	0,0	100,0
Bombana	95,7	2,3	2,0	0,0	100,0
Wakatobi	94,5	5,4	0,2	0,0	100,0
Kolaka Utara	94,8	5,1	0,0	0,1	100,0
Buton Utara	88,1	11,5	0,0	0,4	100,0
Konawe Utara	82,2	17,8	0,0	0,0	100,0
Kota Kendari	83,4	14,6	1,1	0,9	100,0
Bau-Bau	98,9	1,0	0,0	0,0	100,0
Sulawesi Tenggara	86,0	13,1	0,6	0,3	100,0

Tabel 3.1.28
 Persentase waktu tempuh ke Posyandu berdasarkan karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)				Total
	< 16'	16-30'	31-60'	>60'	
Tipe daerah					
Perkotaan	98,4	1,6	0,0	0,0	100,0
Pedesaan	98,1	1,5	0,3	0,0	100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	96,1	3,9	0,0	0,0	100,0
Menengah Bawah	99,1	0,9	0,0	0,0	100,0
Menengah	98,8	0,1	1,0	0,2	100,0
Menengah Atas	99,4	0,5	0,1	0,0	100,0
Teratas	97,7	2,3	0,0	0,0	100,0

Tabel 3.1.29
 Persentase waktu tempuh ke poskesdes/poskestren menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit) ke Poskesdes/Poskestren				Total
	< 16'	16-30'	31-60'	>60'	
Buton	44,4	53,9	0,9	0,8	100,0
Muna	61,8	38,2	0,0	0,0	100,0
Konawe	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Kolaka	63,3	19,3	17,4	0,0	100,0
Konawe Selatan	94,0	4,7	1,3	0,0	100,0
Bombana	71,3	28,7	0,0	0,0	100,0
Wakatobi	84,0	15,4	0,6	0,0	100,0
Kolaka Utara	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Buton Utara	0,0	100,0	0,0	0,0	100,0
Konawe Utara	80,0	0,0	0,0	20,0	100,0
Kota Kendari	0,0	100,0	0,0	0,0	100,0
Bau-Bau	97,1	2,9	0,0	0,0	100,0
Sulawesi Tenggara	71,3	22,9	0,0	0,2	100,0

Tabel 3.1.30
 Persentase waktu tempuh ke poskesdes/poskestren menurut
 karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)				Total
	< 16'	16-30'	31-60'	>60'	
Tipe daerah					
Perkotaan	72,1	4,2	23,7	0,0	100,0
Pedesaan	71,1	28,1	0,5	0,3	100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	62,9	34,1	3,0	0,0	100,0
Menengah Bawah	56,0	40,9	2,3	0,8	100,0
Menengah	78,9	15,5	5,6	0,0	100,0
Menengah Atas	80,1	11,5	8,2	0,2	100,0
Teratas	82,8	7,4	9,8	0,0	100,0

Tabel 3.1.31
 Persentase waktu tempuh ke polindes menurut
 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit) Ke Polindes				Total
	< 16'	16-30'	31-60'	>60'	
Buton	72,0	26,5	0,9	0,7	100,0
Muna	87,0	0,0	0,0	13,0	100,0
Konawe	99,5	0,0	0,0	0,5	100,0
Kolaka	65,7	34,3	0,0	0,0	100,0
Konawe Selatan	92,6	7,4	0,0	0,0	100,0
Bombana	82,0	16,4	1,6	0,0	100,0
Wakatobi	81,8	14,7	1,4	2,1	100,0
Kolaka Utara	90,9	5,8	1,5	1,8	100,0
Buton Utara	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Konawe Utara	96,6	0,0	3,4	0,0	100,0
Kota Kendari	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Bau-Bau	95,6	0,9	1,6	1,9	100,0
Sulawesi Tenggara	79,9	18,9	0,6	0,6	100,0

Tabel 3.1.32
 Persentase waktu tempuh ke polindes menurut
 karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)				Total
	< 16'	16-30'	31-60'	>60'	
Tipe Daerah					
Perkotaan	68,4	31,0	0,3	0,4	100,0
Pedesaan	81,8	16,8	0,7	0,7	100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	67,2	29,8	0,7	2,2	100,0
Menengah Bawah	80,9	17,3	1,2	0,6	100,0
Menengah	87,3	12,7	0,0	0,0	100,0
Menengah Atas	86,8	12,9	0,3	0,0	100,0
Teratas	81,6	17,9	0,6	0,0	100,0

Tabel 3.1.33
 Persentase biaya transportasi menuju rumah sakit pemerintah
 menurut kabupaten/kota di Provinsi, Sulawesi Tenggara
 Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah) ke RS Pemerintah				Total
	≤ 10,000	>10,000 – 50,000	>50,000 – 200,000	> 200,000	
Buton	25,2	36,0	38,3	0,5	100,0
Muna	53,7	40,5	0,0	5,8	100,0
Konawe	28,3	63,8	6,9	0,9	100,0
Kolaka	37,7	48,1	14,2	0,0	100,0
Konawe Selatan	6,9	46,2	35,4	11,5	100,0
Bombana	59,0	26,2	14,1	0,7	100,0
Wakatobi	45,4	26,7	17,1	10,8	100,0
Kolaka Utara	19,0	61,7	18,5	0,9	100,0
Buton Utara	60,5	26,5	13,0	0,0	100,0
Konawe Utara	22,1	56,2	18,9	2,7	100,0
Kota Kendari	62,7	35,9	1,4	0,0	100,0
Bau-Bau	84,5	14,5	1,0	0,0	100,0
Sulawesi Tenggara	42,9	41,8	12,8	2,5	100,0

Tabel 3.1.34
 Persentase biaya transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik di
 Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah) ke RS Pemerintah				Total
	≤ 10,000	>10,000 – 50,000	>50,000 – 200,000	> 200,000	
Tipe daerah					
Perkotaan	72,9	23,9	2,4	0,7	100,0
Pedesaan	21,9	54,3	20,1	3,8	100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	12,4	61,5	20,2	5,9	100,0
Menengah Bawah	33,5	40,6	21,8	4,1	100,0
Menengah	41,6	44,8	11,1	2,5	100,0
Menengah Atas	49,8	38,0	11,0	1,2	100,0
Teratas	58,1	34,0	6,8	1,2	100,0

Tabel 3.1.35
 Persentase biaya transportasi menuju rumah sakit swasta menurut kabupaten/kota di
 Provinsi, Sulawesi Tenggara Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah) ke RS Swasta				Total
	≤ 10,000	>10,000 – 50,000	>50,000 – 200,000	> 200,000	
Buton	4,2	59,7	36,1	0,0	100,0
Muna	0,0	0,0	58,9	41,1	100,0
Konawe	69,3	18,7	9,6	2,4	100,0
Kolaka	13,3	79,9	5,6	1,2	100,0
Konawe Selatan	7,3	29,3	21,2	42,2	100,0
Bombana	8,3	0,0	91,7	0,0	100,0
Wakatobi	0,0	0,0	4,3	95,7	100,0
Kolaka Utara	0,0	0,0	87,1	12,9	100,0
Buton Utara	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Konawe Utara	0,0	0,0	37,9	62,1	100,0
Kota Kendari	78,2	21,1	0,7	0,0	100,0
Bau-Bau	92,6	7,3	0,1	0,0	100,0
Sulawesi Tenggara	53,4	32,8	8,3	5,5	100,0

Tabel 3.1.36
 Persentase biaya transportasi menuju rumah sakit swasta menurut
 karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)				Total
	≤ 10,000	>10,000 – 50,000	>50,000 – 200,000	> 200,000	
Tipe daerah					
Perkotaan	76,5	22,2	1,1	0,2	100,0
Pedesaan	12,1	51,6	21,3	15,0	100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	10,2	68,1	13,1	8,7	100,0
Menengah Bawah	38,8	33,0	19,8	8,4	100,0
Menengah	48,1	34,3	10,7	6,9	100,0
Menengah Atas	72,0	19,0	3,3	5,7	100,0
Teratas	62,0	31,8	4,1	2,1	100,0

Tabel 3.1.37
 Persentase biaya transportasi menuju praktek dokter/klinik menurut
 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara provinsi,
 Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)				Total
	≤ 10,000	>10,000 – 50,000	>50,000 – 200,000	> 200,000	
Buton	52,6	47,4	0,0	0,0	100,0
Muna	76,9	23,1	0,0	0,0	100,0
Konawe	45,3	47,3	6,8	0,6	100,0
Kolaka	94,4	4,6	1,1	0,0	100,0
Konawe Selatan	33,1	22,7	9,8	34,4	100,0
Bombana	88,0	11,4	0,5	0,0	100,0
Wakatobi	86,8	9,4	0,7	3,0	100,0
Kolaka Utara	67,1	32,0	0,5	0,4	100,0
Buton Utara	89,8	10,2	0,0	0,0	100,0
Konawe Utara	0,0	0,0	45,3	54,7	100,0
Kota Kendari	93,1	5,6	1,3	0,0	100,0
Bau-Bau	91,4	8,6	0,0	0,0	100,0
Sulawesi Tenggara	77,5	19,4	1,8	1,3	100,0
INDONESIA	90,5	8,3	0,8	0,4	100,0

Tabel 3.1.38
 Persentase biaya transportasi menuju praktek dokter/klinik menurut
 karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)				Total
	≤ 10,000	>10,000 – 50,000	>50,000 – 200,000	> 200,000	
Tipe daerah					
Perkotaan	91,8	7,5	0,6	0,1	100,0
Pedesaan	58,7	34,9	3,3	3,0	100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	47,8	49,3	0,0	2,9	100,0
Menengah Bawah	71,7	26,7	0,6	1,0	100,0
Menengah	78,1	19,5	1,0	1,4	100,0
Menengah Atas	76,9	17,3	4,3	1,5	100,0
Teratas	87,6	10,4	1,1	0,9	100,0

Tabel 3.1.39
 Persentase biaya transportasi menuju praktek bidan/rumah bersalin
 menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)				Total
	≤ 10,000	>10,000 – 50,000	>50,000 – 200,000	> 200,000	
Buton	83,5	16,5	0,0	0,0	100,0
Muna	96,2	3,8	0,0	0,0	100,0
Konawe	93,1	6,9	0,0	0,0	100,0
Kolaka	97,3	2,7	0,0	0,0	100,0
Konawe Selatan	85,1	14,9	0,0	0,0	100,0
Bombana	93,5	6,5	0,0	0,0	100,0
Wakatobi	96,8	3,2	0,0	0,0	100,0
Kolaka Utara	80,2	0,0	19,8	0,0	100,0
Buton Utara	96,2	3,8	0,0	0,0	100,0
Konawe Utara	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Kota Kendari	98,0	2,0	0,0	0,0	100,0
Bau-Bau	95,6	4,4	0,0	0,0	100,0
Sulawesi Tenggara	93,9	5,9	0,2	0,0	100,0
INDONESIA	95,2	3,8	0,2	0,8	100,0

Tabel 3.1.40
 Persentase biaya transportasi menuju praktek bidan/rumah bersalin menurut karakteristik di
 Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)				Total
	≤ 10,000	>10,000 – 50,000	>50,000 – 200,000	> 200,000	
Tipe daerah					
Perkotaan	96,4	3,6	0,0	0,0	100,0
Pedesaan	91,9	7,8	0,3	0,0	100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	93,5	6,5	0,0	0,0	100,0
Menengah Bawah	89,8	10,2	0,0	0,0	100,0
Menengah	96,7	3,3	0,0	0,0	100,0
Menengah Atas	96,9	3,1	0,0	0,0	100,0
Teratas	92,4	7,0	0,6	0,0	100,0

Tabel 3.1.41
 Persentase biaya transportasi menuju posyandu menurut
 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)				Total
	≤ 10,000	>10,000 – 50,000	>50,000 – 200,000	> 200,000	
Buton	93,1	3,9	2,9	0,0	100,0
Muna	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Konawe	99,7	0,3	0,0	0,0	100,0
Kolaka	95,1	4,8	0,1	0,0	100,0
Konawe Selatan	99,2	0,6	0,0	0,0	100,0
Bombana	98,0	2,0	0,0	0,0	100,0
Wakatobi	99,7	0,3	0,0	0,0	100,0
Kolaka Utara	99,4	0,6	0,0	0,0	100,0
Buton Utara	99,5	0,5	0,0	0,0	100,0
Konawe Utara	98,5	1,5	0,0	0,0	100,0
Kota Kendari	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Bau-Bau	99,7	0,3	0,0	0,0	100,0
Sulawesi Tenggara	98,2	1,5	0,2	0,0	100,0
INDONESIA	97,8	0,7	0,1	1,4	100,0

Tabel 3.1.42
 Persentase biaya transportasi menuju posyandu menurut karakteristik
 di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)				Total
	≤ 10,000	>10,000 – 50,000	>50,000 – 200,000	> 200,000	
Tipe daerah					
Perkotaan	98,4	1,6	0,0	0,0	100,0
Pedesaan	98,1	1,5	0,3	0,0	100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	96,1	3,9	0,0	0,0	100,0
Menengah Bawah	99,1	0,9	0,0	0,0	100,0
Menengah	98,8	0,1	1,0	0,2	100,0
Menengah Atas	99,4	0,5	0,1	0,0	100,0
Teratas	97,7	2,3	0,0	0,0	100,0

Tabel 3.1.43
 Persentase biaya transportasi menuju poskesdes/poskestren menurut
 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)				Total
	≤ 10,000	>10,000 – 50,000	>50,000 – 200,000	> 200,000	
Buton	99,0	0,0	0,0	0,0	99,0
Muna	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Konawe	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Kolaka	98,4	1,6	0,0	0,0	100,0
Konawe Selatan	99,2	0,8	0,0	0,0	100,0
Bombana	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Wakatobi	99,6	0,4	0,0	0,0	100,0
Kolaka Utara	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Buton Utara	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Konawe Utara	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Kota Kendari	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Bau-Bau	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Sulawesi Tenggara	99,1	0,9	0,0	0,0	100,0
INDONESIA	97,4	1,7	0,0	0,8	100,0

Tabel 3.1.44
 Persentase biaya transportasi menuju poskesdes/poskestren menurut
 karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)				Total
	≤ 10,000	>10,000 – 50,000	>50,000 – 200,000	> 200,000	
Tipe daerah					
Perkotaan	99,9	0,1	0,0	0,0	100,0
Pedesaan	98,9	1,1	0,0	0,0	100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	98,0	2,0	0,0	0,0	100,0
Menengah Bawah	98,9	1,1	0,0	0,0	100,0
Menengah	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Menengah Atas	99,5	0,5	0,0	0,0	100,0
Teratas	99,4	0,6	0,0	0,0	100,0

Tabel 3.1.45
 Persentase biaya transportasi menuju polindes menurut
 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)				Total
	≤ 10,000	>10,000 – 50,000	>50,000 – 200,000	> 200,000	
Buton	97,6	1,4	0,0	1,0	100,0
Muna	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Konawe	98,0	2,0	0,0	0,0	100,0
Kolaka	93,3	6,7	0,0	0,0	100,0
Konawe Selatan	96,3	3,7	0,0	0,0	100,0
Bombana	48,7	51,3	0,0	0,0	100,0
Wakatobi	98,0	2,0	0,0	0,0	100,0
Kolaka Utara	96,8	3,2	0,0	0,0	100,0
Buton Utara	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Konawe Utara	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Kota Kendari	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Bau-Bau	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Sulawesi Tenggara	94,3	5,4	0,0	0,2	100,0
INDONESIA	97,8	1,7	0,1	0,4	100,0

Tabel 3.1.46
 Persentase biaya transportasi menuju polindes menurut karakteristik
 di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)				Total
	≤ 10,000	>10,000 – 50,000	>50,000 – 200,000	> 200,000	
Tipe daerah					
Perkotaan	92,8	7,2	0,0	0,0	100,0
Pedesaan	94,6	5,1	0,0	0,3	100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	89,1	10,9	0,0	0,0	100,0
Menengah Bawah	94,5	5,5	0,0	0,0	100,0
Menengah	97,1	1,4	0,0	1,5	100,0
Menengah Atas	97,5	2,5	0,0	0,0	100,0
Teratas	95,2	4,8	0,0	0,0	100,0

3.2. Farmasi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional

3.2.1. Obat dan Obat Tradisional (OT) di Rumah Tangga

Tabel. 3.2.1
 Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat/ot, dan rerata
 jumlah jenis obat/OT yang disimpan menurut kabupaten/kota di Provinsi,
 Sulawesi Tenggara Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Menyimpan Obat/OT	
	Ya*	Rerata Jumlah Jenis Obat/OT
Buton	14,6	2,22
Muna	17,3	3,12
Konawe	53,3	3,09
Kolaka	37,3	2,44
Konawe Selatan	41,1	3,99
Bombana	25,3	2,37
Wakatobi	27,4	2,13
Kolaka Utara	31,3	2,12
Buton Utara	29,4	2,49
Konawe Utara	27,1	2,56
Kota Kendari	17,7	2,30
Bau-Bau	41,3	2,61
Sulawesi Tenggara	30,3	2,81

*) dalam persen (%)

Tabel. 3.2.2
Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat/OT, dan rerata jumlah jenis yang disimpan menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Menyimpan Obat/OT	
	Ya*	Rerata Jumlah Jenis Obat/OT
Tempat Tinggal		
Perkotaan	29,8	2,60
Pedesaan	30,4	2,89
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	21,5	2,73
Menengah bawah	27,6	2,65
Menengah	29,9	2,83
Menengah atas	36,1	2,90
Teratas	38,8	2,89

*) dalam persen (%)

Tabel. 3.2.3
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis obat dan OT yang disimpan menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Obat Keras	Obat Bebas	Antibiotika*	Obat Tradisional	Obat Tidak Teridentifikasi
Buton	39,5	61,4	40,1	11,2	1,2
Muna	48,6	78,2	48,8	3,7	3,9
Konawe	50,5	75,6	48,3	8,5	2,4
Kolaka	50,7	77,0	52,4	5,1	3,5
Konawe Selatan	58,5	79,9	59,3	9,6	6,5
Bombana	34,4	70,4	42,2	8,8	0,0
Wakatobi	41,7	71,0	60,7	0,6	0,0
Kolaka Utara	42,4	68,4	34,4	17,7	0,0
Buton Utara	44,2	62,2	46,4	8,4	9,1
Konawe Utara	48,5	89,3	65,5	2,1	0,0
Kota Kendari	33,6	77,4	37,5	18,6	2,2
Bau-Bau	50,0	73,7	38,4	6,1	2,9
Sulawesi Tenggara	48,0	75,0	48,5	8,4	3,0

* Termasuk dalam jenis obat Antibiotika (AB) adalah antibiotika, anti jamur, antituberkulosis dan anti amuba, Rumah tangga dihitung menyimpan jenis obat tertentu (OK, OB, AB, OT, OTT) jika di rumah tangga tsb ada/menyimpan satu saja dari jenis-jenis obat tersebut untuk swamedikasi,

OK: Obat Keras

OT: Obat Tradisional

OB: Obat Bebas

OTT: Obat Tidak Teridentifikasi dan/atau Tanpa Logo

AB: Antibiotika

Tabel. 3.2.4
 Proporsi jenis obat dan OT yang disimpan
 menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Obat Keras	Obat Bebas	Antibiotika	Obat Tradisional	Obat Tidak Teridentifikasi
Tempat Tinggal					
Perkotaan	40,9	78,9	42,6	10,4	2,4
Pedesaan	50,5	73,6	50,5	7,7	3,2
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	47,1	75,0	49,3	4,9	5,3
Menengah bawah	43,7	73,3	45,5	7,0	5,1
Menengah	50,3	71,2	51,6	7,7	1,7
Menengah atas	48,4	74,7	47,7	8,0	3,3
Teratas	49,6	80,3	48,2	12,9	0,6

Tabel. 3.2.5
 Persentase rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep
 menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jenis Obat	
	Obat Keras	Antibiotika
Buton	92,1	86,6
Muna	82,7	82,7
Konawe	90,0	90,2
Kolaka	76,2	78,4
Konawe Selatan	86,0	88,9
Bombana	89,9	89,0
Wakatobi	63,4	58,3
Kolaka Utara	83,6	82,2
Buton Utara	93,6	92,6
Konawe Utara	91,1	86,1
Kota Kendari	82,1	87,7
Bau-Bau	81,6	86,4
Sulawesi Tenggara	83,7	84,7

Tabel. 3.2.6
 Persentase rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep
 menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis Obat	
	Obat Keras	Antibiotika
Tempat Tinggal		
Perkotaan	83,8	86,3
Pedesaan	83,7	84,1
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	88,5	88,7
Menengah bawah	87,2	86,4
Menengah	85,8	84,5
Menengah atas	83,1	86,4
Teratas	76,1	78,8

Tabel. 3.2.7
 Proporsi sumber mendapatkan obat dan OT
 menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Sumber Mendapatkan Obat						
	Apotek	Toko obat/warung	Pemberian org lain	Yankes formal	Nakes	Yankes trad	Penjual OT keliling, MLM
Buton	2,1	3,7	0,2	3,7	4,8	0,1	1,0
Muna	5,1	6,5	0,1	2,5	4,3	0,3	0,4
Konawe	17,9	21,5	0,5	13,1	15,1	0,1	1,4
Kolaka	8,6	16,6	0,6	7,8	7,8	0,2	0,3
Konawe Selatan	6,1	24,4	0,7	7,9	11,9	0,3	2,1
Bombana	9,2	7,4	0,2	3,3	7,3	0,2	1,8
Wakatobi	5,1	2,6	0,3	16,2	3,8	0,0	0,1
Kolaka Utara	5,1	10,3	0,0	10,5	6,1	0,4	3,3
Buton Utara	3,2	17,2	0,7	4,4	5,8	0,0	0,5
Konawe Utara	1,3	8,7	0,0	7,9	12,4	0,3	0,0
Kota Kendari	10,1	2,5	0,7	4,2	1,2	1,3	0,5
Bau-Bau	26,1	6,0	0,1	10,1	2,8	0,2	1,6
Sulawesi Tenggara	8,9	11,2	0,4	7,1	6,9	0,3	1,1

Sumber Obat rumah tangga (Apotek, Toko Obat dst,) dihitung jika di rumah tangga tsb, ada/menyimpan satu saja obat yang diperoleh dari sumber obat tersebut

Tabel. 3.2.8
Proporsi sumber mendapatkan obat dan OT
menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Karakteristik	Apotek	Toko obat/warung	Pemberian org lain	Yankes formal	Nakes	Yankestrad	Penjual OT keliling, MLM
Tempat Tinggal							
Perkotaan	15,7	7,5	0,6	6,2	3,0	0,7	0,8
Pedesaan	6,4	12,5	0,3	7,4	8,3	0,2	1,2
Kuintil Indeks Kepemilikan							
Terbawah	2,7	12,1	0,3	4,0	5,7	0,1	0,7
Menengah bawah	6,6	10,4	0,3	6,5	6,8	0,3	0,8
Menengah	8,6	11,6	0,4	5,9	6,8	0,3	0,9
Menengah atas	12,8	11,7	0,5	9,6	7,6	0,2	1,7
Teratas	15,5	9,7	0,5	10,6	7,8	0,9	1,5

Tabel. 3.2.9
Proporsi status obat dan OT yang disimpan
menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Status Obat/OT di Rumah Tangga		
	Sedang Digunakan	Untuk Persediaan	Obat Sisa
Buton	6,9	2,1	7,4
Muna	4,5	3,9	11,1
Konawe	20,6	8,0	34,5
Kolaka	8,1	16,0	16,9
Konawe Selatan	13,3	12,5	26,3
Bombana	8,1	5,3	13,8
Wakatobi	8,1	7,5	14,1
Kolaka Utara	12,1	8,2	15,2
Buton Utara	8,4	8,7	15,4
Konawe Utara	3,2	19,5	4,6
Kota Kendari	5,8	7,9	5,8
Bau-Bau	14,8	14,2	18,2
Sulawesi Tenggara	9,7	9,0	16,0

Status obat di Rumah tangga dihitung jika ada satu saja obat di rumah tangga yang statusnya dinyatakan sedang digunakan, sisa, atau untuk persediaan,

Tabel. 3.2.10
 Proporsi status obat dan OT yang disimpan
 menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Status Obat/OT di Rumah Tangga		
	Sedang Digunakan	Obat Sisa	Untuk Persediaan
Tempat Tinggal			
Perkotaan	9,5	12,2	12,7
Pedesaan	9,7	7,9	17,2
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	6,4	4,9	13,0
Menengah bawah	8,2	7,4	14,8
Menengah	10,3	8,4	15,5
Menengah atas	12,9	10,6	17,7
Teratas	11,2	15,2	20,1

Tabel. 3.2.11
 Proporsi kondisi obat dan OT yang disimpan
 menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara
 Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Kondisi Obat di Rumah Tangga	
	Baik	Tidak baik
Buton	9,6	5,3
Muna	16,8	1,2
Konawe	49,8	8,1
Kolaka	35,0	2,8
Konawe Selatan	35,6	11,0
Bombana	23,6	2,5
Wakatobi	25,1	3,9
Kolaka Utara	30,0	1,7
Buton Utara	27,3	5,3
Konawe Utara	27,1	0,3
Kota Kendari	17,6	0,7
Bau-Bau	40,2	2,3
Sulawesi Tenggara	27,9	4,0

Kondisi obat di Rumah tangga dihitung jika ada satu saja obat di rumah tangga yang kondisinya dinyatakan baik atau tidak baik,

Tabel. 3.2.12
Proporsi kondisi obat dan OT yang disimpan menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara Riskesdas 2013

Karakteristik	Kondisi Obat di Rumah Tangga	
	Baik	Tidak baik
Tempat Tinggal		
Perkotaan	29,1	1,7
Pedesaan	27,5	4,9
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	18,7	4,5
Menengah bawah	25,9	3,5
Menengah	27,0	4,4
Menengah atas	34,4	3,6
Teratas	36,2	4,1

3.2.2. Pengetahuan Rumah Tangga tentang Obat Generik (OG)

Tabel 3.2.13
Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan benar tentang obat generik (OG) menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Mengetahui tentang OG	Pengetahuan tentang OG	
		Benar*	Salah
Buton	27,0	58,2	41,8
Muna	20,4	22,3	77,7
Konawe	17,7	2,2	97,8
Kolaka	43,6	10,4	89,6
Konawe Selatan	30,2	3,6	96,4
Bombana	15,8	16,0	84,0
Wakatobi	29,3	13,6	86,4
Kolaka Utara	20,9	10,2	89,8
Buton Utara	10,8	14,0	86,0
Konawe Utara	27,7	2,8	97,2
Kota Kendari	50,9	3,6	96,4
Bau-Bau	26,6	11,9	88,1
Sulawesi Tenggara	27,3	13,3	86,7

*Berpengetahuan 'BENAR' tentang Obat Generik (OG) adalah jika Rumah Tangga menjawab 'YA' untuk pernyataan bahwa OG adalah 'Obat yang khasiatnya sama dengan obat bermerek' dan 'Obat tanpa merek dagang'

Tabel 3.2.14
Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan benar tentang obat generik (OG) menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Mengetahui tentang OG	Pengetahuan tentang OG	
		Benar*	Salah
Tempat Tinggal			
Perkotaan	46,1	6,8	93,2
Pedesaan	17,4	2,1	97,9
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	6,2	0,6	99,4
Menengah bawah	15,2	1,6	98,4
Menengah	27,1	3,2	96,8
Menengah atas	43,1	5,8	94,2
Teratas	60,2	10,3	89,7

*Berpengetahuan 'BENAR' tentang Obat Generik (OG) adalah jika Rumah Tangga menjawab 'YA' untuk pernyataan bahwa OG adalah 'Obat yang khasiatnya sama dengan obat bermerek' dan 'Obat tanpa merek dagang'

Tabel 3.2.15
Proporsi persepsi tentang obat generik (OG) menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Persepsi Rumah Tangga tentang OG						
	Obat Gratis	Obat Murah	Obat bagi Pasien Miskin	Dapat dibeli di Warung	Obat tanpa Merek Dagang	Khasiat sama dg Obat Bermerek	Obat Program Pemerintah
Buton	96,6	96,6	93,3	91,5	54,2	59,3	71,2
Muna	69,6	87,0	47,8	39,1	26,7	41,3	50,0
Konawe	21,3	71,7	30,4	72,3	10,4	36,2	70,2
Kolaka	85,0	88,4	61,0	38,8	13,0	25,2	54,1
Konawe Selatan	34,4	58,9	41,7	27,4	15,8	22,1	56,8
Bombana	57,1	81,0	45,0	28,6	15,0	28,6	65,0
Wakatobi	59,5	60,0	44,4	22,9	16,7	50,0	75,0
Kolaka Utara	68,0	53,8	30,8	36,0	11,5	36,0	84,6
Buton Utara	40,0	75,0	60,0	25,0	20,0	40,0	75,0
Konawe Utara	60,0	73,3	40,0	46,7	6,7	33,3	66,7
Kota Kendari	15,8	94,9	35,0	66,9	8,3	23,4	74,7
Bau-Bau	19,1	72,9	37,5	26,5	20,4	34,7	66,7
Sulawesi Tenggara	50,2	81,0	47,9	48,3	17,1	31,7	65,1
Indonesia	42,9	82,3	43,9	22,4	21,0	42,9	71,9

Tabel 3.2.16
Proporsi persepsi tentang obat generik (OG)
menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Karakteristik	Persepsi Responden Tentang OG						
	Obat Gratis	Obat Murah	Obat bagi Pasien Miskin	Dapat dibeli di Warung	Obat tanpa Merek Dagang	Khasiat sama dg Obat Bermerek	Obat Program Pemerintah
Tempat Tinggal							
Perkotaan	38,6	84,6	44,0	58,4	16,5	32,3	73,3
Pedesaan	59,0	73,7	50,8	40,5	17,6	30,7	58,9
Kuintil Indeks Kepemilikan							
Terbawah	70,4	74,6	62,0	42,3	15,7	21,4	47,9
Menengah bawah	57,0	78,5	58,5	47,9	21,3	28,7	57,4
Menengah	43,1	80,2	48,7	48,3	11,3	27,6	62,9
Menengah atas	43,5	79,5	43,5	46,1	15,3	28,4	70,7
Teratas	50,9	85,2	42,4	51,7	20,3	40,0	70,0

Tabel 3.2.17
Proporsi sumber informasi tentang obat generik (OG)
menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Rumah tangga yang mengetahui tentang OG dan menyatakan sumber informasi OG diperoleh dari:					
	Media cetak	Media elektronik	Tenaga kesehatan	Kader, toma	Teman, kerabat	Pendidikan
Buton	47,5	52,5	98,3	89,8	76,3	63,8
Muna	28,3	63,0	67,4	13,0	28,3	17,8
Konawe	17,0	68,1	63,0	4,3	23,4	8,5
Kolaka	30,1	39,0	85,6	45,6	51,4	10,9
Konawe Selatan	13,7	71,6	40,0	11,6	20,0	8,4
Bombana	38,1	35,0	66,7	15,0	30,0	15,0
Wakatobi	22,2	33,3	66,7	19,4	38,9	16,7
Kolaka Utara	20,0	76,9	88,5	23,1	19,2	15,4
Buton Utara	20,0	40,0	75,0	0,0	20,0	20,0
Konawe Utara	6,7	26,7	68,8	40,0	33,3	13,3
Kota Kendari	38,2	69,4	69,6	28,5	49,0	19,1
Bau-Bau	45,8	77,1	60,4	4,2	16,7	12,5
Sulawesi Tenggara	30,1	58,3	70,6	29,7	39,9	17,9
Indonesia	25,6	56,0	63,1	16,6	20,7	8,3

Tabel 3.2.18
Proporsi sumber informasi tentang obat generik (OG)
menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Rumah tangga yang mengetahui tentang OG dan menyatakan sumber informasi OG diperoleh dari:					
	Media cetak	Media elektronik	Tenaga kesehatan	Kader, toma	Teman, kerabat	Pendidikan
Tempat Tinggal						
Perkotaan	43,9	70,0	71,3	29,0	44,6	22,1
Pedesaan	20,3	49,7	70,4	30,2	36,1	14,8
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	8,5	31,0	76,1	53,5	36,6	8,5
Menengah bawah	20,2	43,6	77,4	32,3	45,7	16,0
Menengah	28,4	57,4	66,4	30,4	34,5	13,0
Menengah atas	30,0	62,6	64,4	24,1	37,2	20,0
Teratas	42,6	70,1	73,6	25,7	42,9	22,2

3.2.3. Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Tradisional (Yankestrad)

Tabel 3.2.19
Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan yankestrad dalam 1 tahun terakhir dan jenis yankestrad yang dimanfaatkan menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Pernah memanfaatkan yankestrad	Yankestrad ramuan	Yankestrad ketrampilan dengan alat	Yankestrad ketrampilan tanpa alat	Yankestrad ketrampilan dg pikiran
Buton	5,8	17,6	11,8	64,7	17,6
Muna	27,8	28,7	3,5	80,2	3,5
Konawe	19,0	12,5	0,0	91,7	0,0
Kolaka	9,8	81,6	2,7	18,4	0,0
Konawe Selatan	16,3	46,8	2,1	70,8	4,3
Bombana	7,6	53,8	0,0	30,8	38,5
Wakatobi	13,9	6,3	0,0	93,3	0,0
Kolaka Utara	8,9	27,3	0,0	72,7	9,1
Buton Utara	27,3	20,0	0,0	86,7	0,0
Konawe Utara	3,6	50,0	0,0	50,0	0,0
Kota Kendari	3,7	36,4	9,1	54,5	0,0
Bau-Bau	43,2	24,7	2,8	83,6	5,6
Sulawesi Tenggara	15,0	32,8	2,7	72,1	4,8
Indonesia	30,4	49,0	7,1	77,8	2,6

Tabel 3.2.20

Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan yankestrad dalam 1 tahun terakhir dan jenis yankestrad yang dimanfaatkan menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Pernah memanfaatkan yankestrad	Yankestrad ramuan	Yankestrad ketrampilan dengan alat	Yankestrad ketrampilan tanpa alat	Yankestrad ketrampilan dg pikiran
Tempat Tinggal					
Perkotaan	16,2	33,3	5,6	73,1	4,6
Pedesaan	14,6	32,6	2,2	72,3	5,2
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	16,2	24,2	2,2	80,0	3,3
Menengah bawah	14,5	27,4	1,4	78,1	2,8
Menengah	13,6	34,3	1,4	68,6	10,0
Menengah atas	15,9	39,0	3,9	72,4	5,3
Teratas	15,0	43,9	7,7	60,0	3,1

Tabel 3.2.21

Proporsi rumah alasan utama memanfaatkan yankestrad ramuan menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Alasan Memanfaatkan Yankestrad Ramuan								
	Tradisi kepercayaaan	Putus asa dengan pengobatan modern	Tak ada sarana yankes lain	Lebih manjur	Penyakit belum parah	Lebih aman	Biaya murah	Coba-coba	Menjaga kesehatan/kebugaran
Buton	0,0	33,3	0,0	33,3	0,0	0,0	0,0	0,0	33,3
Muna	20,8	4,2	0,0	25,0	12,5	20,8	0,0	8,3	8,3
Konawe	20,0	0,0	0,0	20,0	0,0	0,0	20,0	40,0	0,0
Kolaka	3,1	3,1	0,0	68,8	3,1	3,1	6,3	0,0	12,5
Konawe Selatan	4,5	0,0	0,0	27,3	4,5	4,5	9,1	4,5	45,5
Bombana	50,0	16,7	0,0	16,7	0,0	16,7	0,0	0,0	0,0
Wakatobi	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0
Kolaka Utara	50,0	0,0	0,0	25,0	0,0	0,0	0,0	25,0	0,0
Buton Utara	50,0	0,0	0,0	50,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Konawe Utara	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Kendari	0,0	66,7	0,0	0,0	0,0	33,3	0,0	0,0	0,0
Bau-Bau	26,3	0,0	0,0	42,1	0,0	10,5	5,3	0,0	15,8
Sulawesi Tenggara	15,7	5,0	0,0	38,8	4,1	9,9	5,0	5,0	16,5
Indonesia	12,3	1,8	0,2	18,4	1,7	3,4	6,8	2,8	52,7

Tabel 3.2.22
Proporsi alasan utama memanfaatkan yankestrad ramuan
menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Alasan Memanfaatkan Yankestrad Ramuan								
	Tradisi, kepercayaan	Putus asa dengan pengobatan modern	Tak ada sarana yankes lain	Lebih manjur	Penyakit belum parah	Lebih aman	Biaya murah	Coba-coba	Menjaga kesehatan/kebugaran
Tempat Tinggal									
Perkotaan	13,9	8,3	0,0	36,1	2,8	11,1	5,6	2,8	19,4
Pedesaan	15,1	3,5	0,0	39,5	4,7	8,1	5,8	7,0	16,3
Kuintil Indeks Kepemilikan									
Terbawah	27,3	4,5	0,0	22,7	9,1	9,1	9,1	4,5	13,6
Menengah bawah	15,0	5,0	0,0	30,0	10,0	20,0	5,0	5,0	10,0
Menengah	13,0	8,7	0,0	43,5	0,0	4,3	8,7	8,7	13,0
Menengah atas	13,3	3,3	0,0	43,3	0,0	3,3	3,3	6,7	26,7
Teratas	10,3	6,9	0,0	44,8	3,4	10,3	0,0	3,4	20,7

Tabel 3.2.23
Proporsi alasan utama memanfaatkan yankestrad keterampilan dengan alat menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Alasan Memanfaatkan Yankestrad Keterampilan Dengan Alat								
	Tradisi, kepercayaan	Putus asa dengan pengobatan modern	Tak ada sarana yankes lain	Lebih manjur	Penyakit belum parah	Lebih aman	Biaya murah	Coba-coba	Menjaga kesehatan/kebugaran
Buton	0,0	33,3	0,0	33,3	0,0	0,0	0,0	0,0	33,3
Muna	20,8	4,2	0,0	25,0	12,5	20,8	0,0	8,3	8,3
Konawe	20,0	0,0	0,0	20,0	0,0	0,0	20,0	40,0	0,0
Kolaka	3,1	3,1	0,0	68,8	3,1	3,1	6,3	0,0	12,5
Konawe Selatan	4,5	0,0	0,0	27,3	4,5	4,5	9,1	4,5	45,5
Bombana	50,0	16,7	0,0	16,7	0,0	16,7	0,0	0,0	0,0
Wakatobi	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0
Kolaka Utara	50,0	0,0	0,0	25,0	0,0	0,0	0,0	25,0	0,0
Buton Utara	50,0	0,0	0,0	50,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Konawe Utara	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Kendari	0,0	66,7	0,0	0,0	0,0	33,3	0,0	0,0	0,0
Bau-Bau	26,3	0,0	0,0	42,1	0,0	10,5	5,3	0,0	15,8
Sulawesi Tenggara	15,7	5,0	0,0	38,8	4,1	9,9	5,0	5,0	16,5
Indonesia	10,4	5,8	0,2	19,5	1,4	4,1	5,7	20,7	32,1

Tabel 3.2.24
Proporsi alasan utama memanfaatkan yankestrad keterampilan dengan alat menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Alasan Memanfaatkan Yankestrad Keterampilan Dengan Alat								
	Tradisi, kepercayaan	Putus asa dengan pengobatan modern	Tak ada sarana yankes lain	Lebih manjur	Penyakit belum parah	Lebih aman	Biaya murah	Coba-coba	Menjaga kesehatan/kebugaran
Tempat Tinggal									
Perkotaan	13,9	8,3		36,1	2,8	11,1	5,6	2,8	19,4
Pedesaan	15,1	3,5		39,5	4,7	8,1	5,8	7,0	16,3
Kuintil Indeks Kepemilikan									
Terbawah	27,3	4,5		22,7	9,1	9,1	9,1	4,5	13,6
Menengah bawah	15,0	5,0		30,0	10,0	20,0	5,0	5,0	10,0
Menengah	13,0	8,7		43,5	0,0	4,3	8,7	8,7	13,0
Menengahatas	13,3	3,3		43,3	0,0	3,3	3,3	6,7	26,7
Teratas	10,3	6,9		44,8	3,4	10,3	0,0	3,4	20,7

Tabel 3.2.25
Proporsi alasan utama memanfaatkan yankestrad
keterampilan tanpa alat menurut kabupaten/kota
di Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Alasan Memanfaatkan Yankestrad Keterampilan Tanpa Alat								
	Tradisi, keperca- yaan	Putus asa dengan pengobatan modern	Tak ada sarana yankes lain	Lebih manjur	Penyakit belum parah	Lebih aman	Biaya murah	Coba- coba	Menjaga keseha- tan/ Kebuga- ran
Buton	0,0	33,3	0,0	33,3	0,0	0,0	0,0	0,0	33,3
Muna	20,8	4,2	0,0	25,0	12,5	20,8	0,0	8,3	8,3
Konawe	20,0	0,0	0,0	20,0	0,0	0,0	20,0	40,0	0,0
Kolaka	3,1	3,1	0,0	68,8	3,1	3,1	6,3	0,0	12,5
Konawe Selatan	4,5	0,0	0,0	27,3	4,5	4,5	9,1	4,5	45,5
Bombana	50,0	16,7	0,0	16,7	0,0	16,7	0,0	0,0	0,0
Wakatobi	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0
Kolaka Utara	50,0	0,0	0,0	25,0	0,0	0,0	0,0	25,0	0,0
Buton Utara	50,0	0,0	0,0	50,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Konawe Utara	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Kendari	0,0	66,7	0,0	0,0	0,0	33,3	0,0	0,0	0,0
Bau-Bau	26,3	0,0	0,0	42,1	0,0	10,5	5,3	0,0	15,8
Sulawesi Tenggara	15,7	5,0	0,0	38,8	4,1	9,9	5,0	5,0	16,5
Indonesia	12,9	2,1	0,2	17,2	2,2	2,4	5,6	1,8	55,4

Tabel 3.2.26
Proporsi alasan utama memanfaatkan yankestra keterampilan tanpa alat menurut karakteristik Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Alasan Memanfaatkan Yankestrad Keterampilan Tanpa Alat							
	Tradisi, kepercayaan	Putus asa dengan pengobatan modern	Lebih manjur	Penyakit belum parah	Lebih aman	Biaya murah	Coba-coba	Menjaga kesehatan/Kebugaran
Tempat Tinggal								
Perkotaan	13,9	8,3	36,1	2,8	11,1	5,6	2,8	19,4
Pedesaan	15,1	3,5	39,5	4,7	8,1	5,8	7,0	16,3
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	27,3	4,5	22,7	9,1	9,1	9,1	4,5	13,6
Menengah bawah	15,0	5,0	30,0	10,0	20,0	5,0	5,0	10,0
Menengah	13,0	8,7	43,5	0,0	4,3	8,7	8,7	13,0
Menengah atas	13,3	3,3	43,3	0,0	3,3	3,3	6,7	26,7
Teratas	10,3	6,9	44,8	0,0	3,4	10,3	0,0	3,4

3.3. Kesehatan Lingkungan

Tabel 3.3.1
Persentase jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jenis Sumber Air Untuk Keperluan Rumah tangga								
	Air ledeng/PDAM	Air ledeng eceran/membeli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tidak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tidak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/danau/irigasi
Buton	65,6	5,3	0,4	5,8	5,7	13,0	0,0	4,0	0,2
Muna	13,2	11,3	4,0	38,8	11,5	2,2	5,9	12,7	0,5
Konawe	22,2	1,4	6,9	35,1	5,8	22,8	1,9	0,0	4,0
Kolaka	16,0	2,0	22,0	26,8	12,7	16,6	1,3	0,0	2,7
Konawe Selatan	13,7	1,2	6,7	66,4	5,5	5,4	0,5	0,1	0,6
Bombana	38,6	2,3	22,5	15,3	15,6	1,9	3,6	0,0	0,3
Wakatobi	50,7	3,2	0,4	40,8	1,2	0,7	0,0	3,1	0,0
Kolaka Utara	60,4	1,4	7,0	6,0	1,0	13,5	1,9	0,0	8,7
Buton Utara	18,6	5,1	0,8	39,8	24,3	10,5	0,6	0,0	0,3
Konawe Utara	49,4	0,9	1,7	33,8	6,4	0,4	0,3	7,2	0,0
Kota Kendari	38,4	3,4	19,6	17,8	6,8	4,7	3,7	0,0	5,5
Bau-Bau	70,5	1,4	12,5	9,2	2,8	1,9	1,4	0,2	0,0
Sulawesi Tenggara	34,1	3,6	10,5	28,3	8,1	8,9	2,1	2,3	2,1

Tabel 3.3.2
 Persentase jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis Sumber Air Untuk Keperluan Rumah tangga								
	Air ledeng/PDAM	Air ledeng eceran/mem-beli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tidak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tidak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/danau/irigasi
Tempat tinggal									
Perkotaan	44,6	2,8	22,0	17,3	5,8	2,0	1,5	1,4	2,4
Pedesaan	30,2	3,9	6,3	32,4	8,9	11,4	2,3	2,7	2,0
Kuintil Indeks Kepemilikan									
Terbawah	16,7	3,7	3,0	29,8	15,4	14,2	6,1	7,3	4,0
Menengah bawah	28,4	4,4	7,0	35,5	9,7	9,6	1,0	2,4	1,9
Menengah	38,0	3,6	11,5	26,9	6,7	9,5	1,1	0,5	2,3
Menengah atas	39,4	3,1	12,1	32,3	4,9	6,4	0,7	0,4	0,9
Teratas	52,7	3,1	21,4	15,6	1,8	3,4	1,0	0,2	0,9

Tabel 3.3.3
 Persentase jenis sumber air minum rumah tangga menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jenis Sumber Air Minum										
	Air kemasan	Air isi ulang	Air ledeng	Air ledeng eceran/membeli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/danau/irigasi
Buton	0,3	2,6	63,2	3,2	0,4	5,5	4,5	15,6	0,0	4,2	0,4
Muna	0,5	0,8	14,3	12,1	3,3	41,3	8,9	3,5	6,2	8,5	0,5
Konawe	1,2	16,4	18,4	0,4	5,4	33,1	1,0	22,2	1,0	0,0	0,8
Kolaka	2,5	18,1	9,9	0,0	12,7	30,6	7,1	15,6	1,3	0,0	2,1
Konawe Selatan	0,9	3,3	12,9	0,3	11,1	62,1	3,9	4,8	0,0	0,1	0,6
Bombana	2,0	16,5	32,0	1,2	16,5	13,4	11,6	2,4	2,6	1,1	0,8
Wakatobi	1,7	12,9	33,4	3,2	0,2	33,7	0,4	2,1	0,0	12,2	0,0
Kolaka Utara	0,6	24,2	40,4	0,5	7,2	5,3	1,8	11,1	0,5	0,0	8,5
Buton Utara	1,4	12,2	19,1	0,5	1,1	37,7	14,7	11,9	0,6	0,1	0,7
Konawe Utara	0,9	8,0	45,1	0,0	2,2	32,4	5,1	5,0	0,0	1,2	0,0
Kota Kendari	5,1	32,7	26,3	0,4	4,4	13,4	5,7	4,4	2,8	0,0	4,7
Bau-Bau	3,5	23,3	54,2	2,7	5,4	5,6	1,2	2,9	1,1	0,2	0,0
Sulawesi Tenggara	1,9	14,1	27,7	2,4	6,7	27,2	5,3	9,2	1,7	2,2	1,6

Tabel 3.3.4
 Persentase jenis sumber air minum rumah tangga menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis Sumber Air Minum										
	Air kemasan	Air isi ulang	Air ledeng	Air ledeng eceran/ membeli	Sumur boir/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/ danau/irigasi
Tempat Tinggal											
Pekotaan	4,9	31,4	31,5	2,1	8,0	12,8	3,6	1,8	1,1	0,9	1,8
Pedesaan	0,8	7,8	26,3	2,6	6,2	32,4	5,9	11,9	1,9	2,7	1,6
Kuintil Indeks Kepemilikan											
Terbawah	0,4	1,6	16,3	3,7	2,5	32,7	11,4	17,0	5,6	5,7	3,1
Menengah bawah	0,8	7,1	25,4	3,2	4,6	35,2	6,7	11,3	0,7	3,1	1,9
Menengah	1,0	9,2	35,1	1,7	9,2	27,1	4,5	8,2	1,0	0,9	2,2
Menengah atas	1,0	19,2	31,6	1,6	8,4	28,7	2,1	6,1	0,3	0,7	0,4
Teratas	7,0	38,5	31,9	1,6	9,8	8,9	0,4	1,4	0,3	0,0	0,2

Tabel 3.3.5
 Rerata pemakaian air per orang per hari menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Rerata Pemakaian Air Bersih per orang per hari (liter)					
	<7,5	7,5-19,9	20-49,9	50-99,9	100-300	> 300
Buton	0,0	12,3	0,0	28,1	10,0	0,3
Muna	0,0	16,2	35,7	33,0	14,5	0,6
Konawe	0,0	2,2	13,5	44,8	36,6	2,9
Kolaka	0,0	2,9	21,1	36,0	33,0	7,0
Konawe Selatan	0,0	0,6	20,6	47,6	29,3	2,0
Bombana	0,0	1,1	16,6	24,9	48,5	8,9
Wakatobi	0,0	0,8	9,6	71,5	17,4	0,8
Kolaka Utara	0,0	2,3	12,9	47,7	36,0	1,0
Buton Utara	0,0	3,6	46,5	41,0	7,9	0,9
Konawe Utara	0,0	0,0	4,0	32,3	59,8	4,0
Kota Kendari	0,0	3,3	17,7	31,8	43,2	4,0
Bau-Bau	0,3	12,5	57,1	22,8	6,6	0,7
Sulawesi Tenggara	0,0	5,7	26,3	37,0	28,0	3,0

Tabel 3.3.6
 Rerata pemakaian air per orang per hari menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Rerata Pemakaian Air Bersih per orang per hari (liter)					
	<7,5	7,5-19,9	20-49,9	50-99,9	100-300	>300
Tempat Tinggal						
Perkotaan	0,0	5,4	26,3	31,5	32,3	4,5
Pedesaan	0,0	5,8	26,3	39,0	26,4	2,5
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	0,1	7,5	29,9	37,4	22,8	2,3
Menengah bawah	0,0	7,1	27,4	39,3	23,9	2,3
Menengah	0,0	5,4	28,1	37,6	26,3	2,7
Menengah atas	0,0	5,0	25,0	38,8	28,9	2,2
Teratas	0,0	2,7	19,9	31,4	39,9	6,1

Tabel 3.3.7
 Persentase jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jarak Sumber Air Minum Terhadap Penampungan Tinja		
	<10 m	≥ 10 m	Tidak tahu
Buton	29,9	61,7	8,4
Muna	37,4	34,0	28,7
Konawe	7,3	69,7	23,0
Kolaka	44,0	50,7	5,2
Konawe Selatan	16,8	81,9	1,3
Bombana	43,9	49,9	6,2
Wakatobi	22,4	72,9	4,7
Kolaka Utara	62,5	29,7	7,7
Buton Utara	29,5	62,5	8,0
Konawe Utara	42,9	48,1	9,0
Kota Kendari	39,5	37,1	23,4
Bau-Bau	39,3	37,1	23,6
Sulawesi Tenggara	31,2	56,2	12,6

Tabel 3.3.8
 Persentase jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jarak Sumber air Minum terhadap Penampungan Tinja		
	<10 m	≥ 10 m	Tidak tahu
Tempat tinggal			
Perkotaan	39,9	47,1	13,0
Pedesaan	29,8	57,7	12,5
Kuintil Indeks kepemilikan			
Terbawah	23,9	51,2	24,8
Menengah bawah	27,4	62,4	10,2
Menengah	35,3	58,5	6,2
Menengah atas	38,1	56,5	5,4
Teratas	47,0	49,3	3,7

Tabel 3.3.9
 Persentase waktu dan jarak ke sumber air minum menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Waktu dan Jarak yang Diperlukan Untuk Memperoleh Air Kebutuhan Minum							
	Dalam rumah	≤100 m	>100-1000 m	>1000 m	< 6 menit	6-30 menit	31-60 menit	>60 menit
Buton	73,8	24,6	1,6	0,0	81,8	16,8	1,4	0,0
Muna	52,1	31,5	4,5	12,0	67,5	19,7	4,6	8,2
Konawe	45,3	43,7	8,1	3,0	77,5	19,3	3,0	0,2
Kolaka	63,9	34,4	1,8	0,0	79,1	20,6	0,3	0,0
Konawe Selatan	31,8	55,2	8,5	4,5	52,4	42,3	4,7	0,6
Bombana	62,0	30,4	7,3	0,4	79,1	19,8	1,1	0,1
Wakatobi	73,5	22,9	1,9	1,8	79,4	18,4	0,9	1,3
Kolaka Utara	91,7	6,8	1,5	0,0	96,3	3,6	0,0	0,1
Buton Utara	49,6	37,7	7,9	4,9	64,9	31,1	3,1	0,9
Konawe Utara	68,1	22,1	4,1	5,7	76,3	16,8	6,7	0,3
Kota Kendari	68,3	20,7	8,1	3,0	79,2	13,7	4,4	2,7
Bau-Bau	69,3	22,1	8,5	0,2	80,5	18,0	1,6	0,0
Sulawesi Tenggara	60,3	31,4	5,3	3,0	75,3	20,6	2,6	1,5

Tabel 3.3.10
 Persentase waktu dan jarak ke sumber air minum menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jarak				Waktu			
	Dalam rumah	≤100 m	>100 – 1000 m	>1000 m	<6 mnt	6-30 mnt	31-60 mnt	> 60 mnt
Tempat tinggal								
Perkotaan	69,9	23,0	5,2	1,8	81,4	15,0	2,4	1,3
Pedesaan	56,8	34,4	5,3	3,5	73,1	22,6	2,7	1,6
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	40,7	43,0	9,5	6,8	56,8	34,4	4,9	3,9
Menengah bawah	55,8	37,3	5,4	1,5	72,1	25,4	1,6	0,9
Menengah	62,0	31,4	4,2	2,4	79,5	17,3	2,6	0,5
Menengah atas	66,2	27,2	4,3	2,2	83,0	14,0	2,1	0,9
Teratas	82,6	14,1	2,0	1,4	89,7	8,2	1,2	1,0

Tabel 3.3.11
 Persentase anggota rumah tangga yang biasa mengambil air dalam rumah tangga menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	ART Mengambil Air			
	Dewasa perempuan	Dewasa laki-laki	Anak perempuan	Anak laki-laki
Buton	56,6	42,5	0,5	0,4
Muna	37,6	59,3	2,0	1,1
Konawe	51,5	47,1	0,6	0,8
Kolaka	15,7	81,1	1,6	1,7
Konawe Selatan	30,5	67,2	1,2	1,2
Bombana	36,0	62,5	1,5	0,0
Wakatobi	29,0	67,4	2,2	1,5
Kolaka Utara	15,8	84,2	0,0	0,0
Buton Utara	42,4	54,9	2,7	0,0
Konawe Utara	11,1	85,2	0,0	3,7
Kota Kendari	12,7	85,0	1,4	0,9
Bau-Bau	36,6	59,5	0,0	3,8
Sulawesi Tenggara	33,1	64,5	1,2	1,2

Tabel 3.3.12

Persentase anggota rumah tangga yang biasa mengambil air menurut karakteristik Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	ART mengambil air			
	Dewasa perempuan	Dewasa laki-laki	Anak perempuan	Anak laki-laki
Tempat tinggal				
Perkotaan	23,1	75,2	0,8	0,9
Pedesaan	35,7	61,7	1,3	1,2
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	37,3	60,2	1,7	0,8
Menengah bawah	37,5	59,7	0,7	2,2
Menengah	27,8	69,3	2,3	0,6
Menengah atas	30,4	69,1	0,2	0,2
Teratas	21,7	74,8	0,2	3,3

Tabel 3.3.13

Persentase kualitas fisik air minum rumah tangga menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Kualitas Fisik Air Minum					Baik
	Tidak keruh	Tidak berwarna	Tidak berasa	Tidak berbusa	Tidak berbau	
Buton	99,2	98,0	95,9	99,8	99,9	95,2
Muna	95,7	98,6	98,6	97,6	98,4	92,2
Konawe	92,6	95,4	98,1	98,1	95,3	91,9
Kolaka	97,6	97,9	97,5	99,2	96,6	92,9
Konawe Selatan	94,3	98,8	94,8	99,6	99,1	88,9
Bombana	94,1	98,5	96,0	98,5	98,3	89,8
Wakatobi	99,9	99,9	99,2	99,9	99,8	99,2
Kolaka Utara	99,5	99,4	100,0	100,0	99,9	98,7
Buton Utara	98,9	98,9	97,2	99,7	99,7	96,2
Konawe Utara	96,5	96,1	97,3	97,5	97,5	96,0
Kota Kendari	96,6	98,6	95,7	99,9	99,9	92,0
Bau-Bau	96,5	98,7	99,1	99,4	99,4	95,9
Sulawesi Tenggara	96,4	98,2	97,2	99,1	98,5	93,1

* baik = tidak keruh, tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbusa dan tidak berbau

Tabel 3.3.14
 Persentase kualitas fisik air minum rumah tangga menurut karakteristik
 Provinsi Sulawesi Tenggara Riskesdas 2013

Karakteristik	Kualitas Fisik Air Minum					Baik
	Tidak keruh	Tidak berwarna	Tidak berasa	Tidak berbusa	Tidak berbau	
Tempat tinggal						
Perkotaan	96,9	98,7	97,6	99,5	99,2	94,8
Pedesaan	96,2	98,0	97,0	99,0	98,2	92,5
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	0	96,8	95,2	98,4	97,7	88,6
Menengah bawah	95,6	98,5	97,1	99,2	99,0	93,1
Menengah	96,4	98,3	97,2	98,9	97,9	93,2
Menengah atas	96,8	98,2	98,1	99,5	98,3	94,6
Teratas	98,5	99,4	98,8	99,7	99,6	97,3

* baik = tidak keruh, tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbusa dan tidak berbau

Tabel 3.3.15
 Persentase pengolahan air minum sebelum diminum menurut kabupaten/kota di Provinsi
 Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Pengolahan Air Minum Sebelum Dikonsumsi	
	Ya	Tidak
Buton	88,8	11,2
Muna	97,3	2,7
Konawe	84,4	15,6
Kolaka	82,3	17,7
Konawe Selatan	96,5	3,5
Bombana	82,0	18,0
Wakatobi	86,6	13,4
Kolaka Utara	77,9	22,1
Buton Utara	87,4	12,6
Konawe Utara	97,0	3,0
Kota Kendari	65,1	34,9
Bau-Bau	72,4	27,6
Sulawesi Tenggara	84,4	15,6

Tabel 3.3.16
 Persentase pengolahan air minum sebelum diminum
 menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Pengolahan Air Minum Sebelum Dikonsumsi	
	Ya	Tidak
Tempat tinggal		
Perkotaan	65,8	34,2
Pedesaan	91,2	8,8
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	93,0	7,0
Menengah bawah	90,0	10,0
Menengah	90,0	10,0
Menengah atas	82,7	17,3
Teratas	61,9	38,1

Tabel 3.3.17
 Persentase cara pengolahan air minum sebelum diminum
 menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Cara Pengolahan Air				
	Pemanasan/dimasak	Penyinaran matahari	Tambah larutan tawas	Disaring dan tambah larutan tawas	Disaring saja
Buton	96,0	3,4	0,0	0,0	0,5
Muna	98,8	0,2	0,0	0,7	0,4
Konawe	97,9	1,0	0,0	0,0	1,1
Kolaka	96,0	3,4	0,0	0,4	0,2
Konawe Selatan	98,1	1,2	0,0	0,7	0,0
Bombana	96,3	1,5	0,0	0,1	2,0
Wakatobi	96,5	2,9	0,0	0,2	0,3
Kolaka Utara	97,5	1,7	0,0	0,7	0,1
Buton Utara	98,5	1,5	0,0	0,0	0,0
Konawe Utara	97,1	2,4	0,0	0,5	0,0
Kota Kendari	99,1	0,9	0,0	0,0	0,0
Bau-Bau	96,6	1,7	0,4	0,0	1,3
Sulawesi Tenggara	97,4	1,8	0,0	0,3	0,5

Tabel 3.3.18
 Persentase cara pengolahan air minum sebelum diminum menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Cara Pengolahan Air				
	Pemanasan/dimasak	Penyinaran matahari	Tambah larutan tawas	Disaring dan tambah larutan tawas	Disaring saja
Tempat tinggal					
Perkotaan	97,7	1,3	0,1	0,4	0,6
Pedesaan	97,3	1,9	0,0	0,3	0,5
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	97,5	2,4	0,0	0,1	0,1
Menengah bawah	97,4	1,6	0,0	0,5	0,6
Menengah	97,3	2,1	0,1	0,1	0,4
Menengah atas	97,7	1,2	0,0	0,4	0,6
Teratas	96,9	1,3	0,0	0,8	1,0

Tabel 3.3.19
 Persentase jenis tempat penyimpanan air minum menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Tempat Penyimpanan Air Siap Minum				
	Dispenser	Teko/ceret/termos/je-rigen	Kendi	Ember/ panci tertutup	Ember/ panci terbuka
Buton	8,3	91,1	0,2	0,4	0,0
Muna	6,5	16,0	0,3	74,4	2,8
Konawe	14,1	68,8	0,0	17,0	0,0
Kolaka	27,1	22,6	0,5	49,4	0,4
Konawe Selatan	9,2	64,2	0,1	26,0	0,5
Bombana	18,8	48,0	0,0	30,1	3,2
Wakatobi	23,0	60,9	0,3	15,1	0,7
Kolaka Utara	24,5	9,9	0,0	65,3	0,3
Buton Utara	21,4	58,2	0,4	17,7	2,2
Konawe Utara	11,9	71,5	0,5	15,4	0,6
Kota Kendari	41,0	50,6	0,2	8,2	0,0
Bau-Bau	28,5	63,6	0,4	7,4	0,1
Sulawesi Tenggara	19,5	49,8	0,2	29,7	0,8

Tabel 3.3.20
 Persentase jenis tempat penyimpanan air minum menurut karakteristik
 di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Tempat Penyimpanan Air Siap Minum				
	Dispenser	Teko/ceret/ termos/jeigen	Kendi	Ember/ panci tertutup	Ember/ panci terbuka
Tempat tinggal					
Perkotaan	40,2	44,3	0,2	15,3	0,0
Pedesaan	12,0	51,8	0,3	34,9	1,1
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	2,7	51,0	0,9	43,9	1,5
Menengah bawah	10,2	58,7	0,2	30,4	0,6
Menengah	11,8	60,5	0,0	26,3	1,4
Menengah atas	24,9	49,8	0,0	25,1	0,2
Teratas	55,3	25,1	0,0	19,5	0,1

Tabel 3.3.21
 Persentase akses ke sumber air minum^{*)} menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi
 Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Akses Ke Sumber Air Minum	
	<i>Improved</i>	<i>Unimproved</i>
Buton	88,8	11,2
Muna	70,8	29,2
Konawe	87,0	13,0
Kolaka	81,3	18,7
Konawe Selatan	92,3	7,7
Bombana	78,2	21,8
Wakatobi	95,6	4,4
Kolaka Utara	87,0	13,0
Buton Utara	69,7	30,3
Konawe Utara	92,5	7,5
Kota Kendari	80,5	19,5
Bau-Bau	94,3	5,7
Sulawesi Tenggara	84,2	15,8

*) : JMP WHO – Unicef 2006

Tabel 3.3.22
 Persentase akses ke sumber air minum^{*)} menurut karakteristik
 di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Akses Ke Sumber Air Minum	
	<i>Improved</i>	<i>Improved</i>
Tempat tinggal		
Perkotaan	87,4	12,6
Pedesaan	83,0	17,0
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	70,9	29,1
Menengah bawah	83,0	17,0
Menengah	86,4	13,6
Menengah atas	90,5	9,5
Teratas	93,3	6,7

*) JMP WHO – Unicef 2006

1.3.2 Sanitasi

Tabel 3.3.23
 Persentase penggunaan fasilitas buang air besar menurut kabupaten/kota di Provinsi
 Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Fasilitas Tempat Buang Air Besar			
	Milik sendiri	Milik bersama	Umum	Tidak ada
Buton	64,1	6,4	10,8	18,7
Muna	55,1	5,1	3,9	35,9
Konawe	74,1	3,8	1,3	20,8
Kolaka	73,7	2,9	1,5	22,0
Konawe Selatan	73,7	5,9	3,1	17,4
Bombana	52,5	4,0	4,0	39,4
Wakatobi	81,9	3,8	5,9	8,4
Kolaka Utara	66,7	5,8	2,1	25,4
Buton Utara	61,6	3,2	5,2	30,0
Konawe Utara	78,6	2,3	3,6	15,5
Kota Kendari	82,1	8,0	4,5	5,4
Bau-Bau	76,1	10,0	10,3	3,6
Sulawesi Tenggara	69,9	5,3	4,5	20,2

Tabel 3.3.24
 Persentase penggunaan fasilitas buang air besar rumah tangga menurut karakteristik
 di Provinsi Sulawesi Tenggara Riskesdas 2013

Karakteristik	Fasilitas Tempat Buang Air Besar			
	Sendiri	Bersama	Umum	Tidak ada
Tempat tinggal				
Perkotaan	84,7	6,8	3,7	4,8
Pedesaan	64,6	4,8	4,8	25,8
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	16,8	3,4	2,7	77,1
Menengah bawah	63,4	11,2	12,5	12,9
Menengah	85,5	7,8	5,6	1,1
Menengah atas	96,0	3,4	0,7	0,0
Teratas	99,3	0,3	0,4	0,0

Tabel 3.3.25
 Persentase tempat buang air besar rumah tangga menurut kabupaten/kota
 di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jenis Tempat BAB			
	Leher angsa	Pleng- sengan	Cemplung/ cubluk/lubang tanpa lantai	Cemplung/ cubluk/lubang dengan lantai
Buton	96,0	0,0	0,0	0,5
Muna	75,1	5,8	9,5	9,6
Konawe	90,4	1,5	5,6	2,4
Kolaka	87,9	0,0	10,1	2,0
Konawe Selatan	64,5	5,9	17,6	12,0
Bombana	90,6	0,0	6,8	2,6
Wakatobi	96,4	0,6	0,4	2,6
Kolaka Utara	93,5	0,4	5,9	0,2
Buton Utara	89,2	1,1	5,1	4,5
Konawe Utara	85,9	1,3	6,3	6,6
Kota Kendari	96,6	2,2	0,2	0,9
Bau-Bau	94,5	1,0	2,0	2,4
Sulawesi Tenggara	87,6	2,3	6,2	3,9

Tabel 3.3.26
 Persentase tempat buang air besar rumah tangga menurut karakteristik
 di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2010

Karakteristik	Jenis Tempat BAB			
	Leher angsa	Pleng- sengan	Cemplung/ cubluk tanpa lantai	Cemplung/ cubluk dengan lantai
Tempat tinggal				
Perkotaan	97,3	1,0	0,7	1,0
Pedesaan	83,1	3,0	8,8	5,2
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	28,5	7,4	41,0	23,1
Menengah bawah	73,3	5,3	13,5	7,9
Menengah	93,8	1,8	2,1	2,3
Menengah atas	99,2	0,7	0,0	0,1
Teratas	99,5	0,3	0,1	0,0

Tabel 3.3.27
 Persentase tempat pembuangan akhir tinja rumah tangga
 menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Tempat Pembuangan Akhir Tinja						Lainnya
	Tangki septik	SPAL	Kolam/ sawah	Sungai/da nau/ laut	Lubang tanah	Pantai/ tanah lapang/ kebun	
Buton	76,0	3,7	0,0	1,1	4,0	14,3	1,0
Muna	47,5	1,8	0,3	8,0	18,5	22,5	1,4
Konawe	73,4	0,0	0,1	11,8	6,7	6,7	1,2
Kolaka	67,5	1,4	0,8	10,8	12,4	6,9	0,3
Konawe Selatan	52,2	1,8	0,4	5,2	35,5	4,3	0,7
Bombana	53,6	0,9	0,7	10,0	10,7	23,4	0,6
Wakatobi	75,6	6,9	0,0	8,1	5,7	3,5	0,2
Kolaka Utara	69,5	0,1	0,0	21,6	6,0	2,2	0,6
Buton Utara	56,4	1,1	0,0	8,2	12,9	21,1	0,2
Konawe Utara	61,9	7,6	0,0	13,4	15,2	1,9	0,0
Kota Kendari	90,0	1,0	0,1	4,3	3,5	0,9	0,3
Bau-Bau	73,5	17,1	0,0	0,9	6,5	1,6	0,3
Sulawesi Tenggara	67,1	2,9	0,3	7,7	12,2	9,2	0,7

Tabel 3.3.28
 Persentase tempat pembuangan akhir tinja rumah tangga menurut karakteristik
 di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Tempat Pembuangan Akhir Tinja						
	Tangki septik	SPAL	Kolam/sawah	Sungai/danau/laut	Lubang tanah	Pantai/kebun	Lainnya
Tempat tinggal							
Perkotaan	87,9	4,1	0,1	2,7	3,3	1,6	0,3
Pedesaan	59,5	2,5	0,3	9,6	15,4	12,0	0,8
Kuintil Indeks Kepemilikan							
Terbawah	6,9	0,5	0,8	22,8	28,8	37,7	2,5
Menengah bawah	60,1	4,3	0,2	9,6	22,1	3,3	0,4
Menengah	87,8	4,0	0,2	2,6	5,1	0,1	0,1
Menengah atas	95,2	3,6	0,0	0,4	0,8	0,0	0,0
Teratas	97,5	2,2	0,0	0,1	0,1	0,0	0,0

Tabel 3.3.29
 Persentase pembuangan air limbah rumah tangga
 menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Pembuangan Air Limbah Kamar Mandi/cuci/dapur				
	Tertutup di pekarangan/SPAL	Penampungan terbuka di lapangan	Penampungan di luar pekarangan	Tanpa penampungan (di tanah)	Langsung ke got/sungai
Buton	5,8	8,1	20,7	62,7	2,7
Muna	9,9	16,7	9,7	53,3	10,3
Konawe	4,5	40,4	3,5	32,8	18,8
Kolaka	13,2	29,2	14,7	31,3	11,5
Konawe Selatan	9,7	40,1	7,4	35,5	7,2
Bombana	15,8	5,0	6,7	40,9	31,6
Wakatobi	38,7	27,7	1,3	17,8	14,4
Kolaka Utara	16,9	20,5	2,9	23,1	36,7
Buton Utara	13,3	15,5	4,5	56,6	10,1
Konawe Utara	29,1	30,5	20,1	10,7	9,6
Kota Kendari	8,0	17,2	6,1	21,7	46,9
Bau-Bau	37,4	8,7	4,1	32,8	17,1
Sulawesi Tenggara	13,6	22,4	9,2	36,9	18,0

Tabel 3.3.30
 Persentase pembuangan air limbah rumah tangga menurut karakteristik
 di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Pembuangan Air Limbah Kamar Mandi/cuci/dapur				
	Tertutup di pekarangan/ SPAL	Penampungan terbuka di lapangan	Penampungan di luar pekarangan	Tanpa penampungan (di tanah)	Langsung ke got/sungai
Tempat tinggal					
Perkotaan	23,1	18,6	7,5	21,8	29,1
Pedesaan	10,1	23,8	9,8	42,3	13,9
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	2,5	12,9	6,1	61,6	16,9
Menengah bawah	7,9	22,8	9,9	46,6	12,9
Menengah	10,2	27,5	12,1	34,3	15,9
Menengah atas	19,3	27,9	10,4	22,4	20,0
Teratas	32,4	22,1	7,5	12,4	25,5

Tabel 3.3.31
 Persentase penggunaan penampungan air limbah rumah tangga,
 menurut kabupaten/kota di Povinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Pembuangan air limbah dari kamar mandi/tempat cuci/dapur?	
	Sendiri/ Rumah tangga	Bersama/ komunal
Buton	92,6	7,4
Muna	92,3	7,7
Konawe	93,4	6,6
Kolaka	91,2	8,8
Konawe Selatan	94,0	6,0
Bombana	91,3	8,7
Wakatobi	95,0	5,0
Kolaka Utara	91,7	8,3
Buton Utara	93,1	6,9
Konawe Utara	99,6	0,4
Kota Kendari	89,3	10,7
Bau-Bau	91,1	8,9
Sulawesi Tenggara	92,6	7,4

Tabel 3.3.32
 Persentase penggunaan penampungan air limbah rumah tangga,
 menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Pembuangan air limbah dari kamar mandi/tempat cuci/dapur?	
	Sendiri/ Rumah tangga	Bersama/ komunal
Tempat tinggal		
Perkotaan	90,8	9,2
Pedesaan	93,3	6,7
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	91,4	8,6
Menengah bawah	90,6	9,4
Menengah	94,9	5,1
Menengah atas	94,1	5,9
Teratas	90,7	9,3

Tabel 3.3.33
 Persentase jenis tempat penampungan sampah organik rumah tangga
 menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jenis Tempat Penampungan Sampah Organik			
	Tertutup	Terbuka	Tertutup dan Terbuka	Tidak ada
Buton	9,5	86,4	4,6	8,6
Muna	8,3	56,8	2,4	37,2
Konawe	7,3	67,1	3,3	28,9
Kolaka	18,8	58,2	6,2	29,2
Konawe Selatan	8,6	71,8	2,8	22,3
Bombana	10,6	61,7	7,2	34,9
Wakatobi	18,7	83,9	11,0	8,4
Kolaka Utara	13,1	77,1	5,3	15,1
Buton Utara	13,7	67,1	4,0	23,2
Konawe Utara	5,4	92,2	2,4	4,8
Kota Kendari	12,0	60,3	5,6	33,3
Bau-Bau	19,4	85,4	10,2	5,4
Sulawesi Tenggara	12,1	69,1	5,2	24,0

Tabel 3.3.34
 Persentase jenis tempat penampungan sampah organik rumah tangga
 menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis Tempat Penampungan Sampah Organik			
	Tertutup	Terbuka	Tertutup dan Terbuka	Tidak ada
Tempat tinggal				
Perkotaan	18,9	71,0	8,4	18,4
Pedesaan	9,6	68,3	4,0	26,1
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	4,6	55,1	1,0	41,4
Menengah bawah	8,7	66,2	2,9	28,0
Menengah	8,2	73,6	3,4	21,6
Menengah atas	15,3	77,9	7,3	14,1
Teratas	26,9	75,4	12,9	10,7

Tabel 3.3.35
 Persentase cara pengelolaan sampah rumah tangga menurut kabupaten/kota
 di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Cara Pengelolaan Sampah Rumah tangga					
	Diangkut petugas	Ditimbun dalam tanah	Dibuat kompos	Dibakar	Dibuang ke kali/parit/laut	Dibuang sembaranga n
Buton	5,3	1,4	0,5	36,1	9,4	47,3
Muna	6,9	7,6	1,3	28,4	9,2	46,5
Konawe	2,0	4,6	0,5	62,9	10,0	20,0
Kolaka	13,3	11,8	0,6	35,4	9,5	29,4
Konawe Selatan	1,0	3,1	0,2	84,0	5,1	6,5
Bombana	7,3	6,2	0,1	25,3	36,2	24,9
Wakatobi	16,5	3,5	8,4	61,4	7,0	3,1
Kolaka Utara	15,9	7,7	0,2	40,3	16,0	19,8
Buton Utara	9,7	4,2	0,0	24,9	23,0	38,2
Konawe Utara	1,1	1,6	0,8	84,1	10,2	2,2
Kota Kendari	43,7	2,7	0,4	29,7	9,9	13,7
Bau-Bau	65,2	2,8	0,3	14,0	4,4	13,3
Sulawesi Tenggara	15,8	5,3	0,9	42,5	11,1	24,5

Tabel 3.3.36
 Persentase cara pengelolaan sampah rumah tangga menurut karakteristik di Provinsi
 Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Cara Pengelolaan Sampah Rumah Tangga					
	Diangkut petugas	Ditimbun dalam tanah	Dibuat kompos	Dibakar	Dibuang ke kali/parit/ laut	Dibuang sembarangan
Tempat tinggal						
Perkotaan	49,0	3,7	0,4	27,8	7,5	11,6
Pedesaan	3,7	5,9	1,0	47,8	12,3	29,2
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	1,5	4,1	1,0	28,7	17,7	47,1
Menengah bawah	6,1	5,7	1,2	49,8	9,9	27,3
Menengah	12,1	6,3	0,7	46,0	10,1	24,8
Menengah atas	22,8	5,6	0,5	52,2	8,0	10,9
Teratas	42,0	5,0	0,9	36,9	8,4	6,8

1.3.3 Perumahan

Tabel 3.3.37
 Persentase status penguasaan bangunan tempat tinggal menurut kabupaten/kota di Provinsi
 Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati						
	Milik sendiri	Kontrak	Sewa	Bebas sewa (milik org lain)	Bebas sewa (milik orang tua/sanak/saudara)	Rumah dinas	Lain nya
Buton	93,0	1,6	0,0	0,3	2,3	2,5	0,3
Muna	93,9	1,1	0,7	0,5	2,9	0,9	0,1
Konawe	90,1	0,6	0,2	0,4	6,5	2,1	0,1
Kolaka	94,4	0,7	0,3	1,2	3,1	0,2	0,0
Konawe Selatan	95,0	0,6	0,0	0,0	4,0	0,0	0,3
Bombana	90,5	2,7	0,8	0,5	5,2	0,3	0,0
Wakatobi	87,4	3,8	0,1	1,5	7,1	0,1	0,0
Kolaka Utara	90,6	1,6	0,2	2,3	3,6	1,7	0,0
Buton Utara	94,8	0,7	0,0	0,5	4,1	0,0	0,0
Konawe Utara	97,8	0,5	0,0	0,3	0,0	1,4	0,0
Kota Kendari	71,8	11,6	6,7	2,4	5,9	1,3	0,3
Bau-Bau	64,4	3,0	3,5	5,0	19,7	3,8	0,6
Sulawesi Tenggara	88,4	2,6	1,3	1,2	5,2	1,2	0,2
Indonesia	81,4	6,3	2,3	1,1	7,3	1,4	0,2

Tabel 3.3.38
 Persentase status penguasaan bangunan tempat tinggal menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati						
	Milik sendiri	Kontrak	Sewa	Bebas sewa (milik orang lain)	Bebas sewa (milik orang tua/sanak/saudara)	Rumah dinas	Lainnya
Tempat tinggal							
Perkotaan	75,5	7,2	4,2	2,8	8,3	1,9	0,2
Pedesaan	93,0	1,0	0,2	0,6	4,1	0,9	0,2
Kuintil Indeks Kepemilikan							
Terbawah	92,3	0,5	0,2	1,5	4,6	0,7	0,2
Menengah bawah	87,1	4,0	2,1	1,4	4,9	0,5	0,0
Menengah	87,3	3,8	1,9	0,8	4,9	0,8	0,4
Menengah atas	85,2	2,6	1,5	1,3	7,2	2,0	0,1
Teratas	89,5	2,3	0,6	0,8	4,5	2,2	0,1

Tabel 3.3.39
 Persentase kepadatan hunian menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Kepadatan Hunian	
	≥ 8 m ² /orang	<8 m ² /orang
Buton	74,2	25,8
Muna	83,3	16,7
Konawe	92,2	7,8
Kolaka	83,0	17,0
Konawe Selatan	93,0	7,0
Bombana	88,5	11,5
Wakatobi	94,2	5,8
Kolaka Utara	85,6	14,4
Buton Utara	78,5	21,5
Konawe Utara	92,4	7,6
Kota Kendari	79,0	21,0
Bau-Bau	71,9	28,1
Sulawesi Tenggara	84,0	16,0
Indonesia	86,6	13,4

Tabel 3.3.40
 Persentase kepadatan hunian menurut karakteristik
 di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Kepadatan Hunian	
	≥ 8 m ² /orang	<8 m ² /orang
Tempat tinggal		
Perkotaan	83,2	16,8
Pedesaan	84,4	15,6
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	76,3	23,7
Menengah bawah	77,1	22,9
Menengah	84,1	15,9
Menengah atas	89,9	10,1
Teratas	95,7	4,3

Tabel 3.3.41
 Persentase jenis plafon/langit-langit terluas menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi
 Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jenis Plafon/Langit-langit Rumah Terluas					
	Beton	Gypsum	Asbes/GRC board	Kayu/tripleks	Anyaman bambu	Tidak ada
Buton	2,0	0,4	0,7	21,4	5,1	70,3
Muna	4,0	0,9	0,3	29,4	0,2	65,3
Konawe	0,1	2,1	0,0	6,5	1,7	89,6
Kolaka	2,1	3,9	1,6	22,5	2,3	67,6
Konawe Selatan	0,5	0,8	0,3	7,1	0,7	90,5
Bombana	0,5	1,3	0,2	12,4	0,8	84,8
Wakatobi	3,8	1,5	0,9	18,9	2,0	73,0
Kolaka Utara	2,4	2,3	2,7	10,4	0,6	81,5
Buton Utara	0,9	0,4	0,1	7,9	0,3	90,5
Konawe Utara	0,4	0,2	0,5	16,6	0,2	82,0
Kota Kendari	3,9	8,3	9,1	39,6	2,2	36,8
Bau-Bau	10,2	1,2	0,9	37,3	1,3	49,2
Sulawesi Tenggara	2,6	2,4	1,8	21,0	1,7	70,5
Indonesia	3,6	6,6	14,0	26,3	8,9	40,6

Tabel 3.3.42
 Persentase jenis plafon/langit-langit terluas menurut karakteristik
 di Provinsi Sulawesi Tenggara
 Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis Plafon Terluas					
	Beton	Gypsum	Asbes	Kayu	Anyaman bambu	Tidak ada
Tempat tinggal						
Perkotaan	5,5	6,2	4,9	37,1	1,3	44,9
Pedesaan	1,6	1,1	0,6	15,1	1,9	79,7
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	0,4	0,1	0,2	11,3	2,3	85,6
Menengah bawah	1,1	0,4	0,8	11,9	2,9	83,0
Menengah	1,1	1,1	1,5	20,1	0,9	75,3
Menengah atas	3,6	2,3	2,1	27,2	1,8	63,0
Teratas	7,9	9,6	4,8	38,5	0,6	38,6

Tabel 3.3.43
 Persentase jenis dinding terluas menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jenis Dinding Terluas			
	Tembok	Kayu/papan/triplek	Bambu	Seng
Buton	37,5	57,8	4,2	0,5
Muna	28,9	65,1	5,7	0,3
Konawe	50,7	49,1	0,3	0,0
Kolaka	36,3	61,1	2,6	0,0
Konawe Selatan	34,8	64,5	0,7	0,0
Bombana	28,8	66,2	4,0	1,0
Wakatobi	64,8	29,7	5,6	0,0
Kolaka Utara	34,0	64,8	1,2	0,0
Buton Utara	25,8	68,1	6,1	0,0
Konawe Utara	37,7	61,0	1,1	0,2
Kota Kendari	66,1	32,5	1,3	0,2
Bau-Bau	50,7	45,1	4,1	0,0
Sulawesi Tenggara	41,8	55,1	2,9	0,2
Indonesia	69,6	23,3	6,6	0,6

Tabel 3.3.44
 Persentase jenis dinding terluas menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Karakteristik	Dinding terluas			
	Tembok	Kayu/papan	Bambu	Seng
Tempat tinggal				
Perkotaan	62,7	35,6	1,5	0,2
Pedesaan	34,3	62,2	3,4	0,2
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	8,6	82,4	8,7	0,3
Menengah bawah	24,8	72,1	2,9	0,2
Menengah	44,7	53,9	1,1	0,3
Menengah atas	62,9	36,8	0,2	0,1
Teratas	78,1	21,5	0,2	0,1

Tabel 3.3.45
 Persentase jenis lantai terluas menurut kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jenis lantai rumah terluas	
	Bukan tanah	Tanah
Buton	99,0	1,0
Muna	95,5	4,5
Konawe	96,8	3,2
Kolaka	97,8	2,2
Konawe Selatan	94,0	6,0
Bombana	94,7	5,3
Wakatobi	98,2	1,8
Kolaka Utara	99,3	0,7
Buton Utara	97,4	2,6
Konawe Utara	95,1	4,9
Kota Kendari	97,8	2,2
Bau-Bau	99,8	0,2
Sulawesi Tenggara	97,1	2,9

Tabel. 3.3.46
 Persentase jenis lantai terluas menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis lantai rumah terluas	
	Bukan tanah	Tanah
Tempat tinggal		
Perkotaan	98,60	1,4
Pedesaan	96,50	3,5
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	93,70	6,3
Menengah bawah	94,30	5,7
Menengah	98,70	1,3
Menengah atas	99,40	0,6
Teratas	100	0,0

Tabel. 3.3.47
 Persentase lokasi rumah menurut kabupaten/kota
 di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Lokasi rumah di daerah kumuh	
	Ya	Tidak
Buton	6,4	93,6
Muna	18,8	81,2
Konawe	13,7	86,3
Kolaka	15,2	84,8
Konawe Selatan	5,3	94,7
Bombana	32,0	68,0
Wakatobi	2,9	97,1
Kolaka Utara	3,6	96,4
Buton Utara	15,9	84,1
Konawe Utara	7,1	92,9
Kota Kendari	22,8	77,2
Bau-Bau	21,6	78,4
Sulawesi Tenggara	14,6	85,4

Tabel. 3.3.48
 Persentase lokasi sekitar rumah menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Karakteristik	Lokasi rumah di daerah kumuh	
	Ya	Tidak
Tempat tinggal		
Perkotaan	18,6	81,4
Pedesaan	13,1	86,9
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	21,8	78,2
Menengah bawah	15,2	84,8
Menengah	14,4	85,6
Menengah atas	11,5	88,5
Teratas	8,0	92,0

Tabel 3.3.49
 Persentase jenis sumber penerangan menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi
 Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jenis Sumber Penerangan Rumah	
	Listrik	Non listrik
Buton	92,9	7,1
Muna	82,8	17,2
Konawe	98,2	1,8
Kolaka	93,3	6,7
Konawe Selatan	97,4	2,6
Bombana	85,1	14,9
Wakatobi	95,2	4,8
Kolaka Utara	92,5	7,5
Buton Utara	69,0	31,0
Konawe Utara	82,3	17,7
Kota Kendari	99,6	0,4
Bau-Bau	98,3	1,7
Sulawesi Tenggara	92,7	7,3
Indonesia	97,4	2,6

Listrik: Listrik PLN dan non PLN

Non listrik: Petromaks/ aladin, Pelita/sentir/ obor, lainnya

Tabel 3.3.50
 Persentase jenis sumber penerangan menurut karakteristik
 di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis Sumber Penerangan Rumah	
	Listrik PLN	Non listrik
Tempat tinggal		
Perkotaan	99,5	0,5
Pedesaan	90,3	9,7
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	71,2	28,8
Menengah bawah	96,2	3,8
Menengah	99,9	0,1
Menengah atas	100,0	0,0
Teratas	100,0	0,0

Tabel 3.3.51
 Persentase jenis bahan bakar/energi utama menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi
 Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Penggunaan Bahan Bakar yang aman*)	
	Ya	Tidak
Buton	38,0	62,0
Muna	34,9	65,1
Konawe	39,2	60,8
Kolaka	48,8	51,2
Konawe Selatan	42,7	57,3
Bombana	44,9	55,1
Wakatobi	67,8	32,2
Kolaka Utara	62,6	37,4
Buton Utara	32,8	67,2
Konawe Utara	66,4	33,6
Kota Kendari	96,1	3,9
Bau-Bau	80,3	19,7
Sulawesi Tenggara	53,4	46,6
Indonesia	71,1	28,9

*)Bahan bakar aman: Tidak berpotensi menimbulkan pencemaran (listrik, Gas/ elpiji, minyak tanah)
 Tidak aman: Berpotensi menimbulkan pencemaran (arang, kayu bakar)

Tabel 3.3.52
 Persentase jenis bahan bakar/energi utama menurut karakteristik
 di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Karakteristik	Penggunaan Bahan Bakar yang Aman*)	
	Ya	Tidak
Tempat tinggal		
Perkotaan	90,3	9,7
Perdesaan	40,0	60,0
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	13,0	87,0
Menengah bawah	34,6	65,4
Menengah	55,5	44,5
Menengah atas	79,3	20,7
Teratas	96,4	3,6

Tabel. 3.3.53
 Persentase ketersediaan ruang tidur, keadaan ventilasi, pencahayaan alami menurut
 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Ruang Tidur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi Cukup	Pencahayaan Cukup
Buton	93,2	71,7	51,1	39,6	69,2
Muna	90,4	65,0	49,9	39,7	59,6
Konawe	93,4	66,5	53,3	36,0	61,4
Kolaka	89,3	71,3	58,3	25,6	69,5
Konawe Selatan	96,0	76,5	63,9	67,6	80,7
Bombana	87,2	70,5	49,5	47,6	74,1
Wakatobi	95,6	86,8	61,1	70,2	76,3
Kolaka Utara	95,1	89,7	62,6	43,5	77,1
Buton Utara	95,2	86,4	58,8	59,6	89,4
Konawe Utara	90,0	97,3	82,8	62,5	95,9
Kota Kendari	89,2	85,2	58,7	40,6	71,5
Bau-Bau	90,9	83,7	69,3	61,4	81,4
Sulawesi Tenggara	91,7	75,7	57,7	45,0	71,8

Tabel. 3.3.54
 Persentase ketersediaan ruang tidur, keadaan ventilasi,
 pencahayaan alami menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Ruangan tidur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Tempat tinggal					
Perkotaan	92,0	83,0	63,7	49,9	74,3
Perdesaan	91,7	73,0	55,5	43,3	70,9
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	83,1	58,9	38,4	26,7	61,5
Menengah bawah	89,1	71,5	53,2	40,4	68,9
Menengah	94,3	77,3	58,6	44,5	69,0
Menengah atas	96,5	84,6	68,1	55,7	77,6
Teratas	97,8	90,5	75,3	63,1	85,5

Tabel. 3.3.55
 Persentase ketersediaan ruang dapur,
 keadaan ventilasi, pencahayaan alami menurut kabupaten/kota
 di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Ruangan Masak/Dapur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi Cukup	Pencahayaan Cukup
Buton	83,9	68,7	57,3	44,1	72,2
Muna	91,5	64,0	44,9	38,9	57,9
Konawe	97,5	55,7	38,1	28,9	55,6
Kolaka	94,8	67,6	38,0	22,5	68,2
Konawe Selatan	77,5	70,3	55,6	59,1	69,1
Bombana	89,8	68,8	48,0	47,5	74,9
Wakatobi	95,8	84,2	57,0	66,8	71,9
Kolaka Utara	93,1	87,6	52,5	42,2	75,6
Buton Utara	95,0	81,5	54,7	53,3	87,4
Konawe Utara	83,5	86,7	69,7	58,6	85,2
Kota Kendari	90,8	77,5	45,5	43,7	71,0
Bau-Bau	83,6	78,7	66,4	58,1	79,8
Sulawesi Tenggara	89,6	70,9	49,2	43,0	69,1

Tabel 3.3.56
 Persentase rumah tangga dengan ketersediaan ruang dapur, keadaan ventilasi, pencahayaan alami menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Ruangan Masak/Dapur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Tempat tinggal					
Perkotaan	90,1	77,8	55,1	49,6	73,1
Pedesaan	89,4	68,4	47,1	40,6	67,7
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	84,9	52,4	29,4	25,9	59,3
Menengah bawah	85,0	68,1	43,5	38,3	65,2
Menengah	89,3	69,2	48,9	41,0	66,6
Menengah atas	94,1	80,5	60,8	53,2	75,7
Teratas	96,4	89,7	69,2	61,7	82,1

Tabel 3.3.57
 Persentase rumah tangga dengan ketersediaan ruang keluarga, keadaan ventilasi, pencahayaan alami menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Ruangan Keluarga				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Buton	78,4	75,4	55,1	45,2	76,0
Muna	81,7	65,3	47,7	40,0	58,2
Konawe	93,6	72,4	56,4	35,6	69,8
Kolaka	88,6	80,3	61,5	29,5	82,5
Konawe Selatan	90,9	81,4	73,9	74,1	86,7
Bombana	79,5	69,9	48,4	48,9	76,1
Wakatobi	94,6	88,1	63,4	70,5	76,2
Kolaka Utara	89,5	90,0	59,4	44,0	78,8
Buton Utara	88,2	83,7	60,7	58,1	87,8
Konawe Utara	89,6	95,9	80,4	60,4	94,3
Kota Kendari	83,1	82,0	45,5	37,1	71,9
Bau-Bau	81,0	83,2	65,3	61,4	83,1
Sulawesi Tenggara	85,9	78,2	57,8	46,7	76,2
Indonesia	85,6	78,5	49,8	47,8	78,5

Tabel 3.3.58
 Persentase rumah tangga dengan ketersediaan ruang keluarga, keadaan ventilasi,
 pencahayaan alami menurut karakteristik
 di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Ruangan Keluarga				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi Cukup	Pencahayaan Cukup
Tempat tinggal					
Perkotaan	86,8	82,9	57,2	48,4	76,5
Pedesaan	85,6	76,4	58,0	46,0	76,1
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	73,2	62,1	43,0	30,1	68,7
Menengah bawah	81,8	75,0	52,3	41,1	72,8
Menengah	87,8	79,2	59,7	45,7	74,8
Menengah atas	93,6	85,9	67,3	58,2	80,5
Teratas	96,5	93,0	70,7	63,0	86,8

Tabel 3.3.59
 Persentase rumah tangga dengan perilaku pencegahan gigitan nyamuk menurut
 kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Perilaku Pencegahan Gigitan Nyamuk					
	Kelambu	Obat nyamuk bakar	Kasa nyamuk	Repelen	Insektisida	Minum obat
Buton	71,2	16,7	8,0	5,7	6,0	3,2
Muna	64,0	24,0	2,1	4,0	2,4	1,1
Konawe	87,3	76,3	8,5	8,4	6,8	0,5
Kolaka	77,8	51,0	9,9	6,3	16,9	0,5
Konawe Selatan	92,1	76,3	2,3	7,2	10,9	0,8
Bombana	79,6	33,4	5,3	0,6	13,4	0,6
Wakatobi	38,8	47,6	1,9	6,0	7,4	0,4
Kolaka Utara	88,4	70,4	3,6	8,1	10,9	1,3
Buton Utara	68,1	10,0	1,0	1,5	3,0	0
Konawe Utara	89,7	38,8	2,4	4,9	9,9	0,9
Kota Kendari	42,0	81,1	10,9	3,4	41,0	0,4
Bau-Bau	43,2	35,6	1,0	3,4	12,7	0,2
Sulawesi Tenggara	70,2	50,3	5,8	5,3	13,4	0,9

Tabel 3.3.60
 Persentase rumah tangga dengan perilaku pencegahan gigitan nyamuk menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Perilaku Pencegahan Gigitan Nyamuk					
	Kelambu	Obat nyamuk bakar	Kasa nyamuk	Repelen	Insektisida	Minum obat
Tempat tinggal						
Perkotaan	46,7	63,6	10,4	6,4	27,2	0,5
Pedesaan	78,8	45,5	4,2	4,8	8,3	1,1
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	79,3	26,2	1,1	2,0	3,9	0,3
Menengah bawah	74,8	45,7	4,0	4,7	9,7	1,6
Menengah	75,7	50,1	3,0	4,2	8,4	0,7
Menengah atas	69,5	67,6	6,4	6,3	16,8	0,8
Teratas	47,5	68,2	16,9	10,2	32,0	1,3

Tabel 3.3.61
 Persentase rumah tangga dengan perilaku menguras bak mandi dalam seminggu menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Perilaku Menguras Bak Mandi			
	Satu kali	Lebih dari satu kali	Tidak pernah	Tidak menggunakan bak
Buton	45,2	6,6	11,0	37,2
Muna	31,7	14,5	3,1	50,7
Konawe	25,0	26,0	1,4	47,6
Kolaka	35,4	27,0	1,8	35,8
Konawe Selatan	27,8	33,1	1,5	37,6
Bombana	27,5	16,0	11,7	44,7
Wakatobi	42,2	18,7	8,7	30,3
Kolaka Utara	25,3	25,6	1,4	47,7
Buton Utara	15,3	29,4	0,4	54,9
Konawe Utara	31,8	41,5	1,5	25,2
Kota Kendari	56,3	14,1	1,6	28,0
Bau-Bau	32,1	15,4	24,2	28,3
Sulawesi Tenggara	35,1	20,6	5,4	38,9

Tabel 3.3.62
 Persentase rumah tangga dengan perilaku menguras bak mandi menurut karakteristik
 di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Karakteristik	Perilaku menguras bak mandi			
	Satu kali	Lebih dari satu kali	Tidak pernah	Tidak menggunakan bak
Tempat tinggal				
Perkotaan	47,8	20,8	7,0	24,3
Pedesaan	30,5	20,5	4,8	44,2
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	11,7	10,1	4,3	73,8
Menengah bawah	27,3	15,5	5,5	51,7
Menengah	39,9	22,6	6,3	31,2
Menengah atas	51,0	24,5	6,4	18,1
Teratas	51,4	33,5	4,2	10,8

Tabel 3.3.63
 Persentase rumah tangga dengan penggunaan/penyimpanan
 pestisida/insektisida/pupuk kimia menurut kabupaten/kota
 di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia	
	Ya	Tidak
Buton	2,1	97,9
Muna	6,1	93,9
Konawe	21,6	78,4
Kolaka	22,5	77,5
Konawe Selatan	27,6	72,4
Bombana	25,9	74,1
Wakatobi	3,5	96,5
Kolaka Utara	26,8	73,2
Buton Utara	13,0	87,0
Konawe Utara	15,8	84,2
Kota Kendari	26,1	73,9
Bau-Bau	16,8	83,2
Sulawesi Tenggara	18,0	82,0
Indonesia	20,2	79,8

Tabel 3.3.64
 Persentase rumah tangga dengan penggunaan/penyimpanan pestisida/
 insektisida/pupuk kimia menurut karakteristik
 di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia	
	Ya	Tidak
Tempat tinggal		
Perkotaan	21,1	78,9
Pedesaan	16,8	83,2
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	13,8	86,2
Menengah bawah	16,1	83,9
Menengah	17,4	82,6
Menengah atas	19,4	80,6
Teratas	24,7	75,3

3.4. Penyakit Menular

Tabel 3.4.1
 Period prevalence ISPA dan pneumonia menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi
 Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Period Prevalence ISPA (persen)		Period Prevalence Pneumonia (persen)		Period Prevalence Pneumonia Balita (permil)		Prevalensi Pneumonia (persen)	
	D	DG	D	DG	D	DG	D	DG
	Buton	13,6	19,0	0,1	1,6	0,0	2,2	1,2
Muna	21,6	30,5	0,1	2,8	0,0	0,0	1,5	5,2
Konawe	8,9	19,9	0,8	3,4	0,6	2,3	2,3	6,8
Kolaka	12,9	26,4	0,1	1,4	0,0	3,2	1,2	6,0
Konawe Selatan	21,6	34,8	0,4	4,3	0,0	4,1	1,7	9,0
Bombana	13,1	21,2	0,1	1,0	0,0	2,0	1,5	3,1
Wakatobi	6,6	7,6	0,0	0,2	0,0	0,0	0,4	0,8
Kolaka Utara	4,3	11,6	0,2	0,9	0,0	4,6	1,3	2,3
Buton Utara	17,0	25,9	0,1	0,8	0,0	0,7	1,0	2,4
Konawe Utara	11,3	15,5	0,2	2,8	0,9	2,6	1,2	5,8
Kota Kendari	7,4	12,5	0,2	1,0	1,5	3,5	1,8	3,3
Bau-Bau	15,6	24,8	0,5	4,0	1,1	7,2	2,1	7,7
Sulawesi Tenggara	13,4	22,2	0,3	2,2	3	29	1,5	5,2

Tabel 3.4.2
Karakteristik responden dengan ISPA dan pneumonia menurut kabupaten/kota
Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	ISPA (persen)		Period prevalence Pneumonia (persen)		Period prevalence Pneumonia Balita (per mil)		Prevalensi Pneumonia (persen)	
	D	DG	D	DG	D	DG	D	DG
Kelompok umur (tahun)								
< 1	15,2	21,9	0,5	3,2			1,1	4,5
1-4	22,7	38,0	0,3	2,8			1,0	5,1
5-14	15,1	24,2	0,1	1,9			1,2	4,2
15-24	9,5	18,1	0,1	1,5			1,3	4,0
25-34	11,0	18,1	0,4	2,2			1,6	5,1
35-44	11,5	18,7	0,4	2,0			2,0	6,0
45-54	12,6	20,5	0,3	2,4			1,9	5,6
55-64	12,9	21,9	0,8	3,4			3,0	9,0
65-74	14,8	24,9	0,4	3,9			1,5	8,4
≥75	17,7	26,7	1,1	3,0			2,4	8,0
Balita (bulan)								
0-11					5	32		
12-23					3	35		
24-35					0	35		
36-47					8	23		
48-59					0	20		
Jenis Kelamin								
Laki-laki	13,3	22,9	0,2	2,2	2	29	1,6	5,7
Perempuan	13,4	21,6	0,3	2,1	5	28	1,5	4,6
Pendidikan								
Tidak sekolah	13,7	22,9	0,2	2,0			2,0	5,4
Tidak tamat SD/MI	14,9	23,7	0,1	2,4			1,2	5,0
Tamat SD/MI	13,0	21,8	0,4	2,4			1,7	6,0
Tamat SMP/MTS	10,6	18,4	0,4	2,1			2,0	5,7
Tamat SMA/MA	9,6	17,0	0,1	1,3			1,5	4,3
Tamat D1-D3/PT	10,4	16,4	0,7	1,6			2,0	4,0
Pekerjaan								
Tidak bekerja	11,9	19,2	0,3	2,0			1,7	4,7
Pegawai	8,3	14,3	0,3	0,9			1,2	2,8
Wiraswasta	12,2	19,7	0,2	2,0			1,5	5,7
Petani/Nelayan/Buruh	12,1	22,4	0,3	2,8			1,8	7,5
Lainnya	10,5	20,3	0,4	1,9			2,1	6,0
Tempat Tinggal								
Perkotaan	11,3	17,6	0,3	1,7	9	36	1,7	4,2
Pedesaan	14,2	24,0	0,3	2,4	1	26	1,5	5,5
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	15,6	26,1	0,2	2,9		23	1,3	5,9
Menengah Bawah	15,5	25,2	0,3	2,9	9	40	1,7	6,6
Menengah	13,1	21,6	0,5	2,2	1	26	2,2	5,5
Menengah Atas	12,4	20,2	0,2	1,7	7	34	1,3	4,2
Teratas	10,3	18,0	0,1	1,2	0,0	19	1,3	3,7

Tabel 3.4.3
Prevalensi hepatitis, insiden diare dan diare balita, serta
period prevalence diare menurut kabupaten/kota
di Provinsi Sulawesi Tenggara
Riskesdas, 2013

Kabupaten/Kota	Prevalensi Hepatitis		Insiden Diare		Insiden Diare balita		<i>Period prevalence</i> Diare	
	D	DG	D	DG	D	DG	D	DG
Buton	0,2	6,9	1,2	1,4	1,3	1,7	2,5	3,4
Muna	0,1	1,7	1,9	3,7	1,3	3,4	3,9	6,6
Konawe	0,2	1,4	1,4	4,9	2,1	6,8	3,4	9,4
Kolaka	0,1	0,7	3,1	5,1	5,0	8,6	6,1	10,5
Konawe Selatan	0,3	2,4	2,4	3,9	3,1	5,9	5,6	8,6
Bombana	0,2	1,2	2,8	4,0	8,0	9,3	4,6	6,3
Wakatobi	0,2	0,5	1,2	1,5	4,8	4,8	1,5	1,9
Kolaka Utara	0,0	0,8	0,4	0,6	0,2	0,9	1,3	1,8
Buton Utara	0,2	0,5	2,1	2,7	2,2	2,6	4,6	6,2
Konawe Utara	0,1	2,0	2,7	2,8	3,8	3,8	5,2	5,6
Kota Kendari	0,1	0,5	1,1	1,5	4,8	5,5	3,1	7,7
Bau-Bau	0,6	6,0	4,4	6,3	12,4	15,5	6,1	11,0
Sulawesi Tenggara	0,2	2,1	2,0	3,4	3,9	5,9	4,1	7,3

Tabel 3.4.4
Prevalensi hepatitis, insiden diare dan diare balita, serta *period prevalence* diare menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Prevalensi Hepatitis		Insiden Diare		Insiden Diare Balita		Period Prevalence Diare	
	D	DG	D	DG	D	DG	D	DG
Kelompok umur (tahun)								
< 1	0	1,9	2,6	4,7			5,5	8,6
1-4	0	2,9	4,2	6,2			7,9	12,0
5-14	0,1	2,3	2,1	3,1			4,2	6,5
15-24	0,2	2,1	1,6	3,0			3,3	6,1
25-34	0,2	1,2	1,7	3,2			3,7	7,3
35-44	0,4	1,9	1,5	2,9			3,4	7,2
45-54	0,2	2,5	1,2	2,7			3,1	6,6
55-64	0,0	2,3	1,8	2,9			3,8	7,4
65-74	0,3	3,8	3,1	4,4			4,3	7,7
≥75	0,4	2,4	3,5	3,9			4,4	6,5
Kelompok umur balita (bulan)								
0-11					2,6	4,7		
12-23					5,6	8,9		
24-35					5,0	7,3		
36-47					4,0	5,1		
48-59					2,3	3,9		
Jenis Kelamin								
Laki-laki	0,2	2,3	1,9	3,3	4,2	6,6	4,0	7,6
Perempuan	0,1	1,9	2,1	3,5	3,6	5,3	4,2	7,0
Pendidikan								
Tidak sekolah	0,3	3,4	2,2	3,5			3,6	6,3
Tidak tamat SD/MI	0,1	2,1	2,0	3,0			4,2	6,3
Tamat SD/MI	0,2	2,3	1,9	3,8			4,2	8,3
Tamat SMP/MTS	0,3	1,7	1,7	3,4			3,7	7,5
Tamat SMA/MA	0,2	1,7	1,5	2,4			2,8	5,5
Tamat D1-D3/PT	0,3	1,4	1,1	1,7			2,7	5,8
Pekerjaan								
Tidak bekerja	0,2	2,1	1,8	3,0			3,4	6,1
Pegawai	0,5	1,4	0,6	0,9			2,7	6,1
Wiraswasta	0,1	1,2	1,7	2,5			3,0	5,9
Petani/Nelayan/Buruh	0,2	2,4	1,9	4,0			4,4	8,9
Lainnya	0,4	2,5	2,0	3,0			4,0	9,1
Tempat Tinggal								
Perkotaan	0,3	2,0	2,0	2,9	5,4	7,1	3,7	7,3
Pedesaan	0,1	2,2	2,0	3,6	3,3	5,5	4,3	7,3
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	0,1	2,5	2,7	4,6	4,6	8,0	5,4	9,3
Menengah Bawah	0,1	2,4	2,6	4,3	4,6	5,7	5,4	9,3
Menengah	0,2	2,8	2,2	3,6	4,3	5,3	4,3	7,1
Menengah Atas	0,3	2,0	1,4	2,3	3,4	5,3	3,0	5,6
Teratas	0,2	0,9	1,3	2,1	2,3	5,1	2,4	5,0

Tabel 3.4.5
Obat diare yang diminum responden menurut kabupaten/kota di Provinsi
Sulawesi Tenggara Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Obat yang diminum untuk penyakit/keluhan diare				
	Oralit	Obat resep dokter	Obat bebas anti diare	Obat Tradisional	Obat diare lain
Buton	30,3	11,8	9,4	19,8	14,2
Muna	53,0	8,3	15,6	11,9	15,7
Konawe	23,1	18,6	43,7	16,3	13,1
Kolaka	36,3	20,8	18,7	30,5	16,8
Konawe Selatan	42,7	19,4	39,2	15,0	11,8
Bombana	26,5	23,6	24,1	24,2	13,9
Wakatobi	51,5	52,6	41,8	7,9	7,7
Kolaka Utara	35,2	39,3	6,0	24,2	5,2
Buton Utara	28,8	25,6	35,9	16,6	26,5
Konawe Utara	42,5	23,4	29,4	22,2	18,7
Kota Kendari	24,0	24,5	26,9	6,4	30,9
Bau-Bau	25,9	17,2	14,3	22,2	14,4
Sulawesi Tenggara	33,6	19,6	25,9	18,5	17,0

Tabel 3.4.6
Obat diare yang diminum responden menurut karakteristik
di Provinsi Sulawesi Tenggara Riskesdas 2013

Karakteristik	Obat yang diminum untuk penyakit/ keluhan diare				
	Oralit	Obat resep dokter	Obat bebas anti diare	Obat Tradisional	Obat diare lain
Kelompok umur (tahun)					
< 1	51,8	17,3	5,8	12,6	12,7
1-4	41,5	29,5	22,0	19,6	15,5
5-14	40,2	20,5	19,6	17,9	19,6
15-24	28,2	13,0	29,5	15,7	17,2
25-34	29,3	18,4	27,0	15,0	20,3
35-44	29,5	13,7	31,3	22,4	19,0
45-54	26,9	17,0	31,9	20,4	20,3
55-64	29,8	28,1	26,3	28,6	24,0
≥65	19,8	20,9	39,2	17,1	16,1
75+	35,2	26,7	52,2	13,0	17,0
Jenis Kelamin					
Laki-laki	32,7	19,3	26,7	18,8	17,9
Perempuan	34,6	20,0	25,1	18,2	16,0
Pendidikan					
Tidak sekolah	33,7	18,3	22,6	22,7	22,3
Tidak tamat SD	43,0	16,4	23,6	15,9	16,3
Tamat SD	32,2	15,1	24,6	26,0	13,7
Tamat SMP	21,4	13,7	31,3	15,2	22,1
Tamat SMA	30,2	24,4	30,8	14,6	22,1
Tamat D1/D2/D3/PT	16,9	24,4	37,5	6,6	24,8
Pekerjaan					
Tidak bekerja	30,5	18,5	26,5	17,9	16,4
Pegawai	24,8	20,7	33,9	6,5	27,5
Wiraswasta	27,5	21,5	27,1	20,7	24,2
Petani/Nelayan/Buruh	32,0	12,9	27,5	23,9	17,4
Lainnya	11,8	11,6	43,7	9,2	28,3
Tempat Tinggal					
Perkotaan	25,4	25,8	23,8	15,4	22,7
Pedesaan	36,9	17,2	26,7	19,7	14,8
Tingkat pengeluaran per kapita per bulan					
Terbawah	41,5	17,4	20,5	24,8	12,8
Menengah Bawah	32,8	14,5	32,1	15,2	14,0
Menengah	33,6	17,9	26,2	16,0	15,1
Menengah Atas	27,9	21,8	23,8	20,2	22,3
Teratas	26,4	33,2	27,8	13,5	27,0

Tabel 3.4.7
 Diagnosis, pengobatan dengan obat program dan gejala tuberkulosis menurut
 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Diagnosis TB dan yang diobati program			Gejala TB	
	Ya, ≤ 1 thn	Ya, > 1 thn	OAT Program	Batuk ≥ 2 mgg	Batuk darah
Buton	0,3	1,0	28,3	2,8	8,8
Muna	0,1	1,6	19,5	2,7	4,9
Konawe	0,3	1,5	56,5	2,8	7,7
Kolaka	0,1	1,7	2,1	9,5	3,0
Konawe Selatan	0,1	1,2	31,4	7,1	3,3
Bombana	0,3	1,1	23,0	2,0	3,9
Wakatobi	0,3	0,7	26,4	0,5	5,4
Kolaka Utara	0,2	0,7	46,8	1,4	7,9
Buton Utara	0,2	1,4	10,0	4,1	8,2
Konawe Utara	0,1	0,8	23,3	4,2	0,0
Kota Kendari	0,1	1,3	5,8	1,7	1,6
Bau-Bau	0,6	0,9	64,1	7,5	2,6
Sulawesi Tenggara	0,2	1,3	25,5	4,3	4,4

Tabel 3.4.8
Responden yang didiagnosis, diobati dengan obat program dan
gejala tuberkulosis menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Diagnosis TB dan yang diobati program			Gejala TB	
	Ya, ≤ 1 thn	Ya, > 1 thn	OAT Program	Batuk ≥ 2 mgg	Batuk darah
Kelompok umur (tahun)					
< 1	0,0	1,0	0,0	2,1	0,0
1-4	0,1	0,8	12,9	4,6	0,6
5-14	0,0	1,0	3,9	3,7	1,3
15-24	0,0	1,3	13,4	3,8	3,1
25-34	0,1	1,5	29,7	3,7	6,3
35-44	0,3	1,3	29,0	4,5	6,9
45-54	0,3	1,5	33,5	4,5	6,0
55-64	0,7	2,1	42,4	7,5	6,1
65-74	1,2	1,5	69,1	6,1	11,0
≥ 75	1,9	1,2	61,8	7,4	12,1
Jenis Kelamin					
Laki-laki	0,2	1,3	29,1	4,8	4,4
Perempuan	0,2	1,2	21,9	3,7	4,4
Pendidikan					
Tidak sekolah	0,3	1,6	39,1	4,9	10,5
Tidak tamat SD	0,1	1,3	10,7	4,1	2,0
Tamat SD	0,3	1,2	28,8	4,6	4,9
Tamat SMP	0,2	1,4	29,8	4,8	6,2
Tamat SMA	0,2	1,5	30,5	4,1	5,7
Tamat D1/D2/D3/PT	0,1	1,3	31,2	2,5	3,3
Pekerjaan					
Tidak bekerja	0,2	1,3	25,1	4,0	5,0
Pegawai	0,2	1,3	41,0	2,6	3,1
Wiraswasta	0,1	0,9	22,3	4,6	4,3
Petani/Nelayan/Buruh	0,3	1,6	31,0	5,5	6,4
Lainnya	0,3	2,1	48,4	5,0	11,3
Tempat Tinggal					
Perkotaan	0,2	1,1	20,8	3,5	2,2
Pedesaan	0,2	1,3	27,1	4,5	5,0
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	0,2	1,3	26,0	4,1	6,2
Menengah Bawah	0,4	1,4	33,4	5,7	6,6
Menengah	0,2	1,5	26,6	3,8	4,4
Menengah Atas	0,1	1,0	27,0	3,5	1,9
Teratas	0,1	1,2	11,8	4,3	1,8

Tabel 3.4.9
Prevalensi jenis hepatitis menurut kabupaten/kota di Provinsi
Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jenis hepatitis yang diderita			
	Hepatitis A	Hepatitis B	Hepatitis C	Hepatitis Lainnya
Buton	0,0	0,0	0,0	0,0
Muna	100,0	0,0	0,0	0,0
Konawe	23,5	0,0	0,0	0,0
Kolaka	41,6	58,4	0,0	0,0
Konawe Selatan	42,1	28,1	0,0	6,4
Bombana	0,0	0,0	0,0	0,0
Wakatobi	0,0	0,0	0,0	0,0
Kolaka Utara	0,0	0,0	0,0	0,0
Buton Utara	0,0	100,0	0,0	0,0
Konawe Utara	0,0	54,5	0,0	45,5
Kota Kendari	19,7	0,0	0,0	0,0
Bau-Bau	16,2	15,2	0,0	0,0
Sulawesi Tenggara	24,5	14,5	0,0	1,6

Tabel 3.4.10
 Responden yang didiagnosis hepatitis menurut karakteristik
 di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis Hepatitis Yang Diderita			
	Hepatitis A	Hepatitis B	Hepatitis C	Hepatitis Lainnya
Kelompok umur (tahun)				
< 1	0,0	0,0	0,0	0,0
1-4	0,0	0,0	0,0	0,0
5-14	52,4	0,0	0,0	0,0
15-24	21,5	18,0	0,0	5,8
25-34	22,9	17,3	0,0	0,0
35-44	17,5	3,8	0,0	0,0
45-54	25,4	50,1	0,0	0,0
55-64	0,0	0,0	0,0	100,0
65-74	62,1	0,0	0,0	0,0
≥75	0,0	0,0	0,0	0,0
Jenis Kelamin				
Laki-laki	0,0	13,7	0,0	0,0
Perempuan	27,1	16,3	0,0	5,3
Pendidikan				
Tidak sekolah	0,0	0,0	0,0	0,0
Tidak tamat SD	92,2	7,8	0,0	0,0
Tamat SD	15,3	0,0	0,0	0,0
Tamat SMP	34,0	21,3	0,0	2,2
Tamat SMA	9,5	22,3	0,0	5,0
Tamat D1/D2/D3/PT	36,7	35,7	0,0	0,0
Pekerjaan				
Tidak bekerja	26,1	18,8	0,0	3,6
Pegawai	27,7	22,7	0,0	0,0
Wiraswasta	0,0	9,5	0,0	0,0
Petani/Nelayan/Buruh	32,7	0,0	0,0	0,0
Lainnya	0,0	16,3	0,0	0,0
Tempat Tinggal				
Perkotaan	23,7	16,1	0,0	2,8
Pedesaan	25,1	13,4	0,0	0,8
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	60,9	0,0	0,0	0,0
Menengah Bawah	0,0	0,0	0,0	0,0
Menengah	24,2	4,6	0,0	0,0
Menengah Atas	30,8	2,2	0,0	0,0
Teratas	0,0	55,8	0,0	7,2

Tabel 3.4.11
 Penggunaan oralit dan zinc pada diare balita menurut kabupaten/kota
 di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Oralit	Zn
Buton	57,4	4,3
Muna	16,1	22,7
Konawe	31,7	1,9
Kolaka	43,7	20,4
Konawe Selatan	65,1	37,9
Bombana	38,9	5,0
Wakatobi	100,0	66,6
Kolaka Utara	24,4	0,0
Buton Utara	28,2	0,0
Konawe Utara	31,7	87,9
Kota Kendari	39,3	8,5
Bau-Bau	28,9	4,4
Sulawesi Tenggara	43,0	16,6

Tabel 3.4.12
 Karakteristik penduduk pada diare balita yang menggunakan oralit dan zinc
 di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Oralit	Zn
Kelompok umur (tahun)		
0-11 bulan	51,8	22,3
12-23 bulan	40,5	20,2
24-35 bulan	40,3	18,3
36-47 bulan	48,4	13,3
48-59 bulan	35,2	7,5
Jenis kelamin		
Laki-laki	49,1	13,4
Perempuan	36,5	19,9
Tempat tinggal		
Perkotaan	35,3	11,9
Pedesaan	45,7	18,2
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	45,9	21,0
Menengah bawah	41,1	15,6
Menengah	39,6	11,4
Menengah atas	35,4	6,0
Teratas	55,4	31,3

Tabel 3.4.13
Insiden dan prevalensi malaria menurut kabupaten/kota
di Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Insiden Malaria		Prevalensi Malaria	
	D	DG	D	DG
Buton	0,2	0,6	1,5	3,9
Muna	0,3	3,5	1,0	6,0
Konawe	0,4	3,2	1,3	7,5
Kolaka	0,0	1,3	0,8	5,6
Konawe Selatan	0,3	3,2	1,6	7,2
Bombana	0,3	1,6	1,1	5,7
Wakatobi	0,0	0,1	0,9	1,3
Kolaka Utara	0,0	0,7	0,6	2,8
Buton Utara	0,1	1,0	0,9	4,9
Konawe Utara	0,1	1,6	0,9	4,1
Kota Kendari	0,2	0,8	1,0	4,4
Bau-Bau	0,4	3,1	2,7	10,0
Sulawesi Tenggara	0,2	1,9	1,2	5,6

Tabel 3.4.14
Insiden dan prevalensi malaria menurut karakteristik di Provinsi
Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Insiden Malaria		Prevalensi Malaria	
	D	DG	D	DG
Kelompok umur (tahun)				
< 1	0,0	1,3	0,1	3,5
1-4	0,0	1,7	0,7	5,2
5-14	0,0	1,7	0,7	4,8
15-24	0,2	1,9	1,2	5,2
25-34	0,4	2,0	1,5	5,9
35-44	0,4	2,3	1,9	6,8
45-54	0,3	2,2	2,3	6,8
55-64	0,3	1,7	0,9	5,1
65-74	0,3	1,9	1,2	8,1
≥75	0,1	2,0	1,4	4,3
Jenis Kelamin				
Laki-laki	0,3	2,0	1,6	6,0
Perempuan	0,1	1,8	0,9	5,2
Pendidikan				
Tidak sekolah	0,2	1,1	1,2	4,9
Tidak tamat SD	0,1	2,2	0,8	5,3
Tamat SD	0,3	2,3	1,6	6,5
Tamat SMP	0,2	2,2	1,5	6,3
Tamat SMA	0,4	1,7	1,6	5,5
Tamat D1/D2/D3/PT	0,2	1,1	1,1	4,4
Pekerjaan				
Tidak bekerja	0,1	1,8	1,0	5,2
Pegawai	0,6	1,2	1,4	3,9
Wiraswasta	0,6	2,1	1,9	7,0
Petani/Nelayan/Buruh	0,4	2,3	2,0	6,9
Lainnya	0,2	3,2	1,6	7,8
Tempat Tinggal				
Perkotaan	0,2	1,5	1,2	5,2
Pedesaan	0,2	2,1	1,2	5,7
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	0,2	2,4	1,2	6,3
Menengah Bawah	0,3	2,4	1,7	6,6
Menengah	0,2	1,7	1,1	5,1
Menengah Atas	0,3	1,7	1,5	5,6
Teratas	0,1	1,3	0,7	4,3

Tabel 3.4.15
 Pengobatan malaria dengan obat program dan pengobatan responden sendiri
 menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Pengobatan Penyakit Malaria			Minum obat anti malaria dengan/ tanpa gejala khas malaria
	Mendapatkan obat ACT program	Mendapatkan obat dalam 24 jam pertama	Minum obat selama 3 hari	
Buton	54,3	9,0	87,2	0,4
Muna	41,4	72,5	72,9	0,6
Konawe	0,0	0,0	0,0	1,0
Kolaka	22,9	100,0	34,4	0,4
Konawe Selatan	27,7	23,9	40,2	1,0
Bombana	17,5	39,5	42,0	0,5
Wakatobi	53,2	18,0	94,9	0,0
Kolaka Utara	14,5	52,8	100,0	0,2
Buton Utara	15,7	56,6	42,2	0,7
Konawe Utara	17,4	100,0	52,4	0,5
Kota Kendari	0,0	0,0	0,0	0,4
Bau-Bau	45,9	24,0	66,8	1,2
Sulawesi Tenggara	27,8	34,8	67,1	0,6

Tabel 3.4.16
Pengobatan malaria dengan obat program dan pengobatan responden sendiri
menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara Riskesdas 2013

Karakteristik	Pengobatan Penyakit Malaria			Minum obat anti malaria dengan/ tanpa gejala khas malaria
	Mendapatkan obat ACT program	Mendapatkan obat dalam 24 jam pertama	Minum obat selama 3 hari	
Kelompok umur (tahun)				
< 1	0,0	13,2	86,8	0,8
1-4	6,1	17,1	25,4	0,2
5-14	18,7	40,4	59,3	0,4
15-24	45,6	20,7	91,1	0,8
25-34	31,7	46,2	63,2	0,5
35-44	35,2	39,2	74,2	0,8
45-54	17,5	0,0	0,0	0,9
55-64	4,7	9,0	100,0	0,4
65-74	21,7	100,0	100,0	1,3
≥75	28,0	13,2	86,8	0,1
Jenis Kelamin				
Laki-laki	33,2	34,3	67,0	0,7
Perempuan	18,5	36,5	67,4	0,5
Pendidikan				
Tidak sekolah	18,0	4,2	49,5	0,5
Tidak tamat SD	16,6	15,5	34,1	0,5
Tamat SD	32,9	31,0	64,8	0,7
Tamat SMP	23,4	42,8	66,0	0,8
Tamat SMA	40,8	36,4	86,4	0,7
Tamat D1/D2/D3/PT	22,4	100,0	8,2	0,6
Pekerjaan				
Tidak bekerja	31,5	30,5	58,7	0,4
Pegawai	25,8	90,0	37,6	0,4
Wiraswasta	38,4	35,2	85,5	0,8
Petani/Nelayan/Buruh	23,2	28,2	80,7	1,2
Lainnya	40,5	69,0	95,0	0,8
Tempat Tinggal				
Perkotaan	17,8	31,9	59,9	0,6
Pedesaan	31,6	35,4	68,6	0,6
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	23,3	38,0	62,1	0,7
Menengah Bawah	36,6	36,5	81,6	0,9
Menengah	21,7	19,9	41,2	0,4
Menengah Atas	23,3	47,3	53,7	0,5
Teratas	36,4	23,4	84,4	0,4

3.5. Penyakit Tidak Menular

Tabel 3.5.1
Prevalensi penyakit asma, penyakit paru obstruktif kronis, kanker menurut
Kabupaten/kota di provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Asma*	PPOK**	Kanker*** (‰)
Buton	2,6	4,9	0,9
Muna	4,0	3,8	0,6
Konawe	6,0	4,7	0,9
Kolaka	8,2	8,0	3,5
Konawe Selatan	9,0	8,3	1,2
Bombana	3,2	2,3	0,2
Wakatobi	1,8	1,2	0,7
Kolaka Utara	2,7	1,1	0,9
Buton Utara	4,5	3,7	0,2
Konawe Utara	3,1	3,1	0,7
Kota Kendari	3,0	1,4	0,6
Bau-Bau	10,2	9,9	0,0
Sulawesi Tenggara	5,3	4,9	1,1

*Semua umur berdasar wawancara gejala

**Usia \geq 30 tahun berdasar wawancara gejala

***Semua umur menurut diagnosis dokter

Tabel 3.5.2
Prevalensi penyakit asma, penyakit paru obstruktif kronis dan kanker menurut karakteristik responden di provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Asma*	PPOK**	Kanker***(‰)
Kelompok Umur			
< 1 Tahun	1,2	0,0	0,0
1-4 Tahun	4,5	0,0	0,0
5-14 Tahun	3,8	0,0	0,2
15-24 Tahun	5,6	0,0	1,1
25-34 Tahun	7,1	2,4	0,9
35-44 Tahun	7,7	3,2	3,9
45-54 Tahun	4,8	5,0	0,9
55-64 Tahun	4,3	7,8	1,3
65-74 Tahun	2,7	10,3	2,5
75+ Tahun	3,9	14,8	0,0
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	5,2	5,4	0,5
Perempuan	5,4	4,4	1,7
Pendidikan*			
Tidak Sekolah	3,8	7,6	0,0
Tidak Tamat SD	4,3	6,7	0,5
Tamat SD	6,6	6,7	0,8
Tamat SMP	5,5	3,6	2,7
Tamat SMA	5,7	2,2	2,4
Tamat D1- D3, PT	6,0	3,4	0,0
Pekerjaan**			
Tidak Kerja	5,1	5,3	1,9
Pegawai	5,1	2,6	2,5
Wiraswasta	5,9	2,4	0,6
Petani/Nelayan/Buruhh	6,9	6,1	0,5
Lainnya	7,0	6,1	0,0
Tempat Tinggal			
Perkotaan	4,6	3,6	1,5
Pedesaan	5,6	5,3	0,9
Tingkat Pengeluaran Rumah Tangga per Kapita			
Terbawah	6,1	6,0	0,4
Menengah bawah	5,8	6,5	0,6
Menengah	5,4	5,1	1,1
Menengah atas	4,4	3,5	0,6
Teratas	4,7	2,7	2,9

Tabel 3.5.3
Prevalensi diabetes*, hipertiroid*, hipertensi* pada usia 15 tahun ke atas
menurut kabupaten/kota di provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Diabetes		Hipertiroid	Hipertensi		
	D*	D/G		Wawancara		Pengukuran
	D*	D/G	D*	D**	D/O	U
Buton	0,1	0,3	0,2	2,1	2,3	16,1
Muna	0,4	1,2	0,3	7,6	8,3	26,5
Konawe	1,3	1,9	0,0	9,3	9,6	25,0
Kolaka	1,6	2,9	0,2	11,1	11,1	27,5
Konawe Selatan	1,1	1,6	0,4	10,0	10,1	20,8
Bombana	0,9	1,4	0,5	6,3	6,3	25,2
Wakatobi	1,8	2,0	0,4	9,6	9,6	19,8
Kolaka Utara	0,7	5,4	0,3	8,6	8,6	21,3
Buton Utara	1,0	1,3	0,3	9,1	9,2	22,8
Konawe Utara	0,5	1,4	0,3	5,4	5,4	13,8
Kota Kendari	1,2	1,4	0,1	3,8	3,8	20,4
Bau-Bau	1,9	3,4	0,7	8,6	8,7	21,4
Sulawesi Tenggara	1,1	1,9	0,3	7,6	7,8	22,5

*Usia \geq 15 tahun

**Berdasar wawancara

Tabel 3.5.4
Prevalensi diabetes*, hipertiroid*, hipertensi* menurut karakteristik,
di provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Diabetes *		Hipertiroid*	Hipertensi**		
	D*	D/G		Wawancara		Pengukuran
			D*	D**	D/O	U
Kelompok umur (tahun)						
15-24	0,2	0,8	0,1	1,1	1,2	8,8
25-34	0,2	1,1	0,2	2,9	2,9	12,0
35-44	0,5	1,6	0,4	6,9	7,1	23,0
45-54	2,4	3,2	0,3	14,8	14,9	33,3
55-64	4,2	5,0	0,3	17,5	17,9	46,3
65-74	4,1	5,3	0,6	23,1	23,7	53,4
75+	3,1	3,6	0,1	18,3	18,7	56,8
Jenis kelamin						
Laki-Laki	0,9	1,6	0,1	4,9	5,0	19,7
Perempuan	1,2	2,3	0,4	10,2	10,4	25,3
Pendidikan						
Tidak Sekolah	1,0	1,5	0,2	11,7	11,9	40,9
Tidak tamat SD/MI	1,7	3,0	0,2	9,9	10,2	30,0
Tamat SD/MI	1,3	2,5	0,5	10,1	10,3	25,7
Tamat SMP/MTS	0,3	1,0	0,3	6,1	6,3	18,6
Tamat SMA/MA	0,9	1,7	0,1	5,3	5,4	17,6
Tamat D1-D3/PT	2,0	2,5	0,2	6,1	6,1	18,4
Status Pekerjaan						
Tidak Bekerja	1,3	2,1	0,3	9,0	9,1	24,7
Pegawai	1,6	2,1	0,2	6,8	6,8	19,5
Wiraswasta	0,8	2,0	0,2	6,8	6,8	21,1
Petani/nelayan/buruh	0,6	1,6	0,2	6,5	6,8	21,8
Lainnya	1,2	2,0	0,3	5,6	6,2	18,3
Tempat tinggal						
Perkotaan	1,5	2,1	0,2	6,2	6,3	22,0
Pedesaan	0,9	1,9	0,3	8,2	8,4	22,8
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	0,6	1,5	0,3	5,7	6,0	22,6
Menengah bawah	0,9	2,5	0,4	7,6	7,8	21,6
Menengah	1,0	1,5	0,2	7,3	7,4	22,8
Menengah atas	1,0	1,5	0,1	8,5	8,5	21,7
Teratas	1,8	2,8	0,3	8,9	9,0	24,0

*Usia \geq 15 tahun

**Berdasar wawancara

Tabel 3.5.5
Prevalensi jantung koroner*, gagal jantung*, stroke* menurut kabupaten/kota
di provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jantung Koroner		Gagal jantung		Stroke (‰)	
	D	D/G	D	D/G	D	D/G
Buton	0,0	2,0	0,0	0,3	6,1	10,5
Muna	0,2	1,0	0,0	0,0	5,5	14,3
Konawe	0,8	2,3	0,03	0,2	4,1	7,0
Kolaka	0,4	2,6	0,0	0,0	4,8	9,3
Konawe Selatan	0,4	1,5	0,09	0,2	5,5	8,2
Bombana	0,0	0,4	0,0	0,2	0,9	6,1
Wakatobi	0,3	0,6	0,04	0,0	7,4	11,5
Kolaka Utara	0,3	1,0	0,07	0,4	6,9	8,1
Buton Utara	0,5	1,9	0,01	0,1	2,3	2,4
Konawe Utara	0,0	1,1	0,06	0,2	0,1	2,7
Kota Kendari	0,7	0,7	0,10	0,1	5,5	6,5
Bau-Bau	0,6	4,4	0,03	0,6	2,8	11,1
Sulawesi Tenggara	0,4	1,7	0,04	0,2	4,8	8,8

*Usia \geq 15 tahun

Tabel 3.5.6
Prevalensi jantung koroner, gagal jantung, stroke menurut karakteristik
di provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jantung Koroner		Gagal jantung		Stroke	
	D	D/G	D	D/G	D	D/G
Umur						
15-24 Tahun	0,0	0,8	0,0	0,0	0,5	2,7
25-34 Tahun	0,1	1,5	0,0	0,0	3,3	2,1
35-44 Tahun	0,4	1,5	0,1	0,2	6,9	5,8
45-54 Tahun	0,7	2,3	0,1	0,3	15,9	11,5
55-64 Tahun	1,2	3,4	0,1	0,6	35,5	20,8
65-74 Tahun	1,2	3,4	0,0	0,7	25,3	50,6
75+ Tahun	1,5	2,9	0,4	0,7	0,5	67,2
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	0,3	1,5	0,1	0,1	4,5	8,8
Perempuan	0,4	1,9	0,0	0,2	5,1	8,8
Pendidikan						
Tidak Sekolah	0,1	0,8	0,0	0,6	9,5	29,5
Tidak Tamat SD	0,3	1,9	0,0	0,4	12,9	22,8
Tamat SD	0,2	2,2	0,0	0,2	3,9	8,5
Tamat SMP	0,3	1,7	0,1	0,1	2,9	4,4
Tamat SMA	0,5	1,4	0,0	0,0	2,7	4,4
Tamat PT	0,8	1,3	0,2	0,2	5,4	5,4
Pekerjaan						
Tidak Kerja	0,5	1,5	0,0	0,1	5,8	10,9
Pegawai	0,6	1,1	0,1	0,2	5,1	7,2
Wiraswasta	0,5	1,7	0,0	0,2	5,0	7,1
Petani/Nelayan/Buruh	0,1	2,2	0,0	0,2	3,2	7,6
Lainnya	0,0	1,5	0,0	0,3	2,5	2,5
Tempat Tinggal						
Perkotaan	0,5	1,5	0,1	0,2	4,9	9,0
Pedesaan	0,3	1,7	0,0	0,2	4,8	8,8
Tingkat Pengeluaran Rumah Tangga per Kapita						
Terbawah	0,1	1,9	0,0	0,1	2,7	7,9
Menengah bawah	0,2	2,1	0,0	0,2	6,7	8,8
Menengah	0,2	1,7	0,0	0,1	4,9	13,1
Menengah atas	0,4	1,3	0,0	0,2	4,7	7,3
Teratas	0,9	1,4	0,1	0,2	5,1	6,8

Tabel 3.5.7
Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, penyakit batu ginjal, penyakit sendi
menurut kabupaten/kota di provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	GGK D	Batu Ginjal		Penyakit Sendi*	
		D	D	D	D/G
Buton	0,1	0,1	8,4	10,7	
Muna	0,2	0,8	12,6	17,5	
Konawe	0,1	0,4	13,1	24,5	
Kolaka	0,3	0,7	12,6	32,3	
Konawe Selatan	0,2	0,4	26,4	38,9	
Bombana	0,3	0,3	9,3	18,6	
Wakatobi	0,2	0,6	6,5	8,9	
Kolaka Utara	0,0	0,0	10,1	14,9	
Buton Utara	0,1	0,4	13,0	17,0	
Konawe Utara	0,2	0,4	14,6	20,4	
Kota Kendari	0,2	0,4	3,0	6,2	
Bau-Bau	0,9	0,9	13,5	25,3	
Sulawesi Tenggara	0,2	0,5	12,0	20,8	

*Usia \geq 15 tahun, hasil wawancara

Tabel 3.5.8
Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, penyakit batu ginjal, penyakit sendi
menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Karakteristik	GGK	Batu Ginjal	Penyakit Sendi*	
	D	D	D	D/G
Umur				
15-24 Tahun	0,1	0,0	1,6	5,2
25-34 Tahun	0,0	0,2	6,4	12,6
35-44 Tahun	0,3	0,6	12,7	23,4
45-54 Tahun	0,5	1,2	21,1	35,2
55-64 Tahun	0,5	1,0	29,6	44,6
65-74 Tahun	0,8	1,0	36,6	54,1
75+ Tahun	0,0	0,4	37,1	52,2
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	0,3	0,7	10,2	18,2
Perempuan	0,1	0,2	13,7	23,3
Pendidikan				
Tidak Sekolah	0,6	0,7	22,4	36,0
Tidak Tamat SD	0,0	0,3	20,6	32,3
Tamat SD	0,4	0,9	16,5	28,5
Tamat SMP	0,1	0,3	8,3	15,9
Tamat SMA	0,2	0,4	7,5	13,9
Tamat PT	0,2	0,3	6,6	11,2
Pekerjaan				
Tidak Kerja	0,2	0,3	11,1	18,9
Pegawai	0,1	0,2	7,7	13,4
Wiraswasta	0,5	0,7	12,0	20,1
Petani/Nelayan/Buruh	0,2	0,7	15,4	28,0
Lainnya	0,5	0,6	10,4	16,2
Tempat Tinggal				
Perkotaan	0,4	0,6	7,8	14,3
Pedesaan	0,2	0,4	13,7	23,4
Tingkat Pengeluaran Rumah Tangga per Kapita				
Terbawah	0,1	0,3	11,1	21,3
Menengah bawah	0,4	0,6	13,9	23,8
Menengah	0,2	0,5	13,0	22,1
Menengah atas	0,4	0,5	11,9	19,4
Teratas	0,1	0,5	10,1	17,6

3.6. Cedera

Tabel 3.6.1
Prevalensi dan proporsi penyebab cedera langsung menurut
kabupaten/kota provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Cedera	Penyebab Cedera							
		Sepe- da motor	Trans darat lain	Jatuh	Benda tajam/ tumpul	Ter- bakar	Gigitan hewan	Ke- jatuhan	Lain- nya
Buton	5,5	38,3	7,2	31,1	12,2	3,9	1,8	5,5	0,0
Muna	9,7	27,8	8,8	52,1	6,3	0,0	0,0	4,9	0,0
Konawe	11,0	46,4	5,9	35,9	5,9	0,0	0,0	5,2	0,6
Kolaka	18,2	39,3	10,2	34,3	13,1	0,9	0,6	1,3	0,3
Konawe Selatan	12,7	42,0	6,7	45,9	3,5	0,4	0,3	1,2	0,0
Bombana	6,0	48,5	2,9	31,8	1,7	0,0	1,1	12,8	1,2
Wakatobi	4,9	49,3	6,1	31,8	10,2	0,0	0,0	2,6	0,0
Kolaka Utara	4,2	42,9	7,1	37,3	7,0	0,0	1,7	4,0	0,0
Buton Utara	9,9	33,3	9,1	31,5	17,8	0,0	0,0	7,2	1,1
Konawe Utara	6,1	44,1	1,5	33,3	13,0	0,0	0,0	8,1	0,0
Kota Kendari	5,0	33,7	9,3	45,9	4,5	0,0	0,6	5,9	0,0
Bau-Bau	17,6	32,0	5,1	50,4	9,2	0,5	0,6	1,4	0,8
Sulawesi Tenggara	10,0	38,6	7,6	40,5	8,4	0,6	0,5	3,5	0,3
Indonesia	8,2	40,6	7,1	40,9	7,3	0,7	0,4	2,5	0,01

Tabel 3.6.2
Prevalensi dan proporsi cedera dan penyebab cedera langsung menurut karakteristik,
Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Cedera	Penyebab Cedera							
		Sepe- da motor	Trans darat lain	Jatuh	Benda tajam/ tumpul	Ter- bakar	Gigitan Hewan	Ke- jatuhan	Lainnya
Kelompok Umur (thn)									
< 1	1,8	10,5	1,8	89,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
1 – 4	8,0	6,2	8,0	73,7	7,4	1,5	0,0	6,2	1,0
5 – 14	11,3	17,4	11,3	55,7	6,6	0,2	0,5	4,0	0,1
15 – 24	13,3	63,7	13,3	22,5	4,2	1,0	0,5	2,6	0,0
25 – 34	9,8	54,6	9,8	24,9	10,5	0,0	1,1	3,9	1,2
35 – 44	8,1	51,3	8,1	30,4	11,1	1,2	0,4	2,3	0,0
45 – 54	8,4	41,9	8,4	36,7	11,2	0,0	0,0	4,5	0,0
55 – 64	7,7	31,7	7,7	46,2	16,4	1,3	0,0	2,9	0,1
65 – 74	10,4	14,0	10,4	58,1	19,9	0,0	0,0	1,3	0,9
75+	7,3	0,0	7,3	75,5	24,5	0,0	0,0	0,0	0,0
Jenis Kelamin									
Laki-laki	12,0	41,9	7,8	37,1	9,0	0,1	0,6	3,0	0,4
Perempuan	7,9	33,5	7,3	45,7	7,6	1,3	0,3	4,2	0,2
Pendidikan									
Tidak sekolah	10,0	17,8	10,3	53,3	15,1	0,0	0,0	3,1	0,4
Tidak tamat SD/MI	10,5	17,9	14,0	56,4	6,4	0,3	0,4	4,3	0,2
Tamat SD/MI	11,1	41,3	6,1	36,6	11,8	0,4	0,0	3,8	0,1
Tamat SMP/MTS	11,1	60,2	5,7	22,8	4,9	1,1	1,5	3,9	0,0
Tamat SMA/MA	9,7	58,5	5,5	25,4	7,4	0,8	0,6	1,3	0,4
Tamat Diploma/PT	8,0	65,2	3,0	16,6	11,8	0,0	0,0	2,1	1,3
Status pekerjaan									
Tidak bekerja	10,5	44,6	8,3	35,6	7,2	0,7	0,1	3,3	0,2
Pegawai	8,2	63,1	5,2	16,2	12,3	0,0	0,0	0,4	2,9
Wiraswasta	11,4	55,3	7,4	20,4	9,4	0,6	2,1	4,8	0,0
Petani/nelayan/ buruh	10,2	46,2	3,9	34,6	10,8	0,3	0,2	4,0	0,0
Lainnya	9,2	48,4	0,8	39,6	7,2	0,0	2,3	1,8	0,0
Tempat tinggal									
Perkotaan	8,5	36,7	5,8	43,7	9,1	0,6	0,4	3,3	0,4
Pedesaan	10,6	39,2	8,2	39,5	8,2	0,6	0,5	3,6	0,3
Kuintil Indeks Kepemilikan									
Terbawah	10,0	24,8	5,2	55,1	10,6	0,2	0,5	3,4	0,1
Menengah bawah	11,0	40,5	9,0	40,7	6,7	1,2	0,2	1,6	0,1
Menengah	9,6	39,5	7,5	34,9	9,9	1,0	0,0	6,8	0,5
Menengah atas	9,8	43,6	6,1	37,6	8,1	0,4	1,3	3,0	0,0
Teratas	9,6	45,4	10,6	33,1	6,8	0,0	0,4	2,8	0,9

Tabel 3.6.3
Proporsi cedera dan penyebab cedera tidak langsung menurut
kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Cedera	Penyebab Cedera				
		Tindak kekerasan	Usaha bunuh diri	Bencana alam	Kelalaian/ Ketidak sengajaan	Lainnya
Buton	0,0	0,0	2,1	1,5	94,9	1,5
Muna	0,0	2,1	0,6	1,7	94,9	0,6
Konawe	0,0	1,4	0,0	4,5	92,5	1,6
Kolaka	0,0	0,0	0,3	0,7	96,0	3,0
Konawe Selatan	0,0	1,0	0,5	0,6	96,9	1,1
Bombana	0,0	0,0	0,2	0,0	96,0	3,8
Wakatobi	0,0	0,0	0,0	8,1	84,6	7,3
Kolaka Utara	0,0	1,0	0,0	0,8	96,5	1,7
Buton Utara	0,0	2,8	0,0	0,0	95,9	1,3
Konawe Utara	0,0	0,0	0,5	1,2	98,3	0,0
Kota Kendari	0,0	1,6	0,0	2,2	92,4	3,8
Bau-Bau	0,0	0,6	0,3	0,0	98,1	1,1
Sulawesi Tenggara	0,0	0,8	0,4	1,4	95,3	2,0
Indonesia	8,2	1,6	0,6	0,6	94,8	2,4

Tabel 3.6.4
Proporsi cedera dan penyebab cedera tidak langsung menurut karakteristik, Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Cedera	Penyebab Cedera				
		Tindak kekerasan	Usaha bunuh diri	Bencana alam	Kelalaian/ ketidak sengaja	Lainnya
Kelompok umur (thn)						
< 1	0,0	10,5	0,0	0,0	89,5	0,0
1 – 4	0,0	0,0	0,0	2,3	93,4	4,3
5 – 14	0,0	0,2	0,7	1,7	95,0	2,5
15 – 24	0,0	0,2	0,0	1,3	97,5	0,9
25 – 34	0,0	1,0	0,8	1,4	93,9	2,9
35 – 44	0,0	3,4	0,0	0,4	95,1	1,0
45 – 54	0,0	1,0	0,0	1,1	95,0	2,9
55 – 64	0,0	0,0	0,0	2,3	97,5	0,1
65 – 74	0,0	2,5	1,4	1,8	92,8	1,4
75+	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0
Jenis Kelamin						
Laki-laki	0,0	0,9	0,6	1,3	94,9	2,3
Perempuan	0,0	0,6	0,0	1,6	96,1	1,7
Pendidikan						
Tidak sekolah	0,0	0,1	0,0	0,4	98,9	0,6
Tidak tamat SD/MI	0,0	0,7	0,9	2,0	93,5	2,9
Tamat SD/MI	0,0	1,1	0,2	1,0	95,9	1,8
Tamat SMP/MTS	0,0	1,1	0,0	0,9	96,7	1,3
Tamat SMA/MA	0,0	1,1	0,7	1,1	95,0	2,0
Tamat Diploma/PT	0,0	0,0	0,2	1,9	97,9	0,0
Status pekerjaan						
Tidak bekerja	0,0	0,5	0,2	1,3	96,0	2,0
Pegawai	0,0	1,9	0,2	1,9	96,0	0,0
Wiraswasta	0,0	1,1	1,4	0,6	93,2	3,7
Petani/nelayan/ buruh	0,0	1,7	0,2	0,6	96,4	1,2
Lainnya	0,0	0,9	0,0	0,0	97,9	1,2
Tempat tinggal						
Perkotaan	0,0	0,9	0,0	2,7	94,6	1,7
Pedesaan	0,0	0,8	0,5	1,0	95,6	2,1
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	0,0	0,9	1,3	1,6	94,2	1,9
Menengah bawah	0,0	0,1	0,0	0,8	96,7	2,4
Menengah	0,0	1,7	0,5	1,1	94,7	2,0
Menengah atas	0,0	1,3	0,0	2,7	93,7	2,3
Teratas	0,0	0,0	0,0	0,8	97,6	1,4

Tabel 3.6.5
Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut
kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara
Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Bagian Tubuh yang Terkena Cedera					
	Kepala	Dada	Punggung	Perut/ Organ dalam	Anggota gerak atas	Anggota gerak bawah
Buton	27,7	9,9	15,7	4,4	21,1	56,9
Muna	14,1	11,0	9,8	7,8	29,9	57,8
Konawe	11,1	8,8	13,2	3,2	41,4	67,1
Kolaka	18,6	3,5	2,8	1,4	51,8	68,4
Konawe Selatan	13,7	2,8	9,2	1,7	35,6	71,1
Bombana	11,3	3,3	16,1	4,7	27,6	56,5
Wakatobi	18,2	3,9	13,7	1,3	30,6	54,6
Kolaka Utara	21,0	2,4	8,6	2,3	26,3	52,7
Buton Utara	21,5	5,1	9,8	4,5	32,7	56,6
Konawe Utara	17,4	1,7	3,5	0,0	28,6	65,7
Kota Kendari	12,7	8,9	4,4	4,6	31,4	72,9
Bau-Bau	14,6	3,0	15,6	3,5	30,8	60,7
Sulawesi Tenggara	16,0	5,5	9,1	3,2	37,4	64,8
Indonesia	14,9	3,3	7,6	2,4	36,9	65,2

Tabel 3.6.6
Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut karakteristik, di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Bagian Tubuh yang Terkena Cedera					
	Kepala	Dada	Punggung	Perut/ Organ dalam	Anggota gerak atas	Anggota gerak bawah
Kelompok umur (thn)						
< 1	30,9	0,0	0,0	0,0	69,1	0,0
1 – 4	34,0	7,4	9,2	3,0	26,5	52,9
5 – 14	15,3	3,3	5,3	3,4	29,6	67,9
15 – 24	14,3	5,9	8,1	2,0	45,0	69,8
25 – 34	17,7	4,5	8,7	4,3	39,5	63,1
35 – 44	11,1	7,3	13,2	5,0	40,9	67,6
45 – 54	12,8	7,2	13,3	1,7	39,5	64,2
55 – 64	11,2	16,5	15,5	3,4	37,6	53,4
65 – 74	14,8	2,4	24,6	0,0	48,3	39,3
75+	12,0	3,3	12,6	6,9	46,6	84,3
Jenis Kelamin						
Laki-laki	19,4	6,0	7,7	2,9	40,5	64,0
Perempuan	10,8	4,9	11,2	3,7	32,7	66,1
Pendidikan						
Tidak sekolah	18,2	5,6	16,1	2,5	36,8	66,0
Tidak tamat SD/MI	13,2	5,4	8,2	5,0	33,3	64,3
Tamat SD/MI	14,1	4,1	9,1	2,6	32,7	64,2
Tamat SMP/MTS	16,6	5,9	9,2	2,5	45,6	67,4
Tamat SMA/MA	12,5	5,6	9,0	1,9	45,2	68,5
Tamat Diploma/PT	18,3	7,9	8,1	3,2	42,3	70,7
Pekerjaan						
Tidak bekerja	11,0	4,1	9,7	2,9	37,1	68,9
Pegawai	22,0	7,5	4,7	3,1	42,9	69,2
Wiraswasta	19,4	9,2	9,4	3,4	41,4	62,3
Petani/nelayan/ buruh	16,1	7,1	9,7	3,9	44,3	61,8
Lainnya	12,1	6,3	20,5	0,6	31,8	70,5
Tempat tinggal						
Perkotaan	14,0	4,7	7,8	3,2	37,2	70,2
Pedesaan	16,6	5,8	9,5	3,2	37,5	63,2
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	16,6	5,3	7,2	5,5	36,6	56,2
Menengah bawah	13,3	6,4	10,8	3,2	38,2	67,9
Menengah	17,3	4,8	12,0	2,6	34,3	64,2
Menengah atas	15,1	6,1	9,7	3,0	37,8	65,5
Teratas	17,8	5,0	5,5	1,6	40,3	71,0

Tabel 3.6.7
Proporsi jenis cedera menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara,
Risksdas 2013

Kabupaten/ Kota	Jenis Cedera							
	Lecet/ Memar	Luka robek	Patah Tulang	Terkilir	Anggota Tubuh terputus	Cedera Mata	Gegar Otak	Lain- nya
Buton	61,8	31,2	6,4	36,9	0,0	0,0	0,0	0,0
Muna	69,3	21,6	10,4	25,5	0,7	0,4	1,0	0,5
Konawe	72,9	17,3	7,8	31,8	0,0	1,4	0,0	1,0
Kolaka	77,1	28,6	2,8	13,7	0,0	0,3	0,0	0,7
Konawe Selatan	77,9	17,9	5,2	30,9	0,6	0,3	0,0	0,5
Bombana	73,2	27,8	4,7	12,5	0,0	0,5	0,0	2,8
Wakatobi	59,6	46,7	15,7	28,2	0,0	0,7	0,0	0,0
Kolaka Utara	45,1	22,0	14,6	17,3	0,0	3,5	2,5	3,5
Buton Utara	63,8	29,5	13,7	18,4	0,0	0,5	0,0	1,1
Konawe Utara	77,2	28,7	8,1	29,2	2,3	2,6	0,0	1,2
Kota Kendari	73,6	22,7	2,0	28,5	0,0	0,3	0,0	0,4
Bau-Bau	63,0	35,4	7,2	26,1	0,0	0,3	0,0	1,4
Sulawesi Tenggara	71,6	25,5	6,2	24,2	0,2	0,6	0,2	0,8
Indonesia	70,9	23,2	5,8	27,5	0,3	0,6	0,4	1,8

Tabel 3.6.8
Proporsi jenis cedera menurut karakteristik,
di Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis Cedera							
	Lecet/ Memar	Luka robek	Patah Tulang	Terkilir	Anggota Tubuh terputus	Cedera Mata	Gegar otak	Lain- nya
Kelompok umur (thn)								
< 1	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
1 – 4	75,4	18,8	5,6	14,2	0,0	0,5	0,0	1,1
5 – 14	70,7	26,4	4,4	17,0	0,0	0,4	0,2	0,8
15 – 24	79,4	26,2	6,7	22,2	0,2	1,0	0,5	0,9
25 – 34	66,7	25,2	4,0	31,6	0,0	0,4	0,0	0,7
35 – 44	72,5	26,6	9,0	26,7	0,2	0,6	0,0	1,8
45 – 54	67,6	28,5	7,5	37,7	1,3	0,0	0,0	0,2
55 – 64	61,2	28,2	12,0	33,5	0,0	0,3	0,0	0,6
65 – 74	56,9	18,9	16,4	41,4	2,5	1,7	0,0	0,0
75+	63,8	20,4	1,7	29,7	0,0	0,0	0,0	0,0
Jenis Kelamin								
Laki-laki	71,3	29,5	6,7	23,9	0,3	0,7	0,3	0,6
Perempuan	72,0	19,5	5,4	24,6	0,0	0,4	0,0	1,1
Pendidikan								
Tidak sekolah	72,7	31,6	4,3	23,5	0,3	0,2	0,0	0,0
Tidak tamat SD/MI	71,2	26,5	4,8	19,7	0,3	0,3	0,0	0,7
Tamat SD/MI	66,3	24,3	7,2	31,2	0,0	0,3	0,5	0,3
Tamat SMP/MTS	73,8	27,0	10,1	26,0	0,6	0,6	0,0	0,8
Tamat SMA/MA	76,4	26,1	4,5	24,6	0,2	0,9	0,0	1,9
Tamat Diploma/PT	67,2	21,2	6,7	26,3	0,0	1,9	0,0	0,0
Status pekerjaan								
Tidak bekerja	72,0	23,4	6,8	24,0	0,1	0,3	0,0	0,8
Pegawai	74,7	26,0	4,9	23,3	0,0	2,0	0,0	0,0
Wiraswasta	73,1	31,0	9,4	21,6	1,2	1,8	0,0	2,4
Petani/nelayan/ buruh	69,3	28,7	6,6	33,6	0,4	0,2	0,6	0,2
Lainnya	67,7	33,6	5,9	41,8	0,0	0,7	0,0	0,0
Tempat tinggal								
Perkotaan	71,5	29,5	6,4	25,0	0,1	0,7	0,0	0,7
Pedesaan	71,6	24,3	6,1	23,9	0,2	0,5	0,2	0,9
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	0,0	25,7	5,8	29,2	0,4	0,6	0,5	0,8
Menengah bawah	73,2	24,5	6,2	23,8	0,0	0,2	0,0	0,9
Menengah	71,2	27,8	8,4	23,8	0,0	1,0	0,0	0,9
Menengah atas	70,7	30,2	5,7	24,9	0,2	0,3	0,0	1,1
Teratas	73,7	19,0	4,8	18,5	0,5	0,9	0,3	0,5

*Responden biasanya mempunyai lebih dari 1 jenis cedera (*multiple injury*)

Tabel 3.6.9
Proporsi tempat terjadinya cedera menurut kabupaten/kota
di Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Tempat Terjadinya Cedera							
	Rumah	Sekolah	Olah raga	Jalan raya	Tempat umum	Industri	Pertanian	Lainnya
Buton	35,6	4,1	4,9	46,0	0,7	0,0	7,7	0,9
Muna	41,8	6,6	0,8	39,9	1,0	0,0	9,4	0,6
Konawe	33,2	5,5	3,0	44,1	7,2	1,1	5,0	1,0
Kolaka	29,8	6,3	1,8	47,4	1,3	1,0	11,3	1,1
Konawe Selatan	27,4	10,1	2,6	45,8	0,9	1,1	11,6	0,6
Bombana	21,9	4,5	1,8	57,1	5,0	1,8	7,1	0,7
Wakatobi	25,1	4,5	2,1	56,9	4,1	2,6	4,8	0,0
Kolaka Utara	26,5	0,3	1,8	45,8	1,0	4,0	17,7	2,7
Buton Utara	30,2	4,4	2,3	47,6	4,5	0,0	10,5	0,5
Konawe Utara	25,2	15,9	0,0	46,7	1,2	0,0	8,3	2,6
Kota Kendari	43,0	4,3	5,7	40,9	3,8	1,2	0,0	1,1
Bau-Bau	40,3	6,2	4,6	39,6	2,1	2,4	3,4	1,4
Sulawesi Tenggara	33,0	6,4	2,7	45,0	2,4	1,1	8,3	1,0
Indonesia	36,5	5,4	3,5	42,8	2,3	1,8	6,9	0,8

Tabel 3.6.10
Proporsi tempat terjadinya cedera menurut karakteristik, di Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Karakteristik	Tempat Terjadinya Cedera							
	Rumah	Sekolah	Olah- raga	Jalan raya	Tempat umum	Indus- tri	Pertani- an	Lain- nya
Kelompok umur (thn)								
< 1	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
1 – 4	89,5	0,0	0,7	8,3	0,0	0,0	1,5	0,0
5 – 14	42,0	16,1	3,1	32,0	1,5	0,2	4,4	0,7
15 – 24	15,5	5,0	5,2	66,7	2,2	0,1	5,0	0,3
25 – 34	23,8	0,0	2,4	57,0	3,6	2,9	7,6	2,7
35 – 44	17,7	1,6	2,1	57,0	3,7	2,8	14,2	0,9
45 – 54	27,1	0,8	0,0	44,4	3,5	3,3	19,0	1,9
55 – 64	41,6	4,3	0,0	31,9	2,6	0,0	18,5	1,1
65 – 74	44,9	5,0	0,0	23,1	5,1	1,4	19,5	0,9
75+	37,9	4,1	0,0	2,4	0,0	0,0	55,6	0,0
Jenis Kelamin								
Laki-laki	25,8	5,9	4,0	48,7	2,8	1,8	9,6	1,3
Perempuan	44,1	7,1	0,7	39,4	1,7	0,0	6,4	0,5
Pendidikan								
Tidak sekolah	50,9	1,9	2,2	27,8	0,8	0,8	13,2	2,3
Tidak tamat SD/MI	41,2	12,1	2,0	32,6	1,4	0,7	8,4	1,5
Tamat SD/MI	22,1	8,8	3,5	45,5	1,7	2,3	15,6	0,6
Tamat SMP/MTS	17,5	5,0	2,9	62,5	3,3	0,6	6,8	1,2
Tamat SMA/MA	22,0	1,9	3,4	62,2	4,8	1,6	4,0	0,1
Tamat Diploma/PT	17,9	0,8	4,0	69,5	3,8	0,0	0,3	3,6
Status pekerjaan								
Tidak bekerja	28,2	9,3	3,6	49,8	2,5	0,0	6,3	0,3
Pegawai	15,7	0,5	5,7	69,1	4,7	0,0	0,8	3,5
Wiraswasta	19,0	0,8	0,3	61,3	4,2	5,5	5,9	2,9
Petani/nelayan/ buruh	17,0	1,7	1,4	49,5	1,9	2,2	25,4	0,9
Lainnya	16,2	0,4	11,0	53,2	6,9	6,4	2,5	3,4
Tempat tinggal								
Perkotaan	42,1	4,6	4,0	41,4	3,6	1,3	1,8	1,1
Pedesaan	30,2	6,9	2,3	46,2	2,0	1,1	10,4	1,0
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	38,4	5,7	1,5	34,5	2,2	1,2	15,8	0,7
Menengah bawah	33,2	5,8	4,1	46,8	1,5	0,7	7,2	0,8
Menengah	30,6	5,2	3,0	45,3	3,4	0,8	10,4	1,4
Menengah atas	33,7	7,5	2,2	47,3	2,3	1,0	4,7	1,3
Teratas	28,9	7,8	2,8	52,2	2,6	1,9	3,1	0,8

Tabel 3.6.11
Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera menurut
kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Pola pencarian pengobatan akibat cedera		
	Tenaga Kesehatan	Pengobatan Tradisional (Batra)	Diobati Sendiri
Buton	27,7	22,5	60,1
Muna	16,6	29,6	54,7
Konawe	23,3	33,4	64,2
Kolaka	26,6	8,6	69,9
Konawe Selatan	20,5	17,5	69,2
Bombana	22,1	12,2	77,4
Wakatobi	45,9	30,4	35,4
Kolaka Utara	44,4	16,1	40,7
Buton Utara	32,4	26,1	53,7
Konawe Utara	46,1	24,7	58,3
Kota Kendari	18,7	8,6	71,9
Bau-Bau	30,3	16,7	54,1
Sulawesi Tenggara	25,1	18,3	63,6
Indonesia	31,2	23,1	52,8

Tabel 3.6.12
 Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera
 menurut karakteristik, di Provinsi
 Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Pola pengobatan/perawatan		
	Tenaga kesehatan	Pengobatan tradisional (Batra)	Diobati sendiri
Kelompok umur (thn)			
< 1	10,6	0,0	79,2
1 – 4	20,0	20,7	68,3
5 – 14	20,6	13,4	65,0
15 – 24	25,9	14,5	66,4
25 – 34	25,1	14,9	65,7
35 – 44	33,3	26,0	57,4
45 – 54	24,5	29,0	62,6
55 – 64	38,4	33,1	50,7
65 – 74	30,2	34,3	44,8
75+	30,3	38,7	58,1
Jenis Kelamin			
Laki-laki	27,0	15,7	65,8
Perempuan	22,2	22,3	60,3
Pendidikan			
Tidak sekolah	25,9	13,8	67,8
Tidak tamat SD	23,3	15,3	62,1
Tamat SD	18,4	20,8	65,7
Tamat SMP	32,0	20,7	57,4
Tamat SMA	30,6	16,7	64,8
Tamat PT	34,2	20,7	61,5
Status pekerjaan			
Tidak bekerja	22,7	18,2	64,6
Pegawai	39,8	14,5	53,9
Wiraswasta	40,0	13,9	56,8
Petani/nelayan/ buruh	27,2	26,9	62,5
Lainnya	16,0	20,4	65,6
Tempat tinggal			
Perkotaan	27,2	14,6	62,3
Pedesaan	24,5	19,5	64,0
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	19,3	21,3	66,7
Menengah bawah	25,9	18,6	61,9
Menengah	25,1	17,9	61,8
Menengah atas	27,1	18,0	65,2
Teratas	28,6	15,3	62,2

Tabel 3.6.13
Lama rawat akibat cedera menurut kabupaten/kota di
Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Lama rawat jalan (hari)			Rerata ± SE			Lama rawat inap (hari)		
	1-7	8-14	≥15				1-3	4-7	≥ 8
Buton	65,5	13,1	21,4	0,0	±	0,0	64,2	22,9	12,9
Muna	79,3	11,0	9,6	0,0	±	0,0	56,9	14,4	28,7
Konawe	82,2	11,1	6,7	0,1	±	0,0	31,7	45,0	23,3
Kolaka	90,7	3,1	6,2	0,0	±	0,0	68,4	14,6	17,0
Konawe Selatan	87,3	10,0	2,8	0,3	±	0,0	34,3	35,6	30,1
Bombana	75,9	10,1	14,0	0,1	±	0,0	16,2	45,1	38,7
Wakatobi	79,1	4,6	16,3	0,0	±	0,0	53,5	7,5	39,0
Kolaka Utara	68,8	8,1	23,1	0,1	±	0,0	39,3	19,7	40,9
Buton Utara	78,1	9,4	12,5	0,0	±	0,0	84,7	15,3	0,0
Konawe Utara	81,4	10,7	7,9	0,0	±	0,0	48,3	23,9	27,8
Kota Kendari	84,6	6,5	8,9	0,0	±	0,0	26,8	73,2	0,0
Bau-Bau	84,5	8,0	7,5	0,0	±	0,0	71,6	7,1	21,3
Sulawesi Tenggara	83,6	8,0	8,4	0,1	±	0,0	49,4	27,2	23,4
Indonesia	81,7	8,9	9,4	9,4	±	1,2	51,1	28,1	20,9

Tabel 3.6.14
Lama rawat akibat cedera menurut karakteristik,
di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Lama rawat jalan (hari)			Rerata ± SE			Lama rawat inap (hari)		
	1-7	8-14	>14				1-3	4-7	>7
Kelompok umur (thn)									
< 1	100,0	0,0	0,0	0,0	±	0,0	0,0	0,0	0,0
1 – 4	89,9	4,2	5,9	0,0	±	0,0	59,3	21,2	19,5
5 – 14	89,7	5,5	4,8	0,0	±	0,0	46,8	44,4	8,8
15 – 24	85,1	8,2	6,7	0,1	±	0,0	53,2	21,7	25,1
25 – 34	85,0	7,6	7,4	0,0	±	0,0	58,9	15,1	26,1
35 – 44	72,8	11,6	15,6	0,1	±	0,0	49,5	35,4	15,2
45 – 54	77,1	11,8	11,2	0,4	±	0,0	33,4	0,0	66,6
55 – 64	65,9	13,2	20,9	0,0	±	0,0	55,5	31,0	13,4
65 – 74	70,7	9,8	19,5	0,1	±	0,0	0,0	17,8	82,2
75+	71,6	20,2	8,2	0,0	±	0,0	0,0	0,0	0,0
Jenis Kelamin									
Laki-laki	81,5	9,5	9,0	0,1	±	0,0	50,8	24,6	24,6
Perempuan	87,0	5,6	7,4	0,0	±	0,0	46,5	32,8	20,8
Pendidikan									
Tidak sekolah	80,5	8,9	10,6	0,0	±	0,0	79,6	20,4	0,0
Tidak tamat SD/MI	86,6	6,4	7,1	0,0	±	0,0	30,1	46,5	23,4
Tamat SD/MI	84,7	8,1	7,2	0,1	±	0,0	51,5	28,9	19,6
Tamat SMP/MTS	81,0	8,3	10,8	0,2	±	0,0	41,4	33,5	25,1
Tamat SMA/MA	78,4	11,3	10,4	0,1	±	0,0	49,6	11,4	39,0
Tamat Diploma/PT	85,7	8,7	5,7	0,0	±	0,0	74,6	25,4	0,0
Status pekerjaan									
Tidak bekerja	83,7	8,8	7,5	0,0	±	0,0	47,3	31,3	21,5
Pegawai	83,4	8,8	7,7	0,0	±	0,0	53,4	26,2	20,4
Wiraswasta	85,6	5,9	8,4	0,3	±	0,0	23,8	13,9	62,4
Petani/nelayan/ buruh	76,0	10,7	13,3	0,1	±	0,0	60,0	25,1	14,9
Lainnya	76,7	10,5	12,7	0,4	±	0,0	22,2	2,9	74,9
Tempat tinggal									
Perkotaan	83,4	8,6	8,1	0,0	±	0,0	60,2	30,0	9,8
Pedesaan	83,7	7,8	8,5	0,1	±	0,0	46,8	26,5	26,6
Kuintil Indeks Kepemilikan									
Terbawah	80,5	8,2	11,3					25,2	19,2
Menengah bawah	86,3	7,4	6,3				51,9	15,9	32,2
Menengah	84,8	6,1	9,2				38,0	41,3	20,7
Menengah atas	82,8	10,2	7,1				52,6	29,7	17,7
Teratas	84,0	8,0	8,0				48,1	23,1	28,8

Tabel 3.6.15
Proporsi kecacatan akibat cedera menurut kabupaten/kota di Provinsi
Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Dampak Cedera		
	Panca indera tidak berfungsi	Kehilangan sebagian anggota tubuh	Bekas luka permanen
Buton	0,0	0,8	13,4
Muna	0,6	0,7	7,7
Konawe	1,3	0,0	3,4
Kolaka	0,3	0,3	9,0
Konawe Selatan	0,0	1,1	4,9
Bombana	1,7	3,4	13,8
Wakatobi	0,0	0,0	8,6
Kolaka Utara	2,5	0,0	13,3
Buton Utara	0,0	0,0	6,1
Konawe Utara	1,3	2,3	8,4
Kota Kendari	2,1	1,5	15,4
Bau-Bau	0,0	0,0	20,1
Sulawesi Tenggara	0,6	0,7	9,7
Indonesia	0,4	0,6	7,9

Tabel 3.6.16
Proporsi kecacatan akibat cedera menurut karakteristik,
di Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Karakteristik	Dampak Cedera		
	Panca indera tidak berfungsi	Kehilangan sebagian anggota tubuh	Bekas luka permanen
Kelompok umur (thn)			
< 1	0,0	0,0	0,0
1 – 4	0,0	0,5	9,3
5 – 14	0,3	0,2	7,8
15 – 24	1,1	0,9	11,3
25 – 34	0,3	0,2	8,9
35 – 44	0,3	0,2	10,3
45 – 54	0,3	1,3	11,1
55 – 64	0,0	1,9	6,9
65 – 74	6,3	6,3	22,6
75+	0,0	0,0	6,9
Jenis Kelamin			
Laki-laki	0,9	1,1	9,9
Perempuan	0,1	0,0	9,4
Pendidikan			
Tidak sekolah	0,0	0,3	14,1
Tidak tamat SD/MI	0,7	1,1	7,4
Tamat SD/MI	0,3	0,1	7,8
Tamat SMP/MTS	0,7	1,2	15,5
Tamat SMA/MA	1,5	0,7	7,6
Tamat Diploma/PT	0,0	0,0	10,0
Status pekerjaan			
Tidak bekerja	0,6	0,5	9,7
Pegawai	0,9	0,5	11,0
Wiraswasta	1,8	1,2	8,4
Petani/nelayan/ buruh	0,4	1,1	11,0
Lainnya	0,0	0,0	8,1
Tempat tinggal			
Perkotaan	0,9	0,7	10,9
Pedesaan	0,5	0,6	9,3
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	0,3	1,3	12,3
Menengah bawah	0,2	0,2	10,2
Menengah	0,9	0,1	8,7
Menengah atas	0,2	0,2	9,5
Teratas	1,5	1,6	7,3

Tabel 3.6.17
Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut
kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Pemakaian Helm				
	Helm standar terkancing	Helm standar tidak terkancing	Helm tidak standar	Tidak pakai helm	Tidak berlaku
Buton	27,7	7,0	2,0	62,0	1,2
Muna	15,1	6,3	2,1	56,4	20,2
Konawe	65,4	0,0	0,0	32,3	2,4
Kolaka	28,8	12,3	2,2	53,5	3,2
Konawe Selatan	43,9	4,1	1,6	46,4	4,0
Bombana	29,6	19,1	1,5	49,8	0,0
Wakatobi	49,0	7,5	11,4	26,0	6,2
Kolaka Utara	26,5	8,1	2,5	56,0	6,9
Buton Utara	10,7	2,2	3,5	81,9	1,7
Konawe Utara	31,1	2,6	2,7	62,5	1,1
Kota Kendari	71,1	11,2	0,0	14,1	3,6
Bau-Bau	52,7	10,3	7,5	24,0	5,5
Sulawesi Tenggara	40,2	7,9	2,4	44,9	4,7
Indonesia	45,7	5,6	1,2	43,6	3,8

Tabel 3.6.18
Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut karakteristik,
Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Karakteristik	Pemakaian Helm				
	Helm standar terkancing	Helm standar tidak terkancing	Helm tidak standar	Tidak pakai helm	Tidak berlaku
Kelompok umur (thn)					
1 – 4	0,0	0,0	0,0	84,5	15,5
5 – 14	13,3	5,7	2,9	67,0	11,1
15 – 24	40,5	7,4	1,5	49,4	1,2
25 – 34	48,2	6,7	1,6	39,7	3,9
35 – 44	50,6	15,8	2,4	28,6	2,6
45 – 54	50,6	2,2	1,6	37,7	7,9
55 – 64	29,7	13,3	18,3	27,4	11,2
65 – 74	41,2	0,0	0,0	20,1	38,7
75+	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Jenis Kelamin					
Laki-laki	45,7	6,6	1,6	42,8	3,4
Perempuan	29,6	10,3	3,8	49,1	7,1
Pendidikan					
Tidak sekolah	12,3	15,5	4,2	52,3	15,6
Tidak tamat SD/MI	18,4	5,9	4,8	61,6	9,3
Tamat SD/MI	25,1	7,9	1,0	58,4	7,6
Tamat SMP/MTS	45,6	7,6	1,7	44,5	0,6
Tamat SMA/MA	52,7	9,0	3,8	32,0	2,5
Tamat Diploma/PT	73,3	7,0	0,5	16,6	2,6
Pekerjaan					
Tidak bekerja	35,0	7,0	2,5	52,7	2,8
Pegawai	70,3	9,7	1,0	13,0	6,1
Wiraswasta	57,2	9,6	3,4	26,7	3,0
Petani/nelayan/ buruh	36,1	7,1	1,7	49,6	5,5
Lainnya	39,2	17,5	2,7	37,2	3,4
Tempat tinggal					
Perkotaan	58,5	11,9	3,3	23,2	3,1
Pedesaan	34,8	6,7	2,1	51,3	5,1
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	0,0	1,7	1,7	63,8	10,1
Menengah bawah	24,0	9,9	0,6	60,9	4,6
Menengah	37,1	9,0	3,7	45,0	5,3
Menengah atas	56,6	8,1	2,6	30,5	2,2
Teratas	52,9	8,3	3,1	32,5	3,3

3.7.Kesehatan Gigi dan Mulut

Tabel 3.7.1

Proporsi penduduk yang bermasalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir sesuai *Effective Medical Demand* menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Bermasalah Gigi dan mulut	Menerima perawatan dari tenaga medis gigi	<i>Effective medical Demand</i>
Buton	20,7	24,6	5,1
Muna	29,0	36,0	10,4
Konawe	31,6	25,5	8,0
Kolaka	40,8	39,0	15,9
Konawe Selatan	37,6	27,8	10,5
Bombana	27,7	20,5	5,7
Wakatobi	20,8	22,8	4,7
Kolaka Utara	28,3	47,2	13,4
Buton Utara	27,6	24,8	6,8
Konawe Utara	15,7	62,9	9,9
Kota Kendari	12,1	22,3	2,7
Bau-Bau	39,0	29,6	11,6
Sulawesi Tenggara	28,6	31,2	8,9

Tabel 3.7.2

Proporsi penduduk bermasalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir menurut karakteristik, di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Bermasalah gigi dan mulut	Menerima perawatan dari tenaga medis gigi	<i>Effective medical demand</i>
Kelompok umur			
<1	0,2	0,0	0,0
1 – 4	8,7	20,0	1,7
5 – 9	29,8	28,0	8,3
10 – 14	31,1	25,5	7,9
15 – 24	26,7	27,5	7,3
25 – 34	32,2	35,2	11,3
35 – 44	36,8	33,5	12,3
45 – 54	35,4	36,7	13,0
55 – 64	31,1	36,4	11,3
65 +	22,8	34,9	7,9
Kelompok umur (WHO)			
12	30,6	22,1	6,8
15	25,8	27,0	7,0
18	26,0	22,0	5,7
35-44	36,8	33,5	12,3
45-54	35,4	36,7	13,0
55-64	31,1	36,4	11,3
≥ 65	22,8	34,9	7,9
Jenis kelamin			
Laki – laki	28,0	30,8	8,6
Perempuan	29,3	31,6	9,2
Pendidikan			
Tidak Sekolah	23,9	29,0	6,9
Tidak Tamat SD/MI	32,9	27,7	9,1
Tamat SD/MI	36,4	29,6	10,8
Tamat SMP/MTS	31,8	33,5	10,6
Tamat SMA/MA	28,8	35,7	10,3
Tamat D1-D3/PT	21,4	44,3	9,5
Pekerjaan			
Tidak bekerja	30,7	29,8	9,1
Pegawai	21,8	43,6	9,5
Wiraswasta	31,4	35,2	11,1
Petani/nelayan/buruh	36,4	33,0	12,0
Lainnya	34,4	34,2	11,8
Tempat tinggal			
Perkotaan	22,0	34,0	7,5
Pedesaan	31,2	30,5	9,5
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	32,2	26,9	8,7
Menengah bawah	31,8	29,1	9,3
Menengah	28,4	28,4	8,1
Menengah atas	25,3	32,4	8,2
Teratas	25,5	41,9	10,7

Tabel 3.7.3
 Rerata lama aktivitas sehari-hari terganggu akibat masalah gigi dan mulut menurut
 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara

Kabupaten/ Kota	Rerata Lama Hari Terganggu
Buton	3,33
Muna	3,53
Konawe	3,34
Kolaka	2,86
Konawe Selatan	3,82
Bombana	2,89
Wakatobi	3,17
Kolaka Utara	2,30
Buton Utara	3,97
Konawe Utara	2,87
Kota Kendari	2,75
Bau-Bau	3,47
Sulawesi Tenggara	3,24

Tabel 3.7.4
 Rerata lama aktivitas sehari-hari terganggu akibat masalah gigi dan mulut menurut
 karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Rerata Lama Hari Terganggu
Kelompok Umur	
<1	2,01
1 – 4	2,43
5 – 9	2,54
10 – 14	2,90
15 – 24	3,51
25 – 34	3,38
35 – 44	3,38
45 – 54	3,50
55 – 64	3,64
65 +	3,82
Kelompok Umur (WHO)	
12	2,80
15	2,71
18	3,55
35-44	3,38
45-64	3,50
≥65	3,64
Jenis Kelamin	
Laki – laki	3,19
Perempuan	3,28
Pendidikan	
Tidak sekolah	3,28
Tidak tamat SD	2,92
Tamat SD	3,46
Tamat SLTP	3,40
Tamat SLTA	3,40
Tamat PT	3,09
Pekerjaan	
Tidak Bekerja	3,22
Karyawan	2,93
Wiraswasta	3,31
Petani/nelayan/buruh	3,72
Lainnya	3,94
Tempat Tinggal	
Perkotaan	3,06
Pedesaan	3,28
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	3,31
Menengah Kebawah	3,63
Menengah	3,37
Menengah Atas	3,02
Teratas	2,69

Tabel 3.7.5
 Persentase jenis perawatan dan pengobatan gigi dan mulut menurut kabupaten/kota di
 Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Jenis Perawatan dan Pengobatan											
	Penumpatan	Pengobatan	Pencabutan gigi	Bedah mulut	Scaling	Pemasangan gigi lepasan sebagian	Gigi tiruan lengkap	Pemasangan gigi tiruan cekat	Pemasangan gigi tanam	Konseling perawatan kebersihan gigi	Perawatan orthodonti	Perawatan gusi
Buton	7,4	74,7	52,1	4,2	3,6	3,6	4,3	3,6	3,6	3,6	3,6	4,0
Muna	1,4	73,5	38,6	1,1	0,0	2,3	0,5	0,0	1,1	3,9	0,0	0,0
Konawe	1,1	84,1	37,3	0,0	0,8	0,5	0,6	0,0	0,7	0,8	0,0	0,0
Kolaka	2,3	85,5	47,9	0,0	2,3	0,2	0,4	0,0	0,0	3,9	0,0	0,1
Konawe Selatan	1,8	92,0	28,9	0,4	4,6	0,0	0,0	0,0	0,5	0,9	0,0	0,0
Bombana	3,4	68,3	41,4	0,0	1,8	0,0	0,0	0,2	0,0	5,6	0,0	0,4
Wakatobi	0,8	92,1	36,1	0,7	1,1	0,2	2,2	0,2	0,2	4,3	0,0	0,7
Kolaka Utara	1,4	95,3	26,5	1,1	0,6	0,5	0,7	0,0	0,7	1,1	0,2	0,0
Buton Utara	0,9	85,7	57,6	0,0	0,2	0,0	0,0	0,0	0,0	20,6	0,0	0,4
Konawe Utara	2,5	88,7	39,4	0,0	0,7	0,1	0,0	0,0	0,0	1,6	0,0	0,0
Kota Kendari	3,7	69,4	54,4	3,8	2,2	2,9	0,0	0,0	0,4	9,7	0,0	3,7
Bau-Bau	6,7	75,1	43,5	0,0	2,9	0,3	0,0	0,0	0,0	4,7	0,0	1,0
Sulawesi Tenggara	2,6	82,8	40,8	0,7	2,0	0,8	0,6	0,2	0,6	3,6	0,2	0,6

Tabel 3.7.6
 Persentase jenis perawatan dan pengobatan gigi dan mulut menurut karakteristik responden di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis Perawatan dan Pengobatan											
	Penumpatan	Pengobatan	Pencabutan gigi	Bedah mulut	Scaling	Pemasangan gigi lepasan sebagian	Gigi tiruan lengkap	Pemasangan gigi tiruan cekat	Pemasangan gigi tanam	Konseling perawatan kebersihan gigi	Perawatan orthodontisi	Perawatan gusi
Kelompok umur												
<1	0,0	83,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
1 – 4	0,0	96,2	5,6	0,5	0,0	0,0	2,6	0,0	0,0	1,9	0,0	0,0
5 – 9	1,1	82,7	31,1	0,0	1,9	0,0	0,0	0,0	0,0	4,5	0,0	1,7
10 – 14	2,4	86,3	30,5	0,5	2,7	0,3	0,0	0,0	0,0	4,4	0,0	0,3
15 – 24	2,7	84,7	39,8	0,1	0,7	0,4	0,0	0,0	0,0	2,4	0,0	0,0
25 – 34	1,7	84,3	39,1	0,0	2,4	0,7	0,0	0,0	0,0	2,4	0,0	0,1
35 – 44	3,6	79,5	49,1	0,3	0,9	0,7	1,1	0,0	0,0	3,3	0,1	0,1
45 – 54	2,7	81,8	50,3	0,7	2,1	1,7	0,6	0,1	1,1	4,2	0,0	0,0
55 – 64	3,6	78,7	47,0	1,5	3,3	0,4	0,9	0,0	2,2	3,9	0,0	0,8
65 +	8,9	77,2	51,6	0,0	8,5	6,9	6,9	6,9	9,4	8,8	6,9	6,9
Kelompok umur (WHO)												
12	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
15	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
18	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
35-44	0,0	64,9	60,05	0,0	0,0	2,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
45-54	9,9	87,6	54,41	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	2,9	0,0	0,0
55-64	0,0	65,3	97,81	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
≥65	0,0	100,0	68,82	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Jenis kelamin												
Laki – laki	1,4	85,5	32,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Perempuan	7,2	70,2	56,5	0,0	4,6	2,2	0,0	0,0	0,0	4,9	0,0	0,0
Tempat tinggal												
Perkotaan	5,5	88,1	50,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	12,4	0,0	0,0
Pedesaan	3,5	77,4	40,8	0,0	2,3	1,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Pendidikan												
Tidak Sekolah	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tidak tamat SD/MI	0,0	87,9	35,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tamat SD/MI	2,3	87,3	28,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tamat SMP/MTS	0,0	91,6	44,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tamat SMA/MA	6,6	58,3	57,2	0,0	5,7	2,7	0,0	0,0	0,0	4,9	0,0	0,0
Tamat D1-D3/PT	10,7	87,8	26,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	3,1	0,0	0,0
Pekerjaan												
Tidak kerja	4,5	74,6	46,9	0,0	4,0	1,9	0,0	0,0	0,0	3,5	0,0	0,0
Pegawai	12,3	78,4	34,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	2,8	0,0	0,0
Wiraswasta	0,0	100,0	61,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Petani/nelayan/ buruh	0,0	76,2	38,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Lainnya	0,0	95,0	5,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kuintil indeks kepemilikan												
Terbawah	0,0	78,1	42,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Menengah bawah	0,0	78,2	30,1	0,0	8,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Menengah	0,0	85,7	30,9	0,0	0,0	4,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Menengah atas	0,0	68,4	50,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	8,2	0,0	0,0
Teratas	13,4	83,0	55,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,3	0,0	0,0

Tabel 3.7.7
 Persentase penduduk pergi berobat gigi menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi
 Tenggara, Risesdas 2013

Kabupaten/Kota	Dokter gigi spesialis	Dokter gigi	Perawat gigi	Paramedik lainnya	Tukang gigi	Lainnya
Buton	0,0	44,1	23,8	21,0	6,3	11,3
Muna	0,9	12,0	22,1	56,3	6,1	3,3
Konawe	0,9	42,0	25,0	19,8	2,8	11,5
Kolaka	1,2	43,8	36,9	25,2	8,4	0,4
Konawe Selatan	1,7	27,1	18,6	50,7	2,7	2,8
Bombana	0,1	27,7	14,8	36,4	14,6	7,4
Wakatobi	1,1	48,1	33,8	37,8	6,2	0,8
Kolaka Utara	0,4	37,4	28,9	30,3	6,4	0,2
Buton Utara	0,6	28,4	21,5	44,7	6,5	0,0
Konawe Utara	7,2	55,8	17,9	23,7	0,8	0,0
Kota Kendari	1,3	84,0	26,0	5,0	6,4	0,3
Bau-Bau	3,1	49,5	9,6	16,9	19,2	2,4
Sulawesi Tenggara	1,3	38,0	25,3	32,2	7,2	3,3

Tabel 3.7.8
 Persentase penduduk pergi berobat menurut karakteristik
 di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Dokter gigi spesialis	Dokter gigi	Perawat gigi	Paramedik lainnya	Tukang gigi	Lainnya
Kelompok umur						
<1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
1 – 4	1,8	6,2	27,2	43,1	0,0	7,5
5 – 9	1,7	1,0	33,8	39,5	2,8	1,7
10 – 14	1,7	0,5	35,1	39,6	4,8	1,3
15 – 24	4,3	2,0	42,4	27,1	7,5	2,2
25 – 34	3,5	0,6	35,3	31,6	7,0	2,7
35 – 44	3,0	2,4	40,6	30,2	11,0	2,9
45 – 54	3,7	0,9	38,2	31,8	8,4	5,8
55 – 64	3,0	1,7	45,0	21,5	7,9	4,5
65 +	3,7	0,0	39,5	32,5	8,8	12,5
Kelompok umur (WHO)						
12	0,0	40,0	27,7	28,9	6,7	0,0
15	2,5	33,9	36,6	23,4	3,9	5,6
18	0,0	53,9	32,7	23,7	0,0	0,0
35-44	2,4	40,6	20,2	30,2	11,0	2,9
45-54	0,9	38,2	21,8	31,8	8,4	5,8
55-64	1,7	45,0	34,3	21,5	7,9	4,5
≥65	0,0	39,5	13,5	32,5	8,8	12,5
Jenis kelamin						
Laki – laki	1,9	35,7	23,7	34,0	8,3	3,1
Perempuan	0,8	40,2	26,8	30,5	6,2	3,4
Pendidikan						
Tidak Sekolah	1,7	22,8	18,3	47,8	7,8	2,8
Tidak Tamat SD/MI	0,8	29,4	27,2	37,1	7,1	5,5
Tamat SD/MI	0,2	33,1	24,8	34,5	9,4	2,6
Tamat SMP/MTS	1,0	36,4	27,9	32,6	6,5	5,0
Tamat SMA/MA	2,6	51,6	24,5	20,3	8,2	2,3
Tamat D1-D3/PT	2,7	67,5	27,6	17,4	1,3	3,2
Pekerjaan						
Tidak Kerja	1,1	41,9	27,5	27,8	6,9	2,5
Pegawai	1,4	74,0	25,0	16,5	2,8	0,0
Wiraswasta	2,3	41,4	32,1	26,7	4,5	4,6
Petani/nelayan/buruh	1,3	22,5	21,1	42,5	11,1	5,6
Lainnya	0,6	35,7	11,4	32,8	18,7	3,2
Tempat tinggal						
Perkotaan	3,2	68,9	27,1	10,5	8,4	1,1
Pedesaan	0,7	28,6	24,8	38,8	6,8	3,9
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	0,6	14,9	27,5	44,8	6,2	8,0
Menengah terbawah	1,1	19,9	21,2	49,6	9,1	1,7
Menengah	1,4	40,5	23,9	31,4	5,5	3,8
Menengah atas	0,9	50,0	21,5	22,8	10,4	2,5
Teratas	2,4	61,8	31,4	14,7	5,2	0,7

Tabel 3.7.9
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menyikat gigi setiap hari dan berperilaku benar menyikat gigi menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Sikat gigi setiap hari	Waktu menyikat gigi						Mandi pagi dan sore	Menyikat gigi dengan benar
		Mandi pagi	Mandi sore	Sesudah makan pagi	Sesudah bangun pagi	Sebelum tidur malam	Sesudah makan siang		
Buton	85,4	95,4	75,6	6,9	6,7	30,1	4,0	72,7	3,9
Muna	88,3	94,2	71,7	3,7	5,2	35,9	4,9	69,6	2,1
Konawe	93,9	80,6	46,5	14,6	9,3	63,0	18,8	40,1	11,3
Kolaka	88,8	90,6	40,3	10,6	10,2	61,4	10,6	37,7	7,2
Konawe Selatan	95,3	88,2	58,9	11,8	4,2	41,0	4,1	55,2	7,1
Bombana	86,8	93,5	72,8	16,3	9,2	39,0	6,9	71,9	9,1
Wakatobi	91,4	97,0	83,3	12,3	7,1	41,3	9,2	82,9	7,9
Kolaka Utara	92,6	94,7	70,2	3,6	3,9	41,8	3,1	68,6	2,0
Buton Utara	90,7	84,9	72,4	16,2	6,5	34,2	15,0	68,8	7,0
Konawe Utara	96,1	90,8	59,4	16,9	15,1	58,1	15,1	57,5	12,7
Kota Kendari	96,2	90,7	54,4	7,1	10,8	59,1	4,7	52,9	6,4
Bau-Bau	92,9	90,6	76,4	12,5	8,6	41,2	11,2	73,4	7,7
Sulawesi Tenggara	91,4	90,6	61,2	10,0	8,0	47,6	8,1	58,5	6,6

Tabel 3.7.10

Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menyikat gigi setiap hari dan berperilaku benar menyikat gigi menurut karakteristik responden di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Sikat gigi setiap hari	Waktu menyikat gigi							Menyikat gigi benar
		Mandi pagi	Mandi sore	Sesudah makan pagi	Sesudah bangun Pagi	Sebelum tidur malam	Sesudah makan siang	Mandi pagi dan sore	
Kelompok Umur (thn)									
10 – 14	94,2	93,6	58,9	8,8	5,4	44,3	7,0	57,3	5,7
15 – 24	97,3	92,0	64,0	9,8	8,9	51,8	8,6	62,0	6,4
25 – 34	96,0	90,1	62,0	10,9	8,2	51,2	7,5	59,3	7,3
35 – 44	95,0	88,6	61,6	10,7	9,4	48,0	8,9	57,9	7,7
45 – 54	88,4	88,6	58,8	10,1	8,1	45,6	9,4	55,1	7,2
55 – 64	76,4	89,4	59,3	8,5	6,7	34,6	7,7	54,3	4,4
65 +	48,2	88,7	56,0	8,1	4,6	29,7	6,0	52,9	4,1
Kelompok Umur 12 Th (WHO)									
12	96,0	93,8	53,5	8,4	3,6	44,8	7,8	51,3	5,9
15	98,3	94,4	58,1	8,2	5,7	54,9	8,6	57,4	6,3
18	96,5	93,4	65,3	12,3	5,9	51,8	6,3	63,0	8,3
35-44	95,0	88,6	61,6	10,7	9,4	48,0	8,9	57,9	7,7
45-64	88,4	88,6	58,8	10,1	8,1	45,6	9,4	55,1	7,2
55-64	76,4	89,4	59,3	8,5	6,7	34,6	7,7	54,3	4,4
≥ 65	48,2	88,7	56,0	8,1	4,6	29,7	6,0	52,9	4,1
Jenis Kelamin									
Laki – laki	90,8	90,0	59,5	8,8	6,7	43,6	7,4	56,6	5,8
Perempuan	91,9	91,2	62,9	11,1	9,2	51,5	8,8	60,3	7,5
Pendidikan									
Tidak Sekolah	68,2	90,2	63,9	5,6	6,6	31,2	5,5	60,7	2,6
Tidak Tamat SD	84,0	91,9	61,4	7,4	5,4	34,9	6,6	58,5	4,2
Tamat SD	90,3	89,4	59,9	9,0	7,4	44,0	7,2	56,5	5,5
Tamat SLTP	96,2	90,4	62,8	11,1	8,9	47,3	9,3	60,0	7,0
Tamat SLTA	96,8	90,8	60,6	11,2	8,7	54,8	8,5	58,3	8,2
Tamat PT	97,0	92,3	61,7	13,2	10,5	68,5	10,9	60,4	11,0
Pekerjaan									
Tidak kerja	91,9	92,0	60,6	10,0	7,7	49,4	8,2	58,4	6,6
Pegawai	97,5	92,7	62,4	12,3	9,7	63,4	9,7	60,8	10,4
Wiraswasta	95,1	91,4	62,3	9,8	8,8	46,4	7,4	60,1	6,5
Petani/nelayan/buruh	86,0	85,6	61,2	8,8	7,5	36,7	7,2	56,3	5,0
Lainnya	93,1	90,8	64,1	11,2	8,0	48,4	9,4	61,6	8,0
Tempat tinggal									
Perkotaan	94,3	92,1	62,1	10,3	9,5	54,4	6,7	59,9	8,0
Pedesaan	90,3	90,0	60,9	9,8	7,3	44,7	8,7	57,9	6,1
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	87,1	89,8	62,9	8,2	6,0	37,6	7,7	59,3	4,5
Menengah bawah	90,3	89,7	62,3	10,3	8,4	42,0	7,3	58,6	6,0
Menengah	90,8	90,3	61,1	9,3	8,5	45,3	8,2	58,0	5,9
Menengah atas	95,2	90,6	62,9	10,7	7,9	51,2	8,2	60,8	8,0
Teratas	93,4	92,6	57,1	11,2	8,9	60,2	9,0	55,5	8,6

Tabel 3.7.11
Komponen D, M, F, dan Index DMF-T menurut karakteristik,
di Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Karakteristik	D – T (X)	M – T (X)	F – T (X)	DF-T (X)	DMF – T (X)
Kelompok umur (Th)					
12-14	1,1	0,4	0,0	0,0	1,6
15-24	1,2	0,6	0,1	0,0	1,8
25-34	1,7	2,4	0,1	0,1	4,1
35-44	1,7	4,1	0,1	0,1	5,8
45-54	1,8	7,4	0,1	0,1	9,3
55-64	1,7	10,8	0,1	0,1	12,5
≥65	1,7	17,7	0,0	0,0	19,4
Kelompok umur (WHO)					
12	1,2	0,5	0,1	0,0	1,8
15	0,8	0,4	0,0	0,0	1,1
18	1,0	0,5	0,1	0,0	1,5
35 – 44	1,7	4,1	0,1	0,1	5,8
45 – 54	1,8	7,4	0,1	0,2	9,3
55 – 64	1,7	10,8	0,1	0,1	12,5
65 +	1,7	17,7	0,0	0,0	19,4
Jenis kelamin					
Laki – laki	1,4	2,2	0,1	0,0	3,7
Perempuan	1,4	3,4	0,1	0,1	4,8
Pendidikan					
Tidak Sekolah	1,6	9,5	0,0	0,0	11,1
Tidak tamat SD/MI	1,5	4,7	0,1	0,1	6,3
Tamat SD/MI	1,5	2,7	0,0	0,0	4,2
Tamat SMP/MTS	1,4	1,8	0,1	0,1	3,2
Tamat SMA/MA	1,3	2,2	0,1	0,0	3,5
Tamat D1-D3/PT	1,3	2,6	0,2	0,2	4,0
Pekerjaan					
Tidak bekerja	1,3	2,0	0,1	0,0	3,3
Pegawai	1,1	3,2	0,2	0,1	4,3
Wiraswasta	1,8	3,5	0,2	0,1	5,4
Petani /nelayan/ buruh	1,7	5,0	0,0	0,0	6,8
Lainnya	1,8	5,5	0,1	0,1	7,3
Tempat tinggal					
Perkotaan	1,5	2,4	0,1	0,1	4,0
Pedesaan	1,4	3,0	0,1	0,0	4,3
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	1,4	3,4	0,0	0,0	4,8
Menengah bawah	1,3	2,8	0,1	0,1	4,1
Menengah	1,6	2,7	0,0	0,0	4,2
Menengah atas	1,2	2,8	0,1	0,1	4,0
Teratas	1,7	2,2	0,1	0,1	4,0

Tabel 3.7.12
Prevalensi karies aktif dan pengalaman karies, bebas karies dan *dental fit*,
penduduk umur ≥ 12 tahun menurut karakteristik, di Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Karakteristik	Karies aktif	Pengalaman karies	Bebas karies	Dental fit
Kelompok umur menurut WHO (tahun)				
12	53,7	65,2	34,8	0,6
15	37,6	46,9	53,1	0,0
18	46,0	62,4	37,6	0,0
35 – 44	58,7	90,1	9,9	0,8
45 – 54	54,4	90,6	9,4	0,4
55 – 64	49,4	87,3	12,7	1,6
65 +	43,7	100,0	0,0	0,0
Kelompok umur (>12 tahun)				
12-14	52,1	61,1	38,9	1,0
15-24	48,3	61,8	38,2	1,0
25-34	56,8	79,4	20,6	1,2
35-44	58,7	90,1	9,9	0,8
45-54	54,4	90,6	9,4	0,4
55-64	49,4	87,3	12,7	1,6
≥65	43,7	100,0	0,0	0,0
Jenis kelamin				
Laki – laki	53,6	71,5	28,5	0,9
Perempuan	51,7	75,4	24,6	1,0
Pendidikan				
Tidak Sekolah	41,9	93,2	6,8	0,2
Tidak tamat SD/MI	51,0	74,4	25,6	0,4
Tamat SD/MI	53,2	72,1	27,9	0,8
Tamat SMP/MTS	52,9	70,9	29,1	1,0
Tamat SMA/MA	53,0	73,7	26,3	1,6
Tamat D1-D3/PT	57,0	82,4	17,6	0,8
Pekerjaan				
Tidak Bekerja	50,1	67,9	32,1	1,1
Pegawai	45,9	78,3	21,7	1,0
Wiraswasta	58,1	80,2	19,8	0,8
Petani/ nelayan/buruh	59,0	85,8	14,2	0,4
Lainnya	66,9	97,3	2,7	0,3
Tempat tinggal				
Perkotaan	55,3	75,2	24,8	1,2
Pedesaan	51,6	72,9	27,1	0,9
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	50,5	74,4	25,6	0,0
Menengah bawah	55,5	74,8	25,2	0,9
Menengah	50,7	70,4	29,6	0,0
Menengah atas	48,0	71,9	28,1	2,0
Teratas	63,0	78,9	21,1	2,1

Tabel 3.7.13
Required treatment index dan performed treatment index menurut karakteristik
di Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Karakteristik	RTI (D/DMF-T) x 100	PTI (F/DMF-T) x 100	MTI (M/DMF-T) x 100
Kelompok umur (tahun)			
12	68,4	30,3	2,6
15	67,0	31,7	1,3
18	63,4	34,6	4,7
35 – 44	29,1	70,1	2,2
45 – 54	19,7	79,6	1,5
55 – 64	13,9	86,0	0,6
65 +	8,7	91,1	0,1
Kelompok umur >12 tahun			
12-14	73,0	25,4	2,6
15-24	64,3	34,3	3,2
25-34	41,0	57,4	2,9
35-44	29,1	70,1	2,2
45-54	19,7	79,6	1,5
55-64	13,9	86,0	0,6
≥65	8,7	91,1	0,1
Jenis kelamin			
Laki – laki	38,8	60,4	1,7
Perempuan	28,9	70,1	2,0
Pendidikan			
Tidak sekolah	14,4	85,6	0,3
Tidak tamat SD/MI	24,7	75,0	1,5
Tamat SD/MI	35,2	64,3	0,8
Tamat SMP/MTS	43,2	55,3	2,9
Tamat SMA/MA	36,2	62,3	2,7
Tamat D1-D3/PT	32,5	65,4	6,0
Pekerjaan			
Tidak bekerja	38,8	60,0	2,2
Pegawai	25,2	73,2	4,2
Wiraswasta	33,6	65,5	2,7
Petani/ nelayan/buruh	25,6	74,2	0,7
Lainnya	24,5	75,2	1,3
Tempat tinggal			
Perkotaan	38,1	60,8	3,0
Pedesaan	31,3	67,9	1,5
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	29,8	70,0	0,7
Menengah terbawah	31,4	67,7	2,3
Menengah	36,8	63,0	0,4
Menengah atas	28,5	69,7	3,2
Teratas	42,9	55,4	3,4

Tabel 3.7.14
Proporsi penduduk umur ≥ 12 tahun berdasarkan fungsi normal gigi, edentulous, protesa
menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Karakteristik	Fungsi normal	Edentulous	Protesa
Kelompok umur menurut WHO (tahun)			
12	100,0	0,0	0,0
15	100,0	0,0	0,0
18	100,0	0,0	0,0
35 – 44	89,0	1,1	1,8
45 – 54	72,9	4,9	3,5
55 – 64	48,1	12,7	3,4
65 +	29,8	28,3	9,4
Kelompok umur (>12 tahun)			
12-14	100,0	0,0	0,6
15-24	99,8	0,2	0,4
25-34	92,7	0,2	0,7
35-44	89,0	1,1	1,8
45-54	72,9	4,9	3,5
55-64	48,1	12,7	3,4
≥ 65	29,8	28,3	9,4
Jenis kelamin			
Laki – laki	93,5	2,7	1,4
Perempuan	88,7	3,8	1,8
Pendidikan			
Tidak sekolah	67,5	16,2	5,8
Tidak tamat SD/MI	83,0	7,7	0,7
Tamat SD/MI	90,9	3,3	1,3
Tamat SMP/MTS	95,5	1,2	1,9
Tamat SMA/MA	94,0	1,0	1,8
Tamat D1-D3/PT	92,4	1,0	1,2
Pekerjaan			
Tidak bekerja	94,7	3,0	1,1
Pegawai	88,9	0,8	1,3
Wiraswasta	84,4	1,9	2,5
Petani/ nelayan/ buruh	82,8	5,4	3,1
Lainnya	82,0	3,0	0,6
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	90,4	4,1	0,6
Menengah terbawah	90,2	3,8	1,4
Menengah	91,8	3,2	2,6
Menengah atas	91,3	2,7	1,2
Teratas	91,3	2,6	1,9

Tabel 3.7.15
Kondisi gigi & kesehatan mulut menurut karakteristik
di Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Karakteristik	Gigi berjejal	Gigi goyah	Karang gigi	Sariawan	Diskolorasi stain rokok	Kelainan gusi
Kelompok umur WHO (tahun)						
12	9,6	2,2	39,3	2,3	0,0	1,4
15	7,6	0,2	46,4	3,8	5,8	3,0
18	11,5	0,7	46,8	3,8	20,2	2,2
35 – 44	11,3	5,7	70,4	1,8	30,4	2,5
45 – 54	6,1	10,1	71,7	2,4	36,1	2,4
55 – 64	16,3	20,8	76,9	0,1	43,9	3,0
65 +	8,1	16,3	70,7	0,9	34,5	16,6
Kelompok umur >12 tahun						
12-14	10,6	1,4	39,2	2,3	0,0	0,9
15-24	10,8	0,7	51,8	5,1	16,2	1,4
25-34	8,7	3,0	68,4	2,9	26,9	3,0
35-44	11,3	5,7	70,4	1,8	30,4	2,5
45-54	6,1	10,1	71,7	2,4	36,1	2,4
55-64	16,3	20,8	76,9	0,1	43,9	3,0
≥ 65	8,1	16,3	70,7	0,9	34,5	16,6
Jenis kelamin						
Laki – laki	10,9	3,1	58,6	3,1	38,5	1,4
Perempuan	9,9	4,8	56,8	2,9	2,0	3,1
Pendidikan						
Tidak sekolah	7,3	7,2	58,6	0,0	24,8	8,1
Tidak tamat SD/MI	10,5	7,2	56,5	4,7	20,1	0,8
Tamat SD/MI	12,4	5,2	56,7	1,9	15,8	3,8
Tamat SMP/MTS	10,3	1,9	60,2	4,2	17,8	1,4
Tamat SMA/MA	7,2	2,6	58,7	2,2	24,7	1,4
Tamat D1-D3/PT	15,0	1,9	45,8	4,9	27,7	3,1
Pekerjaan						
Tidak bekerja	10,0	3,6	51,8	2,8	8,1	2,1
Pegawai	7,4	3,5	50,6	4,5	31,6	2,9
Wiraswasta	11,3	2,7	70,2	3,4	33,5	2,0
Bertani/nelayan/buruh	11,9	6,3	75,4	3,9	51,2	3,4
Lainnya	13,5	2,5	59,0	0,0	28,1	0,0
Tempat tinggal						
Perkotaan	11,2	2,9	54,5	3,4	19,3	2,1
Pedesaan	10,1	4,4	58,9	2,9	19,9	2,4
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	11,2	5,2	63,3	4,0	22,0	1,9
Menengah bawah	9,8	3,6	59,4	3,0	20,7	2,9
Menengah	11,7	4,4	56,4	2,5	19,4	1,0
Menengah atas	9,3	4,3	55,6	2,0	17,1	3,7
Teratas	10,1	1,5	53,1	4,6	20,3	1,6

3.8. Disabilitas/Ketidakmampuan

Tabel 3.8.1

Indikator disabilitas menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Prevalensi	Rerata hari produktif hilang		
		Total	Tidak mampu	Masih mampu
Buton	11,2	4,9	2,5	2,3
Muna	28,1	5,1	1,8	3,3
Konawe	12,6	6,9	3,5	3,4
Kolaka	19,1	4,4	2,1	2,3
Konawe Selatan	13,1	5,1	2,0	3,1
Bombana	3,8	5,5	3,6	1,9
Wakatobi	4,5	8,9	5,7	3,2
Kolaka Utara	14,7	2,4	0,7	1,7
Buton Utara	6,3	4,9	1,7	3,2
Konawe Utara	3,6	3,2	1,6	1,6
Kota Kendari	5,0	4,8	2,2	2,7
Bau-Bau	11,4	7,4	2,6	4,8
Sulaawesi Tenggara	12,9	5,0	2,2	2,8

Tabel 3.8.2
Indikator disabilitas menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Karakteristik	Prevalensi
Kelompok umur	
15-24 tahun	6,6
25-34 tahun	9,0
35-44 tahun	11,4
45-54 tahun	14,5
55-64 tahun	22,2
65-74 tahun	41,7
75+ tahun	60,9
Jenis kelamin	
Laki-laki	11,9
Perempuan	13,9
Pendidikan	
Tidak sekolah	30,7
Tidak tamat SD/MI	26,5
Tamat SD/MI	15,5
Tamat SMP/MTS	9,9
Tamat SMA/MA	7,1
Tamat D1-D3/PT	4,9
Pekerjaan	
Tidak bekerja	13,0
Pegawai	6,6
Wiraswasta	9,7
Petani/nelayan/buruh	17,5
Lainnya	7,6
Tempat tinggal	
Perkotaan	7,4
Pedesaan	15,1
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	18,3
Menengah bawah	16,9
Menengah	12,7
Menengah atas	9,4
Teratas	7,8

3.9.Kesehatan Jiwa

Tabel 3.9.1
Prevalensi gangguan jiwa berat menurut kabupaten/kota
di Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Gangguan Jiwa Berat (psikosis/skizofrenia) (per mil)
Buton	0,6
Muna	0,2
Konawe	1,0
Kolaka	0,0
Konawe Selatan	2,3
Bombana	1,0
Wakatobi	1,2
Kolaka Utara	0,8
Buton Utara	2,2
Konawe Utara	0,0
Kota Kendari	2,4
Bau-Bau	2,3
Sulawesi Tenggara	1,1

Tabel 3.9.2
Prevalensi gangguan jiwa berat menurut karakteristik
di Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Karakteristik	Gangguan Jiwa Berat (psikosis/skizofrenia) (per mil)
Tempat Tinggal	
Perkotaan	1,8
Pedesaan	0,9
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	1,0
Menengah Bawah	1,6
Menengah	0,8
Menengah Atas	1,3
Teratas	0,9

Tabel 3.9.3
Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas
(berdasarkan *Self Reporting Questionnaire-20*)* menurut kabupaten/kota
di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Gangguan Mental Emosional
Buton	2,0
Muna	10,3
Konawe	3,5
Kolaka	3,3
Konawe Selatan	5,2
Bombana	4,1
Wakatobi	0,9
Kolaka Utara	2,4
Buton Utara	1,4
Konawe Utara	0,8
Kota Kendari	2,2
Bau-Bau	8,2
Sulawesi Tenggara	4,1

**Nilai Batas Pisah (Cut off Point) ≥ 6*

Tabel 3.9.4
Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas
(berdasarkan *Self Reporting Questionnaire-20*)* menurut karakteristik,
di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Gangguan Mental Emosional
Kelompok Umur (tahun)	
15 – 24	3,7
25 – 34	2,7
35 – 44	4,0
45 – 54	4,3
55 – 64	5,7
65 – 74	10,3
75+	14,1
Jenis Kelamin	
Laki-laki	3,0
Perempuan	5,2
Pendidikan	
Tidak Sekolah	8,1
Tidak Tamat SD	7,5
Tamat SD	4,5
Tamat SLTP	3,1
Tamat SLTA	3,2
Tamat D1-D3/PT	2,6
Pekerjaan	
Tidak Bekerja	4,6
Pegawai	2,8
Wiraswasta	2,5
Petani/Nelayan/buruh	4,5
Lainnya	4,6
Tempat Tinggal	
Perkotaan	3,0
Pedesaan	4,6
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	4,8
Menengah Bawah	5,6
Menengah	4,3
Menengah Atas	3,4
Teratas	2,8

*Nilai Batas Pisah (Cut off Point) ≥ 6

Tabel 3.9.5
 Persentase cakupan pengobatan gangguan jiwa berat menurut karakteristik, di Provinsi
 Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Karakteristik	Cakupan Pengobatan RT Gangguan Jiwa Berat (psikosis/skizofrenia)
Tempat Tinggal	
Perkotaan	50,9
Pedesaan	55,9
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	43,2
Menengah Bawah	66,6
Menengah	63,9
Menengah Atas	
Teratas	96,4

Tabel 3.9.6
 Persentase cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional menurut
 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Cakupan Pengobatan Gangguan Mental Emosional	
	Pernah	2 minggu
Buton	17,1	5,4
Muna	14,8	5,4
Konawe	40,3	18,4
Kolaka	18,0	13,7
Konawe Selatan	19,4	6,6
Bombana	40,8	23,6
Wakatobi	7,7	0,0
Kolaka Utara	32,3	17,4
Buton Utara	42,1	30,3
Konawe Utara	47,7	6,6
Kota Kendari	45,0	30,0
Bau-Bau	23,1	6,1
Sulawesi Tenggara	24,1	11,4

Tabel 3.9.7
 Persentase cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional menurut karakteristik di
 Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Cakupan Pengobatan Gangguan Mental Emosional	
	Seumur hidup	2 minggu
Kelompok Umur (tahun)		
15 – 24	9,4	5,1
25 – 34	13,9	4,6
35 – 44	35,8	13,5
45 – 54	27,4	18,1
55 – 64	28,1	14,1
65 – 74	50,4	26,2
75+	13,2	4,1
Jenis kelamin		
Laki-laki	23,3	9,8
Perempuan	24,5	12,3
Pendidikan		
Tidak Sekolah	21,3	5,2
Tidak Tamat SD	22,5	12,1
Tamat SD	25,3	6,3
Tamat SLTP	23,6	8,8
Tamat SLTA	28,9	22,1
Tamat D1-D3/PT	12,6	8,9
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	29,5	16,3
Pegawai	15,2	9,2
Wiraswasta	13,8	12,6
Petani/Nelayan/Buruh	20,8	4,6
Lainnya	14,4	2,1
Tempat Tinggal		
Perkotaan	30,2	13,3
Pedesaan	22,4	10,9
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	12,5	5,7
Menengah Bawah	23,4	8,3
Menengah	31,1	8,9
Menengah Atas	26,5	16,2
Teratas	30,0	24,3

3.10 Pengetahuan, Sikap dan Perilaku

Tabel 3.10.1
Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang berperilaku benar dalam
buang air besar dan cuci tangan menurut kabupaten/kota
di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Berperilaku benar dalam hal BAB*	Berperilaku benar dalam hal cuci tangan**
Buton	87,2	34,8
Muna	65,1	57,5
Konawe	79,5	73,7
Kolaka	78,0	51,7
Konawe Selatan	65,0	68,9
Bombana	62,1	25,9
Wakatobi	90,3	59,1
Kolaka Utara	76,7	64,7
Buton Utara	71,0	49,1
Konawe Utara	74,6	64,1
Kota Kendari	96,0	58,3
Bau-Bau	95,8	44,3
Sulawesi Tenggara	78,9	55,1
Indonesia	82,6	47,0

*) Perilaku benar dalam BAB bila BAB di jamban

***) Perilaku benar dalam cuci tangan bila cuci tangan pakai sabun sebelum menyiapkan makanan, setiap kali tangan kotor (memegang uang, binatang dan berkebun), setelah buang air besar, setelah menceboki bayi/anak, setelah menggunakan pestisida/insektisi, sebelum menyusui bayi, dan sebelum makan,

Tabel 3.10. 2
 Proporsi penduduk 10 tahun ke atas yang berperilaku benar dalam hal buang air besar dan cuci tangan menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Berperilaku benar dalam hal BAB*	Berperilaku benar dalam cuci tangan**
Kelompok Umur (tahun)		
10-14	78,3	53,0
15-19	81,3	57,3
20-24	79,9	53,6
25-29	76,0	56,1
30-34	77,0	56,2
35-39	79,1	55,8
40-44	79,2	59,1
45-49	80,4	57,2
50-54	82,4	56,0
55-59	80,3	53,2
60-64	78,4	54,0
+65	77,6	45,7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	78,8	54,2
Perempuan	79,1	55,8
Pendidikan		
Tidak sekolah	70,6	42,1
Tidak tamat SD	67,0	48,4
Tamat SD	72,3	51,2
Tamat SMP	79,6	56,3
Tamat SMA	89,8	61,8
Tamat PT	98,2	67,1
Pekerjaan		
Tidak kerja	80,6	55,2
Pegawai	94,7	68,8
Wiraswasta	87,3	60,1
Petani/nelayan/buruh	63,4	47,7
Lain-lain	87,4	53,1
Tempat tinggal		
Perkotaan	96,5	59,0
Pedesaan	71,9	53,5
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	23,9	46,1
Menengah bawah	72,8	51,1
Menengah	95,8	53,7
Menengah atas	99,8	60,5
Teratas	99,5	63,3

*) Perilaku benar dalam BAB bila BAB di jamban

**) Perilaku benar dalam cuci tangan bila cuci tangan pakai sabun sebelum menyiapkan makanan, setiap kali tangan kotor (memegang uang, binatang dan berkebun), setelah buang air besar, setelah menceboki bayi/anak, setelah menggunakan pestisida/insektisi, sebelum menyusui bayi, dan sebelum makan,

Penggunaan Tembakau

Tabel 3.10.3
Proporsi kebiasaan merokok penduduk umur 10 tahun ke atas menurut kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Perokok saat ini		Tidak merokok	
	Perokok setiap hari	Perokok kadang-kadang	Mantan perokok	Bukan perokok
Buton	19,3	3,8	1,9	74,9
Muna	18,0	3,8	2,4	75,8
Konawe	24,3	5,1	2,9	67,8
Kolaka	25,8	6,4	3,2	64,5
Konawe Selatan	26,3	2,4	3,6	67,6
Bombana	21,8	4,3	1,3	72,7
Wakatobi	17,3	4,1	3,9	74,6
Kolaka Utara	27,3	1,7	4,3	66,7
Buton Utara	23,1	5,1	1,8	70,1
Konawe Utara	19,3	5,4	1,5	73,8
Kota Kendari	17,5	4,0	2,1	76,4
Bau-Bau	19,4	4,3	4,5	71,8
Sulawesi Tenggara	21,8	4,2	2,8	71,1

Tabel 3.10.4
Proporsi kebiasaan merokok penduduk umur 10 tahun ke atas menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Perokok Saat ini		Tidak Merokok	
	Perokok setiap hari	Perokok kadang-kadang	Mantan perokok	Bukan Perokok
Kelompok umur (tahun)				
10-14	0,2	0,1	0,1	99,6
15-19	8,9	5,5	1,0	84,7
20-24	25,1	4,8	1,6	68,5
25-29	28,4	5,3	1,4	64,8
30-34	29,6	6,2	3,0	61,3
35-39	30,3	4,2	3,2	62,3
40-44	31,0	4,9	4,8	59,3
45-49	31,9	4,4	3,7	60,0
50-54	30,6	5,0	5,5	59,0
55-59	26,8	5,8	7,4	60,0
60-64	24,9	5,3	9,2	60,6
65+	24,6	3,7	7,2	64,5
Jenis kelamin				
Laki-laki	43,0	8,1	5,4	43,6
Perempuan	0,9	0,4	0,3	98,5
Pendidikan				
Tidak sekolah	18,6	3,9	3,8	73,7
Tidak tamat SD	16,5	2,1	1,6	79,8
Tamat SD	22,6	3,2	2,5	71,7
Tamat SMP	21,1	4,0	2,5	72,4
Tamat SMA	26,8	6,6	3,7	62,9
Tamat PT	19,7	6,0	4,2	70,1
Pekerjaan				
Tidak bekerja	6,3	2,5	1,2	90,0
Pegawai	30,6	5,6	4,2	59,5
Wiraswasta	42,4	6,1	5,0	46,5
Petani/nelayan/buruh	46,8	6,6	5,1	41,6
Lain-lain	29,8	7,1	4,3	58,8
Tempat tinggal				
Perkotaan	18,8	4,5	2,7	74,1
Pedesaan	23,0	4,1	2,9	70,0
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	25,0	4,2	1,7	69,1
Menengah bawah	23,5	3,5	2,9	70,1
Menengah	22,5	4,9	3,1	69,5
Menengah atas	19,0	4,5	2,7	73,8
Teratas	19,5	3,9	3,7	73,0

Tabel 3.10.5
 Rerata jumlah batang rokok (kretek,putih dan linting) tiap/hari dan setiap minggu dihisap
 penduduk umur 10 tahun ke atas menurut kabupaten/kota
 di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Rerata jumlah perokok (Kretek,putih dan linting) tiap hari	Rerata jumlah perokok (Kretek,putih dan linting)/minggu
Buton	12,3	11,3
Muna	13,7	11,0
Konawe	16,5	14,0
Kolaka	15,6	13,4
Konawe Selatan	13,9	12,0
Bombana	14,2	13,1
Wakatobi	11,0	9,5
Kolaka Utara	15,2	11,6
Buton Utara	13,8	10,9
Konawe Utara	17,1	11,2
Kota Kendari	13,9	12,4
Bau-Bau	13,7	8,0
Sulawesi Tenggara	14,4	12,0

Tabel 3.10.6
 Rerata jumlah batang rokok (kretek, putih dan liting) tiap/hari dan setiap minggu dihisap
 penduduk umur 10 tahun ke atas menurut karakteristik
 di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Rerata Jumlah Rokok (Kretek, putih dan liting) tiap hari	Rerata Jumlah Rokok (Kretek, putih dan liting) per minggu
Kelompok umur (tahun)		
10-14	4,9	8,1
15-19	11,6	9,7
20-24	13,6	8,9
25-29	14,5	12,8
30-34	14,8	11,5
35-39	15,3	12,4
40-44	15,3	14,0
45-49	14,8	12,2
50-54	15,4	10,9
55-59	13,5	13,7
60-64	13,6	20,7
+65	13,0	13,4
Jenis kelamin		
Laki-laki	14,5	12,0
Perempuan	10,4	13,0
Pendidikan		
Tidak sekolah	12,5	8,9
Tidak tamat SD	13,6	11,3
Tamat SD	14,4	13,7
Tamat SMP	14,4	11,1
Tamat SMA	14,7	11,9
Tamat PT	15,6	12,5
Pekerjaan		
Tidak bekerja	13,0	10,6
Pegawai	15,2	10,3
Wiraswasta	15,6	14,4
Petani/nelayan/buruh	14,3	12,3
Lain-lain	14,2	13,8
Tempat tinggal		
Perrkotaan	14,8	13,3
Pedesaan	14,3	11,5
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	14,8	13,3
Menengah bawah	14,3	11,5
Menengah	14,3	10,0
Menengah atas	15,0	10,6
Teratas	15,7	16,4

Tabel 3.10.7
Proporsi usia pertama kali merokok tiap hari menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Usia Pertama Kali Merokok Tiap Hari (Tahun)						
	3 - 4 tahun	5 - 9 tahun	10 - 14 tahun	15 - 19 tahun	20 - 24 tahun	25 - 29 tahun	≥ 30 tahun
Buton	0,0	0,8	11,4	51,4	23,3	5,8	7,4
Muna	0,0	0,1	17,5	36,9	34,8	6,5	4,3
Konawe	0,0	0,0	8,2	49,2	27,7	9,0	5,9
Kolaka	0,0	0,7	7,7	52,9	30,0	6,3	2,5
Konawe Selatan	0,0	0,2	6,6	42,4	36,0	9,4	5,4
Bombana	0,0	0,3	8,5	43,9	32,4	8,4	6,5
Wakatobi	0,0	0,0	6,0	33,7	27,8	13,7	18,7
Kolaka Utara	0,0	0,4	9,3	59,5	24,9	3,0	3,0
Buton Utara	0,0	0,8	8,3	60,2	20,0	5,9	4,8
Konawe Utara	0,0	0,0	3,8	55,8	29,7	9,0	1,7
Kota Kendari	0,0	0,4	8,1	60,1	26,4	3,9	1,1
Bau-Bau	0,0	1,9	10,5	52,8	25,7	6,7	2,5
Sulawesi Tenggara	0,0	0,4	9,1	49,6	29,2	7,0	4,7

Tabel 3.10.8
Proporsi usia pertama kali merokok tiap hari menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Usia Mulai Merokok Tiap Hari (Tahun)						
	3 - 4 tahun	5 - 9 tahun	10 - 14 tahun	15 - 19 tahun	20 - 24 tahun	25 - 29 tahun	≥ 30 tahun
Kelompok Umur (tahun)							
10-14	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
15-19	0,0	0,2	21,9	77,9	0,0	0,0	0,0
20-24	0,0	1,6	13,5	64,0	20,8	0,0	0,0
25-29	0,0	0,6	6,9	58,0	30,4	4,0	0,0
30-34	0,0	0,0	7,9	46,9	35,2	7,4	2,6
35-39	0,0	0,0	6,0	50,8	31,2	7,5	4,5
40-44	0,0	0,4	9,5	41,3	31,2	12,6	4,9
45-49	0,0	0,0	7,4	39,0	38,8	7,5	7,2
50-54	0,0	0,2	7,4	43,6	28,5	12,1	8,1
55-59	0,0	0,5	8,5	33,8	29,2	10,7	17,3
60-64	0,0	0,8	13,0	32,8	31,3	9,0	13,1
+65	0,0	0,2	4,6	36,9	29,4	13,8	15,1
Jenis Kelamin							
Laki-laki	0,0	0,4	9,1	49,9	29,5	6,9	4,1
Perempuan	0,0	0,0	8,7	32,7	9,4	12,9	36,2
Pendidikan							
Tidak sekolah	0,0	0,6	19,1	44,6	20,2	8,2	7,2
Tidak tamat SD	0,0	0,1	12,7	44,3	29,8	6,4	6,7
Tamat SD	0,0	0,9	13,0	43,2	30,4	7,1	5,4
Tamat SMP	0,0	0,3	7,6	56,8	26,0	6,3	2,9
Tamat SMA	0,0	0,3	5,6	55,4	28,6	6,2	3,9
Tamat PT	0,0	0,1	3,3	41,7	37,9	11,6	5,3
Pekerjaan							
Tidak bekerja	0,0	0,8	14,6	55,0	21,5	3,4	4,7
Pegawai	0,0	0,1	3,8	44,5	36,0	10,3	5,2
Wiraswasta	0,0	0,2	7,2	52,3	30,4	7,1	2,9
Petani/buruh/Nelayan	0,0	0,2	9,2	48,2	29,5	7,6	5,4
Lain-lain	0,0	2,8	11,7	47,8	29,0	4,9	3,8
Tempat Tinggal							
Perkotaan	0,0	0,9	8,9	55,5	27,4	4,9	2,3
Pedesaan	0,0	0,3	9,2	47,6	29,8	7,7	5,5
Kuintil Indeks Kepemilikan							
Terbawah	0,0	0,2	10,1	52,7	27,7	5,5	3,8
Menengah bawah	0,0	0,8	10,2	45,8	29,9	7,7	5,6
Menengah	0,0	0,4	10,4	51,5	26,7	7,2	3,8
Menengah atas	0,0	0,4	7,1	49,6	30,0	8,7	4,3
Teratas	0,0	0,4	7,6	47,9	32,0	6,0	6,1

Tabel 3.10.9.
Proporsi usia mulai merokok menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Usia Mulai Merokok (Tahun)						
	3 - 4 tahun	5 - 9 tahun	10 - 14 tahun	15 - 19 tahun	20 - 24 tahun	25 - 29 tahun	≥30 tahun
Buton	0,0	1,2	9,5	62,6	19,0	2,9	4,8
Muna	0,0	0,7	18,5	44,8	25,4	7,0	3,6
Konawe	0,0	1,5	21,2	51,6	15,7	4,6	5,3
Kolaka	0,0	1,2	22,2	56,5	15,3	2,3	2,4
Konawe Selatan	0,0	1,4	11,9	52,2	24,6	5,6	4,4
Bombana	0,0	1,3	18,7	49,0	20,6	5,5	5,0
Wakatobi	0,0	0,0	11,2	48,6	20,9	10,2	9,1
Kolaka Utara	0,0	1,0	16,4	63,5	14,8	2,1	2,2
Buton Utara	0,0	1,1	14,1	65,7	11,2	4,8	3,2
Konawe Utara	0,0	0,0	6,4	57,5	28,2	6,5	1,5
Kota Kendari	0,0	2,0	14,6	61,8	18,4	1,9	1,3
Bau-Bau	0,0	2,8	23,5	51,3	17,8	2,1	2,4
Sulawesi Tenggara	0,0	1,4	16,8	55,1	19,0	4,1	3,6

Tabel 3.10.10
Proporsi usia pertama kali merokok menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Karakteristik	Usia Pertama Kali Merokok (Tahun)						
	3 - 4 tahun	5 - 9 tahun	10 - 14 tahun	15 - 19 tahun	20 - 24 tahun	25 - 29 tahun	>= 30 tahun
Kelompok umur (tahun)							
10-14	0,0	4,3	95,7	0,0	0,0	0,0	0,0
15-19	0,0	0,6	30,8	68,6	0,0	0,0	0,0
20-24	0,0	2,8	24,1	56,8	16,2	0,0	0,0
25-29	0,0	1,3	16,7	62,4	17,2	2,4	0,0
30-34	0,0	1,8	13,8	58,8	18,5	4,5	2,6
35-39	0,0	0,9	14,1	56,7	21,0	4,2	3,1
40-44	0,0	1,1	16,0	51,5	21,8	5,3	4,4
45-49	0,0	1,1	13,3	50,0	24,7	6,0	4,8
50-54	0,0	1,7	11,0	52,1	20,5	7,7	7,0
55-59	0,0	0,6	15,8	35,3	26,4	9,7	12,2
60-64	0,0	1,3	15,9	45,9	21,3	6,3	9,3
65+	0,0	0,2	8,3	43,4	26,9	6,4	14,9
Jenis kelamin							
Laki-laki	0,0	1,4	17,0	55,8	19,1	3,9	2,9
Perempuan	0,0	0,0	9,9	22,8	15,8	13,2	38,4
Pendidikan							
Tidak sekolah	0,0	1,9	17,5	46,1	21,5	5,8	7,1
Tidak tamat SD	0,0	2,0	20,5	49,1	17,8	4,4	6,1
Tamat SD	0,0	1,8	21,3	46,9	20,6	5,1	4,4
Tamat SLTP	0,0	0,9	16,8	62,7	14,8	2,6	2,2
Tamat SLTA	0,0	1,0	14,3	60,4	18,4	3,1	2,8
Tamat D1-D3/PT	0,0	1,4	7,7	54,1	26,7	6,9	3,2
Pekerjaan							
Tidak bekerja	0,0	1,5	20,2	57,6	13,2	2,8	4,7
Pegawai	0,0	0,7	9,2	57,7	23,6	5,3	3,5
Wiraswasta	0,0	1,5	16,0	55,3	20,8	3,7	2,7
Petani/buruh/Nelayan	0,0	1,3	17,6	53,5	19,2	4,5	3,8
Lain-lain	0,0	2,6	17,8	53,1	20,6	3,3	2,7
Tempat tinggal							
Perkotaan	0,0	2,0	16,8	58,4	17,9	2,7	2,2
Pedesaan	0,0	1,1	16,8	53,9	19,4	4,5	4,2
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	0,0	0,5	20,3	55,5	16,1	3,8	3,9
Menengah bawah	0,0	2,8	16,9	52,6	19,4	4,6	3,8
Menengah	0,0	0,8	17,8	55,7	18,2	4,2	3,3
Menengah atas	0,0	1,4	15,0	54,7	21,4	4,2	3,2
Teratas	0,0	1,6	13,7	56,9	20,1	3,5	4,1

Tabel 3.10.11
Proporsi jenis rokok yang dihisap penduduk umur 10 tahun ke atas menurut kabupaten/kota di
Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Jenis Rokok yang Dihisap			
	Kretek	Rokok Putih	Rokok linting	Cangklong/cerutu
Buton	39,4	69,3	2,0	0,2
Muna	60,6	49,1	4,9	1,0
Konawe	54,1	47,3	4,7	0,0
Kolaka	68,5	65,0	5,8	0,6
Konawe Selatan	25,8	79,6	9,3	0,1
Bombana	27,0	71,6	5,0	3,0
Wakatobi	71,9	28,0	1,6	0,2
Kolaka Utara	10,3	90,6	1,5	0,0
Buton Utara	59,6	45,4	7,5	0,6
Konawe Utara	16,3	92,6	4,1	0,4
Kota Kendari	18,3	82,3	1,4	1,4
Bau-Bau	45,6	68,0	3,7	0,0
Sulawesi Tenggara	43,0	66,7	4,6	0,6

Tabel 3.10.12
Proporsi jenis rokok yang dihisap penduduk umur 10 tahun ke atas menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis Rokok yang Dihisap			
	Kretek	Rokok putih	Rokok linting	Cangklong/ Cerutu
Kelompok umur (tahun)				
10-14	25,9	74,1	0,0	0,0
15-19	34,7	78,4	1,4	0,7
20-24	32,6	81,0	1,1	0,0
25-29	38,7	75,2	2,6	0,0
30-34	40,1	74,7	3,2	1,6
35-39	41,9	66,6	4,4	0,7
40-44	45,2	64,4	2,0	1,0
45-49	50,0	52,8	4,8	0,5
50-54	54,8	52,7	6,9	0,1
55-59	53,7	52,6	6,4	1,1
60-65	48,9	54,8	8,9	1,5
+65	58,0	38,9	24,7	0,4
Jenis Kelamin				
Laki-laki	43,3	66,8	4,4	0,6
Perempuan	33,0	62,1	13,8	1,7
Pendidikan				
Tidak sekolah	55,3	46,3	11,4	1,6
Tidak tamat SD	54,4	52,3	13,3	0,5
Tamat SD	47,4	63,8	5,9	0,4
Tamat SMP	40,7	71,1	2,3	1,2
Tamat SMA	35,8	73,6	1,3	0,5
Tamat PT	37,6	73,2	1,2	0,2
Pekerjaan				
Tidak bekerja	36,3	73,9	4,9	0,7
Pegawai	40,4	71,1	0,3	0,3
Wiraswasta	42,1	68,4	1,4	1,0
Petani/Nelayan/ buruh	47,1	61,8	7,1	0,6
Lain-lain	41,2	68,1	2,7	0,0
Tempat tinggal				
Perkotaan	34,1	76,2	1,9	0,7
Pedesaan	46,1	63,5	5,5	0,6
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	51,3	59,1	8,1	1,1
Menengah bawah	43,0	65,6	5,6	0,8
Menengah	41,5	66,3	4,5	0,4
Menengah atas	39,2	68,7	2,8	0,8
Teratas	38,7	76,0	1,2	0,0

Tabel 3.10.13
 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang mempunyai kebiasaan
 merokok dalam gedung/ruangan menurut kabupaten/kota
 di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Perokok Merokok Dalam Gedung/Ruangan	
	Ya	Tidak
Buton	85,5	14,5
Muna	91,2	8,8
Konawe	92,8	7,2
Kolaka	94,1	5,9
Konawe Selatan	93,5	6,5
Bombana	93,4	6,6
Wakatobi	74,5	25,5
Kolaka Utara	97,1	2,9
Buton Utara	91,7	8,3
Konawe Utara	95,6	4,4
Kota Kendari	93,0	7,0
Bau-Bau	92,6	7,4
Sulawesi Tenggara	92,0	8,0
Indonesia	84,6	15,4

Tabel 3.10.14
Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang mempunyai kebiasaan merokok dalam gedung/ruangan menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Risesdas 2013

Karakteristik	Perokok Merokok dalam Gedung/Ruangan	
	Ya	Tidak
Kelompok umur (tahun)		
10-14	61,5	38,5
15-19	76,3	23,7
20-24	90,8	9,2
25-29	89,7	10,3
30-34	92,1	7,9
35-39	95,2	4,8
40-44	94,4	5,6
45-49	94,6	5,4
50-54	96,6	3,4
55-59	92,2	7,8
60-64	96,8	3,2
65+	95,1	4,9
Jenis kelamin		
Laki-laki	92,0	8,0
Perempuan	91,8	8,2
Pendidikan		
Tidak sekolah	90,7	9,3
Tidak tamat SD	93,2	6,8
Tamat SD	93,2	6,8
Tamat SLTP	92,0	8,0
Tamat SLTA	91,7	8,3
Tamat D1-D3/PT	88,6	11,4
Pekerjaan		
Tidak bekerja	84,6	15,4
Pegawai	92,8	7,2
Wiraswasta	94,3	5,7
Petani/buruh/nelayan	93,6	6,4
Lain-lain	95,3	4,7
Tempat tinggal		
Perkotaan	92,7	7,3
Pedesaan	91,8	8,2
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	94,3	5,7
Menengah bawah	88,8	11,2
Menengah	93,2	6,8
Menengah atas	91,6	8,4
Teratas	91,7	8,3

Tabel 3.10.15
Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Perokok Merokok didalam Rumah Bersama ART	
	Ya	Tidak
Buton	92,2	7,8
Muna	89,5	10,5
Konawe	92,1	7,9
Kolaka	96,0	4,0
Konawe Selatan	91,8	8,2
Bombana	89,5	10,5
Wakatobi	62,8	37,2
Kolaka Utara	93,5	6,5
Buton Utara	90,4	9,6
Konawe Utara	93,3	6,7
Kota Kendari	91,7	8,3
Bau-Bau	86,1	13,9
Sulawesi Tenggara	91,1	8,9

Tabel 3.10.16

Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Perokok merokok didalam rumah bersama ART	
	Ya	Tidak
Kelompok umur (tahun)		
10-14	45,7	54,3
15-19	77,2	22,8
20-24	91,6	8,4
25-29	90,9	9,1
30-34	88,9	11,1
35-39	92,6	7,4
40-44	94,2	5,8
45-49	92,1	7,9
50-54	93,8	6,2
55-59	94,7	5,3
60-64	92,3	7,7
65+	93,7	6,3
Jenis kelamin		
Laki-laki	91,3	8,7
Perempuan	80,8	19,2
Pendidikan		
Tidak sekolah	92,6	7,4
Tidak tamat SD	94,1	5,9
Tamat SD	93,4	6,6
Tamat SLTP	89,2	10,8
Tamat SLTA	89,9	10,1
Tamat D1-D3/PT	86,6	13,4
Pekerjaan		
Tidak bekerja	85,6	14,4
Pegawai	88,9	11,1
Wiraswasta	92,4	7,6
Petani/buruh/nelayan	93,1	6,9
Lain-lain	92,6	7,4
Tempat tinggal		
Perkotaan	89,9	10,1
Pedesaan	91,5	8,5
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	0,0	5,7
Menengah bawah	89,7	10,3
Menengah	91,2	8,8
Menengah atas	88,5	11,5
Teratas	91,1	8,9

Tabel 3.10.17
Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang mempunyai kebiasaan mengunyah tembakau
menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Pengunyah Tembakau saat ini		Tidak Mengunyah Tembakau	
	Setiap hari	Kadang-kadang	Mantan	Tidak Pernah
Buton	4,1	0,7	0,9	94,3
Muna	1,8	0,9	0,1	97,1
Konawe	4,4	1,1	0,2	94,4
Kolaka	2,1	1,7	0,8	95,4
Konawe Selatan	2,9	1,0	0,8	95,3
Bombana	2,9	2,0	0,6	94,5
Wakatobi	3,5	1,1	0,3	95,1
Kolaka Utara	0,9	0,6	0,2	98,4
Buton Utara	1,7	1,1	0,4	96,8
Konawe Utara	0,3	0,4	0,5	98,8
Kota Kendari	2,9	0,8	0,2	96,1
Bau-Bau	1,4	0,2	0,3	98,2
Sulawesi Tenggara	2,7	1,0	0,5	95,8
Indonesia	2,5	1,6	0,9	95,0

Tabel 3.10.18

Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang mempunyai kebiasaan mengunyah tembakau menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Pengunyah Tembakau Saat ini		Tidak Mengunyah Tembakau	
	Setiap hari	Kadang-kadang	Mantan	Tidak Pernah
Kelompok umur (tahun)				
10-14	2,5	0,6	0,1	96,7
15-19	1,9	1,0	0,3	96,8
20-24	2,0	0,9	0,2	96,9
25-29	2,4	1,3	0,3	96,0
30-34	3,3	0,9	0,4	95,5
35-39	2,2	1,1	0,3	96,5
40-44	1,7	1,1	0,9	96,3
45-49	2,5	0,8	0,4	96,3
50-54	2,6	0,8	1,2	95,4
55-59	4,1	1,7	0,9	93,3
60-64	2,8	1,4	0,9	94,9
65+	7,3	2,2	1,7	88,9
Jenis kelamin				
Laki-laki	2,6	1,3	0,5	95,5
Perempuan	2,7	0,8	0,4	96,2
Pendidikan				
Tidak sekolah	4,8	2,2	1,4	91,5
Tidak tamat SD	2,9	1,3	0,5	95,2
Tamat SD	2,9	1,0	0,8	95,3
Tamat SLTP	2,2	1,2	0,2	96,5
Tamat SLTA	2,1	0,6	0,2	97,1
Tamat D1-D3/PT	2,7	0,8	0,2	96,3
Pekerjaan				
Tidak bekerja	2,8	0,8	0,4	96,0
Pegawai	1,7	0,6	0,2	97,5
Wiraswasta	1,9	0,9	0,3	96,9
Petani/nelayan/buruh	2,9	1,9	0,8	94,4
Lain-lain	3,2	0,5	0,6	95,7
Tempat Tinggal				
Perkotaan	2,4	0,7	0,2	96,6
Pedesaan	2,7	1,1	0,6	95,5
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	2,5	1,2	0,6	95,7
Menengah bawah	3,1	1,3	0,6	95,1
Menengah	3,2	1,3	0,4	95,1
Menengah atas	2,2	0,6	0,4	96,7
Teratas	2,4	0,7	0,3	96,6

Tabel 3.10.19
 Proporsi aktivitas fisik penduduk umur 10 tahun ke atas menurut kabupaten/kota
 di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Aktivitas Fisik	
	Aktif	Kurang Aktif*)
Buton	35,4	64,6
Muna	39,7	60,3
Konawe	23,0	77,0
Kolaka	40,9	59,1
Konawe Selatan	38,6	61,4
Bombana	25,4	74,6
Wakatobi	17,3	82,7
Kolaka Utara	44,4	55,6
Buton Utara	30,4	69,6
Konawe Utara	22,3	77,7
Kota Kendari	13,0	87,0
Bau-Bau	23,3	76,7
Sulawesi Tenggara	30,5	69,5

*) Kurang aktivitas adalah kegiatan kumulatif kurang dari 150 menit dalam seminggu

Tabel 3.10.20
 Proporsi aktivitas fisik penduduk umur 10 tahun ke atas menurut
 karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Karakteristik	Aktivitas Fisik	
	Cukup aktif	Kurang aktif
Kelompok umur (tahun)		
10 - 14	50,4	49,6
15 - 19	64,6	35,4
20 - 24	73,9	26,1
25 - 29	80,2	19,8
30 - 34	83,1	16,9
35 - 39	84,3	15,7
40 - 44	84,4	15,6
45 - 49	83,5	16,5
50 - 54	81,7	18,3
55 - 59	78,5	21,5
60 - 64	73,9	26,1
64 +	57,3	42,7
Jenis kelamin		
Laki-laki	73,7	26,3
Perempuan	74,2	25,8
Pendidikan		
Tidak sekolah	67,1	32,9
Tidak Tamat SD	67,0	33,0
Tamat SD	76,8	23,2
Tamat SLTP	76,1	23,9
Tamat SLTA	75,2	24,8
Tamat D1-D3/PT	71,8	28,2
Pekerjaan		
Tidak berkerja	64,1	35,9
Pegawai	76,7	23,3
Wiraswasta	81,7	18,3
Petani/Nelayan/Buruh	86,6	13,4
Lainnya	80,9	19,1
Tempat tinggal		
Perkotaan	71,8	28,2
Pedesaan	76,1	23,9
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	76,2	23,8
Menengah bawah	76,4	23,6
Menengah	75,8	24,2
Menengah atas	73,0	27,0
Teratas	69,2	30,8

Tabel 3.10.21
 Proporsi aktivitas duduk dan berbaring (sedentari) penduduk 10 tahun ke atas
 menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Aktivitas Sedentari		
	<3 jam	3-5,59 jam	>6 jam
Buton	60,0	37,6	0,0
Muna	83,6	15,0	1,4
Konawe	71,3	26,3	2,4
Kolaka	64,9	34,1	1,0
Konawe Selatan	36,8	57,4	5,9
Bombana	76,7	23,0	0,3
Wakatobi	50,1	45,0	4,8
Kolaka Utara	44,2	45,1	10,7
Buton Utara	38,9	54,1	7,1
Konawe Utara	52,9	30,6	16,6
Kota Kendari	56,2	40,6	3,2
Bau-Bau	57,1	36,8	6,1
Sulawesi Tenggara	60,3	36,0	3,7
Indonesia	33,9	42,0	24,1

Tabel 3.10.22
 Proporsi aktivitas duduk dan berbaring (sedentari) penduduk 10 tahun
 ke atas menurut karakteristik di Provinsi
 Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Aktivitas Sedentari		
	<3 jam	3-5,59 jam	>6 jam
Kelompok umur (tahun)			
10-14	55,6	40,1	4,3
15-19	59,0	38,2	2,9
20-24	58,8	38,0	3,1
25-29	61,2	35,5	3,3
30-34	64,4	33,6	2,0
35-39	61,5	35,1	3,4
40-44	65,4	32,2	2,4
45-49	63,1	33,8	3,1
50-54	65,8	30,8	3,3
55-59	62,0	34,1	3,9
60-64	60,0	35,2	4,8
65+	50,5	37,0	12,5
Jenis kelamin			
Laki-laki	58,1	37,8	4,1
Perempuan	62,4	34,2	3,4
Pendidikan			
Tidak sekolah	58,0	34,8	7,1
Tidak tamat SD	61,4	34,8	3,8
Tamat SD	59,2	37,0	3,8
Tamat SLTP	58,0	38,8	3,2
Tamat SLTA	61,8	34,8	3,4
Tamat D1-D3/PT	64,1	32,5	3,4
Pekerjaan			
Tidak bekerja	58,3	37,4	4,3
Pegawai	66,1	31,0	2,9
Wiraswasta	63,7	33,0	3,3
Petani/buruh/nelayan	60,9	36,3	2,8
Lain-lain	64,2	33,2	2,5
Tempat tinggal			
Perkotaan	61,4	35,4	3,2
Pedesaan	59,8	36,3	3,9
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	64,4	32,5	3,1
Menengah bawah	57,0	38,4	4,7
Menengah	59,6	37,3	3,1
Menengah atas	60,0	36,7	3,3
Teratas	60,2	35,3	4,5

Tabel 3.10.23
 Proporsi porsi makan buah/sayur per hari dalam seminggu penduduk umur
 10 tahun ke atas menurut kabupaten/kota di Provinsi
 Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Konsumsi Buah/Sayur per hari Dalam Seminggu			
	Tidak Konsumsi	1 - 2 Porsi	3 - 4 Porsi	≥ 5 Porsi
Buton	2,0	90,6	5,6	1,7
Muna	0,3	87,4	11,0	1,3
Konawe	1,3	65,2	25,0	8,6
Kolaka	1,8	74,3	21,6	2,4
Konawe Selatan	0,2	57,9	39,1	2,8
Bombana	2,0	89,0	8,7	0,3
Wakatobi	1,1	68,4	26,1	4,4
Kolaka Utara	0,0	94,4	5,0	0,6
Buton Utara	1,0	93,7	4,6	0,7
Konawe Utara	0,0	95,2	4,3	0,5
Kota Kendari	0,4	90,5	7,9	1,1
Bau-Bau	1,7	84,1	13,5	0,7
Sulawesi Tenggara	1,0	80,8	15,9	2,3
Indonesia	1,2	77,4	18,1	3,3

Tabel 3.10.24
Proporsi makan buah dan sayur penduduk usia 10 tahun ke atas menurut karakteristik
di Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Karakteristik	Konsumsi Buah/Sayur per hari Dalam Seminggu			
	Tidak Konsumsi	1 - 2 Porsi	3 - 4 Porsi	≥ 5 Porsi
Kelompok Umur (tahun)				
10 – 14	1,8	86,4	9,8	2,1
15 – 19	0,5	83,0	14,0	2,5
20 – 24	0,7	83,1	14,4	1,8
25 – 29	0,6	79,8	17,2	2,4
30 – 34	0,7	78,3	18,8	2,2
35 – 39	1,4	78,5	17,5	2,6
40 – 44	0,3	77,2	19,9	2,7
45 -49	0,6	77,4	19,7	2,4
50 -54	0,6	76,7	20,7	2,0
55 -59	0,9	79,7	17,1	2,3
60 -64	1,9	79,2	16,2	2,7
65 +	2,4	83,0	12,8	1,7
Jenis kelamin				
Laki-laki	1,3	82,0	14,7	2,1
Perempuan	0,7	79,7	17,2	2,4
Pendidikan				
Tidak sekolah	3,8	79,2	14,7	2,4
Tidak Tamat SD	1,5	85,2	10,9	2,4
Tamat SD	1,2	79,1	18,0	1,7
Tamat SLTP	0,7	81,1	16,2	2,0
Tamat SLTA	0,4	81,0	16,1	2,5
Tamat D1-D3/PT	0,2	77,9	18,5	3,4
Pekerjaan				
Tidak berkerja	1,2	82,3	14,1	2,3
Pegawai	0,0	79,8	17,7	2,4
Wiraswasta	0,4	81,8	15,9	1,9
Petani/Nelayan/Buruh	1,1	76,8	20,0	2,1
Lainnya	1,0	81,1	15,3	2,6
Tempat tinggal				
Perkotaan	0,7	83,6	12,7	3,0
Pedesaan	1,1	79,6	17,4	1,9
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	2,3	82,4	14,4	0,9
Menengah bawah	0,8	78,8	18,2	2,3
Menengah	0,7	80,9	16,4	2,0
Menengah atas	0,7	79,8	16,5	3,0
Teratas	0,6	82,0	14,5	2,9

Tabel 3.10.25
 Rerata jumlah porsi per hari buah dan sayur penduduk umur \geq 10 tahun menurut kabupaten/kota
 di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Rerata Konsumsi Buah	Rerata Konsumsi Sayur
Buton	0,3	1,1
Muna	0,5	1,0
Konawe	0,4	1,7
Kolaka	0,5	1,3
Konawe Selatan	0,6	1,6
Bombana	0,4	0,8
Wakatobi	0,6	1,4
Kolaka Utara	0,4	1,1
Buton Utara	0,4	0,9
Konawe Utara	0,5	1,1
Kota Kendari	0,5	1,1
Bau-Bau	0,3	1,2
Sulawesi Tenggara	0,5	1,2

Tabel 3.10.26
 Rerata jumlah porsi per hari buah dan sayur penduduk umur ≥ 10 tahun menurut karakteristik di
 Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Karakteristik	Rerata Konsumsi Buah	Rerata Konsumsi Sayur
Kelompok Umur (Tahun)		
10-14	0,4	1,1
15-19	0,5	1,2
20-24	0,4	1,2
25-29	0,5	1,3
30-34	0,5	1,3
35-39	0,5	1,3
40-44	0,5	1,4
45-49	0,5	1,4
50-54	0,5	1,3
55-59	0,5	1,3
60-64	0,5	1,3
65+	0,4	1,2
Jenis kelamin		
Laki-laki	0,5	1,2
Perempuan	0,5	1,3
Pendidikan		
Tidak sekolah	0,4	1,2
Tidak tamat SD	0,4	1,1
Tamat SD	0,4	1,3
Tamat SLTP	0,4	1,3
Tamat SLTA	0,5	1,3
Tamat D1-D3/PT	0,6	1,4
Pekerjaan		
Tidak bekerja	0,4	1,2
Pegawai	0,6	1,4
Wiraswasta	0,5	1,2
Petani/buruh/nelayan	0,4	1,3
Lain-lain	0,5	1,3
Tempat tinggal		
Perkotaan	0,5	1,2
Pedesaan	0,4	1,3
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	0,4	1,1
Menengah bawah	0,4	1,3
Menengah	0,4	1,3
Menengah atas	0,5	1,4
Teratas	0,6	1,2

Tabel 3.10.27
 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan/ minuman
 manis menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi Makanan/Minuman Manis		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Buton	31,6	55,6	12,8
Muna	28,7	57,2	14,1
Konawe	51,3	29,4	19,4
Kolaka	53,5	40,4	6,1
Konawe Selatan	47,2	43,6	9,2
Bombana	54,8	34,1	11,1
Wakatobi	22,4	46,1	31,5
Kolaka Utara	46,6	51,5	2,0
Buton Utara	28,1	51,0	20,9
Konawe Utara	67,2	25,6	7,1
Kota Kendari	50,1	44,7	5,2
Bau-Bau	42,8	38,7	18,5
Sulawesi Tenggara	44,4	44,0	11,6
Indonesia	53,1	36,8	10,1

Tabel 3.10.28
Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan/minuman manis
menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Karakteristik	Konsumsi Makanan/ Minuman Manis		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	45,2	48,3	6,4
15 – 19	42,5	49,1	8,4
20 – 24	43,8	46,9	9,3
25 – 29	46,4	43,1	10,5
30 – 34	46,5	44,0	9,5
35 – 39	47,1	41,6	11,3
40 – 44	47,4	38,9	13,7
45 -49	44,9	38,9	16,2
50 -54	43,5	39,6	16,9
55 -59	41,2	39,3	19,5
60 -64	39,9	42,2	17,9
65 +	33,0	41,6	25,4
Jenis kelamin			
Laki-laki	46,3	42,3	11,5
Perempuan	42,6	45,6	11,8
Pendidikan			
Tidak sekolah	31,5	44,3	24,2
Tidak Tamat SD	42,6	45,2	12,2
Tamat SD	43,5	45,8	10,7
Tamat SLTP	45,7	43,4	10,9
Tamat SLTA	47,8	42,4	9,8
Tamat D1-D3/PT	45,8	41,0	13,2
Pekerjaan			
Tidak berkerja	44,2	45,7	10,1
Pegawai	48,2	38,6	13,2
Wiraswasta	49,0	40,3	10,7
Petani/Nelayan/Buruh	41,8	43,7	14,5
Lainnya	41,6	41,5	16,9
Tempat tinggal			
Perkotaan	49,5	42,0	8,5
Pedesaan	42,4	44,7	12,9
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	38,5	45,7	15,8
Menengah bawah	41,1	46,9	12,0
Menengah	44,4	43,9	11,7
Menengah atas	47,4	41,9	10,8
Teratas	50,2	41,8	8,0

Tabel. 3.10.29
 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan asin menurut
 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi Makanan Asin		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Buton	7,8	42,4	49,8
Muna	6,7	62,3	31,0
Konawe	9,5	39,9	50,6
Kolaka	10,1	63,1	26,7
Konawe Selatan	30,3	54,4	15,3
Bombana	23,9	44,8	31,2
Wakatobi	3,0	19,2	77,8
Kolaka Utara	11,2	58,7	30,1
Buton Utara	3,0	28,0	69,1
Konawe Utara	14,8	58,3	26,9
Kota Kendari	5,6	44,7	49,7
Bau-Bau	5,5	24,5	69,9
Sulawesi Tenggara	11,5	48,2	40,3
Indonesia	26,2	48,1	25,6

Tabel 3.10.30
Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan asin menurut
karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Karakteristik	Konsumsi Makanan Asin		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	12,0	48,5	39,5
15 – 19	11,0	47,9	41,1
20 – 24	11,1	52,3	36,6
25 – 29	12,0	52,4	35,6
30 – 34	11,5	50,5	37,9
35 – 39	13,1	49,3	37,6
40 – 44	11,8	47,9	40,3
45 -49	10,8	46,9	42,3
50 -54	10,7	41,7	47,6
55 -59	11,3	44,9	43,8
60 -64	9,7	42,2	48,1
65 +	9,7	35,6	54,7
Jenis kelamin			
Laki-laki	12,2	48,8	38,9
Perempuan	10,7	47,6	41,7
Pendidikan			
Tidak sekolah	9,5	43,0	47,5
Tidak Tamat SD	11,4	48,0	40,5
Tamat SD	13,6	50,3	36,2
Tamat SLTP	12,4	50,3	37,3
Tamat SLTA	10,4	47,1	42,5
Tamat D1-D3/PT	6,6	43,1	50,3
Pekerjaan			
Tidak berkerja	11,2	48,1	40,7
Pegawai	8,2	43,5	48,4
Wiraswasta	12,4	49,3	38,3
Petani/Nelayan/Buruh	13,6	51,0	35,4
Lainnya	7,9	41,6	50,5
Tempat tinggal			
Perkotaan	6,7	42,5	50,8
Pedesaan	13,4	50,5	36,1
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	11,3	53,5	35,2
Menengah bawah	14,8	48,8	36,4
Menengah	11,4	48,3	40,3
Menengah atas	10,6	45,1	44,3
Teratas	9,6	45,6	44,8

Tabel 3.10.31
 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan berlemak menurut
 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi
 Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi Makanan Berlemak		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Buton	7,6	49,2	43,2
Muna	14,6	71,7	13,7
Konawe	20,3	61,6	18,1
Kolaka	17,6	72,1	10,3
Konawe Selatan	29,5	62,0	8,6
Bombana	27,4	58,0	14,6
Wakatobi	8,6	67,3	24,1
Kolaka Utara	7,3	75,5	17,2
Buton Utara	11,3	65,5	23,2
Konawe Utara	13,3	66,5	20,2
Kota Kendari	21,4	69,5	9,1
Bau-Bau	18,1	62,1	19,7
Sulawesi Tenggara	17,9	65,2	16,9
Indonesia	40,7	47,4	11,9

Tabel 3.10.32
 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan mengkonsumsi
 makanan berlemak menurut karakteristik
 di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Karakteristik	Konsumsi Makanan Berlemak		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	20,4	66,3	13,3
15 – 19	18,6	67,3	14,1
20 – 24	18,4	68,5	13,2
25 – 29	19,3	65,7	15,0
30 – 34	17,5	68,4	14,1
35 – 39	18,8	65,0	16,2
40 – 44	18,0	65,7	16,2
45 -49	19,7	61,3	19,0
50 -54	14,5	61,8	23,7
55 -59	16,5	62,4	21,1
60 -64	9,3	64,0	26,7
65 +	9,5	52,1	38,4
Jenis kelamin			
Laki-laki	16,6	65,5	17,8
Perempuan	19,2	64,8	16,0
Pendidikan			
Tidak sekolah	8,2	59,8	31,9
Tidak Tamat SD	16,8	64,0	19,2
Tamat SD	17,6	65,2	17,2
Tamat SLTP	18,7	67,2	14,2
Tamat SLTA	20,0	64,4	15,6
Tamat D1-D3/PT	19,1	68,4	12,4
Pekerjaan			
Tidak berkerja	18,7	65,1	16,2
Pegawai	19,1	66,6	14,3
Wiraswasta	19,8	67,5	12,7
Petani/Nelayan/Buruh	14,7	64,1	21,2
Lainnya	17,7	62,8	19,5
Tempat tinggal			
Perkotaan	20,7	65,9	13,4
Pedesaan	16,8	64,9	18,3
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	12,0	66,2	21,8
Menengah bawah	17,9	62,8	19,3
Menengah	19,1	64,5	16,5
Menengah atas	20,8	65,2	14,1
Teratas	19,6	67,1	13,2

Tabel 3.10.33
 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan
 dibakar/panggang menurut kabupaten/kota
 di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Konsumsi Makanan dibakar/Panggang		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Buton		58,2	20,2
Muna	9,8	75,3	14,9
Konawe	16,8	60,7	22,6
Kolaka	10,1	78,3	11,7
Konawe Selatan	8,4	72,5	19,1
Bombana	30,0	54,4	15,6
Wakatobi	12,3	68,6	19,1
Kolaka Utara	4,2	77,7	18,1
Buton Utara	10,5	70,6	18,9
Konawe Utara	15,1	61,6	23,3
Kota Kendari	5,8	72,3	21,8
Bau-Bau	6,7	56,8	36,5
Sulawesi Tenggara	12,1	68,6	19,3
Indonesia	4,4	37,1	58,5

Tabel 3.10.34
Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan
dibakar/panggang menurut karakteristik
di Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Karakteristik	Konsumsi Makanan dibakar/Panggang		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	11,0	67,6	21,3
15 – 19	11,4	69,7	18,9
20 – 24	10,2	68,8	21,0
25 – 29	12,9	70,6	16,4
30 – 34	12,7	71,4	16,0
35 – 39	12,3	67,8	19,9
40 – 44	13,8	70,2	16,0
45 -49	13,0	70,2	16,8
50 -54	14,2	65,8	20,0
55 -59	13,1	68,6	18,3
60 -64	10,3	68,0	21,8
65 +	12,2	58,2	29,6
Jenis kelamin			
Laki-laki	11,4	68,8	19,7
Perempuan	12,8	68,4	18,9
Pendidikan			
Tidak sekolah	11,1	61,7	27,2
Tidak Tamat SD	13,2	66,3	20,5
Tamat SD	11,9	67,4	20,7
Tamat SLTP	12,3	69,4	18,4
Tamat SLTA	11,7	70,5	17,9
Tamat D1-D3/PT	12,0	74,2	13,8
Pekerjaan			
Tidak berkerja	12,1	68,3	19,6
Pegawai	11,6	73,0	15,4
Wiraswasta	11,8	72,5	15,6
Petani/Nelayan/ Buruh	12,2	66,1	21,7
Lainnya	13,3	66,9	19,8
Tempat tinggal			
Perkotaan	9,0	69,7	21,3
Pedesaan	13,4	68,1	18,5
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	13,0	65,7	21,4
Menengah bawah	11,3	68,3	20,3
Menengah	13,6	65,7	20,7
Menengah atas	10,3	69,7	19,9
Teratas	12,2	73,6	14,2

Tabel 3.10.35
 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan hewani
 berbahan pengawet menurut kabupaten/kota
 di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Konsumsi Makanan Hewani Berbahan Pengawet		
	≥1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Buton	1,5	13,6	85,0
Muna	0,9	10,4	88,7
Konawe	4,0	26,9	69,0
Kolaka	1,7	28,0	70,3
Konawe Selatan	1,0	13,8	85,2
Bombana	13,9	15,9	70,2
Wakatobi	0,6	5,0	94,4
Kolaka Utara	1,2	11,4	87,4
Buton Utara	0,7	6,0	93,3
Konawe Utara	16,0	21,2	62,8
Kota Kendari	3,4	23,6	73,0
Bau-Bau	1,0	14,4	84,6
Sulawesi Tenggara	3,0	17,9	79,1
Indonesia	4,3	28,2	67,5

Tabel 3.10.36
 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan hewani berbahan pengawet menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Risesdas 2013

Karakteristik	Konsumsi Makanan Hewani Berbahan Pengawet		
	≥1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	3,3	19,2	77,5
15 – 19	3,5	20,3	76,1
20 – 24	3,2	20,8	76,0
25 – 29	3,3	17,9	78,8
30 – 34	3,0	18,9	78,2
35 – 39	2,9	17,5	79,6
40 – 44	2,9	16,3	80,8
45 -49	2,7	18,1	79,2
50 -54	1,5	15,1	83,4
55 -59	2,0	13,5	84,5
60 -64	1,6	13,7	84,7
65 +	2,6	11,4	86,0
Jenis kelamin			
Laki-laki	3,1	19,3	77,6
Perempuan	2,8	16,5	80,7
Pendidikan			
Tidak sekolah	2,8	12,6	84,6
Tidak Tamat SD	2,8	14,2	82,9
Tamat SD	2,9	16,8	80,3
Tamat SLTP	2,9	17,6	79,5
Tamat SLTA	3,1	20,7	76,2
Tamat D1-D3/PT	3,2	25,3	71,5
Pekerjaan			
Tidak bekerja	2,9	18,1	78,9
Pegawai	3,2	22,0	74,8
Wiraswasta	3,2	20,2	76,7
Petani/Nelayan/Buruh	3,0	14,9	82,1
Lainnya	2,4	17,6	80,0
Tempat tinggal			
Perkotaan	3,3	23,5	73,2
Pedesaan	2,8	15,7	81,5
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	2,3	13,1	84,6
Menengah bawah	2,5	12,7	84,8
Menengah	3,4	17,3	79,3
Menengah atas	3,2	20,6	76,1
Teratas	3,3	25,3	71,4

Tabel 3.10.37
 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan bumbu penyedap
 menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Konsumsi Makanan Bumbu Penyedap		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Buton	44,6	29,6	25,8
Muna	59,3	18,7	22,0
Konawe	95,1	2,5	2,4
Kolaka	77,3	18,4	4,3
Konawe Selatan	74,4	14,7	11,0
Bombana	58,9	19,6	21,5
Wakatobi	30,7	43,3	26,0
Kolaka Utara	96,7	2,8	0,5
Buton Utara	59,7	25,2	15,2
Konawe Utara	54,3	29,0	16,7
Kota Kendari	70,0	18,4	11,5
Bau-Bau	63,7	26,2	10,1
Sulawesi Tenggara	68,6	18,6	12,8
Indonesia	77,3	12,2	10,5

Tabel 3.10.38
Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan mengkonsumsi bumbu penyedap
menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Karakteristik	Konsumsi Makanan Bumbu Penyedap		
	≥1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	67,0	19,0	14,0
15 – 19	68,5	18,8	12,8
20 – 24	70,0	20,0	10,1
25 – 29	72,9	16,7	10,4
30 – 34	72,6	18,2	9,1
35 – 39	69,1	17,1	13,8
40 – 44	70,7	18,9	10,4
45 -49	66,3	19,3	14,4
50 -54	69,2	19,2	11,6
55 -59	64,5	19,0	16,5
60 -64	63,2	19,0	17,8
65 +	56,6	19,3	24,1
Jenis kelamin			
Laki-laki	65,5	20,4	14,1
Perempuan	71,7	16,8	11,5
Pendidikan			
Tidak sekolah	60,1	19,5	20,5
Tidak Tamat SD	64,8	19,8	15,3
Tamat SD	67,4	20,5	12,1
Tamat SLTP	72,0	17,1	10,9
Tamat SLTA	70,8	17,8	11,4
Tamat D1-D3/PT	71,0	14,8	14,3
Pekerjaan			
Tidak bekerja	70,6	17,4	12,0
Pegawai	70,1	15,0	14,9
Wiraswasta	66,3	20,0	13,6
Petani/Nelayan/Buruh	64,5	21,9	13,6
Lainnya	67,3	19,0	13,6
Tempat tinggal			
Perkotaan	70,6	17,7	11,7
Pedesaan	67,8	18,9	13,3
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	61,7	21,6	16,7
Menengah bawah	65,3	20,1	14,6
Menengah	68,8	20,1	11,1
Menengah atas	72,7	16,5	10,8
Teratas	74,1	14,6	11,3

Tabel 3.10.39
 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan mengkonsumsi minuman berkafein
 buatan bukan kopi kali sehari menurut kabupaten/kota
 di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Konsumsi Minuman Berkafein Buatan Bukan Kopi		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Buton	4,7	15,7	79,6
Muna	1,8	5,9	92,4
Konawe	4,5	10,7	84,8
Kolaka	20,9	9,4	69,7
Konawe Selatan	5,0	7,8	87,2
Bombana	10,0	5,7	84,3
Wakatobi	1,3	3,0	95,6
Kolaka Utara	3,6	14,9	81,5
Buton Utara	1,3	2,9	95,8
Konawe Utara	5,6	3,6	90,8
Kota Kendari	5,1	5,3	89,6
Bau-Bau	3,8	12,5	83,7
Sulawesi Tenggara	6,8	8,7	84,4
Indonesia	5,6	12,6	81,8

Tabel 3.10.40
Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan mengkonsumsi minuman berkafein
buatan bukan kopi menurut karakteristik
di Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Karakteristik	Konsumsi Minuman Berkafein Bukan Kopi		
	≥1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	5,4	7,0	87,7
15 – 19	5,3	9,4	85,4
20 – 24	8,2	10,4	81,5
25 – 29	7,6	9,1	83,3
30 – 34	7,1	10,9	82,0
35 – 39	7,1	9,7	83,2
40 – 44	7,6	9,6	82,8
45 -49	7,5	9,5	83,0
50 -54	7,8	7,4	84,8
55 -59	8,0	5,2	86,8
60 -64	5,2	6,3	88,5
65 +	6,0	5,5	88,5
Jenis kelamin			
Laki-laki	8,5	10,9	80,7
Perempuan	5,2	6,6	88,2
Pendidikan			
Tidak sekolah	5,8	7,0	87,1
Tidak Tamat SD	4,9	7,6	87,5
Tamat SD	8,0	9,2	82,8
Tamat SLTP	6,5	9,1	84,4
Tamat SLTA	7,4	9,4	83,3
Tamat D1-D3/PT	6,7	7,7	85,6
Pekerjaan			
Tidak berkerja	5,2	8,0	86,9
Pegawai	7,3	7,3	85,4
Wiraswasta	11,1	10,3	78,6
Petani/Nelayan/Buruh	8,5	10,4	81,1
Lainnya	8,6	9,3	82,1
Tempat tinggal			
Perkotaan	6,8	8,8	84,4
Pedesaan	6,9	8,7	84,5
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah		7,5	85,5
Menengah bawah	7,7	8,2	84,1
Menengah	6,7	10,2	83,1
Menengah atas	5,6	9,2	85,2
Teratas	7,4	8,4	84,2

Tabel 3.10.41
 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan mengkonsumsi minuman kopi
 menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi
 Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi Minuman Kopi		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Buton	13,1	16,6	70,3
Muna	11,7	10,8	77,6
Konawe	22,4	4,8	72,8
Kolaka	28,0	9,7	62,3
Konawe Selatan	20,8	11,1	68,1
Bombana	26,3	6,1	67,6
Wakatobi	6,0	7,8	86,2
Kolaka Utara	20,4	13,5	66,2
Buton Utara	11,9	13,2	74,9
Konawe Utara	21,0	3,8	75,2
Kota Kendari	15,3	4,2	80,5
Bau-Bau	13,2	11,9	74,9
Sulawesi Tenggara	18,5	9,4	72,2
Indonesia	29,3	17,5	53,1

Tabel 3.10.42
Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan mengkonsumsi minuman kopi menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Risesdas 2013

Karakteristik	Konsumsi Minuman Kopi		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	2,7	5,7	91,6
15 – 19	6,4	10,1	83,5
20 – 24	14,5	8,8	76,8
25 – 29	18,9	9,5	71,7
30 – 34	24,4	9,7	65,9
35 – 39	23,6	11,5	64,9
40 – 44	27,6	11,1	61,3
45 -49	28,2	11,5	60,2
50 -54	29,6	12,8	57,5
55 -59	32,2	9,7	58,1
60 -64	30,8	7,7	61,5
65 +	28,4	8,0	63,7
Jenis kelamin			
Laki-laki	30,0	12,4	57,6
Perempuan	7,0	6,4	86,6
Pendidikan			
Tidak sekolah	19,2	11,0	69,8
Tidak Tamat SD	13,9	8,8	77,4
Tamat SD	21,3	9,7	69,0
Tamat SLTP	17,0	8,9	74,1
Tamat SLTA	19,8	9,8	70,4
Tamat D1-D3/PT	17,9	8,6	73,5
Pekerjaan			
Tidak berkerja	8,1	8,0	83,9
Pegawai	23,6	9,3	67,1
Wiraswasta	29,8	9,9	60,2
Petani/Nelayan/Buruh	36,7	12,6	50,7
Lainnya	22,1	10,1	67,8
Tempat tinggal			
Perkotaan	15,9	6,4	77,7
Pedesaan	19,5	10,6	69,9
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	22,0	11,8	66,2
Menengah bawah	18,8	10,0	71,1
Menengah	19,7	9,2	71,1
Menengah atas	16,5	7,7	75,8
Teratas	15,3	8,3	76,4

Tabel 3.10.43
 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan mie instan menurut
 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara
 Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Konsumsi Mie Instan		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Buton	19,5	67,5	13,0
Muna	11,4	72,9	15,7
Konawe	24,3	55,0	20,7
Kolaka	19,5	68,6	11,9
Konawe Selatan	19,1	68,8	12,1
Bombana	29,9	51,9	18,2
Wakatobi	14,5	59,3	26,2
Kolaka Utara	7,5	78,0	14,5
Buton Utara	18,8	63,8	17,4
Konawe Utara	40,5	51,5	8,1
Kota Kendari	16,3	71,3	12,4
Bau-Bau	11,8	64,1	24,1
Sulawesi Tenggara	18,4	66,2	15,4

Tabel 3.10.44
 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan mengkonsumsi mie instan
 menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Karakteristik	Konsumsi Mie Instan		
	≥1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	30,9	65,6	3,4
15 – 19	28,1	66,6	5,2
20 – 24	22,1	71,3	6,6
25 – 29	19,7	69,9	10,4
30 – 34	14,6	73,6	11,8
35 – 39	14,1	67,2	18,6
40 – 44	9,7	69,3	21,0
45 -49	9,0	65,4	25,6
50 -54	9,4	59,2	31,4
55 -59	9,1	58,0	33,0
60 -64	7,5	51,7	40,8
65 +	6,9	47,6	45,5
Jenis kelamin			
Laki-laki	18,7	66,5	14,8
Perempuan	18,0	66,0	16,0
Pendidikan			
Tidak sekolah	12,3	56,7	31,0
Tidak Tamat SD	20,8	64,8	14,4
Tamat SD	19,2	65,9	14,9
Tamat SLTP	19,7	68,0	12,3
Tamat SLTA	18,0	68,2	13,8
Tamat D1-D3/PT	12,0	65,7	22,2
Pekerjaan			
Tidak berkerja	21,9	66,0	12,1
Pegawai	12,0	65,5	22,5
Wiraswasta	14,3	68,1	17,6
Petani/Nelayan/Buruh	13,8	67,1	19,2
Lainnya	18,1	60,7	21,2
Tempat tinggal			
Perkotaan	16,2	67,7	16,2
Pedesaan	19,2	65,6	15,1
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	17,7	67,0	15,2
Menengah bawah	17,9	67,6	14,5
Menengah	21,5	65,0	13,6
Menengah atas	18,1	66,0	15,9
Teratas	16,4	65,7	17,9

Tabel 3.10.45
Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan mie basah
menurut kabupaten/ kota di Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Konsumsi Mie Basah		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Buton	3,5	16,0	80,5
Muna	2,6	29,4	68,0
Konawe	3,0	26,7	70,3
Kolaka	2,5	39,5	58,0
Konawe Selatan	9,1	43,0	47,9
Bombana	15,7	25,4	59,0
Wakatobi	1,3	5,8	92,8
Kolaka Utara	1,2	48,1	50,7
Buton Utara	2,0	13,3	84,7
Konawe Utara	15,7	38,1	46,2
Kota Kendari	5,4	46,0	48,6
Bau-Bau	1,8	20,3	77,8
Sulawesi Tenggara	4,8	32,2	62,9
Indonesia	3,8	45,9	50,3

Tabel 3.10.46
 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan mengkonsumsi mie basah
 menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Karakteristik	Konsumsi Mie Basah		
	≥1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	7,2	33,2	59,6
15 – 19	7,1	33,5	59,4
20 – 24	6,3	40,4	53,3
25 – 29	4,5	36,6	58,9
30 – 34	4,3	36,2	59,6
35 – 39	4,5	32,4	63,1
40 – 44	3,3	32,5	64,2
45 -49	3,2	27,3	69,5
50 -54	2,3	27,1	70,6
55 -59	2,1	20,3	77,6
60 -64	1,6	22,3	76,1
65 +	2,3	14,3	83,3
Jenis kelamin			
Laki-laki	4,8	33,2	62,0
Perempuan	4,9	31,3	63,8
Pendidikan			
Tidak sekolah	3,4	20,1	76,5
Tidak Tamat SD	4,2	28,0	67,8
Tamat SD	5,9	29,1	65,1
Tamat SLTP	4,7	33,1	62,2
Tamat SLTA	5,0	38,2	56,8
Tamat D1-D3/PT	3,2	39,7	57,1
Pekerjaan			
Tidak berkerja	5,7	32,7	61,7
Pegawai	3,9	38,5	57,6
Wiraswasta	3,5	37,2	59,3
Petani/Nelayan/Buruh	3,8	27,5	68,7
Lainnya	3,9	27,6	68,5
Tempat tinggal			
Perkotaan	4,2	39,1	56,7
Pedesaan	5,1	29,5	65,4
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	4,3	25,6	70,2
Menengah bawah	4,9	31,1	64,0
Menengah	5,5	30,2	64,3
Menengah atas	5,3	33,8	60,9
Teratas	4,2	40,4	55,3

Tabel 3.10.47
 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan mengkonsumsi roti
 menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Konsumsi Roti		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Buton	35,8	52,4	11,8
Muna	26,1	63,3	10,6
Konawe	19,2	55,2	25,6
Kolaka	13,4	74,1	12,5
Konawe Selatan	8,5	70,4	21,1
Bombana	24,7	46,8	28,5
Wakatobi	21,4	66,3	12,3
Kolaka Utara	3,2	75,2	21,7
Buton Utara	32,5	53,1	14,4
Konawe Utara	32,5	57,4	10,1
Kota Kendari	12,2	70,2	17,6
Bau-Bau	37,9	45,5	16,6
Sulawesi Tenggara	20,0	62,9	17,1

Tabel 3.10.48
Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan mengkonsumsi roti menurut karakteristik, di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Konsumsi Roti		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	25,5	62,8	11,7
15 – 19	23,7	61,8	14,5
20 – 24	18,9	64,6	16,4
25 – 29	18,4	64,5	17,1
30 – 34	18,6	64,1	17,3
35 – 39	19,2	63,3	17,6
40 – 44	17,8	63,8	18,4
45 -49	18,7	62,6	18,7
50 -54	19,4	61,0	19,5
55 -59	14,0	62,6	23,4
60 -64	14,9	60,6	24,6
65 +	16,7	57,4	25,9
Jenis kelamin			
Laki-laki	18,0	62,6	19,4
Perempuan	21,9	63,2	14,8
Pendidikan			
Tidak sekolah	18,5	55,5	26,0
Tidak Tamat SD	20,4	62,0	17,6
Tamat SD	19,2	62,6	18,2
Tamat SLTP	19,7	63,3	17,0
Tamat SLTA	20,4	64,8	14,8
Tamat D1-D3/PT	21,9	63,9	14,3
Pekerjaan			
Tidak berkerja	22,4	62,7	14,9
Pegawai	20,1	64,9	15,0
Wiraswasta	19,3	62,3	18,4
Petani/Nelayan/Buruh	13,6	63,3	23,1
Lainnya	22,2	61,5	16,3
Tempat tinggal			
Perkotaan	23,0	63,2	13,8
Pedesaan	18,7	62,8	18,5
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	15,9	61,3	22,8
Menengah bawah	18,2	64,0	17,8
Menengah	21,6	62,0	16,3
Menengah atas	22,0	62,1	15,9
Teratas	21,7	65,3	13,0

Tabel 3.10.49
Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan mengkonsumsi biskuit
menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Konsumsi Biskuit		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Buton	14,6	47,6	37,8
Muna	13,5	66,6	19,9
Konawe	21,0	53,4	25,7
Kolaka	10,3	74,7	15,0
Konawe Selatan	8,9	72,3	18,8
Bombana	23,3	48,1	28,6
Wakatobi	13,1	55,2	31,7
Kolaka Utara	3,2	76,0	20,8
Buton Utara	11,2	46,2	42,7
Konawe Utara	28,9	58,4	12,6
Kota Kendari	11,5	63,4	25,2
Bau-Bau	9,0	41,7	49,3
Sulawesi Tenggara	13,2	61,3	25,6
Indonesia	13,4	53,7	32,9

Tabel 3.10.50
 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi biskuit
 menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Karakteristik	Konsumsi Biskuit		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	19,9	63,2	16,8
15 – 19	15,7	62,2	22,1
20 – 24	12,3	63,4	24,3
25 – 29	11,3	64,0	24,6
30 – 34	9,9	63,6	26,5
35 – 39	13,2	60,7	26,1
40 – 44	11,7	57,7	30,6
45 -49	10,4	61,9	27,8
50 -54	11,7	55,8	32,5
55 -59	7,4	57,2	35,4
60 -64	11,9	53,6	34,5
65 +	10,1	55,0	34,8
Jenis kelamin			
Laki-laki	11,7	60,4	27,9
Perempuan	14,6	62,1	23,2
Pendidikan			
Tidak sekolah	9,5	51,3	39,1
Tidak Tamat SD	14,4	60,9	24,7
Tamat SD	12,9	61,2	25,9
Tamat SLTP	12,6	61,9	25,5
Tamat SLTA	13,2	62,2	24,6
Tamat D1-D3/PT	15,2	63,7	21,2
Pekerjaan			
Tidak berkerja	15,4	62,3	22,3
Pegawai	12,6	64,2	23,2
Wiraswasta	12,5	59,4	28,1
Petani/Nelayan/Buruh	8,2	59,9	31,8
Lainnya	12,3	53,3	34,3
Tempat tinggal			
Perkotaan	14,0	60,6	25,4
Pedesaan	12,8	61,5	25,6
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	10,8	60,4	28,8
Menengah bawah	12,5	60,1	27,4
Menengah	13,6	60,2	26,3
Menengah atas	13,9	61,5	24,6
Teratas	15,0	64,1	20,9

Tabel 3.10.51
 Proporsi rumah tangga memenuhi kriteria perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)
 baik menurut kabupaten/kota di Provinsi
 Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	RT PHBS baik	RT PHBS kurang
Buton	17,8	82,2
Muna	24,5	75,5
Konawe	24,5	75,5
Kolaka	16,9	83,1
Konawe Selatan	22,1	77,9
Bombana	15,3	84,7
Wakatobi	38,2	61,8
Kolaka Utara	23,8	76,2
Buton Utara	17,8	82,2
Konawe Utara	16,2	83,8
Kota Kendari	28,2	71,8
Bau-Bau	28,0	72,0
Sulawesi Tenggara	22,6	77,4
Indonesia	38,7	40,1

catatan: tanda highlight kuning menunjukkan proporsi yang lebih rendah

3.11 Pembiayaan Kesehatan

Tabel 3.11.1
Proporsi kepemilikan jaminan kesehatan penduduk
menurut kabupaten/kota, Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Jenis Jaminan Kesehatan						
	Askes/ ASABRI	Jamsos- tek	Askes Swasta	Perusa- haan	Jamkes- mas	Jamkesda	Tidak punya
Buton	4,8	0,0	0,0	0,0	53,3	0,8	41,1
Muna	11,5	0,2	0,0	0,0	22,3	0,2	66,0
Konawe	12,0	0,4	0,2	0,0	33,2	6,0	48,4
Kolaka	5,9	1,8	0,6	0,4	42,1	34,5	19,4
Konawe Selatan	4,9	1,0	0,0	0,1	28,4	1,2	64,9
Bombana	5,6	0,0	0,1	0,0	29,6	4,8	59,9
Wakatobi	15,2	0,0	0,3	0,0	35,7	48,4	0,6
Kolaka Utara	7,1	0,0	0,1	0,1	43,6	49,3	4,4
Buton Utara	5,8	0,0	0,0	0,0	33,4	0,2	60,8
Konawe Utara	9,6	0,2	0,0	0,0	81,3	0,0	9,0
Kota Kendari	25,7	3,7	0,8	1,1	13,8	0,9	54,2
Bau-Bau	16,0	0,4	0,1	0,4	37,9	0,6	45,0
Sulawesi Tenggara	10,8	1,0	0,2	0,3	34,0	11,0	43,8
Indonesia	6,0	4,4	1,7	1,7	28,9	9,6	50,5

Tabel 3.11.2
Proporsi kepemilikan jaminan kesehatan penduduk
menurut karakteristik, di Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis Jaminan Kesehatan						
	Askes/ ASABRI	Jamsostek	Askes Swasta	Perusahaan	Jamkesmas	Jamkesda	Tidak punya
Kel umur (tahun)							
0 - 4	0,0	0,7	0,1	0,3	27,5	11,5	54,5
5 -14	7,6	1,0	0,2	0,1	38,7	9,2	44,5
15-24	9,4	1,0	0,2	0,1	31,5	11,1	47,5
25-34	10,2	1,4	0,3	0,5	36,0	12,0	40,7
35-44	14,1	1,3	0,6	0,3	35,5	11,0	38,8
45-54	21,0	0,8	0,4	0,2	28,7	11,6	39,0
55-64	18,4	0,1	0,0	0,6	32,6	14,2	35,5
65-74	11,5	0,2	0,0	0,4	35,8	9,5	43,3
75+	7,0	0,6	0,0	0,0	27,0	14,1	51,7
Janis Kelamin							
Laki-laki	10,8	1,0	0,3	0,3	34,0	10,9	44,1
Perempuan	10,8	0,9	0,2	0,2	34,1	11,1	43,5
Pekerjaan							
Tidak bekerja	11,0	0,8	0,2	0,3	34,4	10,9	43,3
Pegawai	59,0	3,3	1,0	0,1	11,1	6,8	20,6
Wiraswasta	7,2	2,2	0,5	0,7	27,4	14,8	48,3
Petani/Nelayan/ Buruh	0,8	0,2	0,1	0,1	43,8	11,3	44,9
Lainnya	8,8	1,0	0,1	0,6	34,0	15,7	40,9
Tempat tinggal							
Perkotaan	2,4	0,7	0,7	0,7	18,5	7,8	49,4
Pedesaan	0,4	0,1	0,1	0,1	40,1	12,2	41,7
Kuintil Indeks Kepemilikan							
Terbawah	0,7	0,1	0,1	0,2	48,4	7,3	44,3
Menengah bawah	2,0	0,4	0,1	0,0	47,8	8,6	41,9
Menengah	4,6	0,4	0,1	0,0	37,6	10,4	47,9
Menengah atas	18,6	1,1	0,3	0,4	22,7	9,7	48,3
Teratas	28,8	3,0	0,7	0,7	13,3	19,3	35,9

Tabel 3.11.3
 Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan besaran median biaya
 menurut kabupaten/kota, di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Mengobati sendiri	
	%	Rp
Buton	10,5	5.000
Muna	10,7	7.000
Konawe	36,4	5.000
Kolaka	43,8	6.000
Konawe Selatan	25,8	5.000
Bombana	13,5	10.000
Wakatobi	6,9	5.000
Kolaka Utara	14,1	5.000
Buton Utara	18,7	5.000
Konawe Utara	8,1	10.000
Kota Kendari	10,2	10.000
Bau-Bau	22,5	10.000
Sulawesi Tenggara	21,0	5.000
Indonesia	26,4	5.000

Tabel 3.11.4
Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan besaran median biaya menurut karakteristik, di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Mengobati diri sendiri	
	%	Rp
Kel umur (tahun)		
0 - 4	13,7	8.000
5-14	15,8	5.000
15-24	19,8	5.000
25-34	25,1	5.000
35-44	27,4	5.000
45-54	25,9	8.000
55-64	26,5	10.000
65-74	25,4	6.000
75+	17,6	11.000
Jenis kelamin		
Laki-laki	20,5	5.000
Perempuan	21,5	5.000
Tempat tinggal		
Perkotaan	16,7	10.000
Pedesaan	22,7	5.000
Status Pekerjaan		
Tidak Bekerja	21,5	5.000
Pegawai	16,8	12.000
Wiraswasta	22,6	7.000
Petani/nelayan/buruh	27,6	5.000
Lainnya	26,6	7.000
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	22,4	5.000
Menengah bawah	21,5	5.000
Menengah	21,2	5.000
Menengah atas	20,1	10.000
Teratas	19,6	10.000

Table 3.11.5
 Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta biaya yang
 dikeluarkan (Rp) menurut kabupaten/kota,
 di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Rawat Jalan		Rawat Inap	
	%	Rp	%	Rp
Buton	2,3	10.000	0,6	2.000.000
Muna	2,8	15.000	0,5	400.000
Konawe	8,0	40.000	3,3	600.000
Kolaka	18,0	25.000	1,8	250.000
Konawe Selatan	11,5	20.000	1,9	2.315.000
Bombana	5,8	25.000	0,5	3.000.000
Wakatobi	8,0	5.000	0,7	75.000
Kolaka Utara	14,5	20.000	1,4	300.000
Buton Utara	4,3	20.000	0,4	1.000.000
Konawe Utara	3,1	15.000	0,8	1.200.000
Kota Kendari	4,7	119.000	1,9	1.500.000
Bau-Bau	8,7	20.000	0,9	1.300.000
Sulawesi Tenggara	8,2	20.000	1,4	800.000
Indonesia	10,4	35.000	2,3	1.700.000

Tabel 3.11.6
Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta biaya yang
dikeluarkan (Rp) menurut karakteristik,
di Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Karakteristik	Rawat Jalan		Rawat Inap	
	%	Rp	%	Rp
Kelompok Umur				
0-4 tahun	9,5	20.000	1,1	1.000.000
5-14 tahun	6,4	20.000	0,6	1.300.000
15-24 tahun	5,4	35.000	2,1	400.000
25-34 tahun	8,7	25.000	1,4	1.000.000
35-44 tahun	9,0	40.000	1,7	650.000
45-54 tahun	9,9	25.000	1,7	900.000
55-64 tahun	13,7	25.000	2,5	500.000
65-74 tahun	15,7	30.000	2,3	500.000
75+ tahun	10,2	50.000	1,9	7.000.000
Jenis kelamin				
Laki-laki	7,4	25.000	1,3	1.000.000
Perempuan	9,0	20.000	1,6	650.000
Tempat tinggal				
Perkotaan	7,5	100.000	1,6	1.125.000
Pedesaan	8,5	20.000	1,3	400.000
Status Pekerjaan				
Tidak Bekerja	8,1	25.000	1,8	750.000
Pegawai	8,3	100.000	2,1	1.500.000
Wiraswasta	9,5	50.000	1,4	800.000
Petani/nelayan/buruh	7,7	20.000	1,3	400.000
Lainnya	8,5	20.000	1,0	400.000
Indeks Kuintil Kepemilikan				
Terbawah	6,6	20.000	0,5	600.000
Menengah bawah	8,6	20.000	0,9	600.000
Menengah	7,7	20.000	1,7	600.000
Menengah atas	8,0	35.000	2,2	900.000
Teratas	10,5	90.000	1,8	1.000.000

Tabel 3.11.7
 Proporsi penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk
 rawat jalan menurut tempat berobat dan kabupaten/kota,
 di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Tempat Berobat Jalan							LN
	RS Pemerin- tah	RS Swasta/ RSB	Puskes- mas/ pustu	Praktek dokter	Praktek bidan	Polindes/ poskesdes	Nakes Lainnya	
Buton	0,0	0,0	56,7	15,4	11,5	16,4	0,0	0,0
Muna	0,5	4,4	79,8	7,8	9,9	0,0	0,0	0,0
Konawe	9,8	1,5	56,2	26,7	5,4	3,6	3,4	0,0
Kolaka	4,9	0,6	65,8	14,3	2,9	2,4	15,1	0,0
Konawe Selatan	4,4	0,8	40,9	3,6	8,3	22,7	25,5	0,0
Bombana	4,8	0,8	54,8	16,8	1,8	3,3	24,9	0,0
Wakatobi	7,6	0,0	76,3	10,3	0,0	4,8	0,0	1,0
Kolaka Utara	5,6	0,2	70,9	2,6	0,6	22,5	0,9	0,5
Buton Utara	0,2	1,0	65,2	19,2	4,4	0,0	13,1	0,0
Konawe Utara	5,7	2,3	86,5	4,6	0,9	0,0	0,0	0,0
Kota Kendari	19,5	1,1	52,3	24,9	6,5	0,0	0,0	0,0
Bau-Bau	8,5	0,2	63,0	20,7	3,0	8,8	0,1	0,0
Sulawesi Tenggara	6,5	0,8	60,3	13,6	4,5	8,5	10,7	0,1

Tabel 3.11.8

Proporsi penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat jalan menurut tempat berobat dan karakteristik, di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Tempat Berobat Jalan							
	RS Pemerin- tah	RS Swasta/ RSB	Puskes- mas/ pustu	Praktek dokter	Praktek bidan	Polindes/ poskes- des	Nakes Lainnya	LN
Kelompok Umur								
0-4	3,4	0,0	60,4	12,1	6,4	11,7	9,0	0,0
5-14	3,9	0,6	62,0	9,6	7,2	9,9	9,4	0,0
15-24	6,5	0,1	68,4	13,6	0,9	9,1	5,5	0,4
25-34	6,5	1,5	63,1	11,8	5,9	6,4	9,9	0,0
35-44	9,0	0,3	56,7	14,7	2,8	8,6	16,0	0,0
45-54	6,3	0,2	57,8	22,0	1,5	4,3	13,5	0,0
55-64	6,8	2,0	58,5	13,9	4,0	12,0	7,7	0,0
65-74	8,6	2,7	47,8	16,6	4,0	5,4	19,6	0,0
75+	32,9	6,5	46,3	22,7	4,6	2,3	9,5	2,5
Tempat tinggal								
Perkotaan	13,4	0,9	58,7	30,2	3,9	0,4	2,3	0,0
Pedesaan	4,1	0,8	60,8	7,9	4,7	11,3	13,6	0,1
Jenis Kelamin								
Laki-laki	8,5	1,0	58,6	14,6	3,9	7,6	9,9	0,1
Perempuan	4,8	0,7	61,7	12,8	5,0	9,2	11,4	0,1
Status Pekerjaan								
Tidak Bekerja	7,8	0,4	59,6	13,5	5,1	8,3	11,4	0,1
Pegawai	12,9	3,8	56,2	25,1	0,3	4,3	4,7	0,0
Wiraswasta	7,3	1,8	60,0	25,7	2,4	2,3	8,5	0,0
Petani/nelaya/ buruh	3,8	1,2	62,8	4,7	2,7	11,5	17,9	0,0
Lainnya	9,8	0,3	63,5	14,5	1,5	6,6	5,6	1,2
Indeks kuintil kepemilikan								
Terbawah	3,2	1,0	70,3	3,7	5,0	12,0	6,6	0,0
Menengah bawah	3,7	0,3	58,5	6,3	6,4	11,5	17,4	0,0
Menengah	4,3	0,5	57,6	9,2	6,7	9,2	15,8	0,2
Menengah atas	9,1	1,0	59,2	16,0	4,2	8,9	8,9	0,0
Teratas	10,6	1,3	58,0	27,9	1,2	2,8	5,6	0,2

Tabel 3.11.9
Proporsi sumber biaya untuk rawat jalan
menurut kabupaten/kota, di Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Sumber Biaya Rawat Jalan								
	Biaya Sendiri	Askes/ ASA- BRI	Jam- sostek	Asuransi Swasta	Jam- kesmas	Jam- kesda	Peru- sahaan	Sumber Lainnya	Lebih dr 1 Sumber
Buton	47,1	1,0	3,2	0,0	43,6	0,0	0,0	5,2	0,0
Muna	60,7	10,3	0,0	2,6	13,9	0,0	0,0	12,4	0,0
Konawe	58,5	11,3	0,0	0,8	20,8	7,4	0,0	1,2	0,0
Kolaka	44,2	2,9	0,7	0,1	21,8	23,4	0,5	0,1	6,3
Konawe Selatan	70,0	2,7	0,0	0,2	21,9	0,7	1,5	2,8	0,2
Bombana	63,9	2,9	0,0	0,0	27,6	1,7	0,0	2,8	1,2
Wakatobi	9,1	15,1	1,1	0,0	34,3	38,1	0,4	0,5	1,5
Kolaka Utara	6,5	4,9	0,0	0,0	53,5	31,5	0,0	3,1	0,5
Buton Utara	48,9	13,2	0,0	0,0	30,9	0,0	0,0	6,9	0,0
Konawe Utara	20,4	11,1	0,0	0,0	37,0	0,0	0,0	0,0	31,5
Kota Kendari	43,1	27,7	1,9	0,0	18,2	0,5	2,0	6,4	0,1
Bau-bau	50,8	11,9	0,0	0,9	33,5	0,0	0,0	1,4	1,6
Sulawesi Tenggara	46,7	7,3	0,5	0,3	39,7	12,9	0,6	2,4	2,5

Tabel 3.11.10
Proporsi penduduk menurut sumber biaya untuk rawat jalan menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Sumber Biaya Rawat Jalan								Lebih dr 1 Sumber
	Biaya Sendiri	Askes/ ASABRI	Jamsostek	Asuransi Swasta	Jamkes-mas	Jamkes da	Perusahaan	Sumber Lainnya	
Kel umur (tahun)									
0 - 4	55,0	3,9	0,3	0,0	23,7	14,0	0,0	1,3	1,9
5-14	46,4	4,8	0,5	0,5	29,4	14,8	0,0	2,6	0,9
15-24	43,5	7,5	0,5	0,1	31,0	11,7	0,0	2,3	3,3
25-34	46,8	4,5	1,0	0,5	28,0	11,0	0,6	3,5	4,1
35-44	48,5	7,4	1,0	0,5	25,2	13,1	0,4	0,5	3,4
45-54	44,5	13,1	0,0	0,4	22,2	12,8	1,7	0,8	4,6
55-64	35,5	13,2	0,0	0,1	28,3	14,6	2,6	4,8	0,8
65-74	53,4	11,9	0,0	0,0	22,5	6,2	0,0	5,7	0,2
75+	41,3	18,1	0,8	0,0	20,2	19,6	0,0	0,0	0,0
Jenis Kelamin									
Laki-laki	47,0	8,4	0,5	0,5	24,9	12,8	0,9	1,7	3,5
Perempuan	46,4	6,5	0,5	0,1	28,4	13,0	0,3	3,0	1,7
Tempat tinggal									
Perkotaan	46,7	14,5	1,4	0,4	16,1	16,4	0,6	2,3	1,5
Pedesaan	46,7	5,0	0,2	0,3	30,2	11,8	0,5	2,4	2,9
Status Pekerjaan									
Tidak Bekerja	42,2	9,1	0,9	0,2	28,1	13,4	0,4	3,4	2,4
Pegawai	39,8	30,2	1,6	2,4	10,8	12,0	0,0	1,2	2,0
Wiraswasta	52,1	4,2	0,0	0,0	14,4	23,7	3,7	0,6	1,2
Petani/nelayan/ Buruh	50,0	1,0	0,0	0,0	36,6	4,1	0,5	1,8	6,1
Lainnya	47,3	8,0	0,0	0,3	21,9	17,7	0,0	3,0	1,8
Indeks kuintil kepemilikan									
Terbawah	37,8	0,0	0,0	0,0	44,6	4,2	0,0	3,9	9,5
Menengah bawah	48,7	2,2	0,2	0,0	39,2	6,7	0,4	1,9	0,7
Menengah	54,4	3,4	0,6	0,3	27,6	9,3	0,0	3,3	1,2
Menengah atas	50,5	13,1	0,7	0,6	19,7	11,6	0,3	2,8	0,7
Teratas	41,4	15,3	1,0	0,6	8,9	28,6	1,8	0,6	1,8

Tabel 3.11.11
Proporsi penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk
rawat inap menurut tempat berobat di kabupaten/ kota,
Provinsi Sulawesi Tenggara,
Risksdas 2013

Kabupaten/ Kota	Tempat Rawat Inap							
	RS Pemerin- tah	RS Swasta/ RSB	Puskes- mas/ Pustu	Praktek dokter	Praktek bidan	Polindes/ poskesdes	Nakes Lainnya	LN
Buton	90,0	0,0	10,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Muna	69,5	0,0	30,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Konawe	61,5	13,6	20,2	0,6	0,0	3,7	0,5	0,0
Kolaka	78,9	7,3	12,0	1,9	0,0	0,0	0,0	0,0
Konawe Selatan	51,9	12,3	33,8	0,0	6,2	0,0	0,0	0,0
Bombana	66,0	29,0	14,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Wakatobi	34,8	0,0	70,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kolaka Utara	38,4	13,1	47,9	0,7	0,0	0,0	0,0	0,0
Buton Utara	24,4	0,0	41,8	14,2	0,0	0,0	19,7	0,0
Konawe Utara	83,2	0,0	16,8	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Kendari	63,8	15,4	13,5	0,0	3,9	0,0	7,3	0,0
Bau-bau	67,7	17,8	12,1	2,4	0,0	0,0	0,0	0,0
Sulawesi Tenggara	63,7	11,3	21,8	0,7	1,7	0,9	1,6	0,0

Tabel 3.11.12
Proporsi penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat inap
menurut tempat berobat dan karakteristik,
di Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Karakteristik	Tempat Rawat Inap							
	RS Pemerintah	RS Swasta/ RSB	Puskes- mas/ pustu	Praktek dokter	Praktek bidan	Polindes/ poskes- des	Nakes Lain- nya	LN
Kelompok Umur (tahun)								
0-4	56,5	22,2	18,0	0,0	11,6	0,0	0,0	0,0
5-14	49,6	7,6	31,1	0,0	0,0	0,0	11,8	0,0
15-24	68,2	5,3	23,0	0,0	0,0	2,9	0,6	0,0
25-34	50,2	14,2	32,6	0,0	4,2	0,0	0,0	0,0
35-44	70,2	13,0	13,8	1,7	0,0	1,2	0,0	0,0
45-54	52,9	20,4	28,9	4,3	0,0	0,0	0,0	0,0
55-64	85,4	5,6	8,8	0,0	0,0	0,0	1,4	0,0
65-74	95,7	0,0	4,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
75+	72,3	27,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Jenis Kelamin								
Laki-laki	58,8	12,2	21,9	0,1	0,0	0,0	0,3	0,0
Perempuan	59,4	10,6	21,6	1,2	3,0	1,7	2,6	0,0
Tempat tinggal								
Perkotaan	70,7	13,8	9,8	1,9	2,2	0,0	4,5	0,0
Pedesaan	60,4	10,2	27,4	0,1	1,4	1,3	0,2	0,0
Status Pekerjaan								
Tidak Bekerja	64,4	4,8	24,7	0,6	1,3	1,3	2,9	0,0
Pegawai	68,5	27,3	6,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Wiraswasta	59,9	17,2	29,4	1,8	0,0	0,0	0,0	0,0
Petani/nelayan/ Buruh	64,8	15,5	18,2	1,5	0,0	0,0	0,0	0,0
Lainnya	60,8	0,3	34,9	0,0	0,0	9,2	0,0	0,0
Indeks kuintil kepemilikan								
Terbawah	51,7	6,7	40,2	1,4	0,0	0,0	0,0	0,0
Menengah bawah	63,0	6,0	30,8	0,0	0,0	0,0	1,2	0,0
Menengah	66,7	7,3	17,1	0,0	0,0	3,6	5,2	0,0
Menengah atas	62,3	18,9	18,6	0,4	2,2	0,0	0,4	0,0
Teratas	66,3	9,4	21,0	1,9	4,0	0,0	0,0	0,0

Tabel 3.11.13
Sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut
kabupaten/ kota, di Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Sumber Biaya Rawat Inap								
	Biaya Sendiri	Askes/ ASABRI	Jam- sostek	Asuransi Swasta	Jam- Kes- mas	Jam- kesda	Perusa- haan	Sumber Lainnya	Lebih dari 1 Sumber
Buton	57,8	0,0	0,0	0,0	42,2	0,0	0,0	0,0	0,0
Muna	74,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	25,4	0,0
Konawe	51,6	15,9	0,0	0,0	22,8	1,9	0,0	1,2	6,6
Kolaka	40,6	12,0	0,0	0,0	16,0	21,0	0,0	6,9	3,5
Konawe Selatan	46,5	15,3	0,0	0,0	31,7	2,1	0,0	4,4	0,0
Bombana	70,7	10,7	0,0	0,0	11,3	7,3	0,0	0,0	0,0
Wakatobi	11,2	0,0	0,0	0,0	48,4	40,5	0,0	0,0	0,0
Kolaka Utara	30,4	5,2	0,0	0,0	49,9	14,5	0,0	0,0	0,0
Buton Utara	51,9	0,0	0,0	0,0	13,9	0,0	0,0	34,2	0,0
Konawe Utara	45,7	7,3	0,0	0,0	17,0	0,0	0,0	0,0	30,0
Kota Kendari	51,5	31,0	0,0	0,0	16,0	0,8	0,0	0,8	0,0
Bau-bau	67,1	4,3	0,0	0,0	18,7	0,0	9,9	0,0	0,0
Sulawesi Tenggara	49,0	14,7	0,0	0,0	23,1	6,5	0,4	3,7	2,7

Tabel 3.11.14
Sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut karakteristik,
di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Sumber Biaya Rawat inap Semua Fasilitas								
	Biaya Sendiri	Askes/ ASABRI	Jam-sostek	Asuransi Swasta	Jamkes-mas	Jamkes-da	Perusa-haan	Sumber Lainnya	Lebih dari 1 Sumber
Kel umur (tahun)									
0 - 4	69,9	12,6	0,0	0,0	16,4	1,1	0,0	0,0	0,0
5-14	52,8	19,7	0,0	0,0	22,8	4,7	0,0	0,0	0,0
15-24	46,3	5,6	0,0	0,0	26,1	13,7	0,0	7,5	0,8
25-34	47,1	3,5	0,0	0,0	31,8	4,4	0,0	8,9	4,2
35-44	52,6	12,4	0,0	0,0	24,5	1,9	2,4	0,0	6,1
45-54	59,9	14,4	0,0	0,0	22,7	0,0	0,0	0,0	3,0
55-64	28,6	37,2	0,0	0,0	9,5	17,1	0,0	4,7	2,8
65-74	33,1	43,3	0,0	0,0	18,9	0,0	0,0	0,0	4,7
75+	31,9	63,8	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	4,3
Jenis Kelamin									
Laki-laki	51,0	20,8	0,0	0,0	18,9	3,0	0,9	2,9	2,5
Perempuan	47,4	9,6	0,0	0,0	26,6	9,4	0,0	4,3	2,8
Tempat tinggal									
Perkotaan	58,8	22,5	0,0	0,0	10,4	5,0	0,0	0,0	3,2
Pedesaan	44,5	11,1	0,0	0,0	28,9	7,2	0,6	5,4	2,4
Status Pekerjaan									
Tidak Bekerja	38,6	15,9	0,0	0,0	27,8	8,7	0,0	5,2	3,7
Pegawai	47,8	35,6	0,0	0,0	6,1	3,7	0,0	0,0	6,8
Wiraswasta	46,4	12,8	0,0	0,0	29,3	6,4	5,0	0,0	0,0
Petani/nelayan/Buruh	73,8	0,0	0,0	0,0	17,1	3,1	0,0	5,6	0,5
Lainnya	26,1	15,8	0,0	0,0	39,5	18,5	0,0	0,0	0,0
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	39,7	0,0	0,0	0,0	45,0	0,0	0,0	15,3	0,0
Menengah bawah	49,5	3,4	0,0	0,0	33,0	8,6	0,0	2,0	3,5
Menengah	53,0	5,1	0,0	0,0	31,6	0,9	1,5	4,6	3,2
Menengah atas	48,9	15,7	0,0	0,0	19,0	10,8	0,0	3,9	1,6
Teratas	47,3	33,0	0,0	0,0	8,4	7,5	0,0	0,0	3,8

3.12. Kesehatan Reproduksi

Tabel 3.12.1.
Proporsi penggunaan KB oleh WUS kawin saat ini dan CPR menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Menggunakan KB Saat ini			CPR		
	Sekarang Meng- gunakan KB	Pernah KB	Tidak Pernah	Cara tradisional	Cara moderen	Total
Buton	43,7	29,0	27,3	0,9	42,8	43,7
Muna	39,3	26,5	34,2	0,0	39,3	39,3
Konawe	59,0	29,0	11,9	0,3	58,8	59,0
Kolaka	65,7	20,0	14,3	0,5	65,1	65,7
Konawe Selatan	62,6	26,9	10,5	0,0	62,6	62,6
Bombana	50,1	26,8	23,1	1,5	48,6	50,1
Wakatobi	34,7	25,2	40,2	0,0	34,7	34,7
Kolaka Utara	51,8	27,1	21,1	0,4	51,4	51,8
Buton Utara	42,8	33,1	24,2	0,0	42,8	42,8
Konawe Utara	55,8	16,5	27,7	0,0	55,8	55,8
Kota Kendari	50,8	18,3	30,8	0,0	50,8	50,8
Bau-Bau	40,1	27,0	32,8	0,0	40,1	40,1
Sulawesi Tenggara	52,2	25,0	22,8	0,3	51,9	52,2

Tabel 3.12.2.
Proporsi penggunaan KB oleh WUS kawin saat ini menurut karakteristik
di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Menggunakan KB Saat ini			CPR		Total
	Sekarang Menggunakan KB	Pernah KB	Tidak Pernah	Cara Tradisional	Cara Modern	
Kelompok umur						
15-19 th	28,0	10,2	61,7	0,0	28,0	28,0
20-24 th	53,9	17,9	28,2	0,0	53,9	53,9
25-29 th	59,1	19,4	21,5	0,5	58,6	59,1
30-34 th	60,2	19,9	19,9	0,4	59,8	60,2
35-39 th	56,2	27,0	16,8	0,5	55,7	56,2
40-44 th	48,3	33,0	18,7	0,2	48,1	48,3
45-49 th	25,8	41,7	32,5	0,2	25,6	25,8
Pendidikan						
Tidak sekolah	34,4	36,7	28,9	0,0	34,4	34,4
Tidak tamat SD	43,8	26,5	29,7	0,2	43,6	43,8
Tamat SD	55,5	27,6	16,9	0,3	55,2	55,5
Tamat SMP	56,9	24,0	19,1	0,5	56,5	56,9
Tamat SMA	50,8	22,6	26,6	0,0	50,8	50,8
Tamat PT	48,2	21,5	30,3	1,1	47,2	48,2
Pekerjaan						
Tidak bekerja	51,4	25,9	22,8	0,4	50,9	51,4
Pegawai	44,5	25,6	29,9	0,8	43,8	44,5
Wiraswasta	50,9	25,5	23,5	0,0	50,9	50,9
Petani/nelayan/ buruh	61,9	21,4	16,7	0,0	61,9	61,9
Lainnya	46,7	23,1	30,2	0,0	46,7	46,7
Tipe Daerah						
Perkotaan	49,4	22,6	28,0	0,3	49,1	49,4
Pedesaan	53,2	25,9	20,9	0,3	52,9	53,2
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	55,8	20,9	23,4	0,2	55,6	55,8
Menengah bawah	51,7	26,7	21,6	0,1	51,6	51,7
Menengah	51,3	27,8	20,9	0,4	50,9	51,3
Menengah atas	51,0	26,2	22,8	0,5	50,5	51,0
Teratas	51,2	23,6	25,2	0,5	50,7	51,2

Tabel 3.12.3
Proporsi WUS kawin yang menggunakan KB kandungan hormon dan jangka efektivitas alat/cara
KB yang digunakan menurut kabupaten/kota
di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Cara Modern	Kandungan Hormon		Jangka Efektivitas	
		Cara KB Hormonal	Cara KB Non Hormonal	Jangka Panjang	Jangka Pendek
Buton	42,8	42,8	0,0	1,7	41,2
Muna	39,3	37,9	1,4	1,7	37,5
Konawe	58,8	56,1	2,7	16,8	42,0
Kolaka	65,1	62,9	2,3	5,1	60,1
Konawe Selatan	62,6	59,5	3,1	9,9	52,7
Bombana	48,6	46,4	2,1	6,3	42,2
Wakatobi	34,7	32,7	1,9	2,7	32,0
Kolaka Utara	51,4	50,1	1,3	3,8	47,5
Buton Utara	42,8	42,6	0,1	7,2	35,6
Konawe Utara	55,8	55,4	0,4	9,9	45,9
Kota Kendari	50,8	44,7	6,1	9,1	41,8
Bau-Bau	40,1	38,5	1,7	2,5	37,6
Sulawesi Tenggara	51,9	49,5	2,4	6,7	45,1

Tabel 3.12.4.
Proporsi WUS kawin yang menggunakan KB kandungan hormon dan jangka efektivitas alat/cara KB yang digunakan menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Cara Modern	Kandungan Hormon		Jangka Efektivitas	
		Cara KB Hormonal	Cara KB Non Hormonal	Jangka Panjang	Jangka Pendek
Kelompok Umur					
15-19 th	28,0	28,0	0,0	3,3	24,8
20-24 th	53,9	52,7	1,1	4,1	49,8
25-29 th	58,6	56,8	1,8	6,6	52,0
30-34 th	59,8	57,8	2,0	7,6	52,3
35-39 th	55,7	52,7	3,0	9,2	46,4
40-44 th	48,1	44,2	3,9	7,3	40,8
45-49 th	25,6	22,6	3,0	4,2	21,4
Pendidikan					
Tidak sekolah	34,4	34,4	0,0	2,1	32,3
Tidak tamat SD	43,6	42,7	0,9	3,5	40,1
Tamat SD	55,2	53,4	1,8	7,2	48,0
Tamat SMP	56,5	54,9	1,5	6,3	50,2
Tamat SMA	50,8	48,0	2,7	7,0	43,7
Tamat PT	47,2	39,6	7,6	10,6	36,6
Pekerjaan					
Tidak bekerja	50,9	48,9	2,1	6,9	
Pegawai	43,8	39,0	4,8	10,0	33,8
Wiraswasta	50,9	48,4	2,6	4,1	46,8
Petani/nelayan/buruh	61,9	59,9	2,0	5,7	56,2
Lainnya	46,7	43,0	3,7	6,6	40,0
Tempat Tinggal					
Perkotaan	49,1	44,5	4,7	7,0	42,1
Pedesaan	52,9	51,3	1,6	6,7	46,2
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	55,6	55,0	0,6	3,8	51,8
Menengah bawah	51,6	50,5	1,1	5,9	45,8
Menengah	50,9	49,3	1,6	7,2	43,7
Menengah atas	50,5	47,8	2,7	8,2	42,3
Teratas	50,7	44,7	6,0	8,7	42,0

Tabel 3.12.5
 Proporsi tenaga kesehatan yang memberi pelayanan KB menurut kabupaten/kota
 di Provinsi Sulawesi Tenggara Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Tenaga Kesehatan Yang Memberi Pelayanan				Tidak Berlaku	Total
	Dokter Kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat		
Buton	0,9	0,0	89,8	9,2	0,0	100,0
Muna	0,8	0,9	88,9	2,9	6,4	100,0
Konawe	1,1	1,8	81,0	1,9	14,1	100,0
Kolaka	2,0	1,6	60,6	13,0	22,8	100,0
Konawe Selatan	2,3	0,8	76,2	9,5	11,2	100,0
Bombana	1,4	0,0	85,4	4,5	8,6	100,0
Wakatobi	1,0	0,0	95,7	0,0	3,3	100,0
Kolaka Utara	0,6	1,8	88,4	4,9	4,3	100,0
Buton Utara	0,3	0,0	77,5	21,0	1,2	100,0
Konawe Utara	1,0	2,0	91,0	2,0	4,0	100,0
Kota Kendari	10,7	0,2	66,8	0,0	22,3	100,0
Bau-Bau	3,1	0,6	77,4	4,8	14,0	100,0
Sulawesi Tenggara	2,7	0,9	77,1	6,5	12,8	100,0

Tabel 3.12.6
Proporsi tenaga kesehatan yang memberi pelayanan KB menurut karakteristik
di Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Karakteristik	Tenaga Kesehatan Yang Memberi Pelayanan				Tidak Berlaku	Total
	Dokter Kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat		
Kelompok Umur						
15-19 th	0,0	2,1	81,0	2,9	14,0	100,0
20-24 th	0,0	0,5	78,9	3,9	16,7	100,0
25-29 th	1,0	1,1	82,6	4,3	11,0	100,0
30-34 th	3,0	1,1	77,5	7,6	10,8	100,0
35-39 th	2,9	1,1	75,6	6,1	14,3	100,0
40-44 th	6,4	0,9	69,2	10,8	12,8	100,0
45-49 th	6,0	0,0	69,7	9,5	14,8	100,0
Pendidikan						
Tidak sekolah	0,0	0,0	97,4	2,6	0,0	100,0
Tidak tamat SD	0,4	0,9	84,7	6,5	7,5	100,0
Tamat SD	1,8	0,9	77,3	7,9	12,2	100,0
Tamat SMP	1,6	0,6	75,8	8,5	13,4	100,0
Tamat SMA	3,1	1,6	76,3	3,4	15,6	100,0
Tamat PT	10,5	0,5	71,0	5,0	13,0	100,0
Pekerjaan						
Tidak bekerja	2,2	0,8	77,1	6,6	13,3	100,0
Pegawai	6,1	1,3	79,8	1,7	11,1	100,0
Wiraswasta	4,6	1,3	69,8	8,4	15,9	100,0
Petani/nelayan/buruh	1,4	1,3	81,0	5,8	10,6	100,0
Lainnya	7,7	0,3	69,0	10,7	12,3	100,0
Tempat Tinggal						
Perkotaan	7,2	1,5	67,2	4,3	19,8	100,0
Pedesaan	1,2	0,7	80,4	7,2	10,5	100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	0,1	0,5	86,7	5,2	7,6	100,0
Menengah bawah	0,8	0,7	79,3	6,6	12,6	100,0
Menengah	1,6	1,0	74,4	9,2	13,9	100,0
Menengah atas	3,4	1,1	74,0	5,5	16,0	100,0
Teratas	8,0	1,5	69,8	6,1	14,6	100,0

Tabel 3.12.7
Proporsi tempat yang memberikan pelayanan KB menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Tempat Memperoleh Pelayanan KB									
	RS	Puskes- mas/ Pustu	Klinik/ BP	Tim KB/ medis keliling	Praktek Dokter	Praktek Bidan	Praktek Perawat	Polin- des/Pos kesdes	Posyan- du	Apotik/ lainnya
Buton	0,0	30,9	0,0	0,0	0,0	32,7	8,2	16,1	12,0	0,0
Muna	1,3	21,9	0,5	0,0	0,1	59,8	1,2	0,0	8,7	6,4
Konawe	1,2	24,5	0,0	11,9	0,7	38,2	0,9	3,6	4,9	14,1
Kolaka	0,8	32,3	0,0	0,9	2,2	17,7	11,6	7,0	4,7	22,8
Konawe Selatan	2,4	17,8	1,6	0,5	0,5	22,3	8,7	11,5	23,5	11,2
Bombana	1,6	26,5	0,0	0,0	0,0	30,3	2,6	12,0	18,4	8,6
Wakatobi	2,0	66,7	0,0	0,0	0,0	8,4	0,0	2,5	17,1	3,3
Kolaka Utara	2,7	40,9	0,0	1,8	2,8	9,5	3,9	30,3	3,8	4,3
Buton Utara	0,0	34,2	1,2	3,8	0,3	38,4	14,7	0,9	5,4	1,2
Konawe Utara	0,2	47,6	0,0	1,5	0,9	31,7	2,7	3,8	7,8	4,0
Kota Kendari	10,9	16,3	0,1	1,0	5,5	35,4	0,0	0,7	7,9	22,3
Bau-Bau	3,1	42,2	0,0	1,3	0,0	27,2	2,3	2,5	7,4	14,0
Sulawesi Tenggara	2,6	28,0	0,3	2,1	1,5	29,1	5,3	7,8	10,4	12,8

Tabel 3.12.8.
Proporsi tempat yang memberikan pelayanan KB menurut karakteristik
di Provinsi Sulawesi Tenggara
Riskesdas 2013

Karakteristik	Tempat Pelayanan KB Modern									
	RS	Puskes- mas/ Pustu	Klinik/ BP	Tim KB/ medis keliling	Praktek Dokter	Praktek Bidan	Praktek Perawat	Polindes/ Poskes- des	Posyandu	Apotik/ lainnya
Kelompok Umur										
15-19 th	0,0	32,2	32,2	0,0	2,1	14,4	2,9	12,8	19,6	14,0
20-24 th	1,1	31,3	31,3	0,0	0,5	31,2	2,4	5,5	10,6	16,7
25-29 th	1,8	30,0	30,0	0,1	0,7	32,0	3,9	7,9	10,4	11,0
30-34 th	2,6	26,8	26,8	0,4	2,1	29,1	6,7	6,6	12,1	10,8
35-39 th	2,6	27,0	27,0	0,8	1,5	28,2	3,8	9,2	9,8	14,3
40-44 th	4,9	23,8	23,8	0,4	2,3	28,3	9,9	7,3	9,0	12,8
45-49 th	4,5	29,4	29,4	0,0	2,1	19,2	8,5	12,0	7,5	14,8
Pendidikan										
Tidak sekolah	0,0	35,8	0,0	0,0	0,0	34,4	2,1	21,0	6,8	0,0
Tidak tamat SD	0,4	28,1	0,7	1,7	0,4	31,5	6,6	10,7	12,4	7,5
Tamat SD	2,0	28,1	0,1	2,1	0,6	27,9	6,5	8,6	11,9	12,2
Tamat SMP	0,6	30,0	0,4	1,9	0,8	25,6	7,4	8,5	11,5	13,4
Tamat SMA	3,8	23,9	0,6	2,7	1,7	33,4	2,4	5,9	9,9	15,6
Tamat PT	10,1	32,4	0,0	1,9	7,0	27,7	3,0	2,6	2,3	13,0
Pekerjaan										
Tidak bekerja	2,1	25,9	0,4	2,7	1,3	30,3	5,7	7,5	11,0	13,3
Pegawai	8,0	36,8	0,0	0,5	5,0	26,5	1,0	6,6	4,5	11,1
Wiraswasta	3,7	26,8	0,0	0,2	1,8	37,5	5,4	4,4	4,3	15,9
Petani/nelayan/ buruh	2,0	27,9	0,4	2,0	0,0	26,7	5,4	12,2	12,7	10,6
Lainnya	3,1	51,2	0,0	0,0	4,9	9,7	5,6	1,3	12,0	12,3
Tempat Tinggal										
Perkotaan	6,6	26,6	0,0	0,3	5,0	33,3	3,3	0,3	4,6	19,8
Pedesaan	1,3	28,5	0,4	2,7	0,3	27,8	6,0	10,3	12,3	10,5
Kuintil Indeks Kepemilikan										
Terbawah	0,0	31,8	0,1	1,7	0,0	29,2	4,7	10,6	14,4	7,6
Menengah bawah	0,5	26,0	0,0	3,1	0,7	30,1	5,3	8,5	13,2	12,6
Menengah	1,6	26,5	0,8	2,6	0,6	28,9	7,8	6,7	10,5	13,9
Menengah atas	4,5	22,3	0,5	2,1	1,2	34,8	4,4	5,5	8,8	16,0
Teratas	6,9	33,7	0,2	1,1	5,2	21,9	4,5	7,5	4,5	14,6

Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Tabel 3.12.9
Proporsi ibu hamil melakukan ANC dan indikator cakupan ANC
menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013 *)

Karakteristik	Melakukan ANC			Cakupan ANC		
	Ya	Tidak	Total	K1 ideal*	ANC K4**	ANC > 4x
Kelompok Umur						
<20	94,2	5,8	100,0	69,7	53,8	72,9
20-34	94,5	5,5	100,0	68,8	56,7	73,8
>34	93,2	6,8	100,0	58,1	48,0	74,1
Pendidikan						
Tidak sekolah	92,1	7,9	100,0	73,1	55,4	67,5
Tidak tamat SD	84,3	15,7	100,0	60,8	53,9	69,1
Tamat SD	92,6	7,4	100,0	59,7	46,1	67,4
Tamat SMP	92,4	7,6	100,0	64,5	49,2	71,6
Tamat SMA	98,5	1,5	100,0	68,9	61,0	78,9
Tamat PT	99,1	0,9	100,0	89,8	75,3	87,0
Pekerjaan						
Tidak bekerja	94,7	5,3	100,0	65,5	53,4	74,0
Pegawai	99,1	0,9	100,0	83,1	71,4	88,2
Wiraswasta	95,8	4,2	100,0	64,9	52,8	68,2
Petani/nelayan/buruh	87,4	12,6	100,0	63,9	49,1	65,6
Lainnya	96,8	3,2	100,0	79,3	74,0	83,4
Tempat Tinggal						
Perkotaan	95,9	4,1	100,0	72,6	54,1	68,8
Pedesaan	93,6	6,4	100,0	64,9	55,3	76,0
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	90,2	9,8	100,0	55,4	44,3	69,4
Menengah bawah	94,0	6,0	100,0	66,2	52,0	70,9
Menengah	93,2	6,8	100,0	69,3	57,5	76,3
Menengah atas	96,4	3,6	100,0	71,4	59,2	72,4
Teratas	98,3	1,7	100,0	75,0	63,8	82,6

*) periode kelahiran 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

Tabel 3.12.10
Proporsi tenaga kesehatan yang memberi pelayanan ANC menurut karakteristik,
di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Tenaga kesehatan yang memberi pelayanan ANC				Total
	dr Kandungan	dr Umum	Bidan	Perawat	
Kelompok umur					
15-19 th	1,1	0,5	98,4	0,0	100,0
20-24 th	6,2	0,0	93,7	0,0	100,0
25-29 th	4,5	0,9	94,7	0,0	100,0
Pekerjaan					
Tidak bekerja	4,4	0,3	95,2	0,0	100,0
Pegawai	17,8	0,0	82,2	0,0	100,0
Wiraswasta	8,8	0,1	91,0	0,0	100,0
Petani/nelayan/buruh	0,7	0,0	99,3	0,0	100,0
Lainnya	8,7	0,0	91,3	0,0	100,0
Pendidikan					
Tidak sekolah	0,0	0,0	100,0	0,0	100,0
Tidak tamat SD	1,1	0,1	98,7	0,0	100,0
Tamat SD	1,1	0,1	98,8	0,0	100,0
Tamat SMP	3,2	0,7	96,1	0,0	100,0
Tamat SMA	6,9	0,0	93,1	0,0	100,0
Tamat PT	20,9	0,0	79,1	0,0	100,0
Tempat Tinggal					
Perkotaan	13,4	0,1	86,5	0,0	100,0
Pedesaan	2,4	0,3	97,4	0,0	100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	1,0	0,6	98,4	0,0	100,0
Menengah bawah	1,0	0,3	98,8	0,0	100,0
Menengah	3,0	0,2	96,8	0,0	100,0
Menengah atas	4,8	0,0	95,2	0,0	100,0
Teratas	19,4	0,0	80,5	0,0	100,0

*) periode kelahiran 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

Tabel 3.12.11
Proporsi tempat pelayanan ANC menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Karakteristik	Tempat Pelayanan ANC								Total
	RS	Rumah Bersalin	Puskesmas/Pustu	Praktek Dokter	Praktek Bidan	Polindes/Poskedes	Posyan-du	Lain-nya	
Kelompok Umur									
<20	1,9	0,0	19,5	0,0	4,4	7,1	66,8	0,2	100,0
20-34 th	2,0	1,3	27,2	3,7	8,7	3,8	52,7	0,6	100,0
>34	2,0	1,1	31,5	2,7	9,2	10,4	42,6	0,5	100,0
Pendidikan									
Tidak sekolah	0,0	0,0	25,4	0,0	1,1	15,0	58,4	0,0	100,0
Tidak tamat SD	0,1	0,0	35,6	0,0	1,4	9,2	52,9	0,9	100,0
Tamat SD	0,2	0,0	22,4	0,1	5,5	7,0	63,3	1,6	100,0
Tamat SMP	1,3	0,7	28,4	1,8	8,6	3,6	55,2	0,4	100,0
Tamat SMA	2,2	1,6	26,4	4,4	10,6	4,7	49,9	0,2	100,0
Tamat PT	8,8	4,3	31,8	13,0	14,1	2,2	25,8	0,0	100,0
Pekerjaan									
Tidak bekerja	1,8	1,1	24,6	2,5	7,7	4,6	57,2	0,4	100,0
Pegawai	5,4	4,2	29,5	13,5	15,6	7,3	24,4	0,0	100,0
Wiraswasta	2,4	0,0	36,0	3,0	12,2	3,8	42,2	0,5	100,0
Petani/nelayan/ buruh	0,0	0,1	35,5	0,7	6,5	3,6	51,6	2,1	100,0
Lainnya	3,7	1,5	30,3	3,5	6,1	17,9	37,0	0,0	100,0
Tempat Tinggal									
Perkotaan	5,7	2,0	38,8	8,3	13,6	0,5	31,0	0,1	100,0
Pedesaan	0,5	0,8	22,6	1,2	6,4	7,0	60,7	0,8	100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan									
Terbawah	0,0	0,7	23,2	0,4	4,3	5,9	64,0	1,4	100,0
Menengah bawah	0,2	1,9	24,4	0,0	6,9	8,1	57,0	1,3	100,0
Menengah	0,8	0,2	33,2	0,8	9,7	5,5	49,8	0,0	100,0
Menengah atas	2,5	0,0	28,7	4,0	12,3	4,0	48,6	0,0	100,0
Teratas	7,0	3,2	26,2	12,0	8,6	2,3	40,4	0,2	100,0

Tabel 3.12.12
Proporsi konsumsi zat besi selama hamil menurut karakteristik,
Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Karakteristik	Mengonsumsi Zat Besi			Tidak mengkonsumsi	Total	
	Mengonsumsi Zat Besi	Jumlah Hari Mengonsumsi				
		90+	< 90	Lupa		
Kelompok umur						
< 20 th	91,4	24,4	52,4	14,6	8,6	100
20-34 th	85,9	21,8	47,8	16,2	14,1	100
> 34 th	88,0	27,7	43,2	17,1	12,0	100
Pendidikan						
Tidak sekolah	87,5	36,0	44,2	7,2	12,5	100
Tidak tamat SD	78,3	20,8	42,1	15,3	21,7	100
Tamat SD	84,0	15,9	53,3	14,8	16,0	100
Tamat SMP	85,6	23,3	47,2	15,1	14,4	100
Tamat SMA	90,9	25,9	45,8	19,3	9,1	100
Tamat PT	88,2	30,7	42,0	15,5	11,8	100
Pekerjaan						
Tidak bekerja	87,5	20,4	50,3	16,8	12,5	100
Pegawai	93,0	35,0	44,8	13,3	7,0	100
Wiraswasta	84,1	36,8	36,5	10,8	15,9	100
Petani/nelayan/buruh	77,7	18,4	41,7	17,5	22,3	100
Lainnya	88,3	40,0	34,3	14,0	11,7	100
Daerah						
Perkotaan	87,5	24,0	43,0	20,6	12,5	100
Perdesaan	86,0	22,7	48,9	14,4	14,0	100
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	81,8	11,4	58,4	12,0	18,2	100
Menengah bawah	85,0	22,9	41,4	20,6	15,0	100
Menengah	88,1	23,1	50,8	14,2	11,9	100
Menengah atas	90,2	30,4	47,8	12,0	9,8	100
Teratas	87,4	29,1	34,2	24,1	12,6	100

Tabel 3.12.13
Proporsi kepemilikan buku KIA menurut kabupaten/kota,
di Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Memiliki Buku KIA		Tidak Memiliki Buku KIA	Total
	Bisa menunjukkan	Tidak Bisa menunjukkan		
Buton	30,8	50,2	19,0	100,0
Muna	31,2	43,8	25,0	100,0
Konawe	39,5	39,9	20,6	100,0
Kolaka	27,7	55,7	16,6	100,0
Konawe Selatan	48,1	42,0	10,0	100,0
Bombana	16,5	49,1	34,4	100,0
Wakatobi	76,9	9,0	14,1	100,0
Kolaka Utara	47,6	34,4	18,0	100,0
Buton Utara	24,8	38,5	36,6	100,0
Konawe Utara	17,5	70,1	12,4	100,0
Kota Kendari	28,9	39,6	31,5	100,0
Bau-Bau	26,6	49,2	24,2	100,0
Sulawesi Tenggara	34,8	44,2	21,0	100,0

Tabel 3.12.14.
Proporsi kepemilikan buku KIA menurut karakteristik,
di Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Karakteristik	Memiliki Buku KIA		Tidak Memiliki Buku KIA	Total
	Bisa menunjuk kan	Tidak Bisa menunjukkan		
Kelompok umur				
<20	35,2	39,6	25,2	100,0
20-34 th	35,2	43,5	21,3	100,0
>34 th	32,1	49,2	18,8	100,0
Pendidikan				100,0
Tidak sekolah	37,4	47,2	15,5	100,0
Tidak tamat SD	24,4	49,1	26,5	100,0
Tamat SD	35,0	40,0	25,0	100,0
Tamat SMP	31,3	45,9	22,8	100,0
Tamat SMA	36,8	47,2	16,0	100,0
Tamat PT	45,2	36,9	17,9	100,0
Pekerjaan				
Tidak bekerja	34,3	44,5	21,2	100,0
Pegawai	45,6	40,2	14,3	100,0
Wiraswasta	39,9	39,7	20,4	100,0
Petani/nelayan/buruh	30,2	45,7	24,1	100,0
Lainnya	30,0	48,9	21,1	100,0
Daerah Tempat Tinggal				
Perkotaan	24,9	47,6	27,5	100,0
Pedesaan	38,6	42,9	18,5	100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	34,6	43,8	21,6	100,0
Menengah bawah	32,8	43,5	23,7	100,0
Menengah	35,5	42,2	22,2	100,0
Menengah atas	36,7	45,8	17,4	100,0
Teratas	33,7	45,9	20,4	100,0

Tabel 3.12.15.
 Proporsi komponen program perencanaan dan penanganan komplikasi (P4K) pada Buku KIA
 dan kelengkapan isian menurut kabupaten/kota, Provinsi Sulawesi Tenggara
 Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Komponen P4K yang Terisi Pada Buku KIA					Kelengkapan isian	
	Penolong Persalinan	Dana Persalinan	Metode KB	Kendaraan/ Ambulans Desa	Donor Darah	Lengkap	Tidak Lengkap
Buton	50,3	46,1	37,9	37,8	32,1	32,1	49,7
Muna	16,9	4,8	4,6	2,4	0,0	0,0	82,4
Konawe	28,1	2,6	2,6	0,0	0,0	0,0	71,9
Kolaka	44,4	1,9	3,8	28,1	8,0	0,0	55,6
Konawe Selatan	37,6	33,3	36,0	33,1	27,0	27,0	62,4
Bombana	29,3	29,3	18,8	21,4	29,3	18,8	70,7
Wakatobi	80,0	51,8	57,7	61,4	14,1	12,9	18,5
Kolaka Utara	71,9	63,3	66,3	59,1	57,0	52,4	28,1
Buton Utara	34,6	3,7	2,3	0,0	2,3	0,0	65,4
Konawe Utara	37,3	30,7	30,7	25,5	18,6	18,6	62,7
Kota Kendari	65,4	19,7	21,9	15,8	15,8	15,8	34,6
Bau-Bau	20,2	11,8	6,1	6,1	6,1	6,1	79,8
Sulawesi Tenggara	44,8	25,3	25,7	26,4	18,1	16,3	55,0
Indonesia	35,5	17,5	14,6	19,2	12,2	4,7	4,5

Tabel 3.12.16
Proporsi P4K dan kelengkapan isian buku KIA menurut karakteristik,
di Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Karakteristik	Komponen P4K yg terisi pada buku KIA					Kelengkapan isian	
	Penolong Persalinan	Dana persalinan	Metode KB	Kendaraan/ Ambulans Desa	Donor Darah	Lengkap	Tidak Lengkap
Kelompok Umur							
<20	18,0	16,1	14,8	16,1	13,4	12,9	82,0
20-34 th	46,2	24,4	25,9	27,3	18,8	16,7	53,6
>34 th	51,3	35,4	29,2	27,1	18,3	17,6	48,7
Pendidikan							
Tidak sekolah	69,2	35,0	36,1	36,1	19,7	19,8	30,8
Tidak tamat SD	37,8	13,0	10,9	27,5	6,9	6,9	62,2
Tamat SD	46,6	23,9	25,8	30,6	17,7	13,9	53,1
Tamat SMP	33,6	20,7	21,8	19,5	14,0	13,9	66,4
Tamat SMA	49,3	31,4	30,3	28,5	23,0	20,7	50,3
Tamat PT	51,4	26,4	26,7	25,2	19,5	18,9	48,6
Pekerjaan							
Tidak bekerja	39,8	21,3	21,9	25,0	17,4	15,2	60,1
Pegawai	52,0	37,0	37,3	34,3	26,8	26,0	48,0
Wiraswasta	69,3	47,9	54,4	31,6	22,6	22,6	30,7
Petani/nelayan/ buruh	45,1	19,7	18,1	17,3	13,6	13,6	54,9
Lainnya	70,1	42,4	30,5	52,1	11,0	7,9	26,0
Tempat Tinggal							
Perkotaan	46,6	19,6	17,7	15,3	12,1	11,5	53,1
Pedesaan	44,3	26,7	27,6	29,2	19,5	17,5	55,5
Kuintil Indeks Kepemilikan							
Terbawah	46,3	25,6	25,6	22,0	15,9	10,7	56,2
Menengah bawah	47,1	31,8	34,1	36,5	24,7	24,9	52,9
Menengah	42,7	28,1	22,5	28,1	14,6	17,1	57,9
Menengah atas	45,1	20,6	22,5	19,6	14,7	12,9	54,3
Teratas	48,6	35,1	32,4	29,7	20,3	18,3	53,2

Pelayanan Persalinan

Tabel 3.12.17.
Proporsi cara bersalin menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara,
Risksdas 2013

Kabupaten/Kota	Cara Bersalin				
	Normal	Vakum	Forcep	Sesar	Lainnya
Buton	97,4	1,0	0,0	1,7	0,0
Muna	97,7	0,9	0,0	1,4	0,0
Konawe	99,1	0,0	0,0	0,9	0,0
Kolaka	97,7	0,0	0,0	2,3	0,0
Konawe Selatan	96,1	0,0	0,0	3,9	0,0
Bombana	99,4	0,0	0,0	0,6	0,0
Wakatobi	96,3	0,0	0,2	3,6	0,0
Kolaka Utara	97,6	0,0	0,0	2,4	0,0
Buton Utara	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Konawe Utara	97,2	0,0	0,0	2,8	0,0
Kota Kendari	90,2	0,3	0,0	9,5	0,0
Bau-Bau	93,2	0,8	0,0	6,0	0,0
Sulawesi Tenggara	96,4	0,3	0,0	3,3	0,0

Tabel 3.12.18
Proporsi cara bersalin menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Karakteristik	Cara Bersalin				
	Normal	Vakum	Forcep	Sesar	Lainnya
Kelompok Umur					
<20	95,9	0,0	0,0	4,1	0,0
20-34 th	97,3	0,1	0,0	2,6	0,0
>34 th	93,2	1,0	0,0	5,8	0,0
Pendidikan					
Tidak sekolah	95,9	0,0	0,0	4,1	0,0
Tidak tamat SD	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tamat SD	97,6	0,9	0,0	1,5	0,0
Tamat SMP	96,9	0,2	0,0	2,9	0,0
Tamat SMA	95,6	0,0	0,0	4,4	0,0
Tamat PT	92,2	0,0	0,1	7,8	0,0
Pekerjaan					
Tidak bekerja	96,2	0,3	0,0	3,5	0,0
Pegawai	92,6	0,0	0,1	7,3	0,0
Wiraswasta	95,5	0,0	0,0	4,5	0,0
Petani/nelayan/buruh	99,3	0,7	0,0	0,0	0,0
Lainnya	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tempat Tinggal					
Perkotaan	91,9	0,2	0,0	7,9	0,0
Pedesaan	98,2	0,3	0,0	1,5	0,0
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	99,6	0,4	0,0	0,0	0,0
Menengah bawah	97,6	0,8	0,0	1,5	0,0
Menengah	97,7	0,0	0,0	2,3	0,0
Menengah atas	95,1	0,2	0,0	4,7	0,0
Teratas	91,2	0,0	0,0	8,8	0,0

Tabel 3.12.19
Proporsi tempat persalinan menurut karakteristik, Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Karakteristik	Tempat persalinan					Rumah/ lainnya
	Rumah Sakit	RB/ Klinik	Puskesmas/ Pustu	Praktek Nakes	Polindes/ Poskesdas	
Kelompok Umur						
<20	12,2	6,2	12,6	0	4,6	64,4
20-34 th	9,1	8,3	13,7	0	1,1	67,8
>34 th	11,0	6,3	16,0	0	1,9	64,8
Pendidikan						
Tidak sekolah	4,1	0	7,3	0	0	88,6
Tidak tamat SD	0,9	0	12,8	0	2,5	83,8
Tamat SD	5,2	3,7	11,7	0	2,2	77,2
Tamat SMP	8,4	7,9	13,7	0	0,4	69,6
Tamat SMA	10,3	10,9	18,6	0	1,5	58,7
Tamat PT	29,1	15,2	9,5	0	2,2	44,0
Pekerjaan						
Tidak bekerja	9,3	8,5	14,3	0	1,2	66,7
Pegawai	27,7	12,0	12,1	0	3,1	45,2
Wiraswasta	9,9	8,9	12,3	0	0	69,0
Petani/nelayan/buruh	1,5	0,9	13,8	0	2,9	80,9
Lainnya	6,9	6,5	16,3	0	1,9	68,3
Daerah						
Perkotaan	20,9	15,9	12,9	0	0	50,3
Pedesaan	5,2	4,6	14,5	0	2,1	73,6
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	2,4	1,4	13,3	0	1,1	81,8
Menengah bawah	5,5	3,6	14,9	0	0,8	75,2
Menengah	8,0	7,2	11,7	0	2,8	70,3
Menengah atas	11,9	10,7	15,3	0	2,0	60,1
Teratas	22,7	17,5	15,1	0	0,5	44,1

Pelayanan Masa Nifas

Tabel 3.12.20
Proporsi KB pasca persalinan menurut kabupaten/kota
di Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	KB pasca persalinan	
	Ya	Tidak
Buton	40,3	59,7
Muna	18,2	81,8
Konawe	59,3	40,7
Kolaka	64,7	35,3
Konawe Selatan	63,5	36,5
Bombana	22,2	77,8
Wakatobi	28,3	71,7
Kolaka Utara	53,6	46,4
Buton Utara	23,7	76,3
Konawe Utara	48,8	51,2
Kota Kendari	55,8	44,2
Bau-bau	44,2	55,8
Sulawesi Tenggara	48,5	51,5

Tabel 3.12.21
 Proporsi KB pasca salin menurut karakteristik
 di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	KB pasca persalinan	
	Ya	Tidak
Kelompok Umur		
<20	48,8	51,2
20-34 th	49,7	50,3
>34	43,6	56,4
Pendidikan		
Tidak sekolah	16,4	83,6
Tidak tamat SD	46,8	53,2
Tamat SD	50,3	49,7
Tamat SMP	47,3	52,7
Tamat SMA	48,4	51,6
Tamat PT	54,4	45,6
Pekerjaan		
Tidak bekerja	47,5	52,5
Pegawai	57,9	42,1
Wiraswasta	39,0	61,0
Petani/nelayan/buruh	57,5	42,5
Lainnya	35,5	64,5
Tipe Daerah		
Perkotaan	49,5	50,5
Pedesaan	48,1	51,9
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	42,3	57,7
Menengah bawah	48,0	52,0
Menengah	46,7	53,3
Menengah atas	51,7	48,3
Teratas	55,2	44,8

3.13. Kesehatan Anak dan Imunisasi

Tabel 3.13.1
Persentase imunisasi dasar pada anak usia 12-59 bulan menurut
kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jenis Imunisasi Dasar				
	HB-0	BCG	DPT-HB 3	Polio 4	Campak
Buton	41,3	73,5	45,5	51,2	73,5
Muna	51,3	69,1	71,2	83,8	83,8
Konawe	35,1	91,1	88,7	92,8	89,0
Kolaka	62,3	88,6	84,2	84,3	85,2
Konawe Selatan	71,9	98,0	80,5	81,2	97,0
Bombana	31,7	57,1	44,1	46,2	53,0
Wakatobi	88,4	88,7	92,6	92,6	92,6
Kolaka Utara	75,7	87,8	82,6	85,2	86,2
Buton Utara	48,7	95,8	62,9	60,4	75,3
Konawe Utara	94,7	94,4	67,4	84,3	97,3
Kota Kendari	83,7	96,8	97,3	95,8	94,7
Bau-Bau	63,1	87,7	78,4	68,0	78,6
Sulawesi Tenggara	59,8	84,8	75,3	76,9	83,8
Indonesia	79,1	87,6	75,6	77,0	82,1

Tabel 3.13.2
 Persentase imunisasi dasar pada anak usia 12-59 bulan menurut karakteristik,
 responden di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis Imunisasi Dasar				
	HB-0	BCG	DPT-HB	Polio	Campak
Jenis Kelamin					
Laki-laki	60,1	83,7	75,6	10,2	85,0
Perempuan	59,4	85,9	75,0	10,7	82,2
Pendidikan KK					
Tidak pernah sekolah	36,9	80,1	69,2	5,6	81,6
Tidak tamat SD	62,1	70,0	60,3	7,6	72,1
Tamat SD	51,1	80,6	66,4	17,2	80,9
Tamat SMP	58,8	91,2	81,4	9,9	91,5
Tamat SMA	65,3	89,2	81,3	8,3	83,6
Tamat D1/D2/D3/PT	80,6	93,3	93,4	3,3	96,0
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	76,7	90,2	88,7	6,4	94,9
Pegawai	81,2	94,5	90,8	0,9	87,3
Wiraswasta	62,9	84,2	75,1	15,1	85,8
Petani/Nelayan/Buruh	51,7	82,5	69,3	10,9	82,0
Lainnya	34,7	72,5	65,4	19,8	64,7
Tempat Tinggal					
Perkotaan	77,0	91,7	87,5	5,4	86,4
Pedesaan	54,2	82,5	71,2	12,1	82,9
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	50,4	79,2	61,8	13,3	76,8
Menengah bawah	57,6	83,8	71,6	14,2	85,8
Menengah	55,5	86,8	77,2	8,4	84,1
Menengah Atas	69,3	86,9	83,1	9,5	88,4
Teratas	66,3	87,9	84,0	5,4	82,8

Tabel 3.13.3
 Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-59 bulan
 menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Kelengkapan Imunisasi Dasar		
	Lengkap	Tidak Lengkap	Tidak Imunisasi
Buton	25,1	59,0	15,9
Muna	32,2	49,6	18,3
Konawe	27,2	67,1	5,7
Kolaka	54,8	37,6	7,6
Konawe Selatan	58,2	39,8	2,0
Bombana	19,7	41,5	38,8
Wakatobi	84,4	8,2	7,4
Kolaka Utara	66,1	28,4	5,5
Buton Utara	32,5	64,5	3,0
Konawe Utara	59,4	38,0	2,6
Kota Kendari	80,2	18,0	1,8
Bau-Bau	41,6	46,9	11,6
Sulawesi Tenggara	47,4	41,9	10,8
Indonesia	59,2	32,1	8,7

Tabel 3.13.4
 Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-59 bulan
 menurut karakteristik, di Provinsi Sulawesi Tenggara
 Riskesdas 2013

Karakteristik	Kelengkapan Imunisasi Dasar		
	Lengkap	Tidak Lengkap	Tidak Imunisasi
Jenis Kelamin			
Laki-laki	48,5	40,5	11,0
Perempuan	46,0	43,4	10,6
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	30,7	53,4	15,8
Tidak tamat SD	46,6	28,5	24,9
Tamat SD	39,2	48,4	12,4
Tamat SMP	44,4	48,5	7,2
Tamat SMA	52,6	39,5	7,9
Tamat D1/D2/D3/PT	70,6	28,1	1,4
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	65,5	29,8	4,7
Pegawai	70,5	25,7	3,8
Wiraswasta	44,4	46,0	9,6
Petani/Nelayan/Buruh	39,3	47,4	13,3
Lainnya	33,7	44,3	22,0
Tempat Tinggal			
Perkotaan	66,4	25,9	7,7
Pedesaan	41,1	47,1	11,8
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	37,8	43,1	19,1
Menengah bawah	44,5	45,1	10,4
Menengah	43,4	47,5	9,1
Menengah Atas	55,5	37,6	6,9
Teratas	56,4	35,9	7,7

Tabel 3.13.5.
 Persentase alasan tidak pernah imunisasi pada anak usia 12-59 bulan
 menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Karakteristik	Alasan Tidak Pernah Imunisasi					
	Keluar-ga tidak mengi- jinkan	Takut anak menjadi panas	Anak sering sakit	Tidak tahu tempat imunisasi	Tempat imunisasi jauh	Sibuk/ repot
Kelompok Umur						
12-23 Bulan	19,2	24,4	13,8	5,0	20,7	29,8
Jenis Kelamin						
Laki-laki	16,1	17,0	12,6	0,0	21,0	38,1
Perempuan	23,7	34,9	15,5	12,2	20,1	18,0
Pendidikan KK						
Tidak pernah sekolah	0,0	28,6	0,0	0,0	71,4	0,0
Tidak tamat SD	19,6	3,2	23,5	19,6	24,4	52,1
Tamat SD	8,6	40,3	15,3	0,0	13,2	22,6
Tamat SMP	0,0	0,0	22,7	0,0	0,0	77,3
Tamat SMA	45,6	30,4	4,9	0,0	10,0	19,0
Tamat D1/D2/D3/PT	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan KK						
Tidak bekerja	83,1	0,0	83,1	83,1	16,9	0,0
Pegawai	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Wiraswasta	27,1	44,4	28,3	0,0	10,1	10,2
Petani/Nelayan/ Buruh	18,8	24,4	9,7	0,0	11,9	36,5
Lainnya	0,0	26,2	0,0	0,0	60,2	13,6
Tempat Tinggal						
Perkotaan	35,7	36,9	17,8	0,0	14,2	4,8
Pedesaan	14,6	20,9	12,6	6,4	22,5	36,8
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	0,0	1,9	0,0	0,0	42,1	57,9
Menengah bawah	14,7	37,9	28,7	0,0	0,0	18,8
Menengah	34,5	35,0	22,3	0,0	16,1	8,0
Menengah Atas	63,8	26,8	27,1	27,1	5,5	4,0
Teratas	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0

Tabel 3.13.6.
 Persentase keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI)
 anak usia 12-59 bulan menurut karakteristik
 di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Karakteristik	Pernah mengalami KIPI
Jenis Kelamin	
Laki-laki	33,7
Perempuan	33,1
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	36,9
Tidak tamat SD	37,4
Tamat SD	34,6
Tamat SMP	33,6
Tamat SMA	31,8
Tamat D1/D2/D3/PT	25,8
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	31,9
Pegawai	28,6
Wiraswasta	35,5
Petani/Nelayan/Buruh	35,3
Lainnya	31,7
Tempat Tinggal	
Perkotaan	30,7
Pedesaan	36,4
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	36,7
Menengah bawah	34,6
Menengah	33,1
Menengah Atas	33,2
Teratas	30,9

Tabel 3.13.7
 Persentase jenis kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI)
 pada anak usia 12-59 bulan menurut karakteristik,
 di Propinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Karakteristik	Keluhan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)				
	Demam tinggi	Bengkak	Kemerahan	Bermanah	Lainnya
Jenis Kelamin					
Laki-laki	7,2	20,7	20,6	5,8	0,3
Perempuan	6,3	19,7	20,6	6,2	0,4
Pendidikan KK					
Tidak pernah sekolah	8,8	20,2	22,7	6,5	0,2
Tidak tamat SD	7,7	22,8	22,7	6,3	0,1
Tamat SD	7,2	20,5	21,2	5,9	0,8
Tamat SMP	7,4	20,0	21,3	6,3	0,3
Tamat SMA	6,0	19,7	19,5	6,0	0,2
Tamat D1/D2/D3/PT	4,0	16,6	17,5	4,0	0,2
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	6,4	20,2	18,3	5,8	0,5
Pegawai	5,5	16,8	17,8	5,2	0,4
Wiraswasta	7,8	21,1	21,8	6,3	0,4
Petani/Nelayan/Buruh	7,0	21,9	21,9	6,2	0,3
Lainnya	6,8	17,8	20,4	6,3	0,4
Tempat Tinggal					
Perkotaan	6,3	17,6	18,6	5,5	0,5
Pedesaan	7,3	23,1	22,8	6,4	0,3
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	8,0	24,5	22,8	6,3	0,5
Menengah bawah	6,8	20,8	21,8	6,4	0,5
Menengah	7,9	18,4	19,5	6,4	0,3
Menengah Atas	6,2	20,1	21,2	5,4	0,4
Teratas	5,5	19,0	18,5	5,7	0,3

Tabel 3.13.8
 Persentase kunjungan neonatal pada
 anak usia 0-59 Bulan menurut karakteristik,
 di Sulawesi Tenggara Riskesdas 2013

Karakteristik	Kategori Kunjungan Neonatal		
	Tidak Pernah KN	KN Tidak Lengkap	KN Lengkap
Kelompok Umur			
0 – 5 bulan	22,5	41,6	35,9
6 – 11 bulan	20,5	50,4	29,1
12 – 23 bulan	22,3	48,2	29,5
24 – 35 bulan	28,7	43,5	27,8
36 – 47 bulan	26,6	45,3	28,1
48 – 59 bulan	36,0	34,3	29,7
Jenis Kelamin			
Laki-laki	27,7	42,0	30,2
Perempuan	25,8	45,6	28,7
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	43,9	32,8	23,3
Tidak tamat SD	34,1	35,5	30,4
Tamat SD	34,8	42,0	23,2
Tamat SMP	24,7	39,7	35,6
Tamat SMA	22,1	47,3	30,6
Tamat D1/D2/D3/PT	7,1	58,8	34,1
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	23,2	47,9	28,9
Pegawai	10,6	55,8	33,6
Wiraswasta	23,7	43,9	32,4
Petani/Nelayan/Buruh	34,1	39,4	26,6
Lainnya	28,5	41,3	30,3
Tempat Tinggal			
Perkotaan	24,5	55,2	20,3
Pedesaan	27,5	40,0	32,5
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	37,1	36,1	26,8
Menengah bawah	31,6	40,0	28,5
Menengah	27,3	39,6	33,0
Menengah Atas	21,3	50,9	27,8
Teratas	13,9	53,9	32,2

Tabel 3.13.9
 Persentase proses mulai menyusui pada anak usia 0-23 bulan
 menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara
 Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Kategori Proses Mulai Menyusu				
	< 1 Jam (IMD)	1-6 Jam	7-23 Jam	24-47 jam	≥ 48 jam
Buton	57,0	20,0	3,7	0,0	19,3
Muna	64,8	25,2	2,4	0,7	6,9
Konawe	55,8	26,1	3,3	6,6	8,1
Kolaka	37,9	51,3	2,1	4,9	3,9
Konawe Selatan	45,8	43,7	3,1	2,8	4,6
Bombana	55,8	21,1	3,0	1,9	18,3
Wakatobi	16,3	73,7	0,0	4,9	5,1
Kolaka Utara	28,5	52,7	3,2	12,4	3,3
Buton Utara	41,6	25,7	3,4	4,7	24,5
Konawe Utara	37,6	41,6	10,9	2,9	7,0
Kota Kendari	72,7	20,5	0,0	3,2	3,7
Bau-bau	73,2	7,0	6,6	4,2	8,9
Sulawesi Tenggara	52,9	33,2	2,7	3,6	7,6
Indonesia	41,3	31,5	3,3	11,6	12,2

Tabel 3.13.10
 Persentase proses mulai menyusui pada anak usia 0-23 bulan
 menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Karakteristik	Kategori Proses Mulai Menyusu				
	< 1 Jam (IMD)	1-6 Jam	7-23 Jam	24-47 jam	≥ 48 jam
Kelompok Umur					
0 – 5 bulan	48,8	31,9	2,4	5,0	11,9
6 – 11 bulan	53,2	33,0	4,6	2,2	7,0
12 – 23 bulan	54,6	33,8	1,9	3,8	5,9
Jenis Kelamin					
Laki-laki	53,9	29,6	3,3	5,0	8,1
Perempuan	51,8	37,2	2,0	2,0	6,9
Pendidikan KK					
Tidak pernah sekolah	75,2	0,0	0,0	1,5	23,3
Tidak tamat SD	48,8	41,7	1,6	2,3	5,6
Tamat SD	50,2	33,8	4,2	4,1	7,6
Tamat SMP	59,4	26,9	5,8	1,6	6,3
Tamat SMA	46,8	38,3	1,1	5,5	8,3
Tamat D1/D2/D3/PT	65,5	29,0	0,7	1,7	3,1
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	59,3	26,7	1,4	2,0	10,7
Pegawai	52,2	35,0	0,8	3,9	8,1
Wiraswasta	58,8	29,2	0,9	6,0	5,0
Petani/Nelayan/Buruh	46,8	38,0	4,0	3,2	8,1
Lainnya	63,3	22,0	8,5	0,3	6,0
Tempat Tinggal					
Perkotaan	63,3	24,2	1,1	5,1	6,3
Pedesaan	48,3	37,2	3,4	3,0	8,1
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	45,2	37,7	5,8	0,8	10,6
Menengah bawah	38,3	47,2	3,2	0,6	10,7
Menengah	55,1	26,2	2,6	5,9	10,3
Menengah Atas	60,1	26,7	1,7	8,3	3,2
Teratas	66,0	28,2	0,4	1,7	3,8

Tabel 3.13.11
 Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat
 badan menurut kabupaten/kota di Provinsi, Sulawesi
 Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Tidak ada catatan Berat badan lahir
Buton	27,7
Muna	48,4
Konawe	54,5
Kolaka	49,6
Konawe Selatan	45,0
Bombana	23,5
Wakatobi	90,8
Kolaka Utara	27,2
Buton Utara	21,9
Konawe Utara	59,5
Kota Kendari	50,9
Bau-bau	34,8
Sulawesi Tenggara	44,1
Indonesia	47,4

Tabel 3.13.12
 Persentase berat badan lahir anak usia 0-59 bulan menurut karakteristik di Provinsi
 Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Berat Badan Lahir		
	≤2500 gr	>2500 - 3999 gr	>4000 gr
Kelompok Umur			
0 – 5 bulan	10,9	80,8	8,4
6 – 11 bulan	9,9	81,7	8,4
12 – 23 bulan	8,2	80,6	11,2
24 – 35 bulan	10,7	74,9	14,4
36 – 47 bulan	10,1	82,9	7,0
48 – 59 bulan	7,3	86,4	6,3
Jenis Kelamin			
Laki-laki	6,6	83,4	10,0
Perempuan	12,4	79,1	8,6
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	15,7	80,2	4,1
Tidak tamat SD	19,1	76,8	4,1
Tamat SD	6,3	83,8	9,9
Tamat SMP	10,4	80,0	9,6
Tamat SMA	8,8	79,0	12,2
Tamat D1/D2/D3/PT	6,5	87,4	6,2
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	16,4	66,4	17,3
Pegawai	7,2	87,0	5,8
Wiraswasta	10,8	81,6	7,6
Petani/Nelayan/Buruh	9,2	80,5	10,3
Lainnya	1,3	90,9	7,8
Tempat Tinggal			
Perkotaan	7,8	85,1	7,1
Pedesaan	10,2	79,5	10,3
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	14,3	77,7	8,0
Menengah bawah	11,5	81,8	6,7
Menengah	8,9	77,5	13,6
Menengah Atas	5,8	84,9	9,3
Teratas	9,1	82,6	8,3

Tabel 3.13.13
 Persentase panjang badan lahir anak usia 0-59 bulan menurut
 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Panjang Badan Lahir		
	< 48 cm	48 - 52 cm	> 52 cm
Buton	35,7	63,2	1,1
Muna	46,4	53,6	0,0
Konawe	12,9	85,2	1,9
Kolaka	7,1	64,0	28,9
Konawe Selatan	5,3	87,9	6,8
Bombana	8,1	81,8	10,1
Wakatobi	4,9	93,6	1,5
Kolaka Utara	14,6	85,4	0,0
Buton Utara	10,5	89,5	0,0
Konawe Utara	30,7	65,5	3,9
Kota Kendari	38,6	56,1	5,3
Bau-Bau	11,7	80,1	8,2
Sulawesi Tenggara	18,6	72,6	8,8
Indonesia	20,2	76,4	3,3

Tabel 3.13.14
 Persentase panjang badan lahir anak usia 0-59 bulan menurut
 karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Karakteristik	Panjang Badan Lahir		
	< 48 cm	48 - 52 cm	> 52 cm
Kelompok Umur			
0 – 5 bulan	16,6	76,9	6,6
6 – 11 bulan	19,7	70,3	10,0
12 – 23 bulan	13,9	77,2	9,0
24 – 35 bulan	14,6	71,1	14,3
36 – 47 bulan	26,7	26,7	7,8
48 – 59 bulan	26,7	73,8	6,2
Jenis Kelamin			
Laki-laki	23,7	67,6	8,8
Perempuan	13,6	77,6	8,8
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	26,6	73,4	0,0
Tidak tamat SD	13,4	78,2	8,4
Tamat SD	10,0	83,0	7,1
Tamat SMP	26,8	61,6	11,6
Tamat SMA	18,5	71,4	10,2
Tamat D1/D2/D3/PT	23,8	69,1	7,1
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	22,9	65,0	12,1
Pegawai	20,4	74,1	5,4
Wiraswasta	22,2	66,8	10,9
Petani/Nelayan/Buruh	16,9	74,5	8,6
Lainnya	0,0	91,1	8,9
Tempat Tinggal			
Perkotaan	27,0	60,2	12,8
Pedesaan	14,5	78,6	6,9
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	18,0	69,4	12,6
Menengah bawah	15,4	78,5	6,1
Menengah	13,8	82,5	3,7
Menengah Atas	23,6	72,3	4,1
Teratas	20,3	63,1	16,5

Tabel 3.13.15
 Persentase cara perawatan tali pusar pada anak usia 0-59 bulan
 menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Cara Perawatan Tali Pusar			
	Tidak diberi apa-apa	Diberi betadine/ alkohol	Diberi obat tabur	Diberi ramuan/ obat tradisional
Buton	8,6	39,6	3,3	48,5
Muna	15,7	79,0	2,0	3,4
Konawe	12,7	65,0	2,4	19,9
Kolaka	8,2	81,3	4,0	6,4
Konawe Selatan	28,7	68,5	0,4	2,4
Bombana	22,7	36,9	9,8	30,6
Wakatobi	34,0	32,1	7,7	26,2
Kolaka Utara	28,8	63,4	2,0	5,8
Buton Utara	4,1	47,2	26,1	22,5
Konawe Utara	43,4	42,5	0,8	13,3
Kendari	55,3	43,8	0,0	0,9
Bau-Bau	20,2	61,2	2,7	15,9
Sulawesi Tenggara	22,7	59,1	3,3	14,9
Indonesia	24,1	68,9	1,6	5,5

Tabel 3.13.16
 Persentase cara perawatan tali pusar pada anak usia 0-59 bulan
 menurut karakteristik di Propinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Karakteristik	Cara Perawatan Tali Pusar			
	Tidak diberi apa-apa	Diberi betadine/ alkohol	Diberi obat tabur	Diberi ramuan/obat tradisional
Kelompok Umur				
0 – 5 bulan	26,7	57,0	4,4	11,9
6 – 11 bulan	25,1	61,9	3,0	9,9
12 – 23 bulan	25,9	57,1	2,4	14,6
24 – 35 bulan	20,3	59,4	4,6	15,7
36 – 47 bulan	21,2	60,9	2,0	15,9
48 – 59 bulan	19,5	58,3	4,7	17,4
Jenis Kelamin				
Laki-laki	23,3	59,0	3,2	14,5
Perempuan	22,0	59,2	3,5	15,4
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	12,9	50,9	8,2	28,0
Tidak tamat SD	19,6	55,6	3,5	21,3
Tamat SD	20,0	54,2	4,9	20,9
Tamat SMP	22,3	59,5	4,0	14,2
Tamat SMA	23,1	64,5	1,8	10,6
Tamat D1/D2/D3/PT	36,1	61,6	0,8	1,6
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	22,9	56,1	1,7	19,2
Pegawai	28,9	63,7	1,6	5,8
Wiraswasta	19,8	68,7	2,5	9,0
Petani/Nelayan/Buruh	21,3	53,8	5,1	19,9
Lainnya	28,8	49,3	1,1	20,8
Tempat Tinggal				
Perkotaan	32,1	61,0	1,5	5,4
Pedesaan	19,1	58,4	4,0	18,5
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	17,3	17,3	6,2	29,6
Menengah bawah	21,8	56,6	5,1	16,5
Menengah	19,0	61,6	2,4	17,0
Menengah Atas	27,6	63,3	1,8	7,3
Teratas	28,1	68,9	0,9	2,1

Tabel 3.13.17
 Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A
 selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota
 di Propinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Karakteristik	Menerima Kapsul Vitamin A
Buton	55,9
Muna	77,6
Konawe	80,1
Kolaka	71,2
Konawe Selatan	78,8
Bombana	59,2
Wakatobi	96,7
Kolaka Utara	80,4
Buton Utara	53,8
Konawe Utara	87,4
Kota Kendari	82,8
Bau-Bau	60,5
Sulawesi Tenggara	73,3
Indonesia	75,5

Tabel 3.13.18
 Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A
 selama enam bulan terakhir menurut karakteristik
 di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Karakteristik	Menerima Kapsul Vitamin A
Kelompok Umur	
6 – 11 bulan	79,2
12 – 23 bulan	79,9
24 – 35 bulan	72,9
36 – 47 bulan	72,3
48 – 59 bulan	64,9
Jenis Kelamin	
Laki-laki	72,5
Perempuan	74,0
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	58,1
Tidak tamat SD	55,6
Tamat SD	68,4
Tamat SMP	77,5
Tamat SMA	79,7
Tamat D1/D2/D3/PT	83,2
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	65,3
Pegawai	82,6
Wiraswasta	76,8
Petani/Nelayan/Buruh	71,0
Lainnya	64,8
Tempat Tinggal	
Perkotaan	75,9
Pedesaan	72,3
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	65,4
Menengah bawah	68,2
Menengah	74,0
Menengah Atas	79,9
Teratas	79,5

Tabel 3.13.19
 Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan
 selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota
 di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Frekuensi Penimbangan		
	≥ 4 kali	1 – 3 kali	Tidak Pernah
Buton	32,6	8,2	59,2
Muna	25,2	22,5	52,3
Konawe	34,3	24,1	41,7
Kolaka	13,5	24,3	62,2
Konawe Selatan	47,8	15,6	36,6
Bombana	12,9	18,9	68,2
Wakatobi	90,0	3,3	6,7
Kolaka Utara	43,6	29,8	26,6
Buton Utara	24,7	27,8	47,4
Konawe Utara	13,6	29,9	56,5
Kota Kendari	8,4	28,7	62,9
Bau-Bau	28,7	24,7	46,7
Sulawesi Tenggara	28,7	20,8	50,6
Indonesia	44,6	21,1	34,3

Tabel 3.13.20
 Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Frekuensi Penimbangan		
	≥ 4 kali	1-3 kali	Tidak Pernah
Kelompok Umur			
6 – 11 bulan	53,5	25,2	21,3
12 – 23 bulan	39,0	24,5	36,6
24 – 35 bulan	29,3	17,4	53,3
36 – 47 bulan	21,3	21,1	57,6
48 – 59 bulan	14,4	17,5	68,1
Jenis Kelamin			
Laki-laki	29,5	21,9	48,6
Perempuan	27,8	19,7	52,5
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	35,9	15,0	49,0
Tidak tamat SD	20,3	17,0	62,7
Tamat SD	33,7	15,3	51,0
Tamat SMP	29,8	23,0	47,2
Tamat SMA	25,7	24,7	49,6
Tamat D1/D2/D3/PT	29,6	25,0	45,4
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	28,0	23,9	48,1
Pegawai	27,6	20,9	51,5
Wiraswasta	23,3	23,4	53,3
Petani/Nelayan/Buruh	32,0	18,4	49,7
Lainnya	29,6	22,0	48,4
Tempat Tinggal			
Perkotaan	15,6	27,5	56,9
Pedesaan	33,7	18,2	48,1
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	27,0	17,7	55,3
Menengah bawah	30,2	19,6	50,1
Menengah	29,7	19,6	50,7
Menengah Atas	28,4	21,7	49,9
Teratas	28,0	26,7	45,4

Tabel 3.13.21
 Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik di
 Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Alasan tidak melakukan penimbangan								
	Anak sudah besar (≥1 tahun)	Anak sudah selesai imunisasi	Anak tidak mau ditimbang	Bosan kalau hanya ditimbang	Lupa/tidak tahu jadwalnya	Tidak ada tempat penimbangan	Tempat jauh	Sibuk/repot	Malas
Jenis Kelamin									
Laki-laki	27,6	9,6	8,5	1,5	7,4	3,3	9,7	24,1	8,3
Perempuan	26,7	10,5	7,2	1,7	7,7	2,9	10,1	24,3	8,9
Pendidikan KK									
Tidak pernah sekolah	5,6	1,0	8,1	6,2	21,0	22,6	8,7	5,6	1,0
Tidak tamat SD	7,6	1,9	9,7	4,4	13,4	22,2	11,0	7,6	1,9
Tamat SD	8,7	1,7	7,5	2,8	12,3	23,9	9,4	8,7	1,7
Tamat SMP	8,8	1,9	6,9	2,8	8,4	23,3	8,6	8,8	1,9
Tamat SMA	7,2	1,7	7,5	2,7	6,1	24,7	7,2	7,2	1,7
Tamat D1/D2/D3/PT	7,4	0,5	7,2	1,9	5,8	27,6	7,7	7,4	0,5
Pekerjaan KK									
Tidak bekerja	26,8	9,1	5,9	1,2	8,3	2,5	11,3	27,4	7,4
Pegawai	29,7	11,9	7,8	1,5	7,7	2,4	5,9	25,1	8,1
Wiraswasta	29,3	10,7	8,9	1,6	6,8	2,4	6,3	25,6	8,4
Petani/Nelayan/ Buruh	25,4	8,9	7,5	1,8	7,5	3,8	13,3	22,8	8,9
Lainnya	25,6	11,7	9,4	1,3	10,5	2,7	5,9	23,7	9,2
Tempat Tinggal									
Perkotaan	28,0	10,5	8,5	1,4	8,3	2,5	5,2	26,4	9,2
Pedesaan	26,5	9,6	7,4	1,8	7,0	3,5	13,5	22,4	8,1
Kuintil Indeks Kepemilikan									
Terbawah	19,5	6,3	6,0	1,6	7,4	5,7	21,3	22,7	9,5
Menengah bawah	27,6	9,3	9,1	2,0	7,5	2,7	11,2	22,4	8,3
Menengah	28,3	10,6	8,4	1,5	8,4	1,9	6,9	24,5	9,4
Menengah Atas	29,9	11,2	8,6	1,8	7,9	2,3	5,8	23,9	8,5
Teratas	30,8	12,8	7,4	1,3	6,6	2,6	3,8	27,4	7,2

Tabel 3.13.22
 Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan selama enam
 bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Frekuensi Penimbangan		
	≥ 4 kali	1 – 3 kali	Tidak Pernah
Buton	32,6	8,2	59,2
Muna	25,2	22,5	52,3
Konawe	34,3	24,1	41,7
Kolaka	13,5	24,3	62,2
Konawe Selatan	47,8	15,6	36,6
Bombana	12,9	18,9	68,2
Wakatobi	90,0	3,3	6,7
Kolaka Utara	43,6	29,8	26,6
Buton Utara	24,7	27,8	47,4
Konawe Utara	13,6	29,9	56,5
Kota Kendari	8,4	28,7	62,9
Bau-Bau	28,7	24,7	46,7
Sulawesi Tenggara	28,7	20,8	50,6
Indonesia	57,0	21,8	21,2

Tabel 3.13.23
 Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Frekuensi Penimbangan		
	≥ 4 kali	1-3 kali	Tidak Pernah
Kelompok Umur			
6-11 bulan	53,5	25,2	21,3
12-23 bulan	39,0	24,5	36,6
24-35 bulan	29,3	17,4	53,3
36-47 bulan	21,3	21,1	57,6
48-59 bulan	14,4	17,5	68,1
Jenis Kelamin			
Laki-laki	29,5	21,9	48,6
Perempuan	27,8	19,7	52,5
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	35,9	15,0	49,0
Tidak tamat SD	20,3	17,0	62,7
Tamat SD	33,7	15,3	51,0
Tamat SMP	29,8	23,0	47,2
Tamat SMA	25,7	24,7	49,6
Tamat D1/D2/D3/PT	29,6	25,0	45,4
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	28,0	23,9	48,1
Pegawai	27,6	20,9	51,5
Wiraswasta	23,3	23,4	53,3
Petani/Nelayan/ Buruh	32,0	18,4	49,7
Lainnya	29,6	22,0	48,4
Tempat Tinggal			
Perkotaan	15,6	27,5	56,9
Pedesaan	33,7	18,2	48,1
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	27,0	17,7	55,3
Menengah bawah	30,2	19,6	50,1
Menengah	29,7	19,6	50,7
Menengah Atas	28,4	21,7	49,9
Teratas	28,0	26,7	45,4

Tabel 3.13.24
 Persentase pernah disunat pada anak perempuan usia 0-11 tahun
 menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Pernah disunat
Buton	42,8
Muna	24,8
Konawe	21,3
Kolaka	44,9
Konawe Selatan	11,5
Bombana	25,8
Wakatobi	56,4
Kolaka Utara	49,1
Buton Utara	25,2
Konawe Utara	65,5
Kota Kendari	12,2
Kota Bau-Bau	22,3
Sulawesi Tenggara	29,9
Indonesia	56,4

Tabel 3.13.25.
 Persentase pernah disunat pada anak perempuan usia 0 - 11
 tahun menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Karakteristik	Pernah disunat
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	27,3
Tidak tamat SD	31,0
Tamat SD	33,6
Tamat SMP	28,6
Tamat SMA	27,9
Tamat D1/D2/D3/PT	31,2
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	20,4
Pegawai	27,7
Wiraswasta	27,3
Petani/Nelayan/Buruh	34,4
Lainnya	26,9
Tempat Tinggal	
Perkotaan	20,0
Pedesaan	33,4
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	29,2
Menengah bawah	32,1
Menengah	30,6
Menengah Atas	27,0
Teratas	30,8

3.14. Status Gizi

Tabel 3.14.1

Status gizi balita menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Gizi buruk	Gizi kurang	Gizi baik	Gizi lebih	Sangat pendek	Pendek	Normal	Sangat kurus	Kurus	Normal	Gemuk	Buruk + kurang
Buton	14,7	19,3	64,1	1,8	25,4	24,2	50,4	9,3	7,6	77,3	5,8	34,0
Muna	6,9	20,4	66,3	6,5	22,5	19,5	58,1	2,4	6,6	83,0	8,0	27,2
Konawe	5,9	13,9	75,9	4,2	19,1	26,0	54,9	4,0	2,8	86,5	6,7	19,9
Kolaka	6,5	19,5	69,0	5,0	21,3	25,7	52,9	6,7	4,0	77,8	11,5	26,0
Konawe Selatan	6,4	11,5	81,0	1,0	19,1	18,2	62,8	5,8	5,9	78,4	9,9	18,0
Bombana	12,2	16,4	68,5	2,9	19,0	26,1	54,8	8,3	5,6	78,6	7,6	28,6
Wakatobi	0,2	3,9	94,4	1,5	3,5	7,5	88,9	2,3	1,0	92,9	3,9	4,1
Kolaka Utara	8,2	17,3	74,1	0,4	19,7	26,0	54,3	4,4	7,3	82,8	5,5	25,5
Buton Utara	4,8	14,8	77,5	2,9	23,2	21,1	55,7	3,8	3,8	83,0	9,4	19,6
Konawe Utara	9,0	6,9	70,2	13,8	24,1	9,2	66,7	8,6	5,3	63,6	22,5	15,9
Kota Kendari	6,3	14,6	73,3	5,8	24,6	15,7	59,6	7,5	5,0	69,6	17,9	20,9
Kota Bau- Bau	11,1	17,7	65,1	6,1	24,9	23,7	51,3	3,6	10,8	78,3	7,4	28,8
Sulawesi Tenggara	8,0	15,9	72,2	3,9	21,2	21,4	57,4	5,9	5,5	79,0	9,6	23,9

Tabel 3.14.2
Status gizi balita menurut karakteristik
di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Gizi buruk	Gizi Ku- rang	Gizi baik	Gizi Le- bih	Sangat pendek	Pendek	Nor- mal	Sa- ngat kurus	Kurus	Normal	Gemuk
Kelompok Umur											
0-5 bln	2,8	7,4	83,7	6,1	17,2	10,7	72,1	9,4	2,9	60,6	27,1
6-11 bln	5,5	11,5	80,0	2,9	16,2	16,0	67,8	3,9	6,3	80,4	9,4
12-23 bln	8,9	12,8	73,0	5,3	23,1	21,4	55,5	5,9	5,4	80,7	8,0
24-35 bln	9,4	16,9	71,6	2,1	22,6	23,2	54,2	7,9	5,8	80,6	5,7
36-47 bln	6,8	20,1	68,1	5,0	24,9	21,8	53,3	5,2	4,1	82,8	7,9
48-59 bln	10,9	18,8	67,8	2,5	17,8	26,2	56,0	4,5	7,8	78,4	9,4
Tempat Tinggal											
Perkotaan	7,3	15,8	71,4	5,5	21,9	17,4	60,7	7,1	6,4	74,5	12,0
Pedesaan	8,3	15,9	72,5	3,4	21,0	22,9	56,1	5,5	5,2	80,7	8,6
Jenis kelamin											
Laki-laki	8,6	15,5	71,9	3,9	23,1	21,9	54,9	6,3	5,7	78,4	9,7
Perempuan	7,4	16,2	72,4	4,0	19,3	20,8	59,9	5,5	5,3	79,6	9,5
Kuintil Indeks Kepemilikan											
Terbawah	10,0	17,3	69,4	3,3	24,0	19,1	56,8	8,7	6,6	74,0	10,7
Menengah bawah	7,5	15,1	73,7	3,7	19,7	29,6	50,7	3,6	3,7	83,9	8,7
Menengah	7,4	18,0	71,8	2,8	21,9	18,2	59,9	5,4	8,2	79,1	7,3
Menengah Atas	7,4	15,0	72,9	4,7	19,0	24,1	56,8	6,3	4,1	78,7	10,8
Teratas	7,7	13,3	73,5	5,5	21,2	15,1	63,8	5,2	4,7	79,7	10,3
Pendidikan KK											
Tidak sekolah	4,0	12,2	82,2	1,6	21,2	20,1	58,7	6,0	5,5	77,8	10,7
Tidak Tamat SD	9,6	18,7	69,1	2,7	20,7	27,7	51,6	6,8	8,3	76,9	8,1
Tamat SD	9,5	12,5	75,3	2,7	20,7	22,9	56,4	5,7	4,8	81,5	7,9
Tamat SLTP	8,4	21,6	66,2	3,8	21,1	24,1	54,8	4,3	4,7	81,0	10,1
Tamat SLTA	7,4	15,6	72,9	4,1	23,3	18,0	58,7	6,6	5,3	77,3	10,8
Tamat D1-D3/PT	5,5	13,7	71,3	9,5	16,9	17,2	65,9	6,2	6,2	77,0	10,6
Pekerjaan KK											
Tidak bekerja	8,0	15,3	73,8	2,8	21,4	28,6	50,0	7,2	3,1	76,2	13,5
Pegawai	7,0	12,6	75,6	4,7	18,9	19,4	61,8	6,6	4,7	79,9	8,8
Wiraswasta	7,0	16,2	70,4	6,3	21,6	17,9	60,5	5,8	5,6	78,4	10,2
Petani/Nelaya/ Buruh	8,2	16,3	72,6	2,9	21,0	23,2	55,8	5,5	6,2	79,2	9,1
Lainnya	14,0	20,8	63,8	1,4	27,3	15,5	57,2	5,6	6,2	81,9	6,3

Tabel 3.14.3
 Status gizi usia sekolah (5-12 tahun) menurut kabupaten/kota
 di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Sangat Kurus	Kurus	Normal	Gemuk
Buton	7,7	13,5	75,4	3,5
Muna	8,0	13,8	74,7	3,5
Konawe	1,7	7,5	86,4	4,4
Kolaka	9,4	7,7	78,9	4,0
Konawe Selatan	5,2	8,8	83,4	2,6
Bombana	7,4	7,0	77,8	7,8
Wakatobi	7,7	8,5	81,7	2,0
Kolaka Utara	4,1	8,9	83,5	3,4
Buton Utara	5,0	6,7	78,0	10,4
Konawe Utara	3,7	7,3	80,6	8,4
Kota Kendari	4,8	10,0	77,0	8,2
Kota Bau-Bau	6,9	9,3	79,6	4,2
Sulawesi Tenggara	6,2	9,8	79,4	4,6

Tabel 3.14.4
 Status gizi usia sekolah (5-12 tahun) menurut karakteristik
 di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Sangat Kurus	Kurus	Normal	Gemuk
Tempat Tinggal				
Perkotaan	6,0	9,6	77,7	6,8
Pedesaan	6,3	9,8	80,0	3,9
Jenis kelamin				
Laki-laki	5,8	10,1	78,8	5,4
Perempuan	6,8	9,5	80,0	3,8
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	9,6	10,7	75,3	4,4
Menengah Bawah	5,2	9,4	81,2	4,2
Menengah	5,4	10,1	80,8	3,7
Menengahatas	4,4	9,6	82,4	3,6
Teratas	6,1	8,6	77,6	7,6
Pendidikan KK				
Tidak Sekolah	6,9	8,9	81,4	2,8
Tidak Tamat SD	9,4	8,2	78,5	3,9
Tamat SD	6,5	10,8	78,7	4,0
Tamat SLTP	5,7	11,2	78,1	5,0
Tamat SLTA	5,4	9,0	80,4	5,2
Tamat D1-D3/PT	4,8	8,0	81,7	5,5
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	6,6	8,5	80,6	4,4
Pegawai	4,5	8,0	82,5	5,0
Wiraswasta	5,3	10,4	78,7	5,6
Petani/Nelayan/Buruh	6,8	9,6	79,2	4,3
Lainnya	8,3	14,0	74,9	2,8

Tabel 3.14.5
 Status gizi usia sekolah (13-15 tahun) menurut kabupaten/kota
 di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Gizi buruk	Gizi Ku-rang	Gizi baik	Gizi Le-bih
Buton	6,7	13,4	79,3	0,6
Muna	8,1	19,0	72,6	0,4
Konawe	2,4	7,4	88,1	2,0
Kolaka	8,0	8,4	82,7	0,9
Konawe Selatan	7,0	12,4	80,6	0,0
Bombana	3,5	11,1	85,1	0,4
Wakatobi	1,4	8,7	89,8	0,0
Kolaka Utara	2,7	5,5	90,6	1,2
Buton Utara	5,6	6,6	86,1	1,7
Konawe Utara	6,7	2,4	87,9	3,1
Kota Kendari	3,0	6,3	90,3	0,5
Kota Bau-Bau	4,0	11,0	84,2	0,8
Sulawesi Tenggara	5,2	10,3	83,7	0,8

Tabel 3.14.6
 Status gizi usia sekolah (13-15 tahun) menurut karakteristik
 di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Gizi buruk	Gizi Ku-rang	Gizi baik	Gizi Lebih
Tempat Tinggal				
Perkotaan	4,1	7,6	87,1	1,2
Pedesaan	5,6	11,3	82,5	0,6
Jenis Kelamin				
Laki-laki	6,7	11,8	80,6	0,9
Perempuan	3,6	8,7	87,1	0,7
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	3,1	11,1	84,9	,9
MenengahBawah	4,9	10,0	83,4	1,6
Menengah	3,1	7,6	87,3	2,0
Menengah atas	3,0	9,5	86,3	1,3
Teratas	2,8	8,0	86,6	2,7
Pendidikan KK				
Tidak Sekolah	2,5	10,8	86,7	0,0
Tidak Tamat SD	6,3	9,6	83,5	0,6
Tamat SD	5,9	12,2	81,7	0,2
Tamat SLTP	5,5	10,7	83,3	0,5
Tamat SLTA	3,8	9,5	85,7	1,0
Tamat D1-D3/PT	6,3	7,5	83,4	2,8
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	8,6	8,6	80,8	2,0
Pegawai	4,3	10,6	84,0	1,1
Wiraswasta	3,2	8,8	86,4	1,6
Petani/Nelayan/Buruh	5,8	11,6	82,4	0,2
Lainnya	3,7	6,1	89,5	0,7

Tabel 3.14.7

Status gizi usia sekolah (13-15 tahun) menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Risesdas 2013

Kabupaten/Kota	Sangat Kurus	Kurus	Normal	Gemuk
Buton	3,8	6,1	90,1	0,0
Muna	2,7	5,8	91,5	0,0
Konawe	0,9	15,4	80,6	3,1
Kolaka	0,3	10,8	88,9	0,0
Konawe Selatan	2,4	4,4	93,1	0,2
Bombana	2,3	1,7	96,0	0,0
Wakatobi	0,4	3,3	95,6	0,7
Kolaka Utara	0,0	6,8	93,2	0,0
Buton Utara	0,0	5,4	94,6	0,0
Konawe Utara	0,0	1,8	98,2	0,0
Kota Kendari	0,6	6,4	90,5	2,5
Kota Bau-Bau	2,1	6,5	89,4	2,0
Sulawesi Tenggara	1,5	7,0	90,6	0,9

Tabel 3.14.8
Status gizi usia sekolah (13-15 tahun) menurut karakteristik
di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Sangat Kurus	Kurus	Normal	Gemuk
Tempat Tinggal				
Perkotaan	1,2	6,3	90,7	1,8
Pedesaan	1,7	7,3	90,6	0,5
Jenis Kelamin				
Laki-laki	2,2	10,4	86,9	0,5
Perempuan	0,9	3,4	94,4	1,3
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	1,7	6,3	90,9	1,1
Menengah Bawah	1,8	8,8	88,9	0,5
Menengah	1,9	5,4	91,8	1,0
Menengah atas	0,6	7,9	89,9	1,6
Teratas	1,5	6,9	91,5	0,0
Pendidikan KK				
Tidak Sekolah	0,0	3,8	96,2	0,0
Tidak Tamat SD	2,5	11,4	86,1	0,0
Tamat SD	1,7	7,6	89,5	1,2
Tamat SLTP	0,6	3,0	95,3	1,0
Tamat SLTA	1,8	6,3	90,5	1,4
Tamat D1-D3/PT	0,9	8,4	90,6	0,0
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	2,7	10,2	87,1	0,0
Pegawai	0,0	8,5	91,5	0,0
Wiraswasta	3,3	5,4	90,3	1,0
Petani/Nelayan/Buruh	1,1	6,9	91,7	0,3
Lainnya	0,0	2,9	88,5	8,6

Tabel 3.14.9
 Status gizi usia sekolah (16-18 tahun) menurut kabupaten/kota
 di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Sangat Kurus	Kurus	Normal	Gemuk
Buton	3,8	6,1	90,1	0,0
Muna	2,7	5,8	91,5	0,0
Konawe	0,9	15,4	80,6	3,1
Kolaka	0,3	10,8	88,9	0,0
Konawe Selatan	2,4	4,4	93,1	0,2
Bombana	2,3	1,7	96,0	0,0
Wakatobi	0,4	3,3	95,6	0,7
Kolaka Utara	0,0	6,8	93,2	0,0
Buton Utara	0,0	5,4	94,6	0,0
Konawe Utara	0,0	1,8	98,2	0,0
Kota Kendari	0,6	6,4	90,5	2,5
Kota Bau-Bau	2,1	6,5	89,4	2,0
Sulawesi Tenggara	1,5	7,0	90,6	0,9

Tabel 3.14.10
 Status gizi usia sekolah (13-15 tahun) menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Karakteristik	Sangat Kurus	Kurus	Normal	Gemuk
Tempat Tinggal				
Perkotaan	1,2	6,3	90,7	1,8
Pedesaan	1,7	7,3	90,6	0,5
Jenis Kelamin				
Laki-laki	2,2	10,4	86,9	0,5
Perempuan	0,9	3,4	94,4	1,3
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	3,1	6,4	90,1	,5
Menengah Bawah	2,1	5,8	91,0	1,1
Menengah	2,3	5,5	91,1	1,2
Menengah atas	0,7	8,2	90,2	,9
Teratas	2,0	6,6	89,5	1,9
Pendidikan KK				
Tidak sekolah	0,0	3,8	96,2	0,0
Tidak Tamat SD	2,5	11,4	86,1	0,0
Tamat SD	1,7	7,6	89,5	1,2
Tamat SLTP	0,6	3,0	95,3	1,0
Tamat SLTA	1,8	6,3	90,5	1,4
Tamat D1-D3/PT	0,9	8,4	90,6	0,0
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	2,7	10,2	87,1	0,0
Pegawai	0,0	8,5	91,5	0,0
Wiraswasta	3,3	5,4	90,3	1,0
Petani/Nelayan/Buruh	1,1	6,9	91,7	0,3
Lainnya	0,0	2,9	88,5	8,6

Tabel 3.14.11

Prevalensi kekurangan energi kronik (KEK) WUS (15-45 tahun) berdasarkan lingkaran lengan atas (LILA) menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Prevalensi Kekurangan Energi Kalori
Buton	33,9
Muna	34,9
Konawe	12,0
Kolaka	22,1
Konawe Selatan	16,4
Bombana	22,9
Wakatobi	19,0
Kolaka Utara	25,7
Buton Utara	22,0
Konawe Utara	28,4
Kota Kendari	47,2
Kota Bau-Bau	33,0
Sulawesi Tenggara	27,5

Tabel 3.14.12
Prevalensi kekurangan energi kronik (KEK) WUS (15-45 tahun) berdasarkan lingkkar lengan atas (LILA) menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Prevalensi Kekurangan Energi Kalori
Tempat Tinggal	
Perkotaan	36,3
Pedesaan	24,0
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	27,7
Menengah Bawah	26,7
Menengah	29,6
Menengah atas	25,8
Teratas	28,0
Pendidikan KK	
Tidak sekolah	25,1
Tidak Tamat SD	26,4
Tamat SD	22,1
Tamat SLTP	30,6
Tamat SLTA	30,3
Tamat D1-D3/PT	25,0
Pekerjaan KK	
Tidak berkerja	30,4
Pegawai	30,8
Wiraswasta	19,1
Petani/Nelayan/Buruh	17,8
Lainnya	16,6

Tabel 3.14.13
 Obesitas sentral berdasarkan lingkaran perut (LP) gizi dewasa
 menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara,
 Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Obesitas Sentral
Buton	
Muna	18,5
Konawe	28,9
Kolaka	21,8
Konawe Selatan	22,6
Bombana	18,8
Wakatobi	26,4
Kolaka Utara	25,6
Buton Utara	19,7
Konawe Utara	10,4
Kota Kendari	23,3
Kota Bau-Bau	27,4
Sulawesi Tenggara	23,0

Tabel 3.14.14
Obesitas sentral berdasarkan lingkaran perut (LP) gizi dewasa menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Obesitas Sentral
Kelompok Umur	
15-24	7,5
25-34	22,4
35-44	32,4
45-54	34,6
55-64	29,4
65-74	25,6
75 +	20,0
Tempat Tinggal	
Perkotaan	25,2
Pedesaan	22,1
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	17,2
Menengah Bawah	19,8
Menengah	23,0
Menengah atas	27,6
Teratas	26,7
Pendidikan KK	
Tidak sekolah	23,5
Tidak Tamat SD	22,9
Tamat SD	25,0
Tamat SLTP	20,0
Tamat SLTA	21,7
Tamat D1-D3/PT	28,6
Pekerjaan KK	
Tidak berkerja	
Pegawai	27,6
Wiraswasta	20,5
Petani/Nelayan/Buruh	14,5
Lainnya	22,1

Tabel 3.14.15
Index masa tubuh (IMT) dewasa menurut kabupaten/kota
di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Index Masa Tubuh (IMT) Gizi Dewasa			
	Kurus	Normal	BB lebih	Obese
Buton	15,4	65,5	9,8	9,4
Muna	12,4	67,1	8,6	11,9
Konawe	8,2	66,6	11,1	14,2
Kolaka	8,4	68,4	11,7	11,5
Konawe Selatan	10,3	68,6	9,4	11,7
Bombana	8,6	70,4	10,0	10,9
Wakatobi	9,7	59,8	14,5	16,0
Kolaka Utara	8,1	66,8	12,0	13,1
Buton Utara	9,9	69,9	9,2	11,0
Konawe Utara	5,4	80,7	8,2	5,7
Kota Kendari	10,2	61,8	13,5	14,6
Kota Bau-Bau	13,5	59,4	12,0	15,1
Sulawesi Tenggara	10,3	66,3	11,0	12,4

Tabel 3.14.16
Index masa tubuh (IMT) gizi dewasa menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Karakteristik	Index Masa Tubuh (IMT) Gizi Dewasa			
	Kurus	Normal	BB_lebih	Obese
Kelompok Umur (tahun)				
19	29,2	67,2	3,0	0,6
20-24	14,7	75,5	5,6	4,2
25-29	9,3	72,4	9,1	9,2
30-34	6,9	68,4	11,6	13,1
35-39	5,3	62,8	13,8	18,2
40-44	5,2	62,6	14,0	18,2
45-49	6,4	58,8	15,4	19,4
50-54	8,4	62,4	12,2	16,9
55-59	11,5	60,2	14,5	13,8
60-64	15,9	60,4	12,7	11,0
65+	26,0	60,9	7,4	5,8
Tempat Tinggal				
Perkotaan	9,8	61,5	13,1	15,6
Pedesaan	10,5	68,2	10,1	11,1
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	12,8	72,9	7,4	7,0
Menengah Bawah	13,1	68,3	8,5	10,1
Menengah	10,4	67,6	11,7	10,3
Menengah atas	8,3	62,9	12,4	16,4
Teratas	7,4	60,2	14,5	17,8
Pendidikan KK				
Tidak sekolah	21,1	61,3	7,7	10,0
Tidak Tamat SD	14,8	67,1	8,5	9,5
Tamat SD	9,7	68,1	10,1	12,2
Tamat SLTP	9,1	67,4	11,3	12,1
Tamat SLTA	9,5	66,0	12,1	12,4
Tamat D1-D3/PT	5,6	62,8	13,7	17,9
Pekerjaan KK				
Tidak berkerja	12,2	63,2	10,9	13,8
Pegawai	5,2	58,9	16,6	19,3
Wiraswasta	6,4	66,4	12,9	14,3
Petani/Nelayan/Buruh	11,1	73,4	8,1	7,3
Lainnya	12,0	65,5	11,3	11,2

Tabel 3.14.17
 Index masa tubuh (IMT) dewasa laki-laki dan perempuan menurut kabupaten/kota
 di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Index Masa Tubuh (IMT) Dewasa Laki-Laki	
	Obese Laki-laki	Obese Perempuan
Buton	14,6	23,1
Muna	17,1	23,5
Konawe	21,0	30,0
Kolaka	19,2	27,5
Konawe Selatan	12,6	30,2
Bombana	14,1	27,9
Wakatobi	26,7	34,0
Kolaka Utara	15,6	35,2
Buton Utara	14,8	25,6
Konawe Utara	11,8	16,4
Kota Kendari	26,6	29,48
Kota Bau-Bau	22,31	31,8

Tabel 3.14.18
 Proporsi WUS (15-49) hamil dan tidak hamil berdasarkan LILA menurut kabupaten/kota
 di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Tahun	Hamil		Tdk hamil	
	Rerata (cm)	Standar Dev	Rerata (cm)	Standar dev
15	0,0	0,0	23,0	2,8
16	20,2	4,0	22,9	2,1
17	23,0	2,6	23,4	2,6
18	22,3	2,1	23,6	3,0
19	23,0	,0	23,1	2,5
20	23,8	2,5	24,1	2,6
21	22,7	2,0	24,3	2,6
22	26,6	3,6	24,2	2,6
23	25,6	2,4	24,4	2,9
24	25,8	2,1	25,2	2,8
25	24,9	2,4	25,0	2,9
26	25,3	2,3	25,6	3,6
27	24,6	2,3	24,8	3,2
28	25,6	2,8	25,9	3,0
29	24,6	1,9	26,1	3,1
30	24,9	1,4	25,7	3,4
31	26,0	1,9	25,8	3,2
32	26,1	2,7	26,4	3,4
33	24,2	1,7	27,2	3,5
34	27,1	2,6	26,6	3,7
35	28,8	5,4	26,8	3,8
36	26,3	3,0	26,7	3,2
37	26,5	1,5	26,9	3,9
38	26,2	2,8	27,2	3,5
39	30,9	1,1	27,2	4,0
40	24,0	,0	27,2	3,0
41	28,0	1,5	27,1	3,4
42	28,2	3,3	26,8	2,8
43	0,0	0,0	26,8	3,2
44	0,0	0,0	26,8	3,4
45	0,0	0,0	26,6	3,7
46	0,0	0,0	27,7	3,5
47	23,5	0,0	27,0	3,5
48	0,0	0,0	27,0	3,6
49	0,0	0,0	27,1	3,4

Tabel 3.14.19
 Proporsi lingkaran perut gizi dewasa menurut kabupaten/kota
 di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Lingkaran Perut Gizi Dewasa
	Obesitas sentral
Buton	24,7
Muna	18,5
Konawe	28,9
Kolaka	21,8
Konawe Selatan	22,6
Bombana	18,8
Wakatobi	26,4
Kolaka Utara	25,6
Buton Utara	19,7
Konawe Utara	10,4
Kota Kendari	23,3
Kota Bau-bau	27,4
Sulawesi Tenggara	23,0

Tabel 3.14.20
Proporsi lingkaran perut gizi dewasa menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara,
Riskesdas 2013

Karakteristik	Lingkaran Perut Gizi Dewasa
	Obesitas sentral
Kelompok Umur (tahun)	
15-24	7,5
25-34	22,4
35-44	32,4
45-54	34,6
55-64	29,4
65-74	25,6
75 +	20,0
Tempat Tinggal	
Perkotaan	25,2
Pedesaan	22,1
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	17,2
Menengah Bawah	19,8
Menengah	23,0
Menengah atas	27,6
Teratas	26,7
Pendidikan KK	
Tidak sekolah	23,5
Tidak Tamat SD	22,9
Tamat SD	25,0
Tamat SLTP	20,0
Tamat SLTA	21,7
Tamat D1-D3/PT	28,6
Pekerjaan KK	
Tidak berkerja	27,7
Pegawai	27,6
Wiraswasta	20,5
Petani/Nelayan/Buruh	14,5
Lainnya	22,1

Tabel 3.14.21
 Proporsi KEK (LILA<23,5) WUS 15-49 tahun menurut kabupaten/kota
 di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Proporsi KEK (LILA< 23,5)		
	Hamil	Tdk hamil	WUS
Buton	65,4	31,4	32,7
Muna	16,6	34,0	33,4
Konawe	8,9	11,7	11,6
Kolaka	16,6	21,3	21,1
Konawe Selatan	12,4	15,9	15,7
Bombana	30,5	22,0	22,4
Wakatobi	0,0	19,1	18,1
Kolaka Utara	15,5	25,3	25,0
Buton Utara	36,3	20,4	21,5
Konawe Utara	28,5	26,5	26,6
Kota Kendari	32,3	46,2	45,8
Kota Bau-bau	35,9	31,0	31,3
Sulawesi Tenggara	23,5	26,6	26,5

Tabel 3.14.22
 Proporsi KEK (LILA<23,5) WUS 15-49 tahun menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi
 Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Proporsi KEK (LILA< 23,5)	
	Hamil	Tdk hamil
Pendidikan KK		
Tidak Sekolah	84,6	22,6
Tamat Tamat SD	23,7	25,4
Tamat SD	14,4	21,5
Tamat SMP	32,4	29,8
Tamat SMA	22,0	29,6
Tamat D1-D3/PT	10,4	24,4
Tempat Tinggal		
Perkotaan	31,1	35,1
Pedesaan	21,8	23,1
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	22,3	26,8
Menengah Bawah	19,7	26,9
Menengah	46,4	27,9
Menengah atas	17,2	24,8
Teratas	17,3	26,8
Pekerjaan KK		
Tidak berkerja	24,6	29,8
Pegawai	11,2	29,0
Wiraswasta	24,2	18,1
Petani/Nelayan/Buruh	32,8	17,1
Lainnya	9,1	16,0

Tabel 3.14.23
 Proporsi risiko tinggi WUS 15-49 tahun menurut kabupaten/kota
 di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Risiko Tinggi (TB<150cm)
Buton	31,8
Muna	30,8
Konawe	30,0
Kolaka	20,2
Konawe Selatan	31,7
Bombana	60,3
Wakatobi	20,6
Kolaka Utara	44,3
Buton Utara	40,1
Konawe Utara	43,2
Kota Kendari	20,2
Bau-Bau	28,4
Sulawesi Tenggara	31,4

Tabel 3.14.24
 Proporsi risiko tinggi WUS 15-49 tahun menurut karakteristik
 di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Risiko Tinggi (TB<150cm)
Pendidikan KK	
Tidak Sekolah	14,1
Tamat Tamat SD	59,4
Tamat SD	26,8
Tamat SMP	39,1
Tamat SMA	32,9
Tamat D1-D3/PT	0,0
Tempat Tinggal	
Perkotaan	17,8
Pedesaan	34,8
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	48,7
Menengah Bawah	42,5
Menengah	29,3
Menengah atas	17,5
Teratas	18,5
Pekerjaan KK	
Tidak berkerja	0,0
Pegawai	30,7
Wiraswasta	33,5
Petani/Nelayan/Buruh	89,9
Lainnya	38,5

Tabel 3.14.25
 Index masa tubuh (IMT) gizi dewasa menurut kabupaten/kota
 di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Index Masa Tubuh (IMT) Gizi Dewasa			
	Kurus	Normal	BB lebih	Obese
Buton	15,4	65,5	9,8	9,4
Muna	12,4	67,1	8,6	11,9
Konawe	8,2	66,6	11,1	14,2
Kolaka	8,4	68,4	11,7	11,5
Konawe Selatan	10,3	68,6	9,4	11,7
Bombana	8,6	70,4	10,0	10,9
Wakatobi	9,7	59,8	14,5	16,0
Kolaka Utara	8,1	66,8	12,0	13,1
Buton Utara	9,9	69,9	9,2	11,0
Konawe Utara	5,4	80,7	8,2	5,7
Kota Kendari	10,2	61,8	13,5	14,6
Kota Bau-bau	13,5	59,4	12,0	15,1
Sulawesi Tenggara	10,3	66,3	11,0	12,4

Tabel 3.14.26
Index masa tubuh (IMT) gizi dewasa laki-laki dan perempuan menurut karakteristik
di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Index Masa Tubuh (IMT) Gizi Dewasa Laki-Laki			
	Kurus	Normal	Blebi	Obese
Kelompok Umur Laki-Laki				
19	23,6	71,9	3,6	,9
20-24	12,2	78,3	6,7	2,8
25-29	8,2	76,4	7,8	7,6
30-34	6,4	75,6	10,5	7,5
35-39	4,8	68,7	12,2	14,2
40-44	6,1	71,4	14,1	8,3
45-49	4,9	69,3	15,6	10,2
50-54	7,8	70,7	11,1	10,4
55-59	10,6	64,7	15,3	9,4
60-64	12,3	67,8	11,2	8,7
65+	23,7	64,1	7,4	4,9
Kelompok Umur Perempuan				
19	33,8	63,4	2,5	,3
20-24	17,4	72,5	4,4	5,7
25-29	10,2	68,7	10,4	10,7
30-34	7,4	61,1	12,6	18,8
35-39	5,7	56,7	15,3	22,2
40-44	4,2	53,2	13,9	28,7
45-49	7,8	48,4	15,2	28,5
50-54	9,0	53,9	13,4	23,6
55-59	12,6	55,4	13,7	18,3
60-64	19,1	53,8	14,0	13,0
65+	27,9	58,0	7,4	6,6
Tempat Tinggal Laki-laki				
Perkotaan	8,7	64,9	14,5	11,9
Pedesaan	9,2	75,3	9,0	6,5
Tempat Tinggal Perempuan				
Perkotaan	10,8	58,3	11,7	19,2
Pedesaan	11,9	61,1	11,3	15,7
Pendidikan KK Laki-laki				
Tidak Sekolah	16,9	71,2	8,0	4,0
Tamat SD	14,1	75,3	7,1	3,5
Tamat SMP	9,1	77,2	7,3	6,4
Tamat SMA	9,8	74,1	9,3	6,9
Tamat D1-D3/PT	7,7	70,7	13,0	8,6
Tamat D1-D3/PT	4,4	62,0	16,2	17,4
Pendidikan KK Perempuan				
Tidak Sekolah	23,5	55,5	7,6	13,5
Tamat SD	15,4	60,6	9,7	14,3
Tamat SMP	10,2	59,7	12,6	17,5
Tamat SMA	8,6	61,5	13,2	16,7
Tamat D1-D3/PT	11,7	59,8	11,1	17,4
Tamat D1-D3/PT	6,9	63,7	10,8	18,6
Pekerjaan KK Laki-laki				
Tidak bekerja	13,7	72,3	9,1	5,0
Pegawai	4,4	60,1	18,4	17,1
Wiraswasta	6,1	68,7	13,1	12,1
Petani/Nelayan/Buruh	9,7	78,5	7,2	4,6
Lainnya	10,9	68,5	12,4	8,2
Pekerjaan KK Perempuan				
Tidak bekerja	11,7	60,6	11,4	16,3
Pegawai	6,6	56,8	13,3	23,3
Wiraswasta	7,0	60,4	12,4	20,1
Petani/Nelayan/Buruh	14,8	60,3	10,6	14,3
Lainnya	13,3	61,8	10,0	14,9
Kuintil Indeks Kepemilikan Laki-laki				
Terbawah	10,0	81,8	5,5	2,7
Menengah Bawah	13,3	73,7	7,3	5,6
Menengah	8,2	75,3	11,0	5,5
Menengah atas	7,8	67,1	12,3	12,7
Teratas	6,6	64,5	15,8	13,2
Kuintil Indeks Kepemilikan Perempuan				
Terbawah	15,3	64,7	9,1	10,8
Menengah Bawah	13,0	62,8	9,7	14,6
Menengah	12,7	59,5	12,5	15,4
Menengah atas	8,8	58,7	12,4	20,0
Teratas	8,2	55,8	13,2	22,7

Status Iodium

Tabel 3.14.27
Persentase rumah tangga mengkonsumsi garam mengandung iodium
berdasarkan hasil tes cepat menurut kabupaten/kota
Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Iodium Garam Dikonsumsi		
	Cukup	Kurang	Tidak ada
Buton	47,1	21,0	31,9
Muna	92,9	4,6	2,5
Konawe	93,1	5,7	1,2
Kolaka	75,2	21,3	3,5
Konawe Selatan	84,4	14,9	0,7
Bombana	75,7	20,0	4,3
Wakatobi	88,5	10,2	1,3
Kolaka Utara	96,6	2,5	0,9
Buton Utara	36,7	62,5	0,8
Konawe Utara	61,2	38,8	0,0
Kendari	73,1	22,2	4,7
Bau-Bau	80,1	12,9	7,0
Sulawesi Tenggara	77,9	16,1	6,0
Indonesia	82,0	12,4	5,7

3.15. Kesehatan Indera

3.15.1 Kesehatan Mata

Tabel 3.15.1
Prevalensi ketersediaan koreksi refraksi kebutaan dan *low vision* pada responden usia 6 tahun keatas tanpa/dengan koreksi optimal menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Pakai Kacamata/ Lensa kontak	Severe Low vision	Kebutaan
Kelompok umur (tahun)			
6-14	0,3	0,0	0,0
15-24	0,6	0,1	0,0
25-34	1,0	0,1	0,0
35-44	2,4	0,2	0,0
45-54	9,5	1,3	0,3
55-64	13,7	2,9	1,1
65-74	12,8	11,4	5,6
75+	13,5	14,4	13,1
Jenis kelamin			
Laki-laki	2,9	0,6	0,3
Perempuan	3,1	1,2	0,6
Tipe daerah			
Perkotaan	4,7	0,9	0,2
Pedesaan	2,3	0,9	0,5
Pendidikan			
Tidak sekolah	3,6	3,4	1,9
Tidak tamat SD	1,6	1,0	0,6
Tamat SD	2,5	0,9	0,5
Tamat SMP	1,9	0,7	0,1
Tamat SMA	4,2	0,3	0,1
Tamat PT	8,2	0,2	0,0
Status Pekerjaan			
Tidak bekerja	2,6	1,1	0,5
Pegawai	8,7	0,1	0,1
Wiraswasta	4,2	0,7	0,0
Petani/nelayan/buruh	3,0	1,4	0,8
Lainnya	3,5	0,9	0,5
Tingkat Kesejahteraan			
Terbawah	1,2	1,1	1,0
Menengah bawah	1,9	1,2	0,6
Menengah	3,1	1,0	0,2
Menengah atas	3,9	0,7	0,2
Teratas	4,9	0,5	0,2

Tabel 3.15.2
Prevalensi ketersediaan koreksi refraksi, kebutaan dan *low vision* pada responden 6 tahun keatas tanpa/dengan koreksi optimal menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Pakai Kacamata/ Lensa kontak	<i>Severe Low vision</i>	Kebutaan
Buton	2,9	0,6	0,7
Muna	1,9	1,6	1,4
Konawe	2,8	0,8	0,2
Kolaka	2,8	0,4	0,2
Konawe Selatan	1,6	1,2	0,2
Bombana	3,2	0,9	0,3
Wakatobi	2,6	1,0	0,6
Kolaka Utara	0,9	0,7	0,5
Buton Utara	2,9	1,1	0,5
Konawe Utara	6,5	0,3	0,2
Kota Kendari	5,6	0,3	0,1
Bau-Bau	4,1	2,0	0,4
Sulawesi Tenggara	3,0	0,9	0,4
Indonesia	4,6	0,9	0,4

Tabel 3.15.3
Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada responden semua umur menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Pterygium	Kekeruhan kornea
Buton	10,4	5,7
Muna	7,5	7,4
Konawe	9,4	11,9
Kolaka	8,6	5,8
Konawe Selatan	6,5	4,2
Bombana	10,3	6,4
Wakatobi	13,1	2,0
Kolaka Utara	2,3	1,9
Buton Utara	6,5	3,7
Konawe Utara	2,0	4,0
Kota Kendari	3,7	2,4
Bau-Bau	12,2	9,0
Sulawesi Tenggara	7,8	5,8

Tabel 3.15.4
Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada responden semua umur menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Pterygium	Kekeruhan kornea
Kelompok umur (tahun)		
0-4	0,8	0,9
5-14	0,8	0,7
15-24	1,7	0,9
25-34	5,0	2,7
35-44	12,3	7,5
45-54	19,9	14,5
55-64	31,1	23,3
65-74	42,4	38,7
75+	41,7	45,9
Jenis kelamin		
Laki-laki	8,2	5,7
Perempuan	7,4	5,8
Tipe daerah		
Perkotaan	5,8	4,2
Pedesaan	8,6	6,4
Pendidikan		
Tidak sekolah	18,1	13,9
Tidak tamat SD	7,6	5,7
Tamat SD	11,2	8,2
Tamat SMP	6,0	5,0
Tamat SMA	7,2	5,0
Tamat PT	8,4	4,3
Status Pekerjaan		
Tidak bekerja	7,1	5,8
Pegawai	8,8	5,6
Wiraswasta	10,2	6,3
Petani/nelayan/buruh	17,3	12,4
Lainnya	13,4	7,1
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	8,2	7,0
Menengah bawah	9,4	6,7
Menengah	9,1	6,6
Menengah atas	6,5	5,1
Teratas	5,8	3,2

Tabel 3.15.5

Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada responden semua umur menurut karakteristik di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Alasan Belum Operasi			
	Katarak	Tidak tahu kalau katarak	Tidak mampu membiayai	Tidak Perlu Karena Sudah Tua
Kelompok umur (tahun)				
5-14	0,1	49,9	8,4	0,0
15-24	0,1	25,7	0,0	0,0
25-34	0,4	10,6	0,0	0,0
35-44	1,6	28,9	11,5	2,0
45-54	3,9	44,4	8,4	3,0
55-64	8,5	32,1	9,5	2,2
65-74	19,5	34,8	7,2	11,3
75+	24,3	49,5	4,1	25,4
Jenis kelamin				
Laki-laki	1,6	38,4	16,5	5,7
Perempuan	2,0	35,6	27,9	10,3
Tipe daerah				
Perkotaan	1,0	29,9	21,5	12,0
Pedesaan	2,2	38,1	23,1	7,5
Pendidikan				
Tidak sekolah	5,8	34,7	25,5	18,9
Tidak tamat SD	2,5	40,8	19,7	5,2
Tamat SD	2,5	39,5	25,3	4,5
Tamat SMP	1,6	40,9	17,7	13,4
Tamat SMA	0,9	21,9	29,8	1,8
Tamat D1-D3/PT	0,6	2,4	10,8	0,0
Status Pekerjaan				
Tidak bekerja	0,0	35,7	16,3	13,9
Pegawai	0,8	9,9	30,5	0,0
Wiraswasta	2,0	21,8	28,8	0,0
Petani/nelayan/buruh	4,4	43,6	17,9	3,4
Lainnya	2,9	38,1	14,9	17,7
Tingkat kesejahteraan				
Terbawah	1,0	29,9	21,5	12,0
Menengah bawah	2,2	38,1	23,1	7,5
Menengah	0,0	29,9	21,5	12,0
Menengah atas	2,2	38,1	23,1	7,5
Teratas	1,0	29,9	21,5	12,0

Tabel 3.15.6
Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada responden semua umur menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Alasan Belum Operasi			
	Katarak	Tidak Tahu Kalau Katarak	Tidak Mampu Membiayai	Tidak Perlu Karena Sudah Tua
Buton	2,7	65,5	12,2	4,5
Muna	3,4	33,2	9,8	8,0
Konawe	1,7	33,4	23,6	11,2
Kolaka	1,0	15,9	41,2	6,9
Konawe Selatan	1,4	7,9	58,4	7,6
Bombana	4,1	56,5	27,9	5,8
Wakatobi	1,3	34,3	9,3	9,3
Kolaka Utara	1,3	3,3	12,9	31,9
Buton Utara	1,5	15,9	19,3	9,2
Konawe Utara	2,5	21,3	33,1	2,9
Kota Kendari	0,4	33,4	0,7	10,3
Bau-Bau	1,9	43,6	25,7	8,2
Sulawesi Tenggara	1,8	36,8	22,8	8,2
Indonesia	0,5	51,6	11,6	8,1

3.15.2 Kehatan Telinga

3.15.2.1 Prevalensi Ketulian

Tabel 3.15.7

Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian responden usia 5 tahun keatas sesuai tes konversasi menurut karakteristik,di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Gangguan Pendengaran	Ketulian
Kelompok umur (tahun)		
5-14	0,7	0,1
15-24	0,7	0,1
25-34	1,1	0,1
35-44	1,5	0,0
45-54	2,9	0,1
55-64	6,5	0,3
65-74	18,0	0,9
75+	33,2	1,1
Jenis kelamin		
Laki-laki	2,2	0,1
Perempuan	2,5	0,2
Tipe daerah		
Perkotaan	2,2	0,1
Pedesaan	2,4	0,1
Pendidikan		
Tidak sekolah	7,4	0,7
Tidak tamat SD	2,7	0,1
Tamat SD	2,7	0,1
Tamat SMP	1,2	0,1
Tamat SMA	1,6	0,1
Tamat PT	1,2	0,0
Status Pekerjaan		
Tidak bekerja	2,9	0,1
Pegawai	1,1	0,0
Wiraswasta	1,7	0,1
Petani/nelayan/buruh	3,1	0,2
Lainnya	2,8	0,1
Tingkat kesejahteraan		
Terbawah	2,9	0,1
Menengah bawah	2,8	0,1
Menengah	2,3	0,2
Menengah atas	1,7	0,1
Teratas	2,1	0,1

Tabel 3.15.8
Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian responden usia 5 tahun keatas
sesuai tes konversasi menurut kabupaten/kota di Provinsi
Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Gangguan Pendengaran	Ketulian
Buton	1,4	0,0
Muna	2,2	0,2
Konawe	1,8	0,2
Kolaka	2,7	0,1
Konawe Selatan	3,5	0,2
Bombana	2,6	0,1
Wakatobi	1,9	0,2
Kolaka Utara	2,7	0,0
Buton Utara	2,9	0,1
Konawe Utara	0,9	0,0
Kota Kendari	3,0	0,1
Bau-Bau	1,3	0,0
Sulawesi Tenggara	2,4	0,1
Indonesia	2,6	0,09

3.15.2.2 Morbiditas Telinga

Tabel 3.15.9.
Prevalensi morbiditas telinga pada responden usia 2 tahun keatas menurut karakteristik di Propinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Karakteristik	Serumen	Sekret di Liang Telinga	Abses Retroaurikular
Kelompok umur (tahun)			
0-4	19,4	3,0	0,1
5-14	24,5	3,2	0,0
15-24	16,1	1,5	0,1
25-34	16,2	2,0	0,1
35-44	20,2	1,8	0,0
45-54	23,9	2,7	0,1
55-64	29,2	3,7	0,2
65-74	37,6	5,7	0,0
75+	42,4	9,4	0,4
Jenis kelamin			
Laki-laki	23,0	2,0	0,1
Perempuan	19,8	3,2	0,0
Tipe daerah			
Perkotaan	15,3	1,8	0,0
Pedesaan	23,8	2,9	0,1
Pendidikan			
Tidak sekolah	30,7	4,8	0,0
Tidak tamat SD	26,7	3,5	0,1
Tamat SD	25,2	2,7	0,1
Tamat SMP	18,3	2,0	0,0
Tamat SMA	14,1	1,1	0,0
Tamat PT	9,5	0,8	0,1
Status Pekerjaan			
Tidak bekerja	20,2	2,1	0,1
Pegawai	11,5	1,0	0,0
Wiraswasta	17,6	2,0	0,1
Petani/nelayan/buruh	27,2	3,5	0,1
Lainnya	16,9	2,3	0,0
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	26,7	5,9	0,2
Menengah bawah	25,5	2,9	0,1
Menengah	22,6	1,8	0,0
Menengah atas	16,4	1,3	0,1
Teratas	15,7	1,0	0,0

Tabel 3.15.10.

Prevalensi morbiditas telinga pada responden usia 2 tahun keatas menurut kabupaten/kota, di Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Serumen	Sekret di Liang Telinga	Abses Retroaurikular
Buton	32,7	2,4	0,1
Muna	32,2	11,2	0,0
Konawe	10,7	1,8	0,3
Kolaka	26,2	1,4	0,0
Konawe Selatan	26,1	1,9	0,1
Bombana	21,3	1,1	0,0
Wakatobi	5,5	0,0	0,3
Kolaka Utara	16,4	0,2	0,0
Buton Utara	8,3	0,7	0,0
Konawe Utara	24,8	0,2	0,1
Kota Kendari	8,1	0,8	0,0
Bau-Bau	27,2	2,9	0,1
Sulawesi Tenggara	21,4	2,6	0,1

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional, Laporan Singkat Pencapaian Millenium Development Goals Indonesia 2009,
2. Badan Pusat Statistik, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, Departemen Kesehatan, *Survei Demografi dan Kesehatan 2002-2003*, ORC Macro 2002-2003,
3. Badan Pusat Statistik, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, Departemen Kesehatan, *Survei Demografi dan Kesehatan 2007*, ORC Macro 2007,
4. Brown, Judith E, Et al., "*Nutrition Through the Life Cycle*, 2002, New York,
5. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia (Riskesdas), 2007
6. Departemen Kesehatan RI, SKRT 1995, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI, 1997
7. Departemen Kesehatan, Direktorat Epim-Kesma, Program Imunisasi di Indonesia, Bagian I, Jakarta, Depkes, 2003,
8. Departemen Kesehatan, 1995, Pedoman Umum Gizi Seimbang, Direktorat Bina Gizi Masyarakat, Departemen Kesehatan RI, Jakarta,
9. Departemen Kesehatan, Survey Kesehatan Nasional, Laporan, Depkes RI Jakarta, 2001,
10. Departemen Kesehatan, Survey Kesehatan Nasional, Laporan, Depkes RI Jakarta 2004,
11. Depkes RI, 2003, Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA), Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat, Direktorat Kesehatan Keluarga, Jakarta,
12. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Pedoman Penatalaksanaan Kasus Malaria di Indonesia, 2009,
13. Djaja, S, et al, Statistik Penyakit Penyebab Kematian, SKRT 1995
14. Hardinsyah & D, Martianto, 1989, Menaksir Kecukupan Energi dan Protein serta Penilaian Mutu Gizi Konsumsi Pangan, Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumber Daya Keluarga, Institut Pertanian Bogor, Penerbit Wirasari, Jakarta,
15. Hardinsyah dan V, Tambunan, 2004, Angka Kecukupan Energi, Protein, Lemak, dan Serat Makanan, Dalam Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi VIII, Ketahanan Pangan dan Gizi di Era Otonomi Daerah dan Globalisasi, Jakarta 17-19 Mei 2004,
16. Institute of Medicine, 2005, Dietary Reference Intakes for Energy, Carbohydrate, Fiber, Fatty Acids, National Academy Press,
17. Kramer, M,S, and Kakuma, R, The Optimal Duration of Exclusive Breastfeeding, A Systematic Review, WHO, 2001,
18. Kumar N, and Zheng H, Stage-specific gametocytocidal effect in vitro of the antimalaria drug qinghaosu on *Plasmodium falciparum*, Parasitol, Res 1990;76:214-218,
19. LA Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan R,I, Laporan SKRT 2001: *Studi Kesehatan Ibu dan Anak*,
20. Lembaga Demografi UI, 2013, Dasar-Dasar Demografi, Salemba Empat, Jakarta,

21. Papua Province Health Office, Case finding and treatment malaria patients 2006, Jayapura, Ministry of Health 2007,
22. Petunjuk Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal, Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat, Departemen Kesehatan RI,, 2004
23. *Policy Paper for Directorate General of Public Health, June 2002*
24. Price RN, Nosten F, Luxemburger C ter Kuile FO, Paiphun L, Chongsuphajaisiddhi T, and White NJ, Effects of artemisinin derivatives on malaria transmissibility, *Lancet* 1996;347:1654-1658,
25. Rencana Strategis Departemen Kesehatan 2005-2009, Jakarta: Departemen Kesehatan RI, 2005
26. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, Pedoman Pewawancara Petugas Pengumpul Data, Jakarta: Badan Litbangkes, Depkes RI, 2013
27. Sandjaja, Titiek Setyowati, Sudikno, Cakupan penimbangan balita di Indonesia, Makalah disajikan pada Simposium Nasional Litbang Kesehatan, Jakarta, 7-8 Desember 2005,
28. Sandjaja, Titiek Setyowati, Sudikno, Cakupan vitamin A untuk bayi dan balita di Indonesia, Prosiding temu Ilmiah dan Kongres XIII Persagi, Denpasar, 20-22 November 2005,
29. *Seri Survei Kesehatan Rumah Tangga DepKes RI, ISSN: 0854-7971, No, 15 Th, 1999*
30. Sikka District Health Office, Malaria cases in Sikka District, 2000-2006, Maumere, Ministry of Health 2007,
31. UNICEF, Breast Crawl, Initiation of Breastfeeding by Breast Crawl, 2007,
32. WHO, Report of the Expert Consultation on the Optimal Duration of Exclusive Breastfeeding, Geneva, Switzerland, 28-30 March 2013,
33. World Health Organization, Antimalarial drug combination therapy, *Report of WHO Technical Consultation*, WHO/CDS/RBM/2001,35, Geneva,, WHO 2001,
34. World Health Organization, World Malaria Report 2008, WHO/HTM/GMP/2008,1, Geneva, WHO 2008,

LAMPIRAN:

1. SK, Menkes untuk Riskesdas 2013
2. SK Korwil
3. Kuesioner Rumah Tangga (RKD13.RT)
4. Kuesioner Individu (RKD13.IND)
5. Persetujuan Etik
6. *Informed consent*
7. Rekomendasi Penelitian